

Geografi Dialek Banyuwangi

14
D

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Geografi Dialek Banyuwangi



00001793

HADDAH
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHAS

TIDAK DIBERDAGKAN UNTUK UMUM

Geografi Dialek Banyuwangi

1942
A H
1942

Geografi Dialek Banyuwangi

Oleh :

Soetoko

Soekarto

Abd. Rozak Z.

Busyairi

Hadiri

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1981

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Riset/Ases 499.222/7 Soe 9	No. Jilid 1190 Bt : 18-11-82 Ed :

PB

499.231 4

GEO
9

Seri Bb 68

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur, 1979/1980, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsulat).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975-1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu di-

jangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan

kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Geografi Dialek Banyuwangi* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Geografi Dialek Banyuwangi", yang disusun oleh tim Fakultas Sastra Universitas Negeri Jember dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1979/1980. Setelah melalui penilaian dan kemudian di sunting oleh Dra. Juwitaningsih dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981

UCAPAN TERIMA KASIH

Allah Maha Besar. Atas perkenan-Nya selesai jugalah akhirnya penelitian yang berjudul "Geografi Dialek Banyuwangi" ini. Dalam penyelesaian penelitian ini telah melibatkan banyak sekali orang dan lembaga. Tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak itu tidak mungkin penelitian ini akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik yang ada di Jakarta maupun yang ada di Jawa Timur, yang telah memberikan kepercayaannya kepada tim kami untuk melakukan penelitian ini;
2. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Timur;
3. Rektor Universitas Negeri Jember;
4. Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Jember;
5. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi;
6. Bapak Drs. Murdiman, dosen IKIP Surabaya;
7. Para camat di lingkungan Kabupaten Banyuwangi;
8. Para kepala desa beserta para informan yang desanya diambil sebagai sampel;
9. dan banyak lagi yang tidak mungkin disebut satu per satu.
Semoga semua amal itu mendapat balasan dari Tuhan.

Jember, 15 Februari 1980

Penanggung Jawab

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR PETA	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Metode Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.5 Kerangka Teori	3
1.6 Populasi dan Sampel Penelitian	5
1.6.1 Populasi	5
1.6.2 Sampel	5
1.7 Informan	7
1.7.1 Penggolongan Informan	7
1.7.2 Jumlah Informan	7
1.7.3 Syarat-syarat Informan	7
1.8 Data	7
1.8.1 Jenis Data	7
1.8.2 Teknik Pengumpul Data	9
1.8.3 Alat Pengumpulan Data	9
1.8.4 Pengolahan Data	10

BAB II Keadaan Umum dan Keadaan Kebahasaan	
Kabupaten Banyuwangi	11
2.1 Keadaan Umum	11
2.2 Mobilitas Penduduk	13
2.3 Keadaan Kebahasaan	13
2.3.1 Terbentuknya Dialek Banyuwangi	13
2.3.2 Wilayah Pemakai Dialek Banyuwangi	15
BAB III Deskripsi Dialek Banyuwangi	19
3.1 Keragaman Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Kosa Kata dan Fonologi	19
3.1.1 Ragam Unsur Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Kosa Kata ..	19
3.1.2 Ragam Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Fonologi	22
3.2 Persebaran Keragaman Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Kosa Kata	24
3.3 Persebaran Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Fonologi	29
3.4 Daerah Pusat Persebaran, Peralihan, dan Kunaan	30
3.4.1 Daerah Pusat Persebaran	35
3.4.2 Daerah Peralihan	39
3.4.3 Daerah Kunaan	41
BAB IV Kesimpulan	44
4.1 Hambatan dan Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48
Lampiran 1 Peta Unsur Dialek Banyuwangi	
Lampiran 2 (Instrumen)	
A. Keterangan tentang Informan	
B. Keterangan tentang Kecamatan	
C. Data Kosa Kata	
D. Data Kalimat	

DAFTAR PETA

Nomor Peta N a m a

1	[əmbyah]	'nenek'
2	[laki]	'suami'
3	[rabi]	'isteri'
4	[uwɥya' adən]	'kakak perempuan orang tua kita'
5	[babue səræg]	'gembok'
6	[byakalan]	'tunangan'
7	[dənwə]	'jogoboyo'
8	[jəgə]	'jama malam'
9	[kaumyan]	'selamatan'
10	[ŋawinyakən]	'mengawinkan'
11	[nūmbyan]	'menyumbang orang punya hajad'
12	[krawat desə]	'kerawat desa'
13	[bərseh desə]	'selamatan desa'
14	[cupla' pusər]	'selamatan bayi umur 5 hari'
15	[nəlawat]	'layat orang mati'
16	[prapumyah]	'serambi'
17	[wuwunyan]	'bubungan rumah'
18	[əbyan]	'langit-langit'
19	[blandyar]	'belandar'
20	[gədəgyan]	'kandang'
21	[lawan kəri]	'pintu gerbang'
22	[sərræg]	'kunci'
23	[kəmaran]	'tempat nasi'
24	[eler]	'kipas api'
25	[cəwek]	'cobek'

26	[kuwali]	'kuwali'
27	[kəɔɔk]	'centong'
28	[sotel]	'sutil'
29	[pipisan]	'pipisan'
30	[talam]	'baki'
31	[gəɔyaŋ]	'pisang'
32	[gəɔɔbɔg]	'pohon pisang'
33	[klɔpɔ̃]	
33	[klɔpɔ̃]	'kelapa'
34	[kəɔtumbɔyər]	'ketumban'
35	[kacaŋ ɟaŋ an]	'kacang panjang'
36	[gadyuŋ]	'gadung'
37	[nɔŋ kə ɔndɔ]	'sirsat'
38	[byawaŋ]	'bawang merah'
39	[gənitaʊ]	'kenitu'
40	[wet klɔpɔ̃]	'pohon kelapa'
41	[sawai]	'sawi'
42	[pitek wadɔn]	'ayam betina'
43	[anake petek]	'anak ayam'
44	[anake wədus]	'anak kambing'
45	[əmbɔyɛŋ]	'anak sapi'
46	[bojjog]	'kera'
47	[gyaraŋ an]	'musang'
48	[sompɛŋ]	'nagasari' (nama makanan)
49	[jipaŋ]	'jipang' (nama makanan)
50	[kərimpiŋ]	'rempeyek' (nama makanan)
51	[wəɔrak]	'tuak'
52	[landyak]	'landak'
53	[təɔtər]	'garu'
54	[anake bəbəkən]	'alu'
55	[pɔndɔk]	'gubuk'
56	[gəɔɔɟəj]	'gergaji'
57	[kecer]	'bubu'
58	[kəmpes]	'kepis/tempat ikan'
59	[panas nɟəɔ]	'lumpangan' (nama penyakit)
60	[wəɔlikatən]	'kejang'
61	[porak]	'kadas'
62	[muriŋ an]	'pemarah'
63	[təɔlikas]	'cekatan'
64	[patəŋ]	'rajin'

65	[gəbləg]	'bodoh'
66	[wədian]	'penakut'
67	[gəmbyeŋ]	'suka menangis'
68	[nakalan]	'curang'
69	[mendon]	'mendung'
70	[ulyan]	'bulan' (benda)
71	[səpedah məntər]	'sepeda motor'
72	[kapal udara]	'kapal udara'
73	[glədəgyan]	'cikar'
74	[byacət]	'hidung'
75	[jito']	'kuduk'
76	[sekot]	'siku'
77	[undər-undər]	'pusar'
78	[pəntəl]	'mata kaki'
79	[byabau]	'pembantu'
80	[ɛwɛr-ɛwɛr]	'pelawak'
81	[dowor]	'tinggi'
82	[wero']	'luas'
83	[ciyut]	'sempit'
84	[ison]	'saya'
85	[iyane]	'dia'
86	[anune iro']	'kepunyaanmu'
87	[anuneson]	'kepunyaanku'
88	[anune']	'kepunyaan dia'
89	[paran]	'apa'
90	[aruwo']	'mengapa'
91	[kələndai]	'bagaimana'
92	[reŋ əndai]	'di mana'
93	[kaŋəndai]	'yang mana'
94	[ŋgolɛ kai]	'mencari'
95	[madyan]	'makan'
96	[ŋonɛ tai]	'mengupas'
97	[ŋaca']	'mencoba'
98	[ŋalaherakən]	'melahirkan'
99	[ŋjowot]	'mengambil'
100	[lambyaran]	'kain panjang'

DAFTAR SINGKATAN

BWl.	Banyuwangi Kota
Clr.	Cluring
D.B.	Dialek Banyuwangi
Glg.	Glagah
Gmb.	Gambiran
Gri.	Giri
Gtg.	Genteng.
Kbt.	Kabat
Mad.	Madura
Mnc.	Muncar
Peng.	Pengaruh
Prp.	Perempuan
Pur.	Purwaharjo
Rgj.	Rogojampi
Sgj.	Singojuruh
Srn.	Srono

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Satu di antara kekayaan budaya kita adalah kekayaan bahasa daerah, yang menurut informasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1972:7), di Indonesia terdapat tidak kurang dari empat ratus bahasa daerah dan dialek. Dari jumlah itu terdapat beberapa bahasa yang jumlah pemakainya cukup besar, yakni bahasa Jawa (JW), Sunda (BS), Bali (BB), dan Madura (BM).

Ada bahasa yang daerah pemakainya sangat luas, seperti bahasa Melayu (BMY) dan ada pula yang daerah pemakainya sangat sempit, misalnya bahasa di Irian Jaya dan Nusa Tenggara Timur.

Ada bahasa yang dipakai baik secara lisan maupun tertulis, seperti bahasa Aceh, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Sunda, Makasar, Melayu, dan Minangkabau. Ada pula bahasa-bahasa yang pemakaiannya terbatas pada lisan saja, misalnya bahasa-bahasa yang belum mengenal bahasa tulis (Ayatrohaedi:2).

Dialek Banyuwangi (DB) adalah bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat di Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi. Pemakaiannya terbatas pada bahasa lisan saja. Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu di antara kabupaten-kabupaten yang di kawasan timur Pulau Jawa. Kabupaten lain adalah Jember, Bondowoso, dan Situbondo yang ada di lingkungan eks Karesidenan Besuki. Kabupaten Banyuwangi ada di ujung paling timur Pulau Jawa. Secara geografis sebelah timur Kabupaten Banyuwangi berbatasan Selat Bali, sebelah utara berbatasan Kabupaten Situbondo, sebelah barat berbatasan Kabupaten Jember, dan sebelah berbatasan Samodera Hindia. Kabupaten Banyuwangi dihubungkan dengan Kabupaten Situbondo oleh

jalan provinsi yang dewasa ini sangat baik keadaannya. Jalan besar itu, yang dikenal juga dengan nama "jalan raya Daendels", melintasi wilayah pantai utara pulau Jawa sebelah timur. Perhubungan dengan Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan menggunakan bus, *colt*, dan lain-lain melalui jalan darat yang juga sangat baik keadaannya. Untuk keperluan itu dapat juga menggunakan kereta api. Untuk dapat mencapai Pulau Bali sarana penghubungnya adalah kapal laut usaha PJKA dan usaha swasta. Sarana perhubungan antara Kabupaten Banyuwangi dan wilayah-wilayah sekitarnya yang relatif baik dan lancar ini memungkinkan mudahnya kontak pergaulan manusia dan kebudayaannya.

Penduduk di wilayah-wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya berkomunikasi dengan bahasa yang sama, yakni DB. DB ternyata mempunyai banyak sekali ragam atau variasi. Penduduk Kabupaten Banyuwangi terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, yakni suku Jawa (berbahasa Jawa), suku Madura (berbahasa Madura), yang jumlahnya relatif besar, suku Bali, Bugis, dan lain-lain yang jumlahnya relatif kecil. Penelitian ini ingin mengetahui apakah DB memiliki ciri-ciri tertentu sebagai suatu dialek. Pertanyaan ini timbul mengingat lokasi pemakaian DB di kecamatan-kecamatan tertentu berbatasan atau berdekatan dengan pemakaian dialek-dialek lain. Hal ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa atau dialek di antara keduanya. Pertanyaan lain yang timbul ialah apakah daerah DB itu sama dengan daerah administratif Kabupaten Banyuwangi ataukah adanya ragam dan variasi DB itu karena faktor-faktor geografis? Masalah-masalah lain yang perlu dipecahkan ialah :

- a. bagaimana keragaman dialek Banyuwangi itu,
- b. sejauh manakah tersebarnya keragaman gejala kebahasaan itu,
- c. di mana wilayah-wilayah pemakai ragam itu,
- d. bagaimana proses persebaran gejala-gejala itu dan di manakah daerah pusat persebaran, peralihan, dan kunoannya,
- e. faktor apa yang mempengaruhi proses perubahan dan perkembangan DB,
- f. bagaimana memetakan keragaman DB.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) ragam dan variasi DB di Kabupaten Banyuwangi dan (2) ciri-ciri tertentu dialek itu untuk dipetakan demi kepentingan penyelamatan atau pendokumentasian.

Tujuan khusus yang hendak dicapai penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi tentang masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Pemetaan batas-batas persebaran DB yang berhubungan dengan gejala-gejala kebahasaan tertentu, misalnya kosa kata, fonologi, dan gramatikal.
- 2) Penafsiran terhadap peta-peta DB yang tertera pada 1) sehubungan dengan daerah-daerah pusat persebaran *focal areas*, peralihan (*transition zones*), dan kunaan (*relic zones*).
- 3) Penafsiran sumber-sumber pengaruh terhadap yang tertera pada 2).

1.3 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni cara untuk menyajikan kenyataan-kenyataan tentang keadaan DB di Kabupaten Banyuwangi. Di samping pengumpulan data dan penyajian pemetaan disajikan pula tata kerja analisis, penafsiran dan penjelasan terhadap data yang diperoleh, yang semua itu akan membantu dalam pengambilan kesimpulan dan pembuktian hipotesis apabila diperlukan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

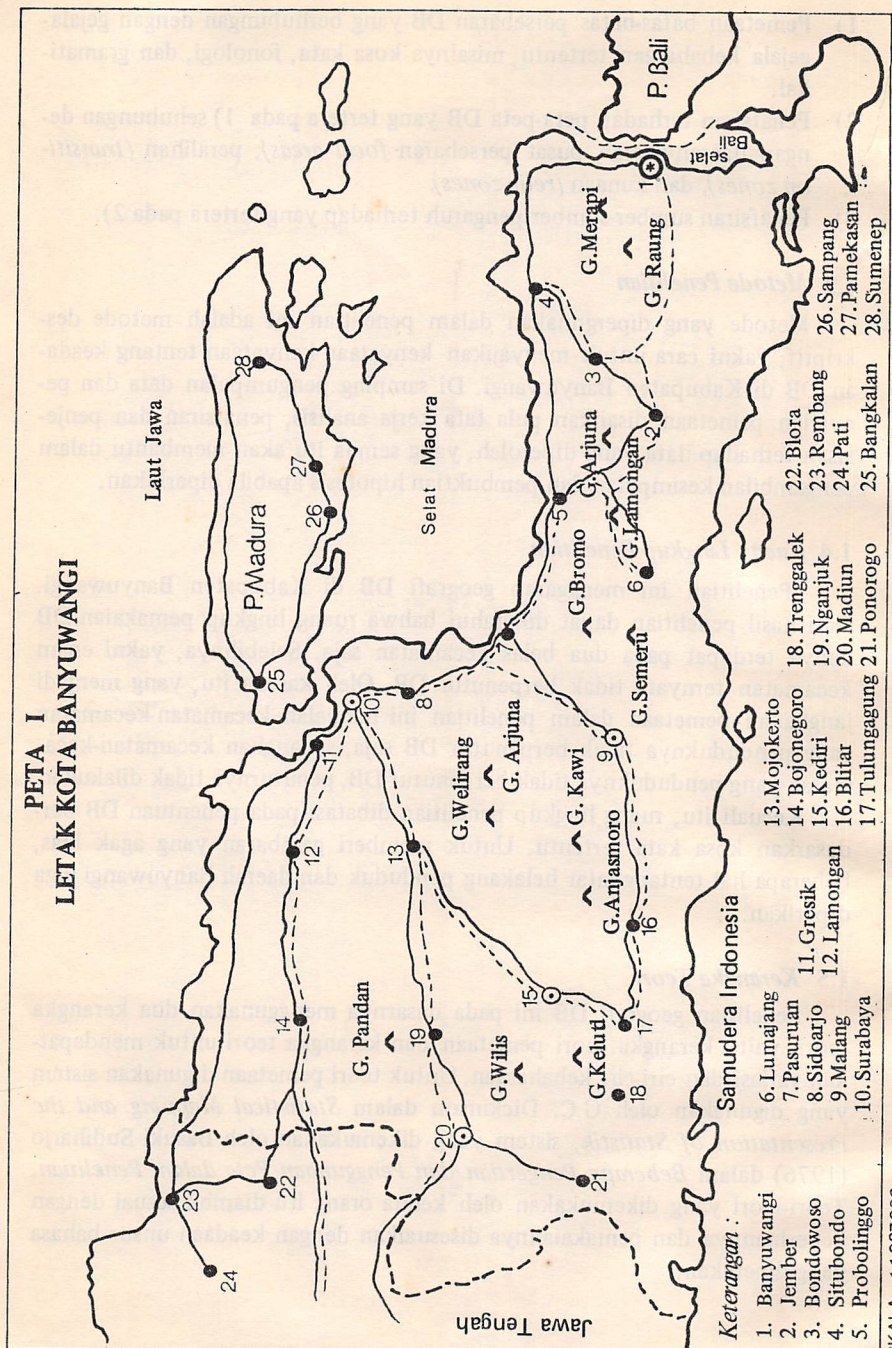
Penelitian ini menggarap geografi DB di Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ruang lingkup pemakaian DB hanya terdapat pada dua belas kecamatan saja. Selebihnya, yakni enam kecamatan ternyata tidak berpenutur DB. Oleh karena itu, yang menjadi jangkauan pemetaan dalam penelitian ini hanyalah kecamatan-kecamatan yang penduduknya tidak berpenutur DB saja, sedangkan kecamatan-kecamatan yang penduduknya tidak berpenutur DB, penuturnya tidak dilakukan.

Kecuali itu, ruang lingkup penelitian dibatasi pada penentuan DB berdasarkan kosa kata tertentu. Untuk memberi gambaran yang agak luas, beberapa hal tentang latar belakang penduduk dan daerah Banyuwangi juga diberikan.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian geografi DB ini pada dasarnya menggunakan dua kerangka teori, yaitu kerangka teori pemetaan dan kerangka teori untuk mendapatkan variasi dan ciri-ciri kebahasaan. Untuk teori pemetaan digunakan sistem yang digunakan oleh G.C. Dickinson dalam *Statistical Mapping and the Presentation of Statistik*, sistem yang dikemukakan oleh Basuki Sudiharjo (1976) dalam *Beberapa Pengertian dan Penggunaan Peta dalam Penelitian*. Teori-teori yang dikemukakan oleh kedua orang itu diambil sesuai dengan keperluannya dan pemakaiannya disesuaikan dengan keadaan unsur bahasa yang dipetakan.

PETA I LETAK KOTA BANYUWANGI



Pengertian variasi dan ciri-ciri kebahasaan seperti apa yang dimaksud daerah pusat persebaran, daerah kunaan, daerah peralihan, dan lain-lain diambilkan dari buku *Mario Pei* yang berjudul *„glossary of Linguistic Terminology”* (1975). Untuk penafsiran terjadinya DB dan penafsiran daerah pusat persebaran, daerah peralihan, dan daerah kunaan pada dasarnya digunakan teori Masteo Bartoli (Dwight Bolinger, 1975:355) yang mengemukakan pendapat tentang hubungan perkembangan dialek masa lalu dengan keadaan posisinya.

Dalam analisis keragaman dan persebaran DB, banyak dikemukakan adanya pengaruh unsur-unsur bahasa Madura. Pengaruh bahasa Bali, karena sangat kecil, tidak diperhitungkan.

1.6 *Populasi dan Sampel Penelitian*

1.6.1 *Populasi*

Populasi penelitian adalah semua penduduk yang bermukim di daerah Kabupaten Banyuwangi. Sebagai daerah penelitian diambil semua kecamatan yang ada pada Kabupaten Banyuwangi, yakni Wongsorejo, Giri, Glagah, Banyuwangi Kota, Singojuruh, Kabat, Rogojampi, Genteng, Glenmore, Kalibaru, Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, dan Tegaldlimo.

Mengingat tujuan penelitian adalah pemetaan daerah pemakai dan daerah persebaran DB, maka populasinya tidak dibatasi pada penutur DB saja, tetapi mencakup keseluruhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi, baik penutur DB maupun bukan.

1.6.2 *Sampel*

Mengingat besarnya jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi, yakni 1.349.129 (Statistik Kabupaten Banyuwangi 1979). Mengingat keadaan, waktu, dana, dan biaya serta tenaga yang tersedia, penelitian ini menggunakan sistem sampling.

Penentuan sampel dibedakan antara kecamatan berpenutur DB dan non-DB. Kecamatan yang berpenutur DB adalah Giri, Glagah, Banyuwangi kota, Glagah, Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Genteng, Gambiran, Cluring, Srono, Muncar, dan Purwoharjo.

Pada setiap kecamatan diambil tiga desa sampel yang diperkirakan berumur tua. Dari setiap kecamatan berpenutur non-DB, yaitu Kecamatan Wongsorejo, Kalibaru, Glenmore, Tegaldlimo, Bangorejo, dan Pesanggaran diambil dua desa yang bertetangga dengan desa-desa berpenutur DB.

Desa-desa dalam setiap kecamatan yang menjadi sampel penelitian ini (lihat peta pada halaman 8).

No. Urut	Nama Kecamatan	Desa Sampel	
1	Wongsorejo	Wongsorejo	(1)
		Sumberkencono	(2)
2	Giri	Penataban	(3)
		Kadipuro	(4)
		Jambesari	(5)
		Kemiren	(6)
3	Glagah	Banjar	(7)
		Paspar	(8)
		Pakis	(9)
4	Banyuwangi Kota	Singotrumen	(10)
		Tukang Kayu	(11)
5	Singojuruh	Bedewang	(12)
		Gumirih	(13)
		Alasmalang	(14)
6	Kabat	Pendarungan	(15)
		Bunder	(16)
		Badean	(17)
7	Rogojampi	Karangbendo	(18)
		Bomo	(19)
		Mangir	(20)
8	Genteng	Temuguruh	(21)
		Genteng Wetan	(22)
		Kaligondo	(23)
9	Glenmore	Sepanjang	(24)
		Karangharjo	(25)
10	Kalibaru	Kalibaru Manis	(26)
		Kalibaru Kulon	(27)
		Kalibaru Wetan	(28)
11	Srono	Sumbersari	(29)
		Parijatah Wetan	(30)
		Parijatah Wetan	(31)
12	Muncar	Tembokrejo	(32)
		Kedungrejo	(33)
		Sumberberas	(34)
13	Cluring	Cluring	(35)
		Tampo	(36)
		Seratan	(37)
14	Gambiran	Gambiran	(38)
		Jajak	(39)

		Karangdoro	(40)
15	Pasanggaran	Barurejo	(41)
		Sumberagung	(42)
16	Bangorejo	Bangorejo	(43)
		Temurejo	(44)
17	Purwoharjo	Kradenan	(45)
		Purwoharjo	(46)
		Grajagan	(47)
18	Tegaldlimo	Tegaldlimo	(48)
		Wringinpitu	(49)

1.7 Informan

1.7.1 Penggolongan Informan

Untuk keperluan penelitian geografi DB dipergunakan dua golongan informan, yaitu informan pangkal dan informan utama. Informan pangkal adalah informan dari pejabat-pejabat dari tingkat kabupaten sampai tingkat desa, yang diperkirakan cukup mengetahui dan berwenang memberikan informasi dan membantu kelancaran kerja penelitian di lapangan. Informan utama adalah informan yang dipilih oleh tim atas petunjuk informan pangkal yang dipandang memenuhi persyaratan.

1.7.2 Jumlah Informan

Informan pangkal berjumlah sebanyak jumlah kecamatan ditambah sebanyak desa sampel. Informan utama berjumlah 96 orang dari desa DB ditambah 24 orang dari desa non-DB.

1.7.3 Syarat-syarat Informan

Syarat usia informan ialah (a) orang yang sudah tua, yaitu sekitar 55–65 tahun; (b) orang yang setengah tua, yaitu sekitar 45 – 55 tahun; dan (c) orang yang masih muda, yaitu sekitar 35 – 45 tahun. Mereka dapat berbahasa Indonesia dan laki-laki, dengan pertimbangan bahwa informan laki-laki lebih bebas memberikan jawaban yang diharapkan karena semua peneliti adalah tenaga laki-laki. Mereka berpendidikan paling rendah SD atau yang sederajat, dan lahir dan bertempat tinggal tetap di desa DB.

1.8 Data

1.8.1 Jenis Data

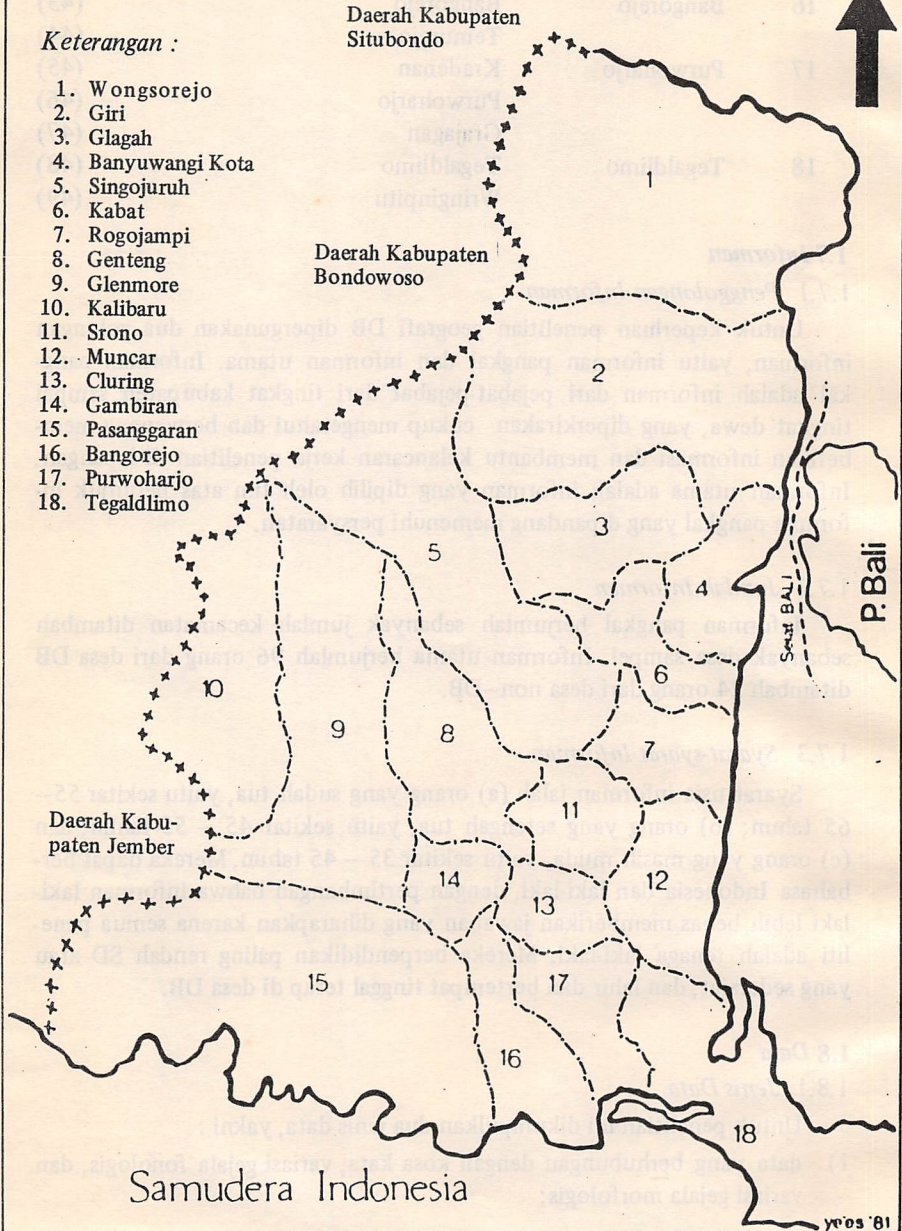
Untuk penelitian ini dikumpulkan dua jenis data, yakni :

- 1) data yang berhubungan dengan kosa kata, variasi gejala fonologis, dan variasi gejala morfologis;

PETA II KECAMATAN DI KABUPATEN BANYUWANGI

Keterangan :

1. Wongsorejo
2. Giri
3. Glagah
4. Banyuwangi Kota
5. Singojuruh
6. Kabat
7. Rogojampi
8. Genteng
9. Glenmore
10. Kalibaru
11. Srono
12. Muncar
13. Cluring
14. Gambiran
15. Pasanggaran
16. Bangorejo
17. Purwoharjo
18. Tegaldlimo



Skala 1 : 580 000

- 2) data yang berhubungan dengan latar belakang sosial budaya berupa data letak geografis, luas wilayah, penduduk, mata pencaharian, dan lain-lain yang relevan, yang akan dipakai sebagai bahan penunjang untuk membantu penafsiran-penafsiran.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data seperti tertera di atas, dilakukan pengumpulan data secara empiris berupa observasi langsung terhadap tuturan. Untuk itu dipergunakan tiga macam teknik pengambilan data, yakni sebagai berikut.

- 1) Wawancara terarah-berencana, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya disiapkan terlebih dahulu dalam bentuk kuesioner dan ditanyakan kepada informan yang telah ditentukan. Untuk cara ini dipersiapkan dua macam instrumen, yakni (a) untuk informan pangkal daftar tanya yang isinya bersangkut paut dengan masalah latar belakang sosial budaya, dan untuk (b) informan utama daftar tanya pancingan yang memuat varian-varian kosa kata, termasuk di dalamnya variasi fonologis dan morfologis;
- 2) Wawancara sambil lalu, yaitu wawancara spontan yang tidak direncanakan, tetapi bahan-bahannya berkaitan dengan masalah yang diteliti;
- 3) Merekam tuturan berupa varian-varian kosa kata untuk ditranskripsikan.

1.8.3 Alat Pengumpul Data

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data berupa :

- 1) instrumen daftar tanya berisi pertanyaan-pertanyaan latar belakang sosial budaya,
- 2) instrumen pemancing korpus tuturan berisi kumpulan kata-kata lepas dan frase dalam bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke DB, dan
- 3) instrumen pemancing korpus tuturan berisi kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat bentukan-bentukan kata dalam bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke DB.

Perlu diterangkan bahwa instrumen alat pemancing data utama itu berupa kata-kata dan frase-frase lepas yang maknanya berhubungan dengan kehidupan masyarakat karena dalam pemetaan ini yang dipetakan adalah varian kosa kata, baik yang berhubungan dengan variasi sinonim maupun variasi gejala fonologis dan atau gejala morfologis.

1.8.4 Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah dua macam, yaitu data variasi kosa kata DB dan data latar belakang sosial budayanya.

Data varian kosa kata ini terdiri atas tiga macam, yakni data varian kosa kata, data variasi gejala fonologis, dan data variasi gejala morfologis.

Data itu dihimpun dan diseleksi. Data yang dinyatakan sah ditabulasi. Dari hasil tabulasi diperoleh data kosa kata yang bervariasi dan yang tidak. Korpus data yang bervariasi kepetakan dan diambil sebanyak 100 buah kosa kata. Peta yang dihasilkan berupa: peta geografis daerah pemakaian DB di 12 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, peta persebaran varian kosa kata DB, peta persebaran varian kosa kata DB khas Banyuwangi dan DB pengaruh bahasa Jawa dan bahasa Madura, dan peta daerah isoglos.

Peta isoglos itu akan dapat dipakai untuk membuat tafsiran-tafsiran guna mengetahui dan menentukan di mana pusat persebaran (*focal areas*), peralihan (*transition zones*), dan kunaan (*relic zones*).

Data latar belakang sosial budaya dipakai untuk bahan penunjang keperluan mengolah penafsiran-penafsiran seperti tertera di atas.

BAB II

KEADAAN UMUM DAN KEADAAN KEBAHASAAN KABUPATEN BANYUWANGI

2.1 *Keadaan Umum*

Kabupaten Banyuwangi letak antara $8^{\circ}00'$ – $8^{\circ}45'$ Lintang Selatan dan antara $114^{\circ}00'$ – $114^{\circ}30'$ Bujur Timur.

Daerah Kabupaten Banyuwangi merupakan dataran yang miring ke arah laut, yaitu ke arah timur dan selatan. Daerah kabupaten ini dikelilingi oleh gunung dan laut; gunung-gunung yang terletak di perbatasan kabupaten, yang di daerah utara dan barat adalah Gunung Merapi, Gunung Ijen, Gunung Ranto, Gunung Kukusan, Gunung Raung, Gunung Wates, Gunung Ringgih, Gunung Andung, Gunung Bayu, Gunung Malaka, Gunung Cakril, Gunung Permisan, dan yang terletak di pantai selatan Gunung Sumberbadung. Gunung-gunung itu berderet membentang bersambung-sambung dari utara sampai selatan ditutupi hutan lebat yang memisahkan Kabupaten Banyuwangi dengan kabupaten lain di sebelah barat.

Daerah Kabupaten Banyuwangi sebelah timur merupakan dataran rendah yang subur, yang sawahnya dapat terus-menerus ditanami padi tanpa mengenal musim kemarau karena keadaan air dan pengairannya yang baik. Bagian sebelah utara dan barat merupakan dataran tinggi dan berpegunungan yang subur pula, yang ditutupi hutan lebat atau merupakan daerah perkebunan milik pemerintah dan swasta.

Kota Banyuwangi dapat dianggap sebagai kota penghubung dua kota propinsi, yaitu antara kota Surabaya dan kota Denpasar karena letaknya yang ada di daerah perbatasan daerah Propinsi Jawa Timur dan Bali. Kota Banyuwangi terletak di daerah pantai dengan pelabuhan penyeberangannya yang bernama Ketapang. Dari Ketapang ke Gilimanuk yang terletak di

Pulau Bali dengan kapal penyeberangan diperlukan waktu kurang lebih tiga puluh menit. Luas Kabupaten Banyuwangi menurut data monografis dan data sosial-ekonomi Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada kuartal 3 tahun I Pelita III adalah 495.455.480 ha.

Menurut catatan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi pada akhir tahun 1979 penduduk Kabupaten Banyuwangi berjumlah 1.349.129 orang, yang terdiri dari penduduk pribumi dan penduduk asing. Penduduk pribumi Banyuwangi sebagian besar adalah suku Jawa dan suku Madura. Di samping itu, terdapat pula suku Bali. Suku Jawa dapat dibagi dua, yaitu yang berbahasa Jawa lugu dan yang berbahasa DB atau biasa disebut "Dialek Osing". Orang Jawa yang berbahasa Jawa lugu pada umumnya kaum pendatang atau keturunan kaum pendatang, yang berasal dari daerah luar Banyuwangi. Mereka ini banyak yang berasal dari daerah Malang, Kediri, Madiun, dan dari Jawa Tengah, yaitu Yogyakarta dan Surakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kaum pendatang itu pada umumnya datang antara abad XIX dan XX, setelah ada jalan ke Banyuwangi. Menurut ceritera kaum pendatang itu banyak yang membabat hutan sendiri dan hidupnya mengelompok sehingga di Banyuwangi terdapat berbahasa daerah Osing. Kemudian, sedikit demi sedikit, Mereka menempati daerah Banyuwangi sebelah barat dan sebelah selatan sehingga dapat diperkirakan bahwa kedatangan mereka ke Banyuwangi setelah ada jalan yang menghubungkan Jember — Banyuwangi.

Suku Jawa yang berbahasa Osing adalah penduduk asli Banyuwangi keturunan rakyat Kerajaan Blambangan pada Zaman Kerajaan Majapahit. Mereka tinggal di Kabupaten Banyuwangi sebelah timur, yaitu di Kecamatan Banyuwangi kota dan kecamatan-kecamatan sekitar kota Banyuwangi. Daerah ini mungkin dahulu daerah masyarakat Blambangan. Jadi, merupakan daerah yang sudah berpenghuni sejak dahulu, lain dengan daerah yang masyarakatnya berbahasa Jawa lugu, yang semua adalah daerah hutan.

Di Kabupaten Banyuwangi banyak suku Madura. Sebagian besar suku Madura tinggal di Kabupaten Banyuwangi sebelah utara, dan selain itu menempati daerah-daerah perkebunan. Mayoritas penduduk Kecamatan Wongsorejo, yaitu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi paling utara adalah suku Madura. Kecamatan Wongsorejo itu berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, yang penduduknya sebagian besar juga suku Madura.

Suku Bali, meskipun jumlahnya tidak sebesar suku Madura, di daerah Kabupaten Banyuwangi mempunyai kampung tersendiri. Kampung-kampung Bali sebagian besar di daerah pesisir timur, yakni di desa Penganjuran dan desa Blimbingsari, tetapi terdapat pula di daerah yang agak jauh ke dalam, yaitu di Kecamatan Singojuruh di desa Sragi. Suku Bali di daerah itu ditandai dengan adanya tempat pemujaan mereka, yaitu pura.

Penduduk keturunan asing di daerah Kabupaten Banyuwangi sebagian besar adalah orang Cina. Sebagian besar dari mereka sudah menjadi warga negara Indonesia, tetapi juga masih banyak yang menjadi warga negara asing. Selain keturunan Cina, penduduk asing lainnya adalah Arab, India, Belanda, Inggris, dan Pakistan.

Mata pencaharian penduduk Banyuwangi sebagian besar adalah bertani. Hal ini sesuai dengan keadaan tanahnya yang subur. Daerah pertanian hampir meliputi seluruh daerah, selain daerah perhutanan dan perkebunan.

Hasil pertanian yang terutama dari daerah Kabupaten Banyuwangi adalah padi.

Selain padi, hasil pertanian yang terkenal dari daerah Banyuwangi adalah kelapa dan pisang.

Selain menjadi petani, penduduk Banyuwangi banyak yang menjadi nelayan.

2.2 Mobilitas Penduduk

Orang-orang Banyuwangi suku Madura banyak yang mondar-mandir antara Banyuwangi dan Madura seperti terlihat dari banyak trayek bus Banyuwangi – Kalianget atau Muncar – Kalianget. Orang-orang Banyuwangi suku Jawa banyak yang mondar-mandir antara Banyuwangi dan Surabaya, untuk kemudian menuju daerah masing-masing, di antaranya ada juga yang menuju Jawa Tengah.

Pelajar-pelajar Banyuwangi banyak yang melanjutkan studinya ke daerah lain, terutama ke Jember. Mereka itu pada umumnya setiap minggu pulang ke daerahnya.

Lancarnya komunikasi itu diduga memperlancar terjadinya pembauran pemakai bahasa, yaitu komunikasi antara dua pemakai bahasa yang berbeda. Pemakai DB banyak berkomunikasi dengan pemakai bahasa Jawa lugu, pemakai bahasa Madura, dan pemakai bahasa Bali, dan yang lain. Keadaan seperti itu sedikit banyak ada pengaruhnya terhadap perkembangan DB.

2.3 Keadaan Kebahasaan

2.3.1 Terbentuknya Dialek Banyuwangi

Untuk memberikan interpretasi terbentuknya DB dapat dikemukakan kunci sejarah dialek yang dikemukakan oleh seorang ahli dialek bangsa Itali, Matteo Bartoli (Dwight Bolinger, 1975:355). Matteo Bartoli berpendapat tentang adanya hubungan perkembangan dialek masa dengan keadaan posisinya. Untuk itu ia mengemukakan adanya empat norma areal. Empat norma areal yang dikemukakannya itu adalah norma, areal isolasi, norma areal pinggir, norma areal prinsip, dan norma areal muda.

Dalam hubungan dengan norma areal isolasi diterangkan bahwa daerah yang terpisah komunikasinya cenderung menggunakan bentuk-bentuk lama. Kalau kita melihat daerah lokasi Kabupaten Banyuwangi, yang letaknya di ujung paling timur Pulau Jawa, yang dibatasi oleh laut di sebelah selatan dan timur, sedangkan sebelah utara dan barat dibatasi oleh gunung-gunung dan pegunungan yang ditutupi hutan lebat, dapat diperkirakan bahwa sebelum ada jalan yang menghubungkan Jember — Banyuwangi dan Situbondo — Banyuwangi, daerah Banyuwangi merupakan daerah terisolasi; khususnya, terisolasi dari masyarakat Jawa di sebelah barat. Oleh karena terpisah dengan masyarakat Jawa di sebelah barat itu, perkembangan bahasa masyarakat Banyuwangi tidak dapat mengikuti perkembangan bahasa Jawa. Akibatnya adalah bahwa bahasa Banyuwangi banyak mempertahankan bentuk-bentuk lama dan mempunyai perkembangan sendiri yang agak berbeda dengan perkembangan bahasa Jawa di sebelah barat kabupaten itu.

Selain dapat digolongkan dalam norma daerah isolasi, daerah Banyuwangi juga sebagai wilayah pemakai bahasa Jawa termasuk daerah pinggir, yaitu daerah pemakai bahasa Jawa pinggir timur. Dengan demikian, daerah Banyuwangi termasuk norma areal pinggir. Menurut Matteo Bartoli, jika suatu daerah pusat pemakai bahasa menjadi daerah pertengahan yang pada suatu ketika bersifat homogen, daerah pinggir dari areal itu tetap memakai bentuk-bentuk lama. Dengan demikian, sebelum ada data yang nyata dapat diperkirakan bahwa bahasa asli Banyuwangi banyak mengandung bentuk-bentuk lama karena terletak di pinggir timur itu.

Norma areal prinsip yang menyebutkan bahwa apabila sebuah bahasa terpecah menjadi dua bagian, bagian yang lebih besar cenderung untuk tetap memakai bentuk-bentuk lama. Hal ini agak bertentangan dengan norma pertama dan kedua sehingga kurang tepat apabila diterapkan untuk melihat perkembangan DB. Demikian pula norma areal muda kurang tepat untuk diterapkan pada perkembangan DB.

Apabila dibandingkan dengan bahasa Jawa lugu, DB lebih banyak mempunyai ciri-ciri yang mendekati bahasa Jawa Kuna. Salah satu unsur bahasa yang dengan mudah dapat digunakan untuk melihat dekatnya DB dengan bahasa Jawa Kuna tidak berpenutur adalah unsur kosa kata. Kosa kata DB lebih banyak yang mendekati bahasa Jawa Kuna jika dibandingkan dengan bahasa Jawa lugu. Di antara kosa kata DB yang dapat dianggap dekat dengan bahasa Jawa Kuna adalah *isun* 'saya', *siro* 'engkau', *paran* 'apa', dan *hang* 'yang'.

2.3.2 Wilayah Pemakai DB

Yang dimaksud dengan wilayah pemakai DB dalam penelitian ini adalah wilayah atau tempat yang secara geografis merupakan wilayah tempat DB dipakai oleh penuturnya sebagai alat komunikasi pergaulan dalam masyarakat yang ada di Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, wilayah pemakai DB di luar daerah administrasi Kabupaten Banyuwangi, misalnya di wilayah administrasi Kabupaten Jember, tidak menjadi jangkauan penelitian ini.

Kalau ada satu atau dua keluarga yang di dalam rumah tangga memakai DB sedangkan dalam masyarakat lingkungan keluarga itu tidak menggunakan DB, maka daerah itu tidak dimasukkan sebagai wilayah pemakai DB, walaupun terdapat di Kabupaten Banyuwangi.

Kalau dalam sebuah desa terdapat satu kampung yang dalam pergaulan penduduknya memakai DB, maka daerah itu diperhitungkan sebagai daerah pemakai DB. Dalam pemetaan daerah itu diperhitungkan dan dibuat gambarnya.

Dari wawancara di kecamatan dapat diketahui bahwa penduduk desa banyak menggunakan DB. Dari kepala desa atau staf kepala desa didapat keterangan lebih lanjut tentang pemakaian DB di desanya. Dari informasi desa ini dapat diketahui apakah seluruh penduduk desa itu pemakai DB? Apakah komunikasi dalam masyarakat desa itu menggunakan DB, atau hanya sebagian masyarakat saja yang menggunakan DB? Apakah dalam desa yang rumah mereka tidak mengelompok terdapat pemakai DB?

Dengan data dan informasi yang diperoleh, kemudian dibuat peta wilayah pemakaian bahasa di daerah Kabupaten Banyuwangi dan khususnya yang berhubungan dengan wilayah pemakai DB seperti yang tampak pada peta halaman 24.

Dari peta itu dapat diketahui bahwa di Kabupaten Banyuwangi terdapat tiga bahasa, yaitu bahasa Jawa lugu, DB, dan bahasa Madura. Sebenarnya terdapat juga bahasa Bali, tetapi karena bahasa itu dipakai dalam kelompok yang terlalu kecil, maka dalam peta itu tidak diperhitungkan.

Di Kabupaten Banyuwangi, bahasa Jawa standar dipakai di wilayah bagian barat dan selatan. Kecamatan-kecamatan yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa lugu adalah Kecamatan Pasanggaran, Bangorejo, dan Tegaldimo. Kecamatan Kalibaru dan Glenmore masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa lugu dan bahasa Madura, sedangkan Kecamatan Genteng, Gambiran, Purwoharjo, dan Muncar dipakai bahasa Jawa lugu dan DB. Di daerah Wongsorejo terdapat pula pemakai bahasa Jawa lugu, tetapi jumlahnya relatif kecil. Oleh karena itu, tidak diperhitungkan. Di daerah yang dinyatakan sebagai wilayah DB sebenarnya terdapat pula pemakai-pemakai

PETA III WILAYAH PEMAKAIAN DIALEK BANYUWANGI

Keterangan :

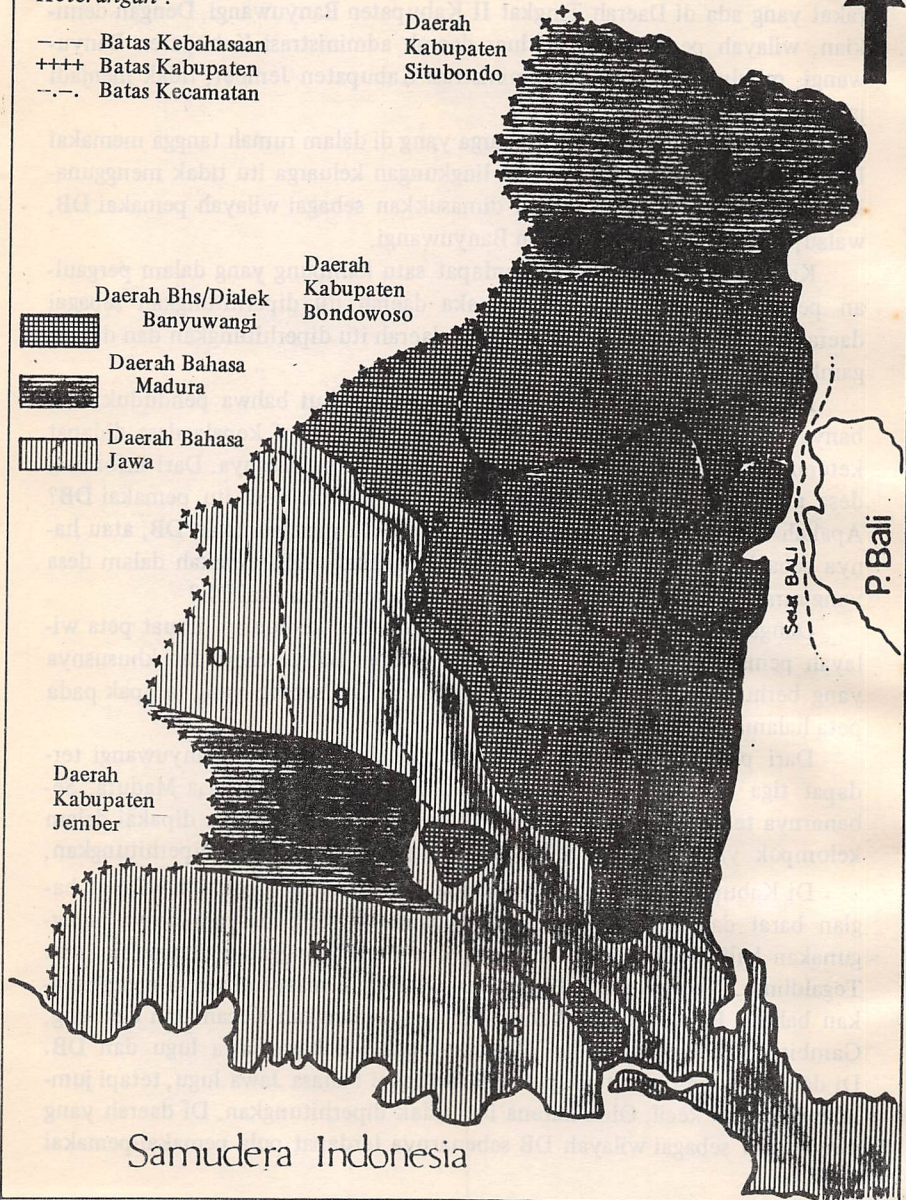
- Batas Kebahasaan
- ++++ Batas Kabupaten
- .-.- Batas Kecamatan

Daerah
Kabupaten
Situbondo

-  Daerah Bhs/Dialek Banyuwangi
-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



bahasa Jawa lugu, tetapi karena jumlahnya kecil tidak diperhitungkan juga.

Bahasa Madura dipakai terutama di daerah perkebunan. Kecamatan yang hampir seluruh masyarakatnya menggunakan bahasa Madura adalah Kecamatan Wongsorejo, yaitu di daerah Kabupaten Banyuwangi sebelah utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Situbondo yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Pesisir utara pulau Jawa mulai Surabaya sampai Banyuwangi umumnya dihuni oleh suku Madura, demikian pula Kabupaten Situbondo penduduknya adalah suku Madura.

Kecamatan Muncar adalah wilayah pemakai DB, tetapi ada satu desa yang masyarakatnya berbahasa Jawa lugu. Desa itu ialah desa Sumberberas yang letaknya berdekatan dengan kecamatan Tegaldlimo.

Sebaliknya, di Kecamatan Purwoharjo, sebagian besar daerahnya dihuni pemakai bahasa Jawa lugu, tetapi di dalam dua desa terdapat masyarakat pemakai DB. Di desa Kradenan dari kampung Krajan terus ke utara sampai di perbatasan Kecamatan Cluring terdapat masyarakat pemakai DB, tetapi di daerah desa sebelah timur, barat, dan selatan termasuk wilayah pemakai bahasa Jawa lugu. Di desa ini pemakai DB umumnya dapat menggunakan bahasa Jawa lugu dengan baik dan pemakai bahasa Jawa lugu dapat menggunakan DB. Namun, menurut keterangan, mereka saling mengetahui apakah yang diajak berbicara itu pemakai DB atau pemakai bahasa Jawa lugu. Oleh karena itu, di antara mereka saling menyesuaikan.

Di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo terdapat dua wilayah pemakaian bahasa, yaitu wilayah pemakaian bahasa Jawa lugu dan wilayah pemakaian DB. Wilayah pemakaian bahasa Jawa lugu terdapat di desa Grajagan sebelah timur. Penduduk di daerah ini pada umumnya pendatang atau keturunan pendatang dari luar daerah Kabupaten Banyuwangi, sedangkan wilayah pemakaian DB terdapat di desa Grajagan sebelah barat dan disebut Grajagan Pantai. Letaknya memang di tepi pantai.

Di Kecamatan Gambiran, wilayah pemakaian DB terdapat di tengah wilayah pemakaian bahasa Jawa lugu. Rupanya daerah itu sejak dahulu dihuni oleh pemakai DB, tetapi terhubung banyak pendatang berbahasa Jawa lugu yang menempati daerah itu, terutama yang terletak di pinggir, maka akhirnya pemakai bahasa Jawa lugu itu memisahkan daerah pemakai DB sehingga antara wilayah pakai DB di Kecamatan Gambiran dengan wilayah pemakai DB di Cluring terpisah.

Daerah Kecamatan Genteng terbagi dua, yaitu sebelah timur termasuk wilayah pemakaian DB dan sebelah barat termasuk wilayah pemakaian bahasa Jawa lugu. Wilayah DB di kecamatan ini adalah desa-desa yang berbatasan dengan Kecamatan Srono dan Singojuruh. Di kecamatan ini wilayah pemakaian bahasa Jawa lugu lebih luas daripada daerah pemakaian DB.

Di Kecamatan Singojuruh sebelah utara, desa Sragi dan sekitarnya terdapat masyarakat campuran antara masyarakat Jawa, masyarakat Madura, masyarakat Osing, dan masyarakat Bali. Di masyarakat campuran itu dipakai empat bahasa, yaitu bahasa Jawa lugu, bahasa Madura, DB, dan bahasa Bali.

Di Kecamatan Singojuruh sebelah utara, desa Sragi dan sekitarnya terdapat masyarakat campuran antara masyarakat Jawa, masyarakat Madura, masyarakat Osing, dan masyarakat Bali. Di masyarakat campuran itu dipakai empat bahasa, yaitu bahasa Jawa lugu, bahasa Madura, DB, dan bahasa Bali. Kalau dilihat lokasinya, daerah itu merupakan pertemuan tiga bahasa, hanya mengapa di daerah itu juga banyak pemakai bahasa Bali masih menjadi pertanyaan dan perlu adanya penelitian sejarah.

DB banyak mempunyai persamaan dengan bahasa Jawa lugu, baik dalam kosa kata, fonem, morfem, maupun sintaksisnya sehingga pemakai bahasa Jawa lugu tidak banyak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pemakai DB. Akan tetapi, DB juga mempunyai ciri-ciri tersendiri yang agak berbeda dengan bahasa Jawa lugu dalam bidang kosa kata, fonem, morfem, intonasi, dan sintaksis.

Mengingat fungsinya sebagai bahasa daerah, DB merupakan unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara sesuai dengan bunyi Penjelasan Pasal 36 Bab XV, Undang-Undang Dasar 1945.

TABEL
PERBANDINGAN UNSUR-KOSA KATA BAHASA JAWA
DIALEK BANYUWANGI

Nomor Data	Unsur DB Klas B1	Unsur DB Jawa	Unsur DB Jawa	Unsur DB Jawa	Unsur DB Jawa

BAB III DESKRIPSI DIALEK BANYUWANGI

3.1 *Keragaan Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Kosa Kata dan Fonologi*

Dari data yang diperoleh sebanyak 500 buah kata lepas dan 100 buah kalimat dari 18 kecamatan DB dan non-DB di seluruh Kabupaten Banyuwangi, setelah diseleksi, dipilih dan diambil 100 buah kata saja, yakni kata-kata yang banyak bervariasi. Dari 100 buah kata itu diperoleh gambaran keragaman DB. Dengan menganalisis data itu, diperoleh gambaran tentang keragaman DB, yakni :

- (1) ragam unsur-unsur DB asli yang diduga khas dipakai oleh masyarakat di Kabupaten Banyuwangi, yang biasanya disebut dengan istilah "bahasa Osing";
- (2) ragam unsur-unsur DB yang kena pengaruh bahasa Jawa; dan
- (3) ragam unsur-unsur DB yang kena pengaruh bahasa Madura.

3.1.1 *Ragam Unsur DB Ditinjau dari Segi Kosa Kata*

Untuk menentukan bagaimana keragaman DB dari segi kosa kata, tim peneliti memperbandingkan unsur-unsur kosa kata seperti yang terlihat di dalam tabel berikut.

TABEL
PERBANDINGAN UNSUR—UNSUR KOSA KATA BAHASA JAWA
DAERAH BANYUWANGI

Nomor Data	Unsur DB Khas BWI	Unsur DB Peng. Jawa	Unsur DB Peng. Madura	Bahasa Indonesia
1	əmbyah	səmbyah	--	nenek
2	laki	kaŋ lanaŋ	--	suami
3	rabi	kaŋ wadən	--	isteri
4	uwɣya' adən	ma' uwyɛk	--	kakak perempuan orang tua
5	kəntələn	gəmbok	kontolan	gembok
6	byakalan	pacanan	bakalan	tunangan
7	dənɔwɔ	kamituwo	--	kamituwo
8	jəgɔ'	tɛtɛk	--	jaga malam
9	slamətan	kəndurən	--	selamatan
10	məŋantɛ kakənduwe gawe		--	punya hajad
11	bowoh	ŋumban	koləman	menyumbang
12	krawat desə	pamən desə	--	kerawat desa
13	bərseh desə	slamətan desə	--	selamatan desa
14	ŋaket ləmah	səpasaran	--	selamatan bayi
15	ŋalawat	ŋlayat	--	melayat
16	byale	ɛmpɛran	ampɛr	serambi
17	wuwunyan	wuwunjan	--	bubungan
18	pyan	piyan	--	langit-langit
19	glanjər	andər	--	belandar
20	gədəgan	kandan	--	kandang
21	gapurə	regəl	--	pintu
22	sərrəg	kunci	--	kunci
23	kəmaran	kəmarən	--	tempat nasi
24	eler	kəpət	--	kipas
25	cuwɣɛk	cuwɛk	--	cobek
26	pəndel	marən	--	kuwali
27	kədok	--	--	centong
28	sotel	sutel	--	sutil
29	pəŋuligyan	pipisan	--	pipisan
30	talam	lɛnsɛr	--	baki

Nomor Data	Unsur DB Khas BWI	Unsur DB Peng. Jawa	Unsur DB Peng. Madura	Bahasa Indonesia
31	gədyan	gədan	—	pisang
32	gədəbəg	kədəbəg	—	pohon pisang
33	kləpə	krambel	—	kelapa
34	kətumbyar	tumbar	—	ketumbar
35	kacan lanjaran	kacan jan an	—	kacang panjang
36	gyadon	gadon	—	gadung
37	nəŋkə ləndə	sersat	—	sirsat
38	byawan	bawan	—	bawang
39	kənitū	kənitū	—	kenitu
40	wet kləpə'	glugu	—	pohon kelapa
41	sawən	sawi	—	sawi
42	byabən	babən	—	ayam betina
43	anake petek	kotok	—	anak ayam
44	anake wədos	cəmpe	—	anak kambing
45	əmbyə:ŋ	a	—	anak sapi
46	bəjjəg	kətə'	—	kera
47	gyaranan	rase	—	musang
48	sompen	nəgəsari	—	nogosari
49	jipan	gipan	—	jipang
50	kərempen	rəmpə:ye'	—	rempeyek
51	wərak	ləgən	—	tuak
52	landyak	landak	—	landak
53	tətər	garu	—	garu
54	anake bəbəkən	alu	—	antan
55	pəndək	gəbək	—	gubuk
56	gərajəh	gərgajeh	—	gergaji
57	kecer	grənjəŋ	—	bubu
58	kəmpes	kəpis	—	kepis
59	panas jəro	gəməŋ	—	penyakit lumpangan
60	wəlikatən	kakau	—	kejang
61	pərak	kadas	porak	kadas
62	muriŋan	nəsuan	—	gampang marah
63	təliskas	cəpət	—	cekatan
64	patəŋ	səgəp	—	rajin
65	gəbləg	bəŋəl	—	bodoh
66	gətap	wədian	—	penakut
67	gəmbə:ŋ	gəmbə:ŋ	—	suka menangis

Nomor Data	Unsur DB Khas BWI	Unsur DB Peng. Jawa	Unsur DB Peng. Madura	Bahasa Indonesia
68	nakalan	ᵛapusan	—	curang
69	məndəŋ	mənduŋ	—	mendung
70	ulyan	mbulan	—	bulan (benda)
71	səpedah udug	səpedahmontor	—	sepeda motor
72	kapal udyara	kapal mibər	—	kapal terbang
73	gləbəg	gledekan	—	cikar
74	byacət	iruŋ	—	hidung
75	jitək	gitəʼ	—	kuduk
76	cənkəl	sekot	—	siku
77	undər-undər	uŋəŋ-uŋəŋ	—	puser kepala
78	pəntəl	pələʼ	—	matakaki
79	byabau	babu	—	pelayan perempuan
80	əwərʃ əwər	byadut	—	pelawak
81	dowor	duwor	—	tinggi
82	wərə	jəmbər	—	luas
83	ciyut	supək	—	sempit
84	ison	eŋson	—	saya
85	iyane	dəwəke	—	dia
86	anune iroʼ	duwəkə niro	—	kepunyaanmu
87	anunesən	təʼison	—	kepunyaanku
89	paran	paran	—	apa
90	apuwa	kənəŋ paran	—	kena apa
91	kələndai	—	—	bagaimana
92	reŋ əndai	naŋ əndai	—	di mana
93	kaŋ əndai	haŋ əndai	—	yang mana
94	ŋgolə kai	ŋngolə kai	—	mencari
95	madyaŋ	maŋaŋ	—	makan
96	ŋəncətai	ŋəncə kai	—	mengupas
97	nəgyarakən	njajal	—	mencoba
98	duwe anak	mbyayai	—	melahirkan
99	njowot	njomput	—	mengambil
100	ləmbyaran	tapəh	—	kain panjang

3.1.2 Ragam DB Ditinjau Dari Segi Fonologi

Untuk menentukan keragaman DB dari segi fonologi, tim peneliti mem-

perbandingan fonem-fonem yang terdapat pada DB dengan yang kena pengaruh bahasa Jawa dan Madura. Dari perbandingan itu diperoleh gambaran ciri-ciri khas pemakaian fonem yang hanya ditemukan pada DB dan tidak terdapat pada fonem-fonem yang kena pengaruh bahasa Jawa dan Madura. Pengucapan khas fonem-fonem yang diduga hanya ada pada DB, yaitu sebagai berikut.

a) *Fonem /i/*

Fonem /i/ pada posisi akhir kata seperti pada contoh di bawah ini diucapkan [ai].

/laki/	[lakai]	'suami'
/rabi/	[rabai]	'isteri'
/ŋɔncɛ tai/	[ŋɔncɛ tai]	'mengupas'
/kɔnci/	[kɔncai]	'kunci'
/kəlɛndi/	[kəlɛndai]	'bagaimana'
/lawan kəri/	[lawan kərɛi]	'pintu gerbang'

b) *Fonem /u/*

Fonem /u/ pada posisi akhir kata seperti pada contoh di bawah ini diucapkan [au].

/mantu/	[mantau]	'menantu'
/kənitu/	[kənitaui]	'kenitu (buah)'
/glugu/	[glugau]	'gelugu (nyiur)'
/babu/	[babau]	'babu/pelayan'
/gərɛbu/	[gərɛbau]	'garpu/alat tani'
/alu/	[alau]	'antan'

c) *Fonem /w/, /j/, /r/, /l/*

Fonem /w/, /j/, /r/, /l/ pada kata-kata mendapatkan penekanan ucapan berat yang dalam laporan ini digambar dengan tanda [ww], [jj], [rr], [ll], misalnya :

/uwa' adɔn/	[uwwya' adɔn]	'kakak perempuan orang tua'
/pəŋgəwɔ'dɛsɔ'/	[pəŋgəwwɔ'dɛsɔ:]	'kerawat desa.'
/sərɛg/	[sərrɛg]	'kunci'
/sɔlɛd/	[sɔllɛd]	'sutil (alat masak)

d) *Fonem /b/, /w/, /g/, /d/, /j/, /l/*

Fonem /b/, /w/, /g/, /d/, /j/, /l/, pada kata-kata sering bervariasi dengan fonem palatal /y/ sehingga terdengar pengucapan [by], [wy], [gy], [dy], [jy], [ly], misalnya :

/əmbah/	[əmbyah]	'nenek'
/uwa' adən/	[uwɰya' adən]	'kakak perempuan orang tua'
/wuwun̩an/	[wuwun̩yan]	'bubungan'
/kandən̩/	[kandyan̩]	'kandang'
/bɔjɔg/	[bɔjjɔg]	'kera'
/luwa'/	[luɰɰya']	'musang'
/wulan/	[wulyan]	'bulan (benda)'

e) *Fonem /i/, /e/, /ɔ/, /a/*

Fonem /i/, /e/, /ɔ/, /a/ pada posisi akhir kata mengalami glotalisasi sehingga terdengar pengucapan /i'/, /e'/, /ɔ'/, /mi/a'/, misalnya :

/laki/	[laki']	'suami'
/rabi/	[rabi']	'isteri'
/uwa'/	[uwɰya']	'kakak perempuan orang tua'
/gəmbɔ/	[gəmbɔ']	'gembok'
/rundɔ/	[rundɔ']	'jaga malam'
/bale/	[byale']	'pendopo'

3.2 *Persebaran Keragaman Dialek Banyuwangi Ditinjau dari Segi Kosa Kata*

Persebaran Kosa Kata DB pada tabel di bawah ini menunjukkan lokasi persebaran DB (X) di kecamatan-kecamatan yang penduduknya memakai DB.

K e c a m a t a n												
DB Khas Banyuwangi	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr
əmbyah	X	X	—	—	X	X	X	X	X	X	X	X
laki	X	X	X	X	X	X	X	—	—	—	X	—
rabi	—	X	X	X	X	X	—	X	X	X	—	—
uwɰya' adən	X	X	X	—	X	X	—	—	—	X	—	X

K e c a m a t a n												
DB Khas	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
Banyuwangi	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr.
kantolan	X	—	X	—	—	—	X	—	—	X	X	—
byakalan	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X
dənəwə'	X	X	X	—	X	—	X	X	X	X	—	X
jəgə'	X	X	X	—	X	X	X	—	X	X	X	X
slamətan	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X

Keterangan :

Gri.	Giri	Kbt.	Kabat	Mnc.	Muncar
Glg.	Glagah	Rgj.	Rogojampi	Clr.	Cluring
Bwi.	Banyuwangi	Gtg.	Genteng	Gmb.	Gambiran
Sgj.	Singojuruh	Srn.	Srono	Pwr.	Purwaharjo

K e c a m a t a n												
DB Khas	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
Banyuwangi	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr.
əmbəyah	X	X	—	—	X	X	X	X	X	X	X	X
laki	X	X	X	X	X	X	X	—	—	—	X	—
rabi	—	X	X	X	X	X	—	X	X	X	—	—
uwwya' adən	X	X	X	—	X	X	—	—	—	X	—	X
kantolan	X	—	X	—	—	—	X	—	—	X	X	—
byakalan	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X
dənəwə'	X	X	X	—	X	—	X	X	X	X	—	X
jəgə'	X	X	X	—	X	X	X	—	X	X	X	X
slamətan	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X
məntəkəkən	—	X	X	X	X	X	—	X	—	X	—	—
buwəh	—	—	—	X	—	—	X	—	—	X	X	—
krawat desə'	X	X	X	—	X	X	—	X	X	—	X	—
bərsəh desə'	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
nukət ləmah	—	—	—	X	X	X	X	X	—	X	X	—
nəlawat	X	X	X	X	X	X	—	—	—	X	X	X
byale	—	X	—	—	X	X	—	—	—	—	—	—
wuwunyan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
əpyan	X	X	—	—	—	—	X	X	X	X	X	X
glandyar	—	X	—	—	—	X	—	X	—	X	X	—

	K e c a m a t a n											
DB Khas	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
Banyuwangi	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr.
gədogan	X	—	—	X	X	—	X	X	—	X	—	—
gapuro'	X	—	X	—	X	—	—	—	X	X	X	X
sərrəg	X	—	X	—	X	X	X	X	X	X	X	X
kəmaran	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	—	X
eler	—	X	X	X	X	—	—	X	X	X	X	X
cuwək	X	X	X	—	X	X	—	X	X	—	—	—
pəndil	—	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
kədək	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X	X	—
sətəl	X	X	X	—	X	X	X	—	X	X	X	X
pənjuligyan	—	—	X	X	—	—	X	—	—	—	X	X
talam	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
gədyan	X	X	—	—	X	X	X	X	—	X	X	X
gədəbəg	X	X	X	X	X	—	—	—	X	X	X	X
kləpə'	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X
kətumbyar	X	X	—	X	X	X	X	X	X	X	X	X
kacan lanjar	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X	—	—
gyadun	X	X	X	—	X	X	X	X	—	X	X	X
nəŋkə ləndə'	X	X	X	X	X	X	—	—	X	X	X	—
byawan	X	X	X	X	X	X	X	—	—	X	X	—
kənitu	—	X	—	X	X	X	X	—	X	X	X	—
wet kləpə'	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
sawən	—	—	X	—	X	—	X	—	X	X	X	X
byabən	X	X	X	—	X	X	X	—	X	—	—	X
anake petek	X	X	X	—	X	X	X	X	—	—	X	X
anake wədus	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
əmbyəŋ	X	X	—	—	—	X	—	—	X	X	X	X
bəjjəg	X	—	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
gyaranan	X	X	—	X	X	X	—	X	—	—	—	X
səmpəŋ	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
jipan	X	X	X	X	—	X	X	X	X	X	X	X
kərimpin	X	X	X	X	X	X	X	—	—	X	—	—
warak	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
landyak	—	X	—	—	X	X	—	—	—	—	X	—
tətər	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X	X
anake bəbəkən	—	X	X	X	X	X	—	X	—	—	—	—
pəndək	X	—	—	—	—	X	—	X	X	X	X	X

K e c a m a t a n												
DB Khas	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
Banyuwangi	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr.
garajah	X	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X
kecer	X	X	-	X	X	X	X	-	X	X	X	X
kampes	X	X	X	X	X	X	X	X	-	-	X	X
panasnjaro	X	X	X	X	X	-	-	-	-	X	X	-
walikatan	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X
porak	X	X	-	X	-	X	X	X	-	X	X	X
muriñan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
təlikas	X	-	X	X	X	-	X	X	X	X	-	X
patəñ	X	X	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X
gəbləg	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
gətap	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-	X
gəmbəyən	-	X	X	X	X	X	X	X	X	-	-	X
nakalan	X	X	-	X	-	X	X	-	X	X	-	X
məndəñ	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
ulyan	X	X	X	X	X	X	X	X	-	X	-	X
səpədahudug	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X
kapaludyara	X	X	X	X	X	X	X	X	-	-	X	-
gləbəg	-	-	-	X	-	X	X	-	-	-	-	X
byacət	X	X	X	-	X	X	-	X	-	-	-	X
jitək	X	X	X	X	X	X	X	X	-	X	X	X
cəñkəl	X	X	X	X	X	X	-	X	-	-	X	X
undər-undər	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
pəntəl	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
rawatan	X	X	X	X	X	X	-	X	-	X	-	X
əwər-əwər	X	X	X	X	X	X	X	X	-	-	-	-
dowor	X	-	-	X	X	X	X	-	-	X	X	-
wərə	X	X	X	-	X	X	-	-	X	X	X	X
ciyut	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
isən	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
iyanc	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
anune arə'	X	X	X	-	X	X	-	X	X	X	X	X
anunesən	X	X	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X
anune'	X	X	X	X	X	X	X	X	-	X	-	X
paran	X	X	X	-	X	X	-	X	X	X	X	X
apuwo'	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X

Kecamatan												
DB Khas	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	17
Banyuwangi	Gri.	Glg.	Bwi.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Gtg.	Srn.	Mnc.	Clr.	Gmb.	Pwr.
kələndai	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
reŋəndai	X	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X
karəndai	X	X	—	X	X	X	X	X	X	X	X	X
ŋələkai	X	X	X	X	X	X	X	X	—	X	X	X
madyan	X	X	—	—	X	X	X	X	X	X	X	X
ŋəcətai	—	X	X	—	—	X	X	—	—	X	—	—
nəgyarakən	—	—	—	—	—	X	X	—	—	—	X	—
duwe anak	X	X	—	X	—	X	X	X	—	X	X	—
ŋjuwət	X	X	X	—	X	X	X	X	X	X	X	X
lembyaran	X	X	—	X	X	—	X	X	—	X	X	X

Keterangan :

Gri. Giri

Kbt. Kabat

Mnc. Muncar

Glg. Glagah

Rgj. Rogojampi

Clr. Cluring

Bwi. Banyuwangi

Gtg. Genteng

Gmb. Gambiran

Sgj. Singojuruh

Srn. Srono

Pwr. Purwaharjo

Dari data persebaran kosa kata DB itu dapat dihitung persentase berapa besar kosa kata DB yang tidak terdapat pada kecamatan-kecamatan pemakai DB di seluruh Kabupaten Banyuwangi, yaitu Giri (Gri.), 18%, Glagah (Glg.) 15%, Banyuwangi Kota (Bwi.) 25%, Singojuruh (Sgj.) 30%, Kabat (Kbt.) 19%, Rogojampi (Rgj.) 17%, Genteng (Gtg.) 26%, Srono (Srñ.) 32%, Muncar (Mnc.) 40%, Cluring (Clr.) 20%, Gambiran (Gbr.) 24%, dan Purwoharjo (Pwr.) 26%.

Dari 100 kosa kata DB yang selalu terpakai di 12 kecamatan itu ialah kata-kata [bərɜʃ dəsə], [wuwunyan], [baki], [wət kləpəʔ], [səmpən], [muriŋan], [gəbləŋ], [məndən], [undər-undər], [pəntəl], [ciyut], [isən], [iyane], dan [kələndai].

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satu kecamatan pun yang tidak mengenal varian kosa kata DB, yang berasal dari bahasa Jawa.

Kosa kata DB yang diduga berasal dari bahasa Madura jumlahnya relatif kecil jika dibandingkan dengan DB dari bahasa Jawa. Persebaran lokasi pemakaiannya hampir merata di kecamatan-kecamatan di seluruh Ka-

bupaten Banyuwangi. Di bawah ini disajikan data yang didapat di antara 100 buah kata data, yaitu sebagai berikut:

- 1) [kɔn tɔlan] (Peta 101), dipakai di kecamatan: Banyuwangi kota, Genteng, Cluring, Gambiran, dan Singojuruh;
- 2) [gancan] (Peta 102), dipakai di kecamatan: Giri, Glagah;
- 3) [bakalan] (Peta 103), dipakai di kecamatan: Banyuwangi kota, Singojuruh, Genteng, Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, dan Purworejo;
- 4) [kolɔman] (Peta 104), dipakai di Kecamatan Singojuruh;
- 5) [ampɛr] (Peta 105), dipakai di kecamatan: Giri, Glagah, Kabat, dan Genteng;
- 6) [jɔbɛ'] (Peta 106), dipakai di kecamatan: Giri, Genteng, Cluring, dan Gambiran;
- 7) [pura'] (Peta 107), dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Singojuruh, Genteng, Cluring, Gambiran, dan Purwoharjo;
- 8) [cikar sɔtɔk] (Peta 108), dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Muncar, dan Cluring;
- 9) [cɛŋkɔl] (Peta 109), dipakai di kecamatan: Srono, Gambiran, Purwoharjo, Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, dan Singojuruh.

3.3 Persebaran DB Ditinjau dari Segi Fonologi

Di bawah ini disajikan daerah persebaran DB berdasarkan fonologinya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kosakata yang menggunakan fonem /i/ dengan pengucapan [ai], misalnya /kɔlɔndi/ [kɔlɔndai] dipakai di kecamatan: Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, Purwoharjo, Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh dan Genteng.
- 2) Kosakata yang menggunakan fonem /u/ dengan pengucapan [au], misalnya [kɔnitu/ [kɔnitau] dipakai di kecamatan: Rogojampi, Glagah, Kabat, Singojuruh, Genteng, Muncar, Cluring, dan Gambiran.
- 3) Kosakata yang menggunakan fonem /w/, /j/, /r/, /l/, dengan pengucapan [ww], [jj], [rr], [ll], misalnya pada kata /uwa'adɔn/ [uwɥwa'adɔn] dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Cluring, Purwoharjo, Srono, Genteng, Muncar; /bɔjɔg/ [bɔjjɔg], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh, Genteng, Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, dan Purwoharjo; /gɔrajɛh/ [gɔrrajɛh], dipakai di kecamatan: Giri, Rogo-

jampi, Glagah, Cluring, Gambiran, dan Purwoharjo; /sɔləd/ [sɔllɛd], dipakai di kecamatan: Rogojampi, Srono, Cluring, Gambiran, dan Kabat.

- 4) Kosakata yang menggunakan fonem-fonem /e/, /ɔ/, /a/, /i/, yang ada pada posisi akhir mengalami glotalisasi sehingga pengucapannya menjadi [eʼ], [ɔʼ], [aʼ], [iʼ], seperti pada contoh kata-kata di bawah ini: /byale/ [byaleʼ], dipakai di kecamatan: Rogojampi, Glagah, dan Kabat; /kərawat dəsɔ/ [kərawat dəsɔʼ], dipakai di kecamatan: Srono, Muncar, Gambiran, Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh, dan Genteng; /uwaʼ/ [uwɥyaʼ], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Banyuwangi kota, Kabat, Cluring, Purwoharjo, Singojuruh, Genteng, dan Muncar; /rabi/ [rabiʼ], dipakai di kecamatan: Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh, Srono, Cluring, dan Gambiran.
- 5) Kosakata yang menggunakan fonem-fonem /b/, /w/, /g/, /d/, /j/, /l/, pengucapannya terdengar bervariasi dengan fonem /y/ sehingga terjadi kata-kata seperti contoh di bawah ini: /əmbah/ [əmbɥah], dipakai di kecamatan: Srono, Muncar, Gambiran, Purwoharjo, Giri, Rogojampi, Glagah, Kabat, dan Genteng; /uwɥaʼ/ [uwɥyaʼ], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Banyuwangi kota, Kabat, Cluring, dan Purwoharjo; /wuwɥan/ [wuwɥnyan], dipakai di kecamatan: Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, Purwoharjo, Giri, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh, Genteng, dan Glagah; /pəɲuligan/ [pəɲuligyan], dipakai di kecamatan: Genteng, Singojuruh, Purwoharjo, Banyuwangi kota, dan Gambiran; /kandan/ [kandyan], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Kabat, dan Purwoharjo; /bɔjɔg/ [bɔjjyɔg], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Banyuwangi kota, Kabat, Singojuruh, Genteng, Srono, Muncar, Cluring, Gambiran, dan Purwoharjo; /wulan/ [wulyan], dipakai di kecamatan: Giri, Rogojampi, Glagah, Kabat, Singojuruh, Genteng, Muncar, dan Gambiran.

3.4 Daerah Pusat Persebaran, Peralihan, dan Kunaan

Dalam daftar berikut kata-kata dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menunjukkan sifat khas DB dan kelompok yang menunjukkan sifat khas bahasa Jawa lugu.

Yang termasuk kelompok khas DB, yaitu kata-kata asli DB dan kata-kata yang diucapkan menurut DB yang termasuk kelompok khas Jawa lugu,

yaitu kata-kata Jawa lugu yang terdapat dalam DB, tetapi tidak mengalami perubahan arti dan tidak mengalami perubahan ucapan. Misalnya, kata /əmbəy/ atau /əmbəy/ dimasukkan ke dalam kelompok khas DB, tetapi /əmbah/ dan /simbah/ dimasukkan ke dalam kelompok Jawa lugu; demikian pula kata /klɔpɔ/ dimasukkan ke dalam kelompok khas DB, tetapi /klɔpɔ/ dimasukkan ke dalam kelompok khas Jawa lugu.

Setelah diadakan pengelompokan, diketahui bahwa pada daerah tertentu dipakai kata-kata yang menunjukkan sifat khas DB, atau kata-kata yang menunjukkan sifat khas Jawa lugu, atau kata-kata yang bersifat khas DB dan yang bersifat khas Jawa lugu.

Pada daftar itu dapat dilihat frekuensi dan persentase pemakaian kata-kata khas DB, kata-kata khas Jawa lugu, dan kata-kata campuran antara keduanya. Dengan dasar daftar pemakaian kata-kata itu dapat dibuat peta untuk penafsiran daerah pusat persebaran, daerah peralihan, dan daerah ku-
naan DB.

DAFTAR KATA-KATA DI DAERAH DIALEK BANYUWANGI

No.	K e c a m a t a n											
	Gri.	Bwi.	Glg.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Srn.	Gtg.	Gmb.	Clr.	Mnc.	Pwr.
1	xv	x	v	xv	v	v	xv	xv	xv	x	xv	v
2	xv	xv	xv	xv	x	xv	xv	x	x	v	vx	xv
3	xv	xv	xv	xv	x	xv	xv	xv	xv	xv	xv	v
4	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	v	v	v	xv	v	v	v	v	xv	x	x	v
6	v	xv	v	xv	v	xv	xv	xv	xv	xv	xv	xv
7	xv	v	xv	v	v	xv	v	x	xv	v	v	v
8	xv	xv	xv	xv	v	xv	v	xv	xv	xv	xv	v
9	xv	xv	x	v	xv	xv	v	xv	xv	xv	x	xv
10	xv	xv	xv	xv	xv	xv	xv	xv	x	v	xv	x
11	v	xv	v	v	v	xv	x	x	x	xv	vx	x
12	v	xv	v	v	v	v	xv	v	xv	x	v	v
13	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
14	x	x	x	x	xv	xv	v	xv	x	xv	x	x
15	x	x	xv	x	xv	xv	xv	xv	x	x	x	x
16	v	xv	v	xv	xv	xv	v	v	xv	xv	x	xv
17	x	x	xv	xv	xv	v	xv	x	x	x	x	xv
18	xv	xv	xv	v	v	v	xv	x	xv	xv	x	x
19	xv	xv	v	xv	v	v	xv	v	xv	xv	x	x
20	xv	x	v	x	xv	v	x	x	xv	x	x	xv

No.	K e c a m a t a n											
	gri.	Bwi.	Glg.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Srn.	Gtg.	Gmb.	Clr.	Mnc.	Pwr.
21	xv	xv	v	v	xv	v	v	xv	xv	xv	x	xv
22	v	xv	v	v	xv	v	v	xv	xv	v	xv	xv
23	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
24	v	xv	xv	x	xv	xv	x	xv	xv	xv	v	xv
25	xv	x	xv	xv	x	v	x	xv	xv	xv	x	xv
26	v	v	v	v	xv	xv	v	xv	xv	v	xv	xv
27	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
28	x	xv	x	v	xv	x	v	xv	xv	v.	xv	xv
29	v	v	v	v	x	v	v	v	v	x	x	xv
30	xv	x	v	xv	v	v	xv	xv	xv	xv	x	xv
31	xv	x	v	xv	v	v	xv	xv	xv	xv	x	xv
32	x	x	x	xv	xv	v	x	x	x	x	x	x
33	v	x	xv	x	x	v	v	xv	x	xv	xv	v
34	xv	xv	v	xv	v	v	v	xv	xv	xv	x	xv
35	x	x	x	x	xv	xv	x	x	xv	x	xv	x
36	xv	xv	v	x	v	v	xv	v	xv	xv	x	v
37	x	x	x	x	x	x	v	xv	x	x	x	v
38	v	xv	v	v	v	v	x	xv	xv	v	xv	v
39	v	v	xv	x	xv	xv	v	xv	xv	xv	x	v
40	v	v	v	v	v	xv	v	xv	xv	v	v	xv
41	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
42	xv	xv	v	x	v	v	x	xv	x	xv	xv	xv
43	xv	xv	xv	x	v	xv	xv	xv	xv	x	xv	xv
44	xv	v	v	v	v	xv	v	xv	xv	xv	xv	v
45	v	xv	v	v	v	v	v	xv	xv	xv	xv	v
46	v	v	v	v	v	v	v	xv	xv	v	xv	xv
47	xv	x	xv	xv	xv	xv	v	xv	x	xv	xv	xv
48	v	v	xv	v	xv	xv	v	xv	xv	v	v	xv
49	xv	x	xv	x	xv	xv	x	x	x	x	x	x
50	xv	xv	xv	xv	xv	v	xv	xv	xv	xv	xv	x
51	v	xv	xv	xv	xv	v	xv	v	xv	xv	xv	x
52	x	x	xv	x	xv	xv	xv	x	v	x	x	x
53	v	v	v	v	v	v	xv	xv	xv	v	xv	v
54	v	v	v	v	v	v	v	v	xv	v	xv	xv
55	v	xv	v	v	v	v	v	xv	xv	v	xv	xv
56	xv	x	xv	xv	xv	xv	v	xv	x	xv	x	xv
57	v	v	v	v	v	v	v	xv	v	xv	xv	xv

No.	K e c a m a t a n											
	Gri.	Bwi.	Glg.	Sgjo	Kbt.	Rgj.	Srn.	Gtg.	Gmb.	Clr.	Mnc.	Pwr.
95	x	x	xv	x	xv	xv	xv	xv	xv	v	xv	v
96	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
97	xv	xv	xv	x	xv	xv	x	xv	xv	xv	xv	x
98	xv	xv	xv	x	xv	x	x	x	xv	xv	xv	xv
99	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
100	v	x	xv	xv	xv	v	xv	xv	xv	xv	x	v

v=52 v=40 v=55 v=49 v=53 v=53 v=53 v=29 v=25 v=41 v=28 v=45
 x=14 x=23 x=20 x=17 x=10 x=9 x=14 x=17 x=18 x=21 x=33 x=18

xv= xv = xv= xv= xv= xv= xv= xv= xv= xv= xv= xv=
 34 37 35 33 37 38 33 54 57 38 39 37

v= v= v= v= v= v= v= v= v= v= v= v= v=
 69 58,5 72,5 65,5 71,5 71 69,5 56 53,5 60 47,5 63,5

x= x= x= x= x= x= x= x= x= x= x= x=
 31 41,5 27,5 34,5 28,5 29 30,5 44 46,5 44 46,5 40 52,5 36,5

Keterangan :

v = kata DB

x = kata bahasa Jawa

xv = kata DB dan kata bahasa Jawa

Angka-angka itu adalah angka-angka jumlah pemakaian kata yang dapat diartikan sebagai angka persentase.

3.4.1 Daerah Pusat Persebaran

Yang dimaksud dengan daerah pusat persebaran adalah daerah yang unsur-unsur bahasanya yang bersifat khas ditiru oleh daerah-daerah tetangganya dan daerah tempat pembaharuan-pembaharuan tersebar (Mario Pei, 1975:232).

Pendapat Mario Pei di atas secara tidak langsung memberikan dua kriteria untuk daerah pusat persebaran, yaitu bahwa bahasa di daerah pusat persebaran lebih cepat mengalami perkembangan dan lebih mudah menerima pembaharuan daripada bahasa di daerah lain dan bahwa pembaharuan dan perkembangan bahasa di daerah pusat persebaran cepat diikuti dan mudah meluas ke daerah lain.

Perkembangan suatu bahasa dan termasuk di dalamnya perkembangan dialek, tidak terlepas dari faktor yang terdapat di luar bahasa atau dialek itu, misalnya keadaan alam, politik, dan ekonomi (Ayatrohaedi, 1978:48).

Hubungan masyarakat yang erat antara yang satu dengan yang lain, transportasi yang lancar, dan adanya pendidikan yang merata, mendorong perkembangan DB bersifat homogen. Dengan keadaan seperti ini agak sulit mencari daerah pusat persebaran karena pembaharuan tidak dimulai dari satu daerah menuju ke daerah lain, tetapi terjadi secara simultan. Untuk menentukan daerah pusat persebaran DB, kita dapat melihat Peta 115 yang menunjukkan besar pengaruh bahasa Jawa lugu terhadap DB pada daerah-daerah tertentu.

Untuk mencari daerah pusat persebaran DB digunakan dasar adanya pengaruh bahasa Jawa lugu karena bahasa Jawa lugulah yang banyak memberikan pengaruh terhadap arah perkembangan DB. Jadi, adanya perubahan atau pembaharuan DB banyak ditentukan oleh besarnya pengaruh bahasa Jawa lugu di samping faktor-faktor lain. Misalnya, perkembangan kebudayaan, kemajuan ekonomi, dan kemajuan cara berpikir masyarakat.

Pengaruh pemakaian kata-kata bahasa Jawa lugu terhadap DB, menurut frekuensinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pengaruh kecil, (2) pengaruh sedang, dan (3) pengaruh besar.

Daerah DB yang mendapat pengaruh kecil dalam pemakaian kata-kata bahasa Jawa lugu adalah Kecamatan Giri (31%), Glagah (27,5%), Kabat (28,5%), Rogojampi (29%), dan Srono (30,5%). Daerah DB yang mendapat pengaruh sedang dalam pemakaian kata-kata bahasa Jawa lugu adalah Kecamatan Singojuruh (34,5%), Cluring (40%), Banyuwangi kota (41,5%), dan Purwoharjo (36,5%). Daerah yang mendapat pengaruh besar adalah kecamatan-kecamatan: Genteng (44%), Gambiran (46,5%), dan Muncar (52,5%).

Angka-angka persentase itu merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh pemakaian kosa kata bahasa Jawa lugu terhadap DB. Angka itu dapat disebut sebagai angka persamaan. Kalau kita mencari angka perbedaan dalam persentase adalah seratus dikurangi angka persamaan. Misalnya, daerah Kecamatan Giri mempunyai angka persamaan 31%. Ini berarti angka perbedaannya adalah $100\% - 31\% = 69\%$; untuk Kecamatan Banyuwangi kota angka persamaan 41,5%. Ini berarti angka perbedaannya: 58,5%.

Untuk angka perbedaan terdapat rumus :

- a) perbedaan yang lebih dari 80% dianggap perbedaan bahasa;
- b) perbedaan antara 51% – 80% dianggap perbedaan dialek;
- c) perbedaan 31% – 50% dianggap perbedaan suku dialek;

- d) perbedaan 21% — 30% dianggap perbedaan wicara;
- e) perbedaan kurang dari 20% dianggap tidak ada perbedaan (Ayatrohaedi, 1978:84).

Berdasarkan rumus di atas, ditinjau dari segi unsur perbedaan kosa kata, DB adalah dialek bahasa Jawa lugu. Dialek Banyuwangi bukan bahasa yang berbeda dengan bahasa Jawa karena dilihat dari angka perbedaannya yang terbesar adalah daerah-daerah Kecamatan Glagah, yaitu 100% — 27,5% : 72,5%, masih di bawah angka yang menunjukkan perbedaan bahasa.

Daerah pusat persebaran adalah daerah pusat pembaharuan, baik pembaharuan yang berasal dari masyarakat pemakai bahasa itu sendiri, maupun pembaharuan yang berasal dari luar. Berhubung dengan hal ini daerah DB yang mendapat pengaruh kecil dari bahasa Jawa lugu, lokasi daerahnya terletak di pinggir dan bukan merupakan daerah pusat pemerintahan yang berwibawa terhadap daerah lainnya, kemungkinannya kecil untuk menjadi daerah pusat persebaran.

Di daerah DB yang banyak mendapat pengaruh bahasa Jawa, yaitu daerah Muncar, Genteng, dan Gambiran, pemakai DB bergaul erat dengan pemakai bahasa Jawa lugu karena daerah ini merupakan daerah perbatasan antara pemakai DB dengan pemakai bahasa Jawa lugu. Di daerah Gambiran, lokasi daerah DB dikelilingi oleh daerah pemakai bahasa Jawa lugu. Ditinjau dari segi kebahasaan dan lokasi daerahnya, daerah ini tidak dapat dianggap sebagai daerah persebaran DB.

Daerah-daerah yang mendapat pengaruh sedang dalam pemakaian kosa kata bahasa Jawa lugu adalah Kecamatan Purwoharjo, Cluring, Singojuruh, dan Banyuwangi kota. Daerah Purwoharjo, yang DB-nya hanya terdapat di dua desa, yaitu desa Kradenan dan Grajagan pantai, serta lokasinya dikelilingi oleh daerah pemakai bahasa Jawa, tidak mungkin menjadi daerah pusat persebaran DB. Demikian pula daerah Cluring, yang langsung berbatasan dengan daerah pemakai bahasa Jawa. Kalau dilihat dari wilayah pemakai DB lokasi terletak di pinggir dan tidak mungkin menjadi pusat persebaran DB.

Daerah pusat persebaran DB mungkin terletak di dua tempat, yaitu di Kecamatan Singojuruh atau di Kecamatan Banyuwangi kota. Di Kecamatan Singojuruh, DB mendapat pengaruh sedang dari kosa kata bahasa Jawa lugu karena lokasinya dekat dengan Genteng yang masyarakatnya adalah pemakai bahasa Jawa dan DB yang mendapat pengaruh besar dari bahasa Jawa lugu. Dilihat dari wilayah pemakai DB, kecamatan Singojuruh terletak di daerah pinggir. Kalau dilihat dari kondisi daerah, daerah ini kurang mempunyai pengaruh terhadap daerah lain kalau dibandingkan dengan daerah Kecamatan Banyuwangi kota. Jadi, ditinjau dari letak dan kondisi

daerah, kurang tepat apabila daerah Singojuruh dijadikan daerah pusat persebaran DB.

Daerah yang dapat diduga sebagai daerah pusat persebaran DB adalah Kecamatan Banyuwangi kota, yang merupakan daerah kota. Daerah Banyuwangi adalah daerah yang dikelilingi oleh daerah pemakai DB asli atau DB yang pengaruh bahasa Jawa lugunya kecil. Daerah ini terlepas dari daerah pemakai bahasa Jawa lugu, tetapi mendapat pengaruh bahasa Jawa lugu dalam tingkat sedang, yaitu 41,5%. Kalau dibandingkan dengan daerah sedang lainnya, persentase pengaruh bahasa Jawa lugu terhadap DB termasuk yang terbesar. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa daerah Banyuwangi kota banyak didatangi atau dihuni oleh para pemakai bahasa Jawa lugu. Sebelum jalan-jalan di Banyuwangi lancar, terutama yang menuju ke daerah pedalaman atau ke desa-desa, bila dibandingkan dengan daerah lain, Kecamatan Banyuwangilah yang banyak didatangi orang bukan pemakai DB. Datangnya orang-orang bukan pemakai DB ini, kebanyakan pemakai bahasa Jawa sehingga menyebabkan adanya perubahan dan pembaharuan DB.

Kecamatan Banyuwangi kota adalah kecamatan kota dan merupakan kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan mulai zaman dahulu. Sebagai daerah kota dan daerah pusat pemerintahan, Kecamatan Banyuwangi merupakan daerah yang mempunyai wibawa terhadap daerah-daerah lain yang terletak di sekelilingnya, bahkan sampai daerah-daerah pedalaman. Para pemakai DB di luar daerah Banyuwangi tentu banyak yang pergi ke Banyuwangi sebagai daerah kota dan daerah pusat pemerintahan. Kalau mereka kembali ke daerahnya, mereka akan membawa perubahan unsur DB yang terdapat di Banyuwangi.

Belum ada pendapat yang menyebutkan di manakah daerah DB yang dianggap sebagai DB baku. Mengingat bahwa Kecamatan Banyuwangi mulai zaman dahulu merupakan pusat pemerintahan, DB di Kecamatan Banyuwangi dapat dianggap sebagai DB baku. Bahasa baku di sini ialah bahasa yang masih mempertahankan unsur-unsur yang lama, tetapi berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi daerahnya. Ada yang berpendapat, bahwa bahasa baku bukan bahasa yang mempertahankan bentuk-bentuk lama, tetapi yang tumbuh berdasarkan sejarah daerahnya (L. Bloomfield, 1961: 321).

Seandainya DB di Kecamatan Banyuwangi dianggap sebagai DB baku, DB di Kecamatan Banyuwangi merupakan model DB yang banyak ditiru oleh pemakai DB di daerah lain. Dengan demikian, daerah kecamatan kota Banyuwangi dapat dianggap sebagai daerah pusat persebaran DB.

3.4.2 Daerah Peralihan

Menurut Mario Pei (1966:281), "transition zones" atau daerah peralihan adalah daerah antara dua "vokal area" yang saling berpartisipasi dalam ciri-ciri khas dari masing-masing bahasa.

Dalam daerah peralihan terdapat bahasa campuran, yaitu bahasa yang mengandung unsur-unsur dari dua bahasa dan unsur itu meliputi hal-hal yang menyangkut fonologi, morfologi, kosa kata, dan sintaksis.

Dalam bahasa campuran seharusnya terdapat unsur-unsur bahasa yang satu sebanding atau seimbang dengan unsur-unsur bahasa yang lain, tetapi kenyataannya unsur dari bahasa yang satu sering lebih menonjol daripada bahasa yang lain.

Yang dimaksud dengan daerah peralihan adalah daerah peralihan DB dan dibatasi pada daerah peralihan DB dengan bahasa Jawa lugu. Jadi, daerah peralihan lain, mungkin kalau ada tidak ikut dibahas dalam laporan penelitian ini.

Penentuan daerah peralihan di sini hanya didasarkan pada pemakaian kosa kata dan penglihatan terhadap keadaan daerah itu. Untuk kesempurnaannya, penentuan daerah peralihan sebaiknya menggunakan isoglos-isoglos, yaitu garis-garis yang menunjukkan kontras dalam distribusi geografi dari suatu unsur atau kelompok linguistik terhadap unsur-unsur lain. Akan tetapi, berhubungan dengan banyaknya variasi kata yang terdapat dalam DB khususnya di daerah perbatasan yang diperkirakan juga menjadi daerah peralihan, dan adanya anggapan bahwa isoglos dalam pemetaan bahasa bukan merupakan keharusan — maka dalam mengemukakan daerah peralihan tidak digunakan isoglos.

Dari peta pengaruh pemakaian kata-kata bahasa Jawa lugu dan dari daftar pemakaian kata-kata di wilayah DB, dapat diketahui bahwa daerah-daerah DB yang banyak menggunakan kosa kata bahasa Jawa lugu, yang ucapannya juga menggunakan ucapan bahasa Jawa lugu, hanya intonasi ucapannya yang menggunakan logat DB. Misalnya, kata /gədan/ menurut ucapan DB adalah [gəɖan]. Akan tetapi, di daerah-daerah tertentu dalam lingkungan DB diucapkan tetap seperti ucapan bahasa Jawa lugu, yaitu [gədaŋ]. Hal seperti ini banyak didapat di daerah perbatasan, yang mungkin merupakan daerah peralihan.

Dari daftar pemakaian kata-kata dapat dilihat bahwa DB yang kosa katanya banyak dipengaruhi kosa kata bahasa Jawa lugu adalah DB yang terdapat di daerah Muncar, Genteng, dan Gambiran. Masyarakat ketiga kecamatan itu adalah masyarakat yang sebagian menjadi pemakai DB dan sebagian pemakai bahasa Jawa lugu. Kecamatan-kecamatan lain yang masyarakatnya sebagian pemakai DB dan sebagian pemakai bahasa Jawa lugu adalah Kecamatan Purwoharjo dan Kecamatan Cluring.

Di daerah-daerah perbatasan pemakai DB dan pemakai bahasa Jawa lugu bercampur menjadi satu. Akan tetapi, pada umumnya masih dapat diketahui daerah mana yang didominasi pemakai DB dan daerah mana yang didominasi oleh pemakai bahasa Jawa lugu.

Di dalam masyarakat perbatasan, seperti di daerah-daerah kecamatan yang telah diterakan di atas, berlaku dua bahasa, yaitu DB dan bahasa Jawa lugu. Meskipun demikian, anggota masyarakat pada umumnya tahu bilamana mereka menggunakan DB dan bilamana mereka menggunakan bahasa Jawa lugu. Jika pemakai DB berjumpa dengan pemakai DB akan menggunakan DB dan jika pemakai DB berjumpa dengan pemakai bahasa Jawa lugu akan dipakai bahasa Jawa lugu dengan intonasi DB. Dalam wawancara antara petugas peneliti dengan kerawat desa di desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo, diminta oleh petugas peneliti informan asli DB yang hanya menguasai DB. Oleh kerawat desa dijawab bahwa di daerah itu tidak terdapat pemakai DB yang tidak dapat berbahasa Jawa lugu. Dalam pengumpulan data, karena adanya permintaan penggunaan DB, informan berusaha untuk memberikan DB "asli", meskipun keaslian DB di daerah itu sebenarnya tidak sama dengan DB di daerah lain.

Mengingat keadaan seperti di atas, maka yang dimaksud dengan daerah peralihan di sini adalah daerah yang berpenduduk campuran antara pemakai DB dan pemakai bahasa Jawa lugu. Akibatnya adalah bahwa bahasa mereka saling mempengaruhi. Dengan demikian, daerah peralihan di sini dapat disamakan dengan daerah perbatasan. Kalau kita melihat peta wilayah pemakai DB, kecamatan-kecamatan yang menjadi daerah peralihan karena merupakan daerah pertemuan dua pemakai bahasa, yaitu pemakai DB dan pemakai bahasa Jawa lugu.

Daerah DB di Kecamatan Gambiran dan daerah DB di desa Grajagan Pantai adalah daerah DB yang terletak di tengah daerah pemakai bahasa Jawa sehingga DB di daerah itu banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa lugu. Walaupun dua daerah wilayah pemakai ini tidak termasuk daerah perbatasan, tetapi mengingat keadaan kebahasaannya, dapat dimasukkan ke daerah peralihan.

Daerah peralihan DB yang agak berbeda dengan yang telah diterakan di atas adalah daerah peralihan yang terdapat di ujung barat laut Kecamatan Singojuruh, yaitu yang merupakan daerah pertemuan antara pemakai DB, pemakai bahasa Jawa lugu, dan pemakai bahasa Madura. Mengingat daerah itu merupakan daerah pertemuan tiga pemakai bahasa, dan hidup mereka tidak mengelompok menurut suku mereka masing-masing, maka DB di daerah itu mempunyai corak tersendiri, tetapi hal itu tidak merupakan jangkauan penelitian ini.

3.4.3 Daerah Kunaan

Yang dimaksud dengan daerah kunaan adalah suatu daerah yang berpegang teguh pada bentuk-bentuk linguistik tua yang telah lenyap atau telah mengalami perubahan-perubahan besar di daerah lain (Mario Pei, 1966:232).

Untuk menentukan daerah kunaan seharusnya menggunakan dasar semua unsur bahasa, yaitu fonologi, morfologi, kosa kata, dan sintaksis. Unsur-unsur bahasa itu dicari mana yang merupakan bentuk lama dan mana yang merupakan bentuk baru. Setelah dicari daerah-daerah mana yang banyak menggunakan unsur baru, kemudian ditentukan daerah mana yang banyak menggunakan unsur lama, dan daerah itulah yang disebut daerah kunaan.

Untuk mengetahui kata-kata mana yang termasuk kosa kata lama dan kata-kata mana yang termasuk kosa kata baru, perlu adanya penelitian perkembangan tiap-tiap kata. Daerah kunaan umumnya terdapat di daerah terisolasi atau di daerah pinggir seperti yang dikemukakan oleh Mateo Bartoli (Dwight Bolinger, 1975:355). Akan tetapi, untuk DB agak lain karena DB yang ada di daerah pinggir selatan dan pinggir barat berbatasan dengan daerah pemakai bahasa Jawa lugu. Di samping itu, banyak terpengaruh oleh bahasa Jawa lugu sehingga bentuk-bentuk kuna banyak yang hilang dan diganti dengan bentuk baru.

Daerah kunaan DB mungkin terdapat di daerah yang pengaruh bahasa Jawa lugunya kecil. Daerah kunaan DB diperkirakan terletak di antara kecamatan-kecamatan Giri, Glagah, Kabat, Rogojampi, dan Srono. Kata-kata asli DB digunakan untuk menentukan daerah kunaan DB karena kata-kata asli DB banyak yang dekat dengan bahasa Jawa kuna sehingga kata-kata itu dapat dianggap sebagai kata-kata kuna.

Untuk menentukan daerah kunaan dalam penelitian ini lima puluh buah kata yang diambil dari seratus kata yang telah dipetakan, dipergunakan.

Frekuensi pemakaian lima puluh kata itu dapat dilihat pada daftar berikut.

DAFTAR PEMAKAIAN KATA-KATA
DB ASLI

[illegible]

No. Kata-kata	K e c a m a t a n											
	Gri.	Bwi.	Glg.	Sgj.	Kbt.	Rgj.	Srn.	Gtg.	Gmb.	Clr.	Mnc.	Pwr.
35. ewer-ewer	+	+	+	+	-	-	+	+	+	-	+	-
36. wero'	+	+	+	+	-	-	+	+	+	-	+	-
37. iyane	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
38. parən	+	-	+	-	+	-	-	+	-	-	-	-
39. nyukit lemah	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-
40. namət	+	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-
41. lakaran	+	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-
42. ngoletai	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+	-
43. nongtai	+	-	+	+	+	-	+	-	+	-	-	-
44. undər-undər	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+
45. ləmbyaran	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+
46. njowot	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+
47. duryakanən	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-	-	-
48. sawu	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
49. sajərj	+	+	-	-	-	-	+	-	-	+	+	-
50. danowo	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	-	-
	36	21	33	29	28	26	27	25	28	20	22	19

Daerah-daerah yang berfrekuensi besar adalah Kecamatan Giri (72%) dan Kecamatan Glagah (66%); Daerah-daerah yang berfrekuensi sedang adalah Kecamatan Singojuruh (58%), Kabat 56%), Rogojampi 52%), Srono (54%), dan Genteng (50%).

Daerah-daerah yang berfrekuensi kurang adalah daerah Kecamatan Banyuwangi kota (42%), Gambiran (36%), Cluring (40%), Muncar (44%), dan Purwoharjo (38%).

Daerah yang banyak menggunakan kata-kata DB asli adalah daerah Giri dan daerah Glagah, yang masing-masing mencapai persentase 72% dan 66%. Kedua daerah ini dapat diduga sebagai daerah kunaan.

BAB IV KESIMPULAN

Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten yang penduduknya menggunakan beberapa bahasa, yaitu bahasa Jawa lugu, bahasa Madura, dialek Banyuwangi, dan sebagian kecil bahasa Bali. Di antara bahasa-bahasa itu dialek Banyuwangilah yang menjadi bahasa asli masyarakat Banyuwangi.

Dialek Banyuwangi adalah sebuah bahasa yang sebelum transportasi antara Jember — Banyuwangi dan Situbondo — Banyuwangi lancar, merupakan bahasa yang terpisah hubungannya dengan bahasa Jawa lugu. Dalam dialek Banyuwangi banyak terdapat kata yang berasal dari bahasa Kawi.

Keragaman dialek Banyuwangi ditandai oleh perbendaan kosa kata, fonem, morfem, dan intonasi kalimat. Sebagai dialek bahasa Jawa di dalam dialek Banyuwangi banyak terdapat kosa kata bahasa Jawa lugu. Kosa kata bahasa Jawa lugu itu sebagian diucapkan tetap dan sebagian diucapkan menurut ucapan dialek Banyuwangi. Dialek Banyuwangi mempunyai fonem-fonem dengan pengucapan khas yang hanya terdapat pada dialek Banyuwangi. Bentuk morfem pada dialek Banyuwangi tidak berbeda dengan bentuk morfem bahasa Jawa lugu. Intonasi dialek Banyuwangi menimbulkan kekhasan bahasa itu.

Dalam penelitian geografi dialek Banyuwangi kata dijadikan bahan utama untuk memetakan ragam-ragam bentuk tertentu, yang terlihat dalam perbedaan kosa kata, perbedaan fonologis, dan perbedaan morfologis.

Dalam laporan ini dipetakan persebaran penggunaan kata-kata tertentu — ditinjau dari segi kosa kata, fonologi, dan morfologi — untuk mengetahui keragaman DB menurut lokasi wilayahnya.

Di Kabupaten Banyuwangi, dialek Banyuwangi tersebar di dua belas kecamatan. Akan tetapi, kecamatan-kecamatan yang daerahnya dihuni oleh

pemakai DB hanya tujuh buah. Lima kecamatan DB lainnya hidup berdampingan dengan bahasa Jawa lugu. Di daerah Gambiran dan Grajagan Pantai, DB terdapat di tengah daerah pemakai bahasa Jawa lugu.

Untuk mencari daerah pusat persebaran DB digunakan dasar keadaan daerah dan keadaan kebahasaan. Diduga bahwa daerah pusat persebaran DB terdapat di Kecamatan Banyuwangi kota.

Daerah transisi DB ditemukan di daerah perbatasan antara daerah pemakai DB dan daerah pemakai bahasa Jawa lugu, yaitu daerah Kecamatan Muncar dan Genteng. Daerah kunaan DB, berdasarkan penggunaan kata-kata asli DB, diketemukan di daerah Giri dan Glagah.

Perkembangan DB dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu adalah faktor kebahasaan dan faktor di luar bahasa. Faktor kebahasaan terdapat dalam DB sendiri dan terdapat pada bahasa-bahasa lain terutama yang hidup di Kabupaten Banyuwangi. Faktor-faktor luar bahasa yang mempengaruhi DB di antaranya adalah kemajuan pendidikan, kelancaran transportasi, keadaan ekonomi, dan keadaan alam.

4.1 Hambatan

Dalam penelitian Geografi dialek Banyuwangi ini terdapat hambatan-hambatan yang mengurangi kelancaran penelitian dan hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimal.

Tim peneliti yang baru pertama kali menggarap geografi dialek belum mempunyai pengalaman dan keterampilan yang cukup sehingga untuk mengerjakan atau memecahkan suatu masalah sering banyak memakan waktu. Dengan demikian, efisiensi kerja belum dapat dicapai secara maksimal.

Selain pengalaman dan keterampilan, buku-buku pustaka yang diperlukan untuk landasan pemecahan masalah jumlahnya kurang memadai sehingga agak mengganggu dalam pemakaian dasar kerangka teori. Hal ini terasa terutama dalam menganalisis data.

Kesibukan para informan dan para anggota tim peneliti terasa amat berpengaruh terhadap kelancaran penelitian. Kesibukan informan sering pula mengganggu kelancaran penelitian.

Keragaman intonasi DB sebenarnya perlu dipetakan. Akan tetapi, terhubung dengan tidak adanya alat yang memadai untuk keperluan itu, maka hal itu tidak dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Harold Byron. 1964. *Applied English Linguistics*. Meredith dan Publishing Company.
- . 1975. "Petunjuk Praktis Penelitian Dialek dan Pemetaan Bahasa" (Prasaran pada Sanggar Kerja Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah). Jakarta.
- Ayatrohaedi. 1978. "Bahasa Sunda di Daerah Cirebon." Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bloomfield, L. 1965. *Language London*: Unwin Ltd couton Printing Work.
- Bolinger, Dwight. 1975. *Aspects of Language*. Harcourt Brace.
- Dickinson, G.C. 1963. *Statistical Mapping and the Presentation of Statistics*. Washington: Edward Arnold.
- Gleason Yr. H.A. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Renehaite and Winston.
- Halim, Amran. Ed. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurath, Hans. 1939. *Handbook of Linguistics Geography of New England*. Rhode Island: Brown University, Providence.
- Pei, Mario. 1975. *Glossary of Linguistics Terminology*. New York : Doubleday & Company.
- Prawiraatmaja, Dudu, etal 1978. "Penelitian Lokabahasa (Geografi Dialek) Bahasa Sunda di Daerah Perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah Bagian Selatan"" Fakultas Keguruan Sastra dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Hasil Perumusan Seminar Bahasa Daerah*. Yogyakarta 19 – 22 Januari 1976.

- Soedjito, dkk. 1979. "Struktur Dialek Banyuwangi" FKSS — IKIP Malang.
- Sudiharjo, Basuki. 1976. "Beberapa Pengertian dan Penggunaan Peta dalam Penelitian." Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Penataran Dialektologi.
- . 1976. "Peta Dasar dalam Rangka Penelitian." Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Penataran Dialektologi.
- Wakelin, Martin F. 1975. *Language and History in Cornwall*. Leicester University Press.

LAMPUK—LAMPUK

1. Lampiran 1
Peta Unsur Dialek Banyuwangi
2. Lampiran 2
A. Keterangan tentang Informan
B. Keterangan tentang Kecamatan
C. Data Kosakata
D. Data Kalimat

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. *Lampiran 1*
Peta Unsur Dialek Banyuwangi
2. *Lampiran 2*
 - A. Keterangan tentang Informan
 - B. Keterangan tentang Kecamatan
 - C. Data Kosa Kata
 - D. Data Kalimat

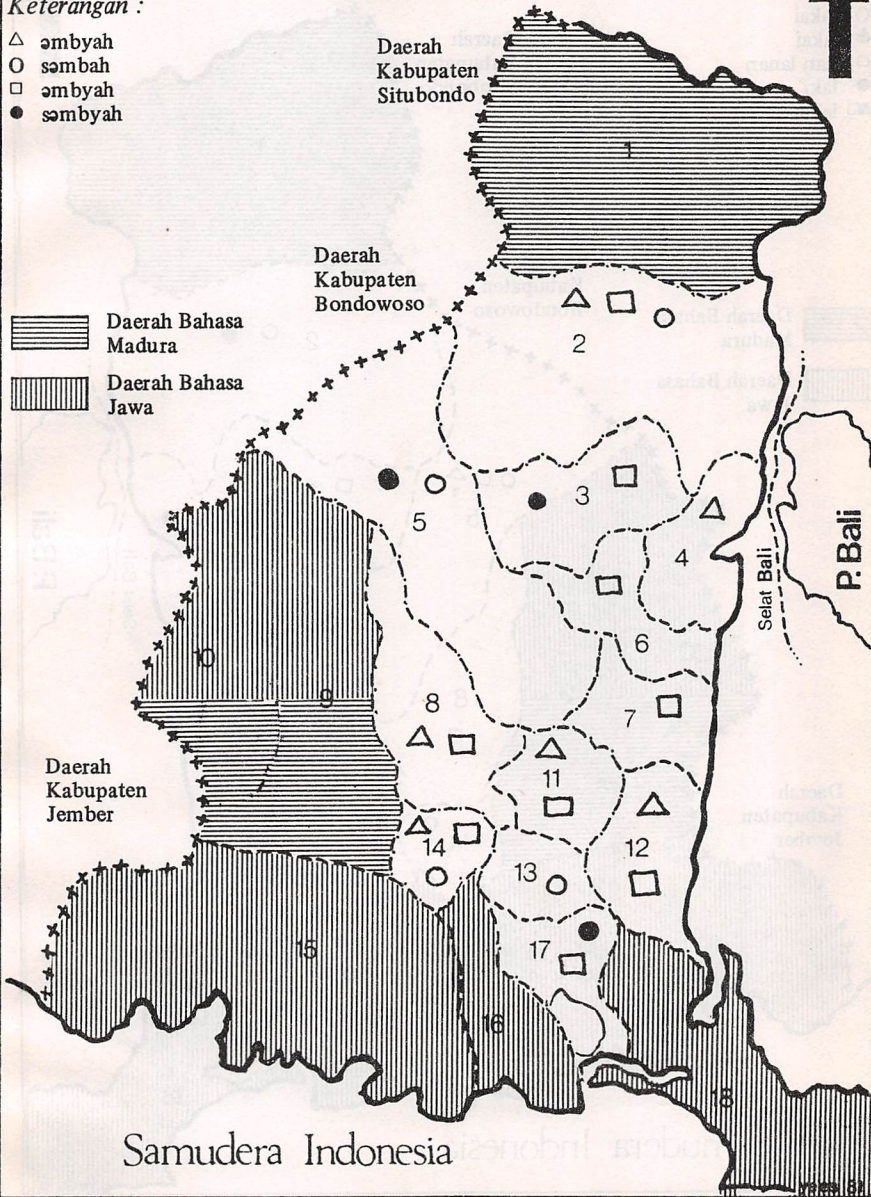
Lampiran 1: PETA UNSUR DIALEK BANYUWANGI

PETA 1

[əmbyah] 'NENEK'

Keterangan :

- △ əmbyah
- əmbah
- əmbyah
- əmbyah



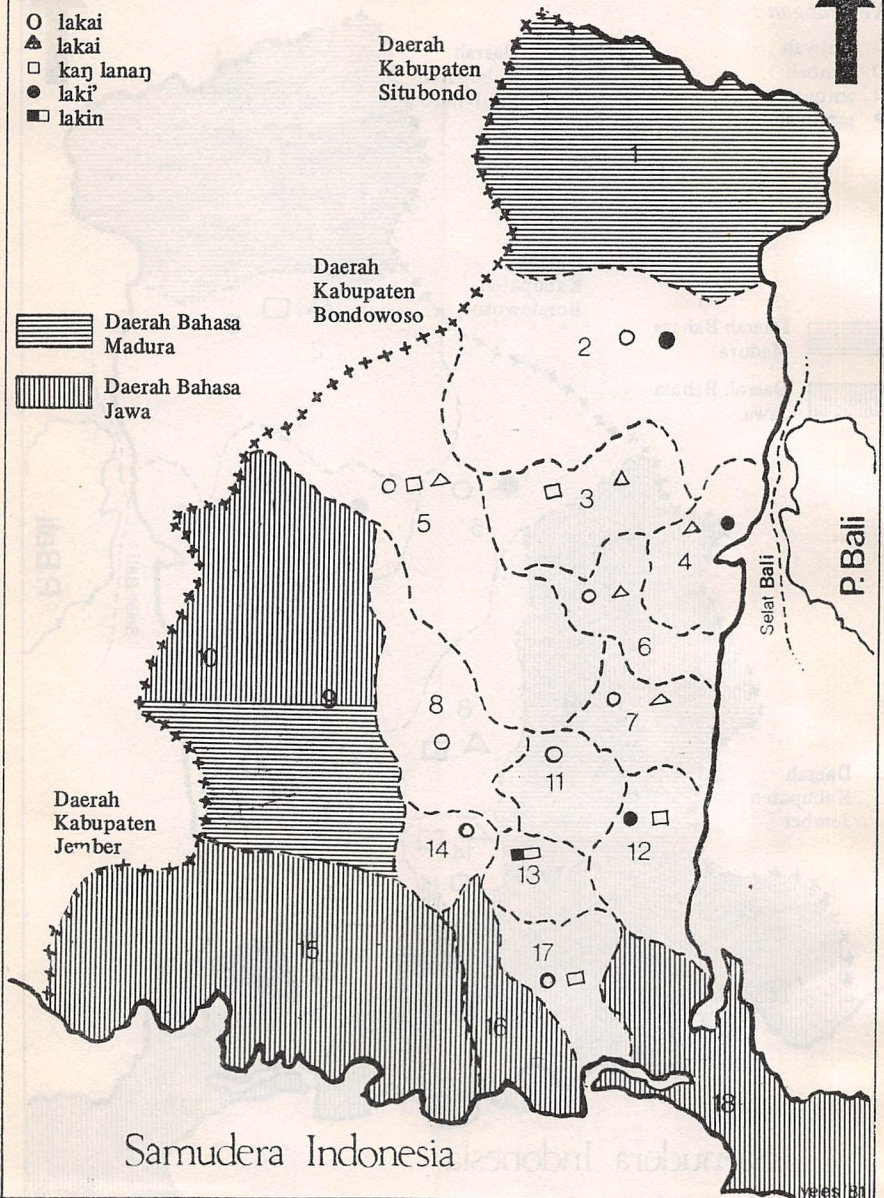
Skala : 1:580 000

PETA 2
[laki ?] 'SUAMI'

Keterangan :

- laki
- △ laki
- karj lanarj
- laki'
- laki

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



Skala: 1:580 000

PETA 3
[rabi] 'ISTRI'

Keterangan :

- rabi
 △ kan wadon
 ● rabi
 □ rabi'
 ■ rabin

 Daerah Bahasa
Madura

 Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

PETA 4
[uwwa' adon]
'KAKAK PEREMPUAN ORANG TUA LAKI-LAKI'

Keterangan :

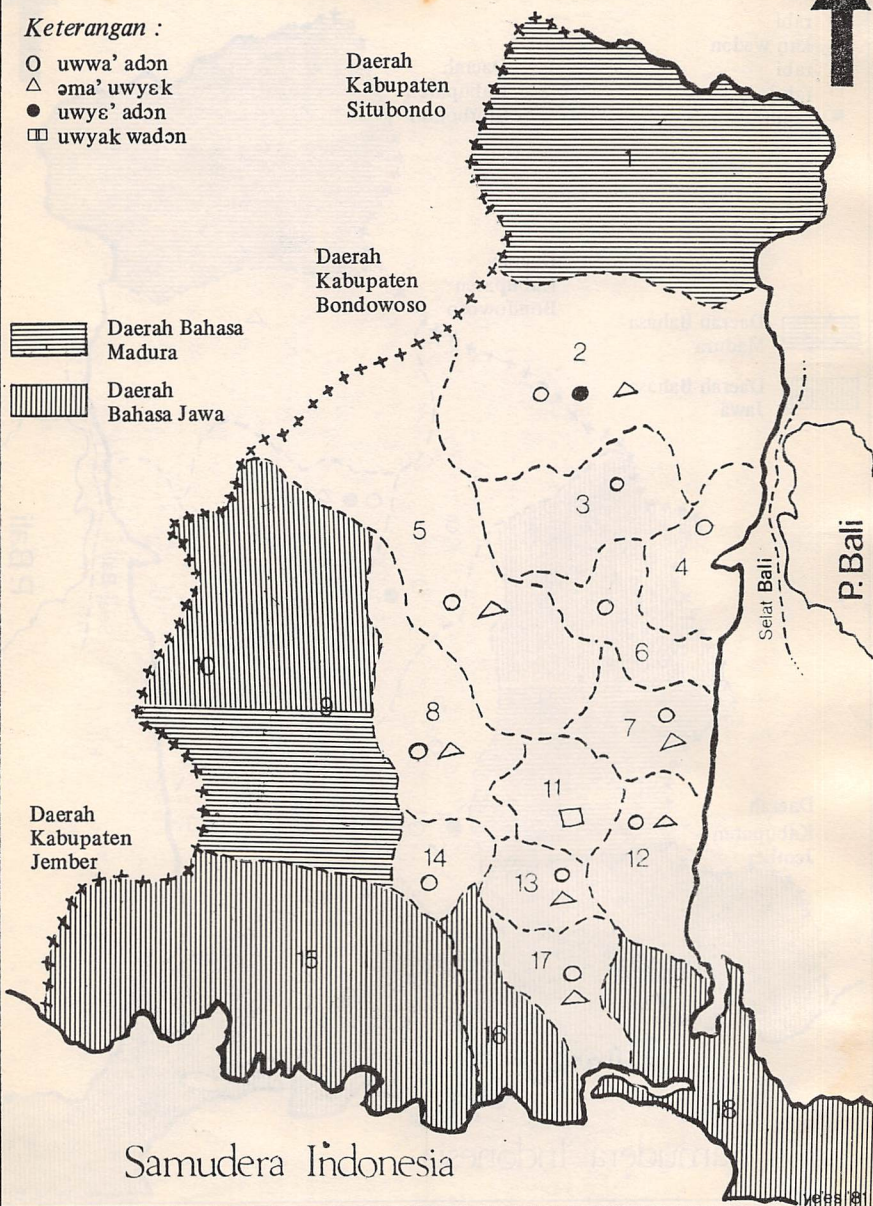
- uwwa' adon
△ oma' uwyek
● uwyε' adon
□ uwyak wadon

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah
Bahasa Jawa

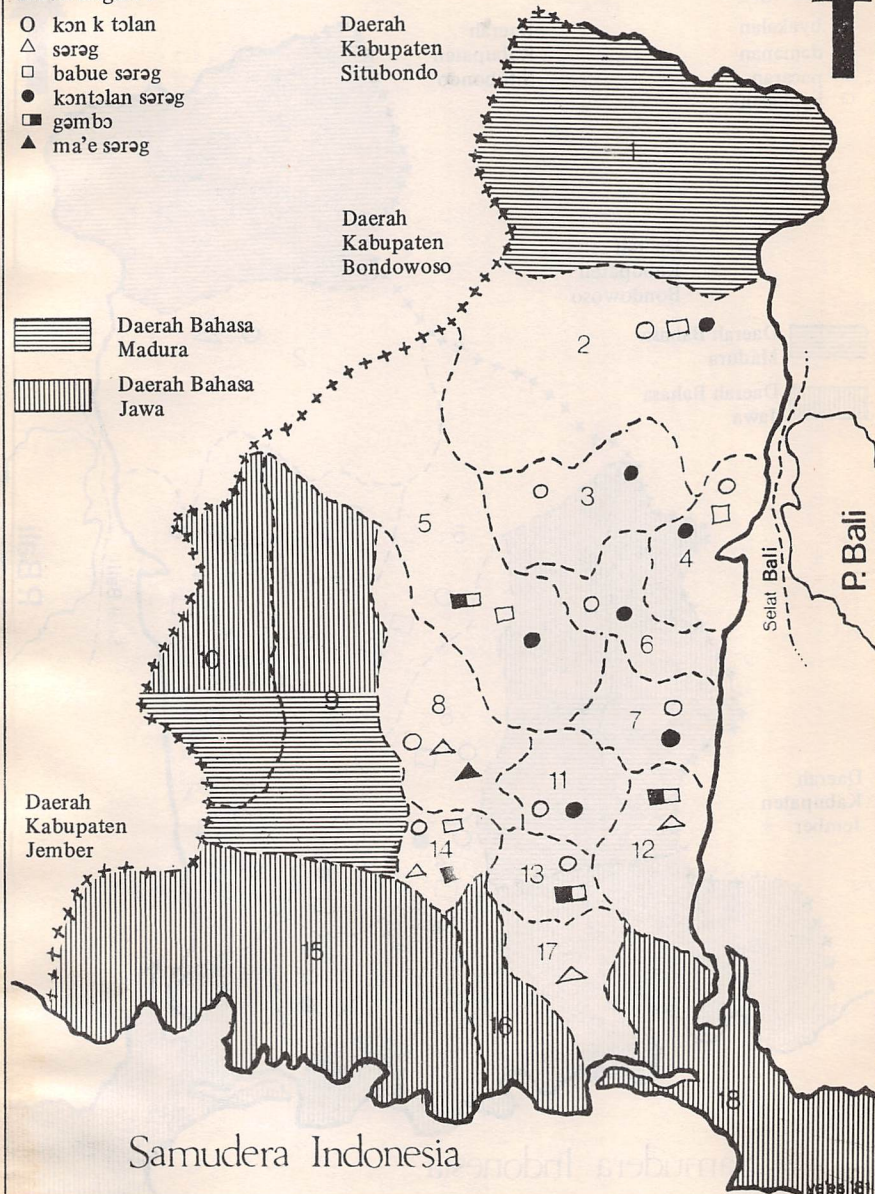


PETA 5
[babue səræg] 'G E M B O K'

Keterangan :

- kən k tɔlan
- △ səræg
- babue səræg
- kəntɔlan səræg
- gəmbo
- ▲ ma'e səræg

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 6
[byakalan] 'TUNANGAN'

Keterangan :

- byakalan
- △ dōmōnan
- pacaran
- byakalan

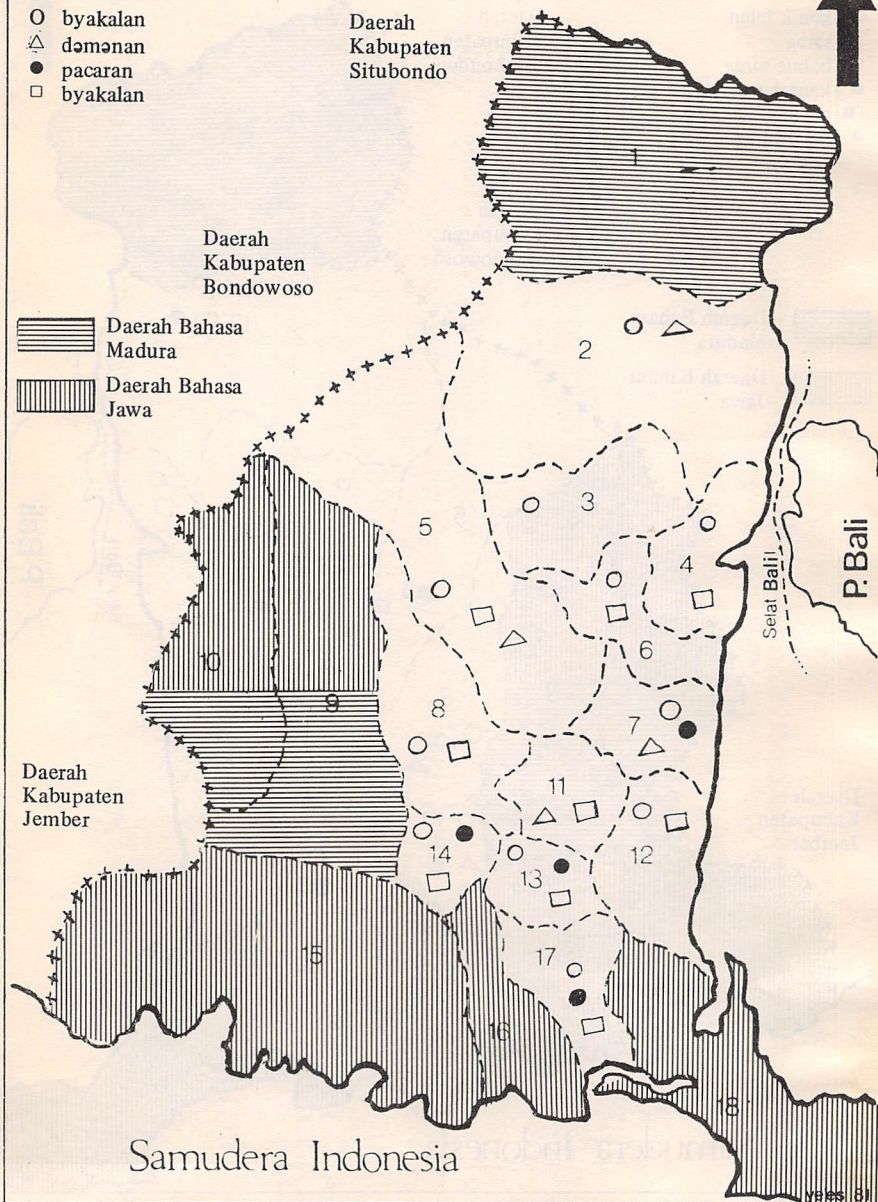
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



Skala : 1:580 000

PETA 7
[dɔnɔwɔ] 'POLISI DESA'

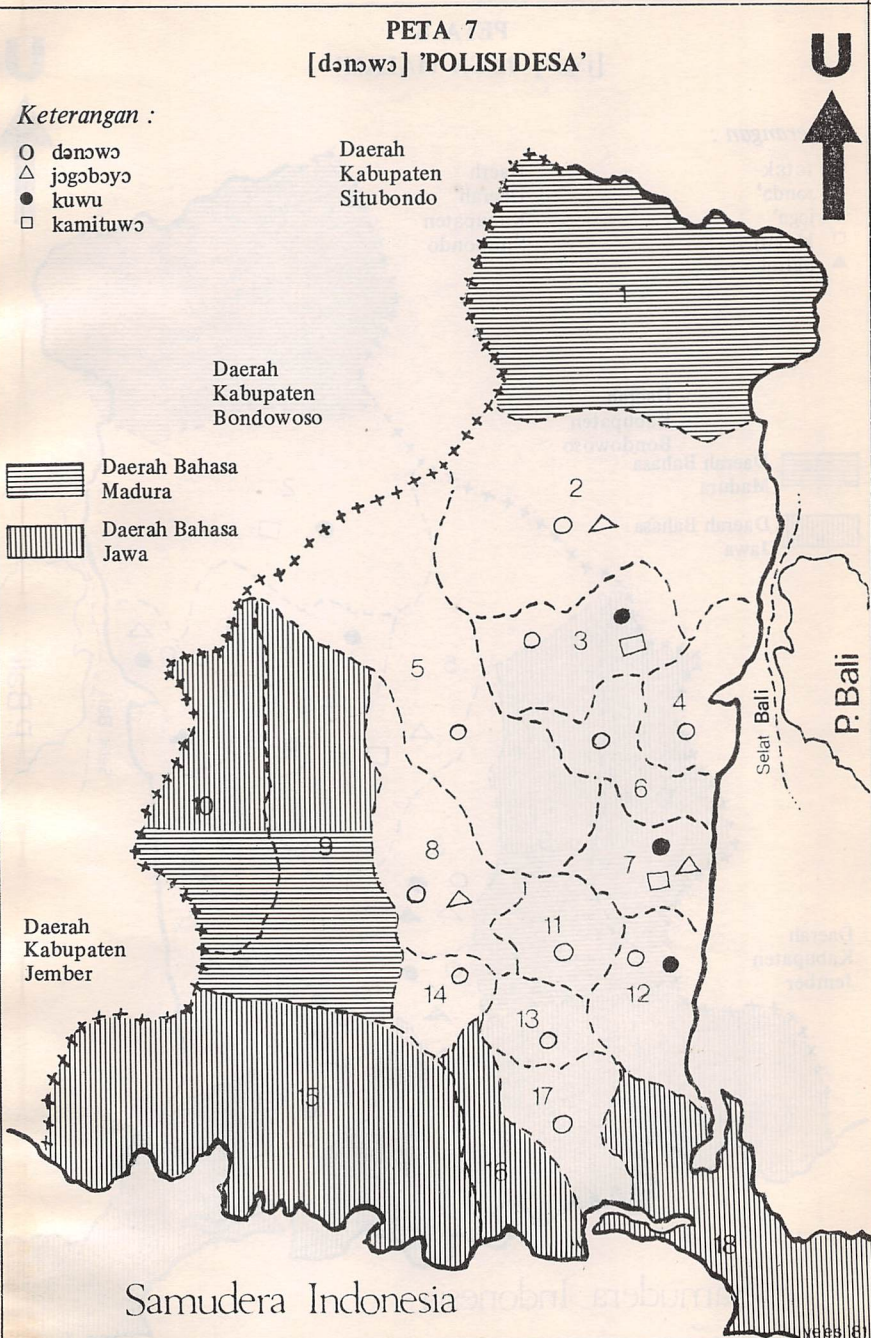
Keterangan :

- dɔnɔwɔ
- △ jɔgɔbɔyɔ
- kuwu
- kamituwɔ

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

-  Daerah Bahasa
Madura
-  Daerah Bahasa
Jawa



PETA 8 [jɔgɔ'] JAGA MALAM'

Keterangan :

- tɛtɛk
- △ rɔndɔ'
- jɔgɔ'
- klɛlɛŋ
- ▲ patrɔl

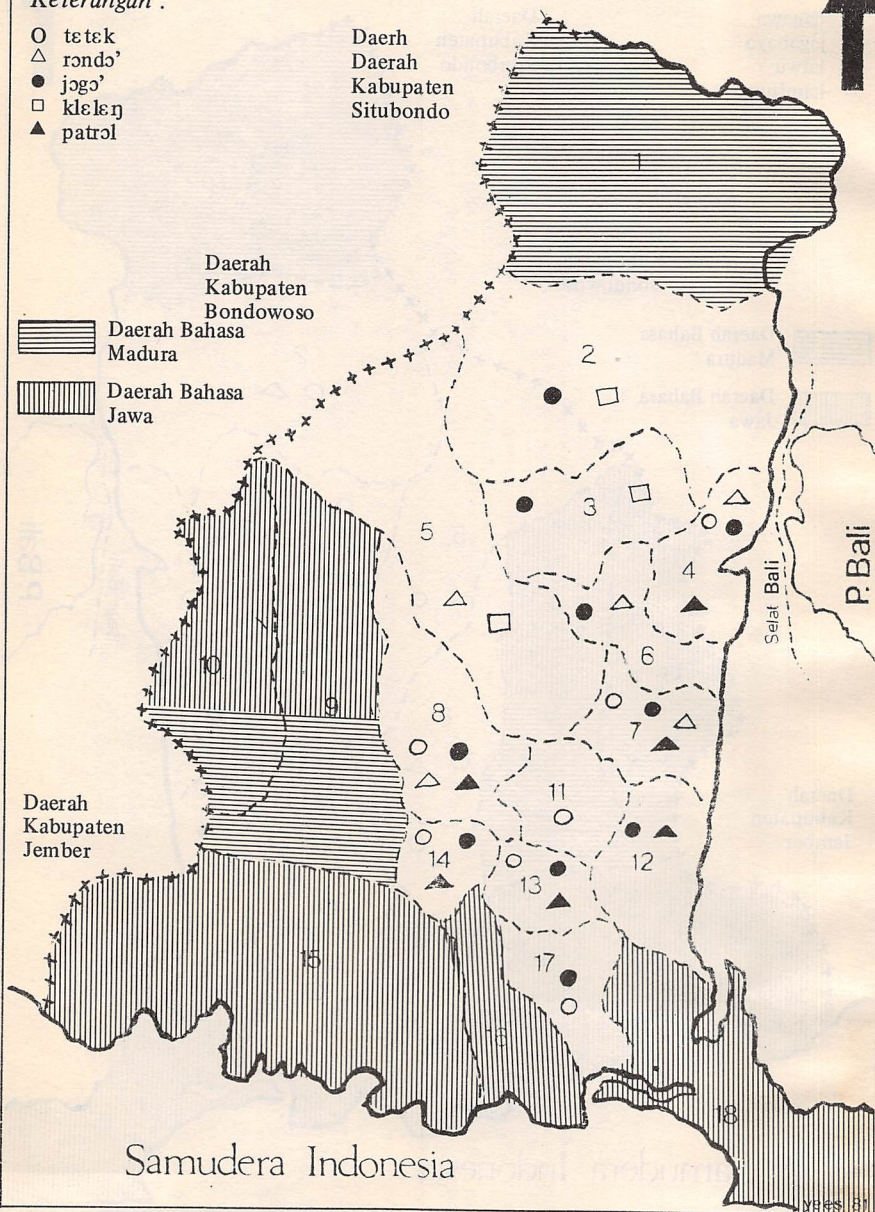
Daerh
Daerh
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

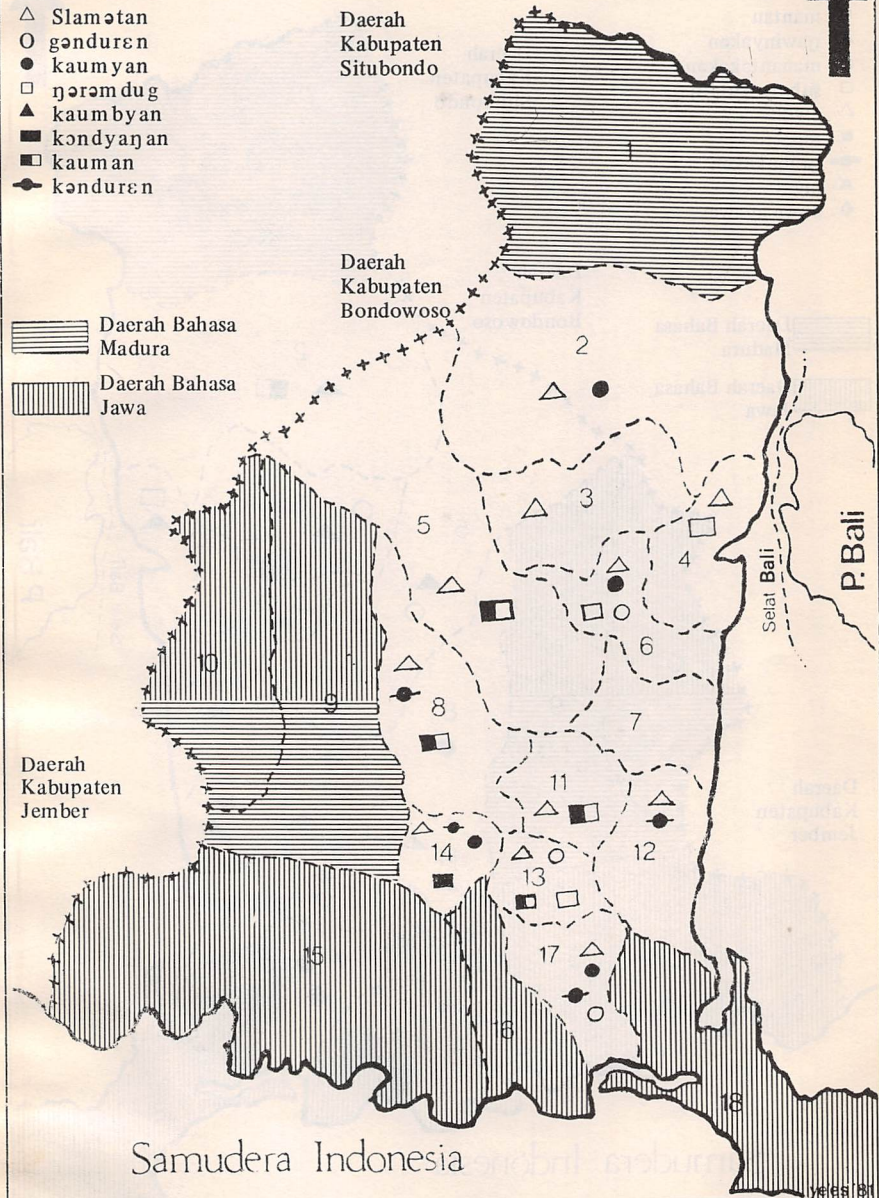


PETA 9 [kaumyan] 'SELAMATAN'

Keterangan :

- △ Slametan
- genduren
- kaumyan
- ngremdug
- ▲ kaumbyan
- kondyanan
- ▣ kauman
- ◆ konduren

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 10
[ṛawinyakən] 'MENGAWINKAN'

Keterangan :

- mantau
- ▲ ṛawinyakən
- mənantəkəkən
- subeṛṇ-subeṛṇ
- △ εwəh
- repət
- ṛrabəkəkən
- ▲ niyat
- ◆ duwe gyawe

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

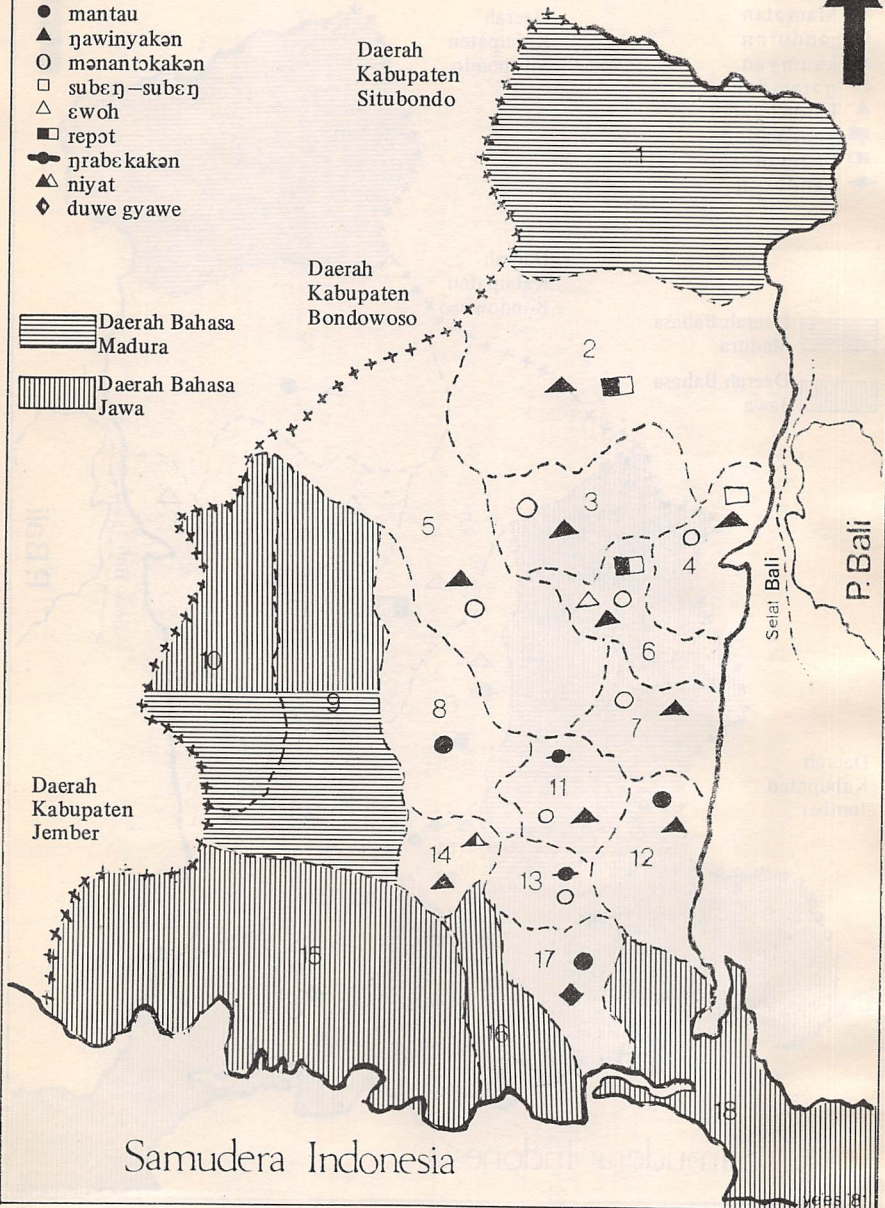
Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1 : 580 000

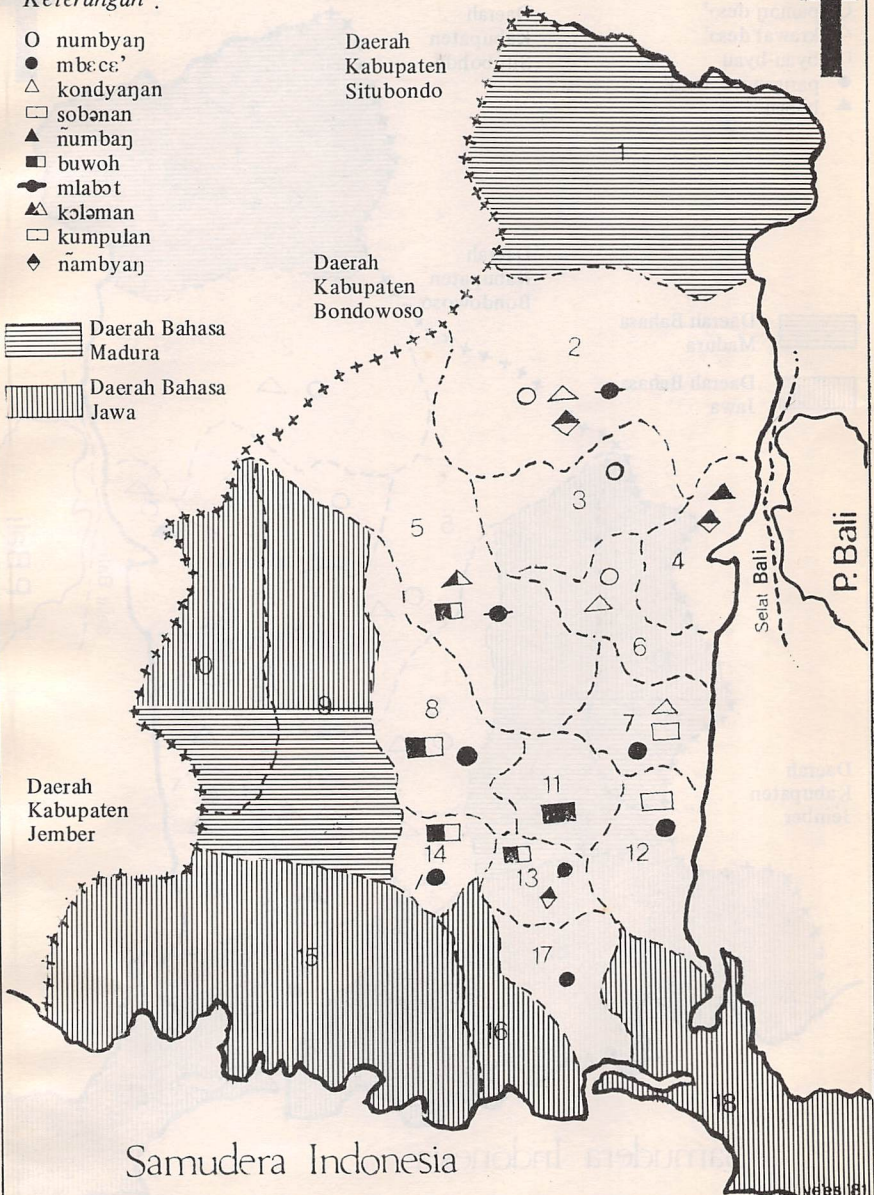


PETA 11
[numbyan] –
'MENYUMBANG ORANG PUNYA HAJAT'

Keterangan :

- O numbyan
- mbace'
- △ kondyanan
- sobanan
- ▲ numban
- buwuh
- ◼ mlabot
- ▲ koloman
- kumpulan
- ◆ nambyan

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 12
[krawat deso'] 'KERAWAT DESA'

Keterangan :

- pamorj deso'
- △ krawat deso'
- byau-byau
- pangowwo' deso'
- ▲ babau

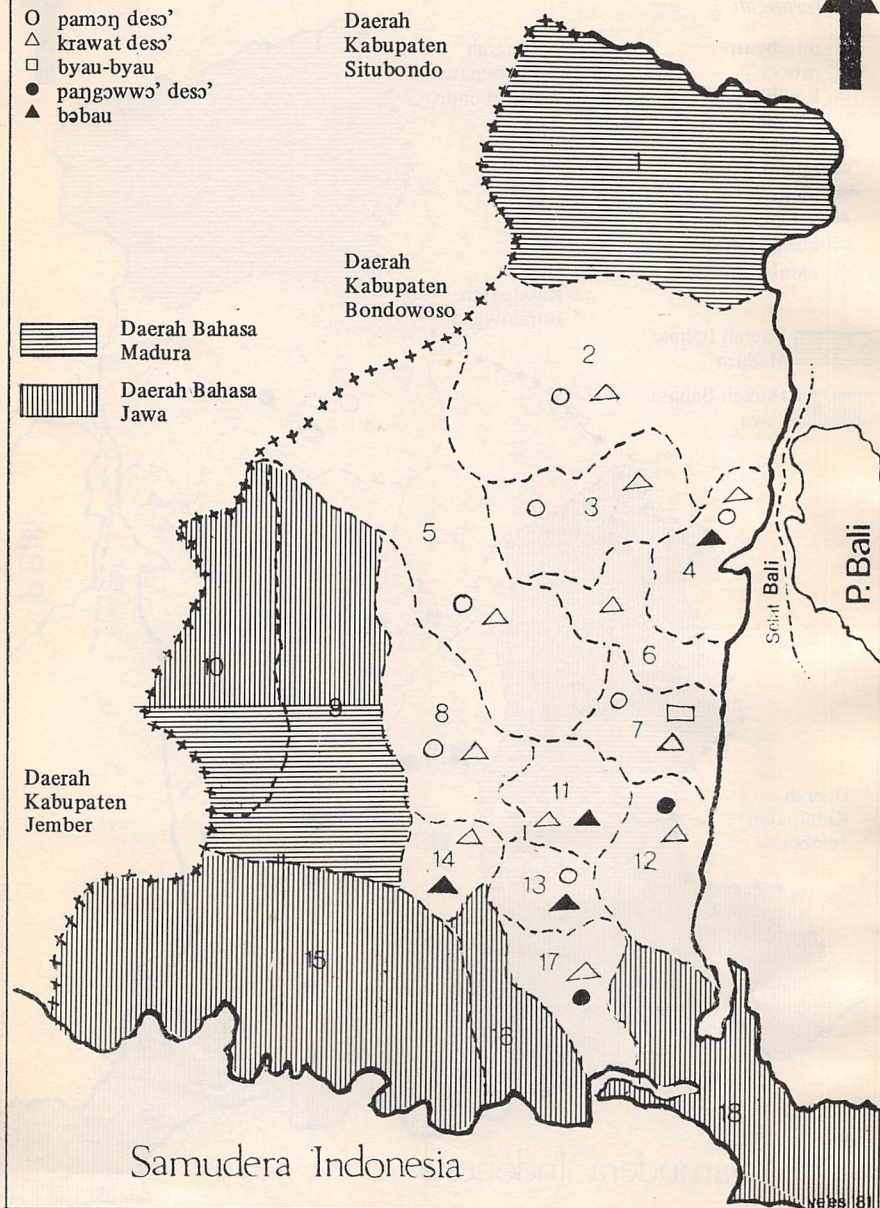
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



Samudera Indonesia

PETA 13
[bərseh deso'] 'SELAMATAN DESA'

Keterangan :

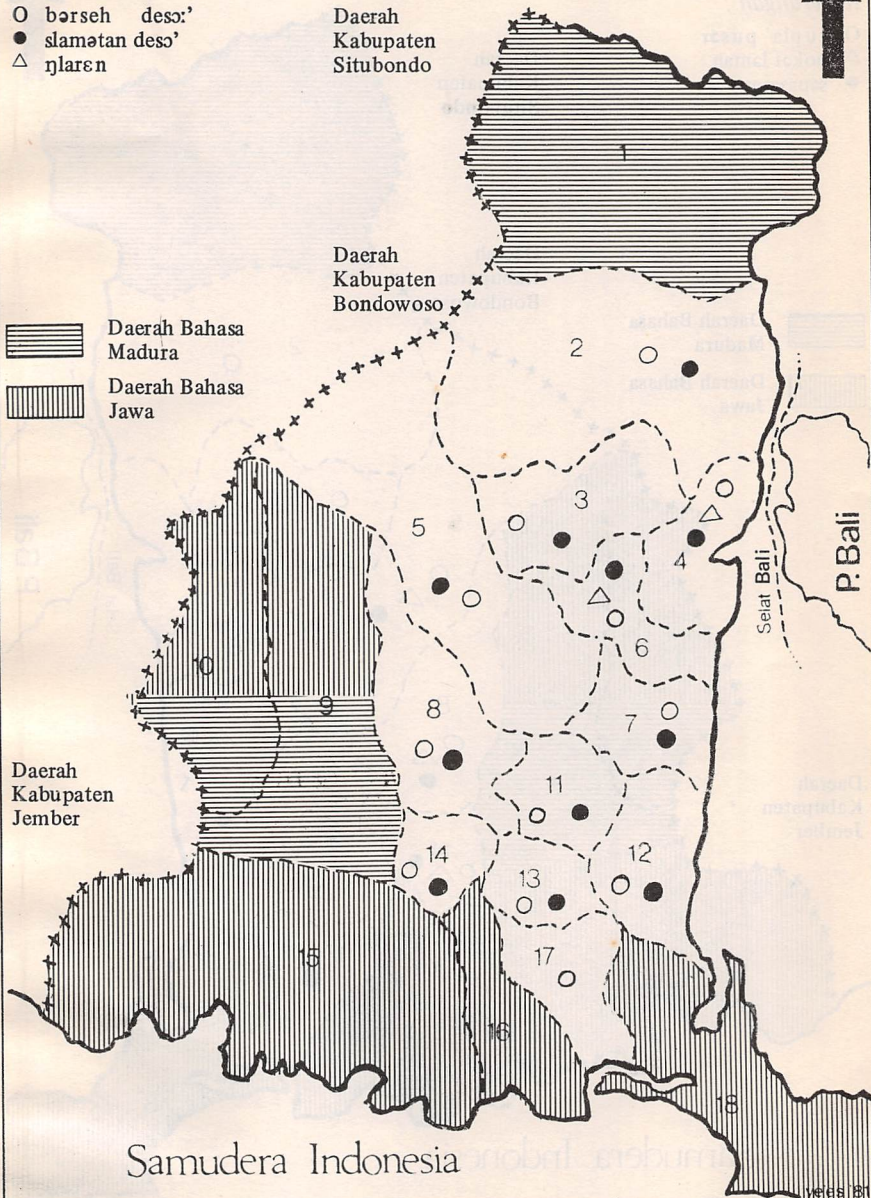
- bərseh deso'
● slametan deso'
△ nglaren

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

- ▨ Daerah Bahasa
Madura
▨ Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



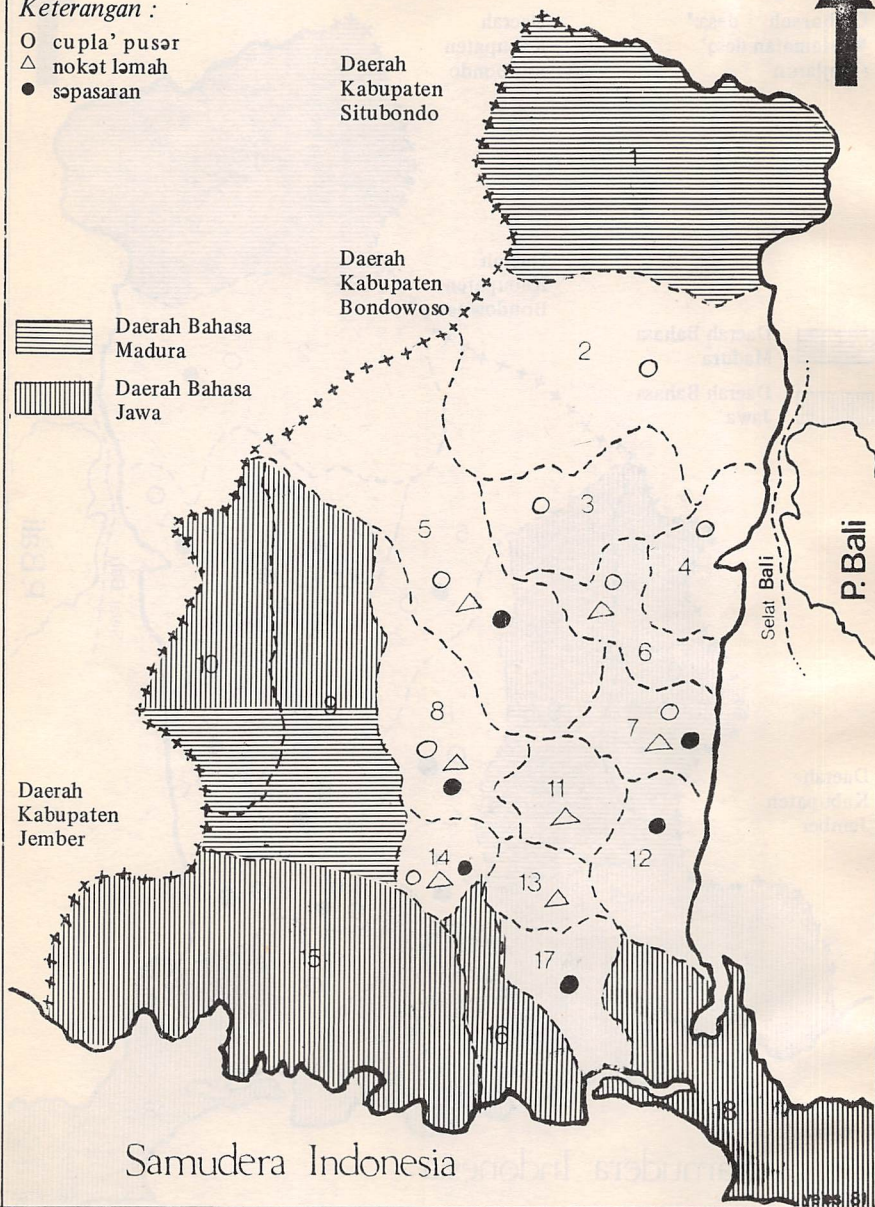
Skala 1 580 000

PETA 14
[cupla' pusər]
SELAMATAN BAYI UMUR LIMA HARI'

Keterangan :

- cupla' pusər
- △ nokət ləmah
- səpasaran

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 15
[nəlawat] 'LAYAT ORANG MATI'

Keterangan :

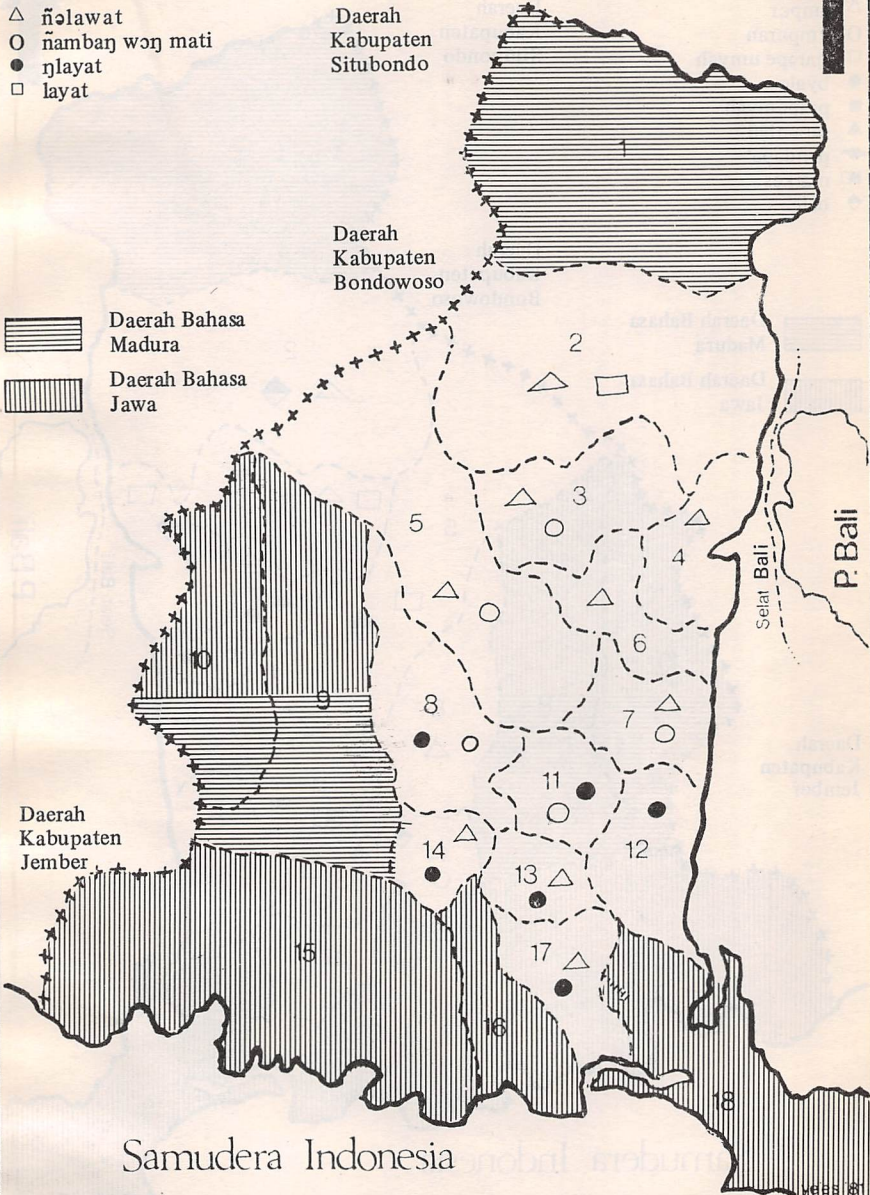
- △ nəlawat
- namban wəŋ mati
- ŋlayat
- layat

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



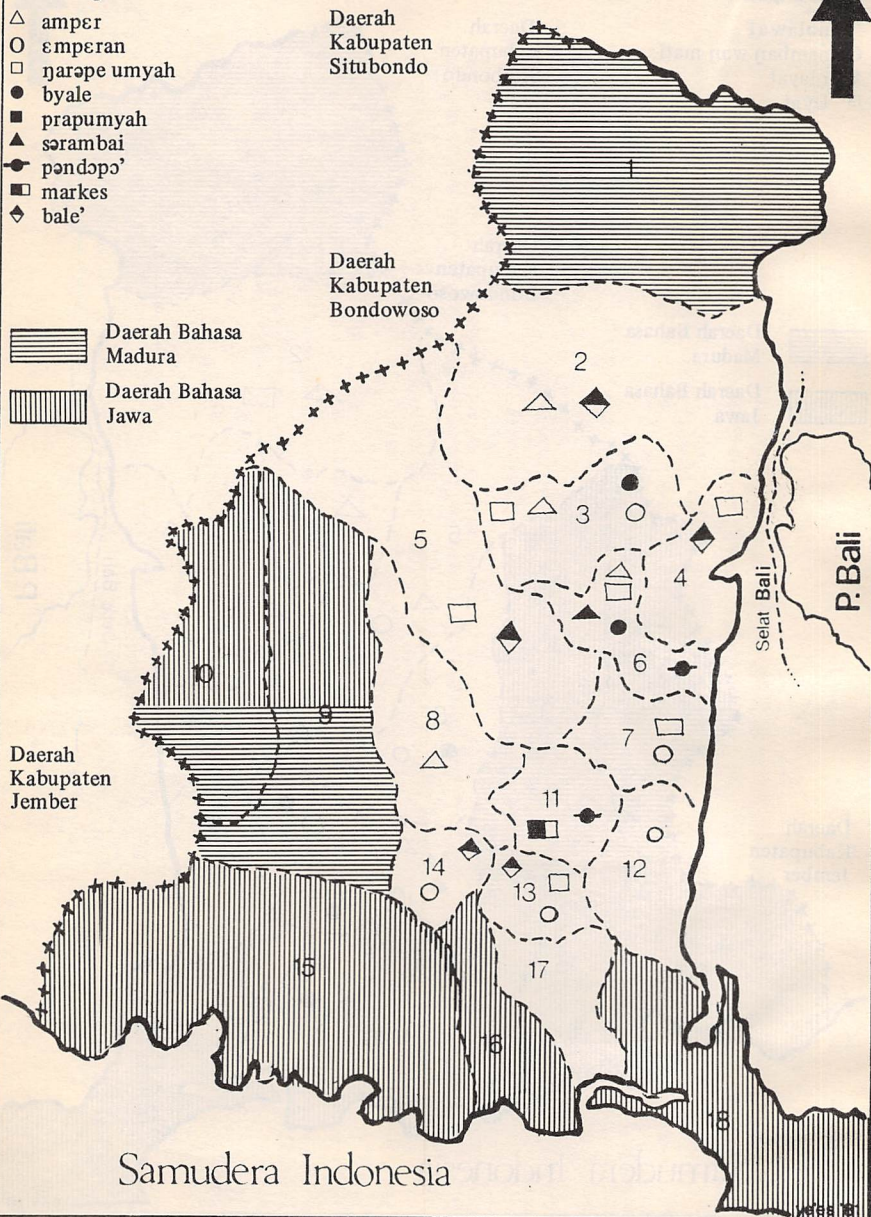
Samudera Indonesia

PETA 16
[prapumyah] 'SERAMBI'

Keterangan :

- △ amper
- emperan
- narape umyah
- byale
- prapumyah
- ▲ serambai
- pondopo'
- markes
- ◆ bale'

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 17
[wuwunyan 'BUBUNGAN RUMAH']



Keterangan :

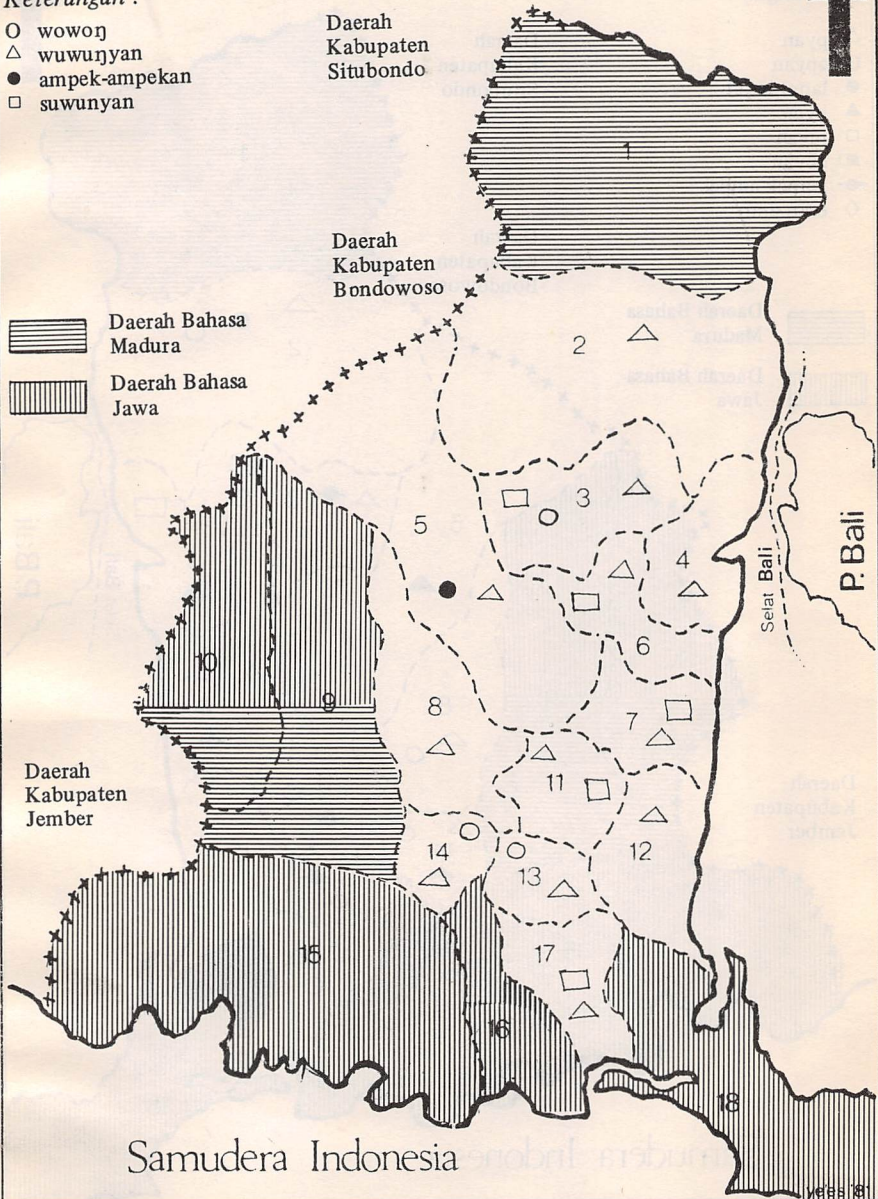
- wowoŋ
- △ wuwunyan
- ampek-ampekan
- suwunyan

- Daerah Bahasa Madura
- Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

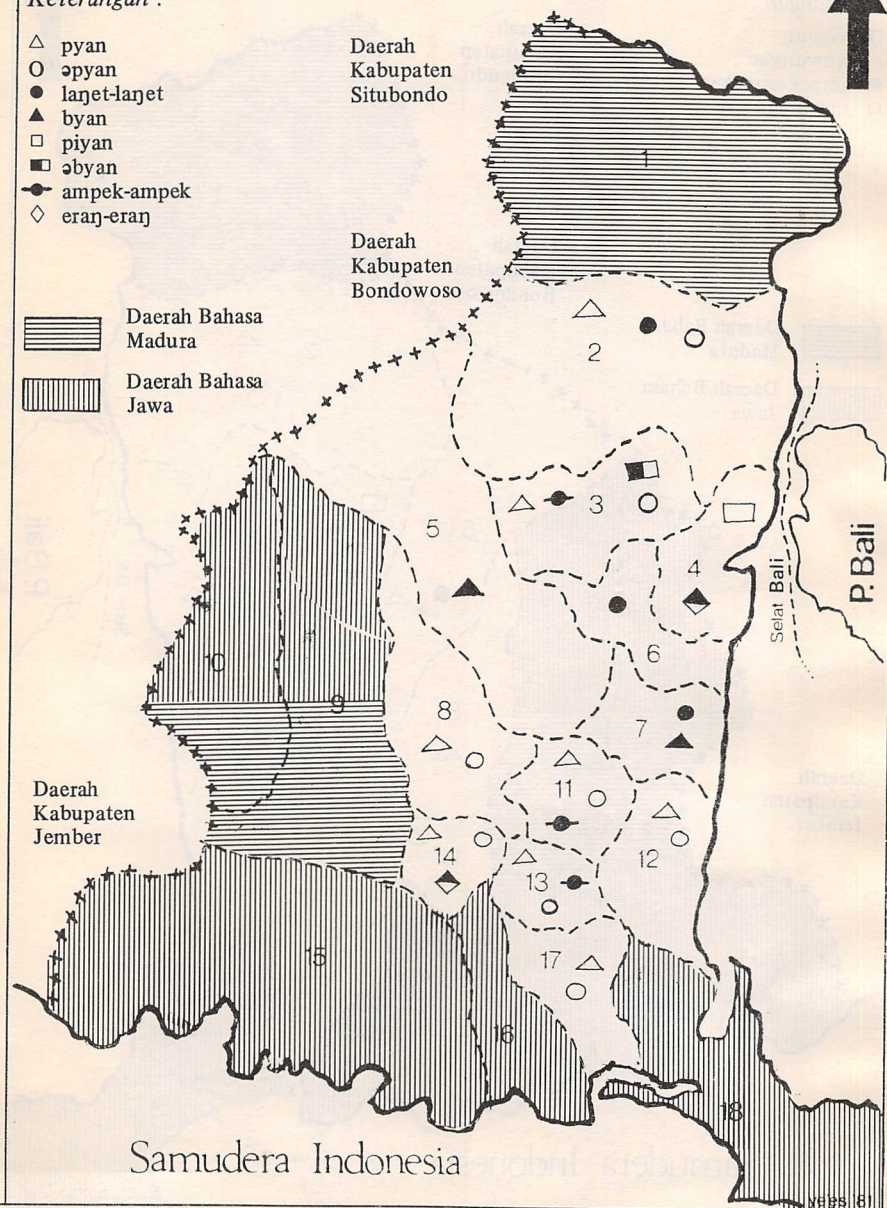


PETA 18
[əbyan] 'LANGIT-LANGIT'

Keterangan :

- △ pyan
- əpyan
- lanjet-lanjet
- ▲ byan
- piyan
- əbyan
- ampek-ampek
- ◇ eranj-eranj

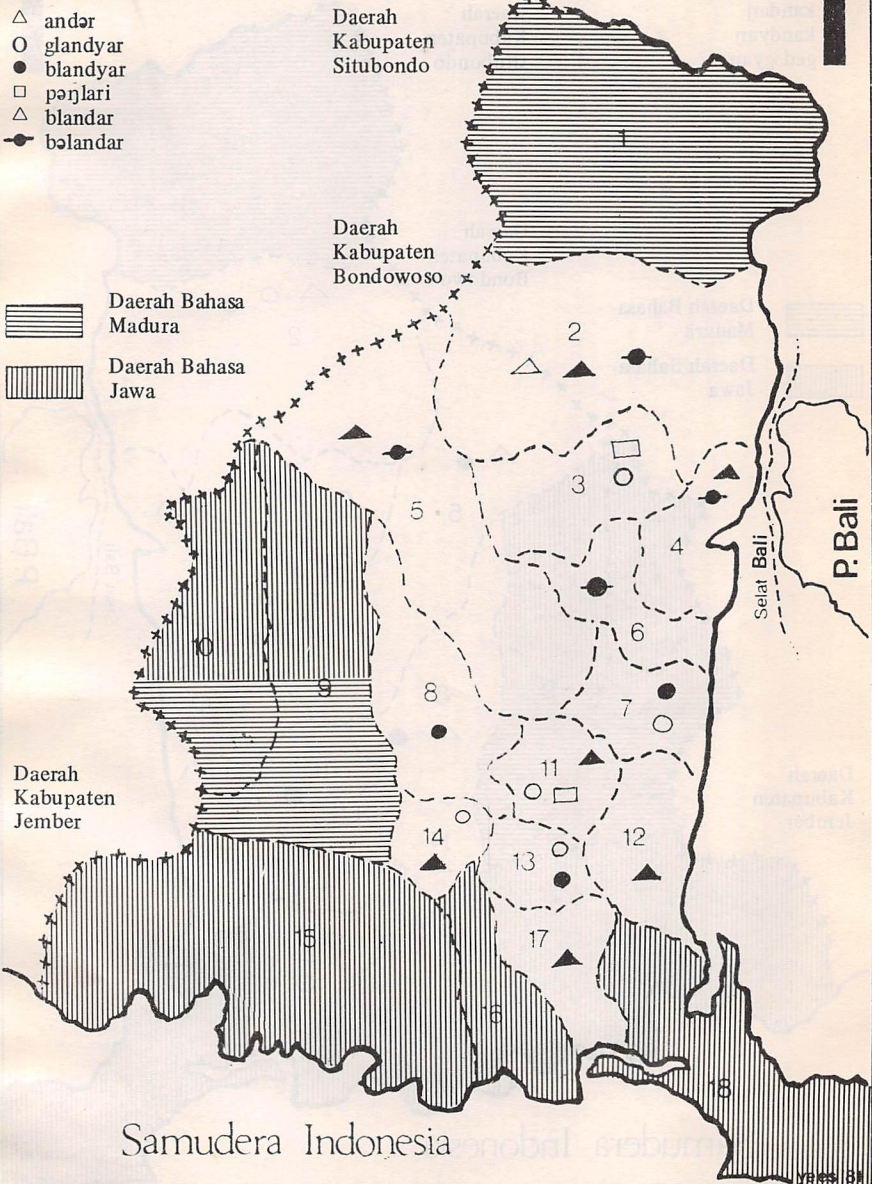
-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 19
[blandyar] 'BELANDAR RUMAH'

Keterangan :

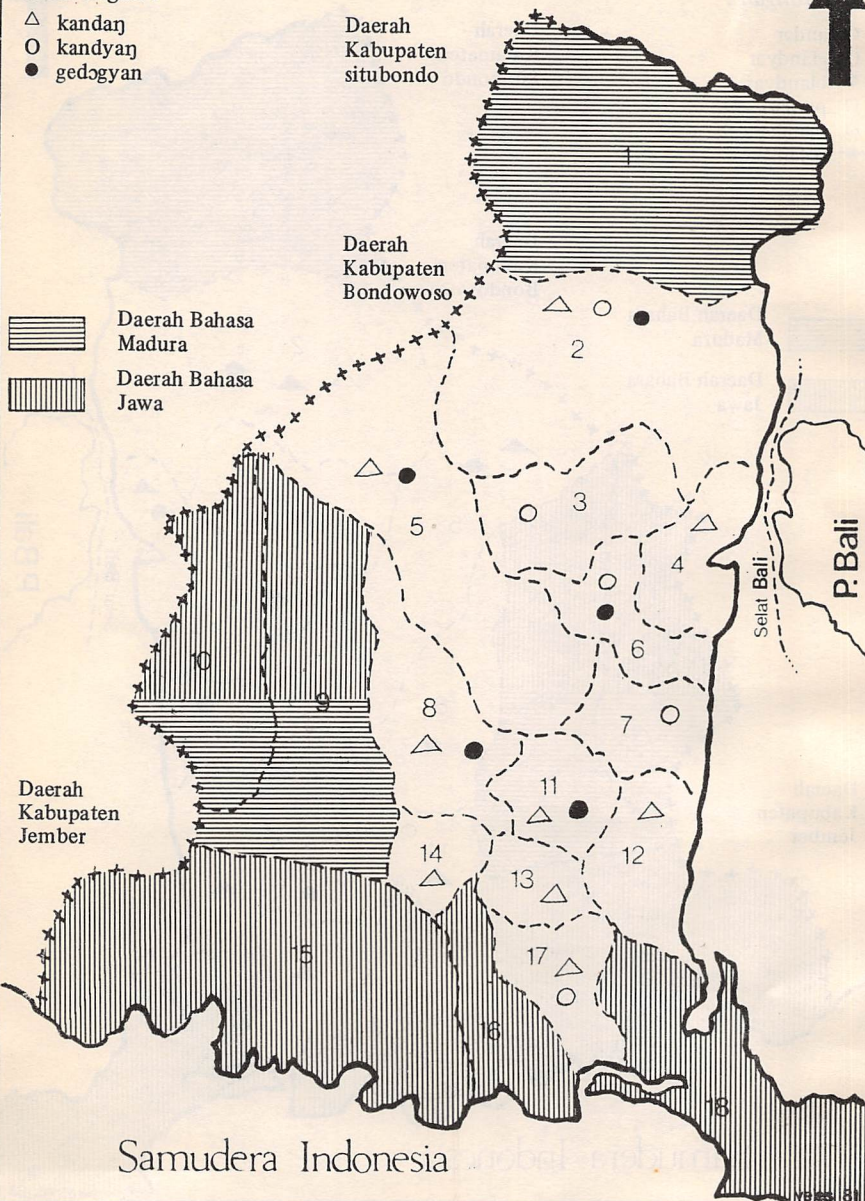
- △ andar
- glandyar
- blandyar
- panglari
- △ blandar
- belandar



PETA 20
[gedogyan] 'KANDANG'

Keterangan :

- △ kandang
- kandyar
- gedogyan

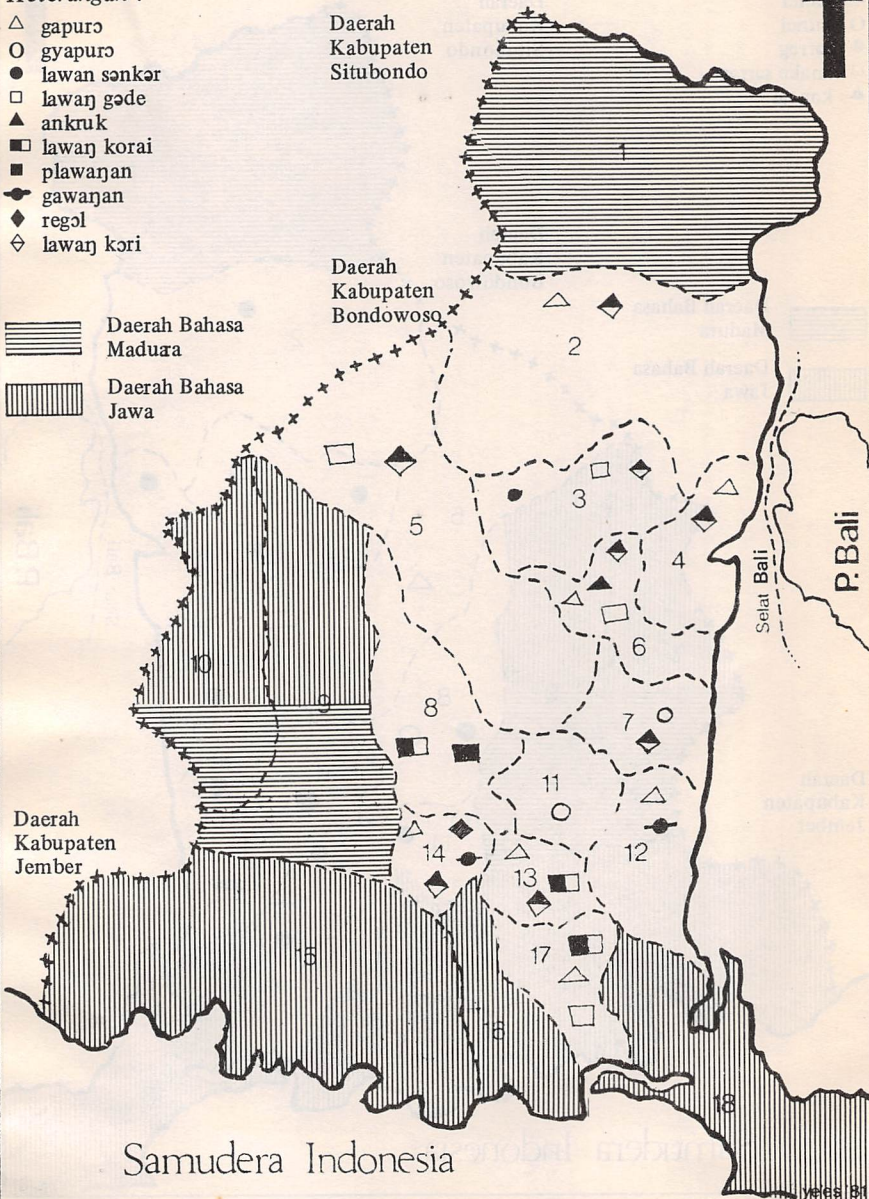


PETA 21
[lawañ kori] 'PINTU GERBANG'

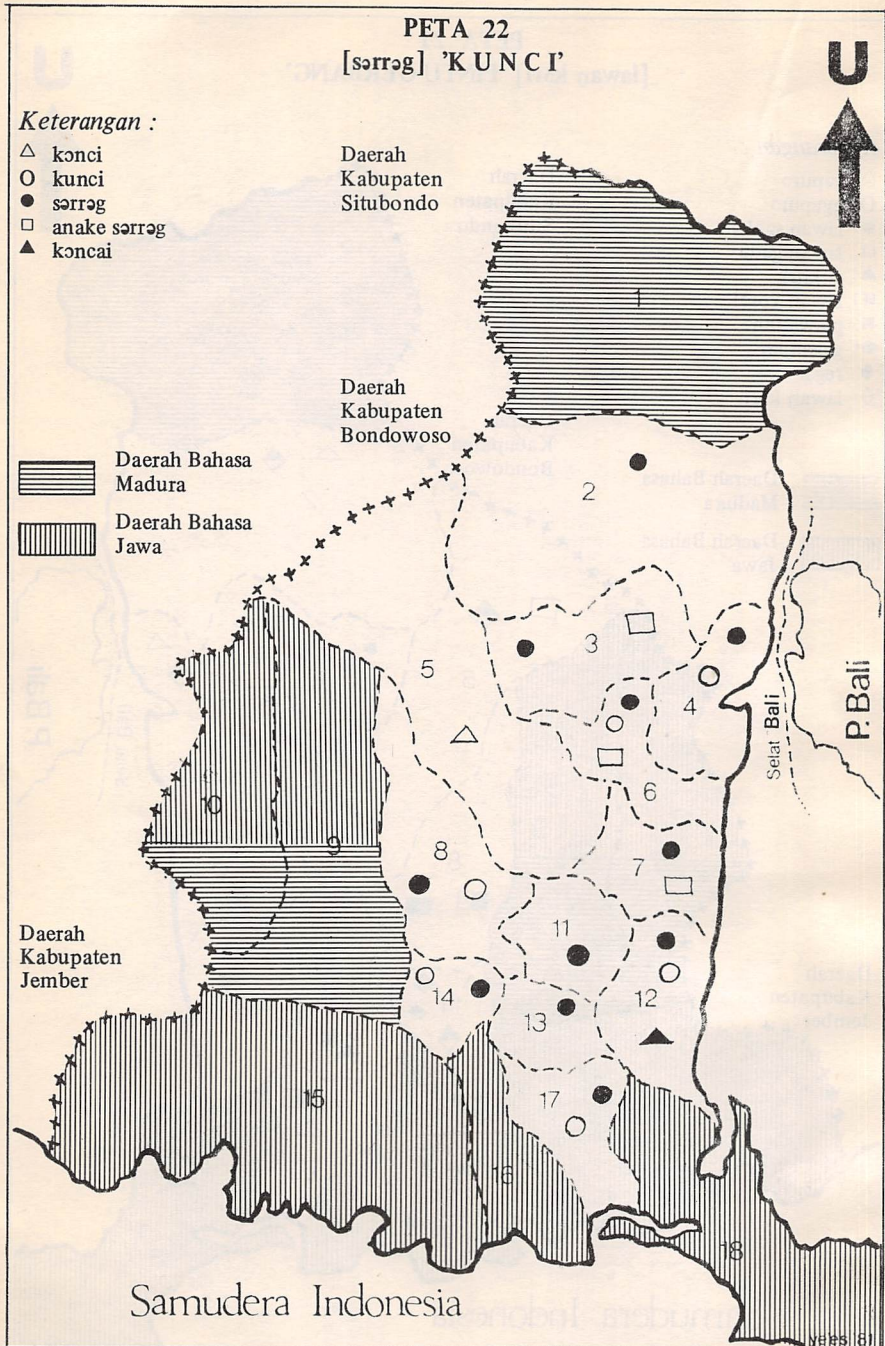
Keterangan :

- △ gapuro
- gyapuro
- lawan sənkar
- lawan gəde
- ▲ ankrək
- lawan korai
- plawañan
- ◆ gawañan
- ◆ regol
- ◇ lawan kori

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



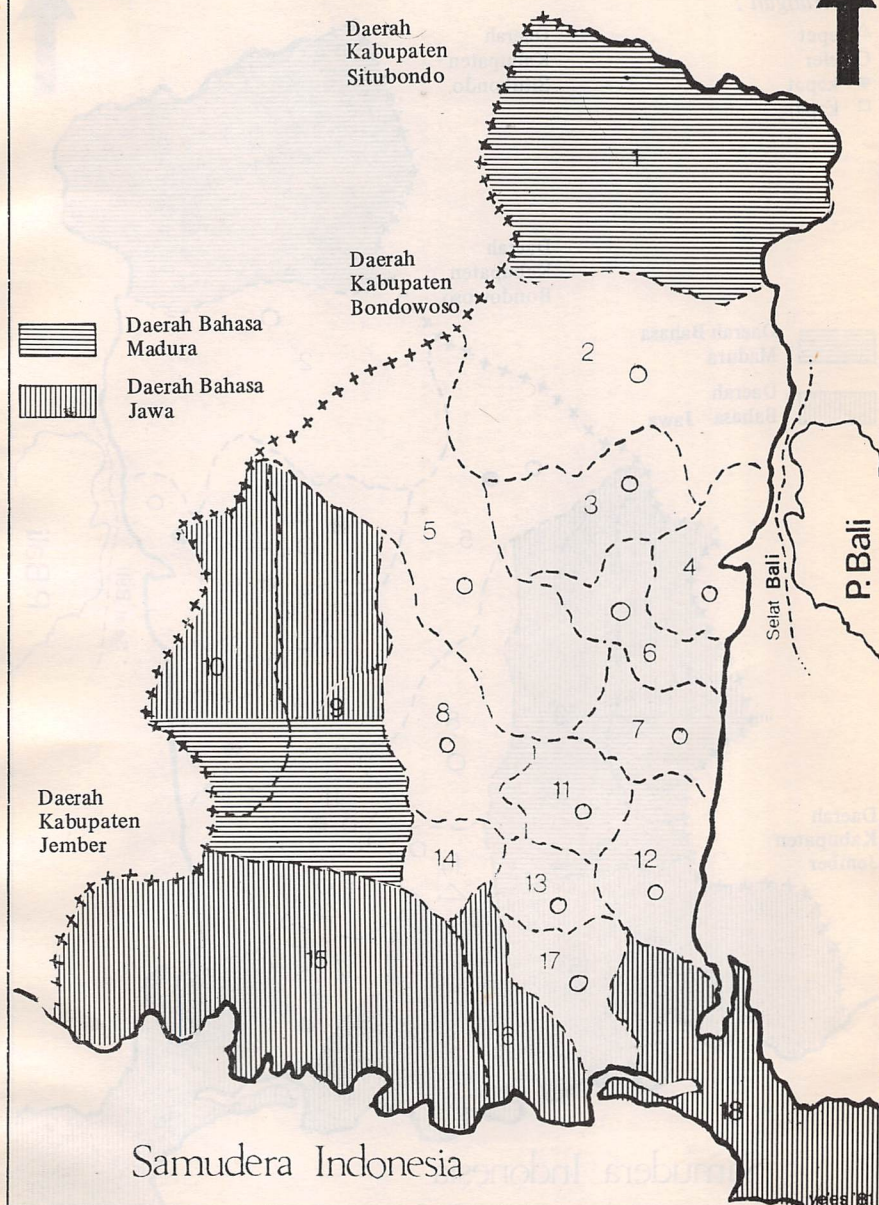
Skala. 1 : 580 000



PETA 23
[kamaran] 'TEMPAT NASI'

Keterangan :

-  Daerah Bahasa Madura
 Daerah Bahasa Jawa



Skala: 1:580.000

PETA 24
[eler] 'KIPAS ANGIN'

Keterangan :

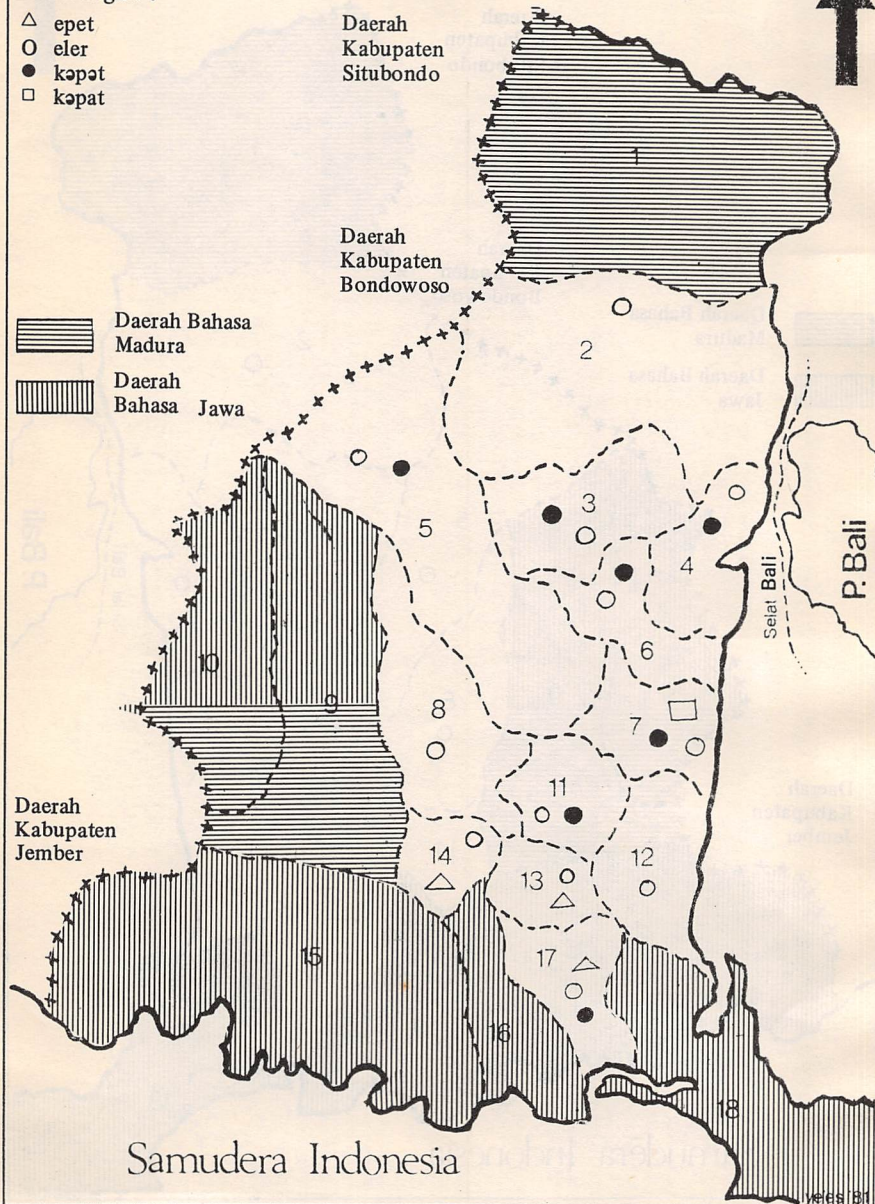
- △ epet
○ eler
● kəpət
□ kəpat

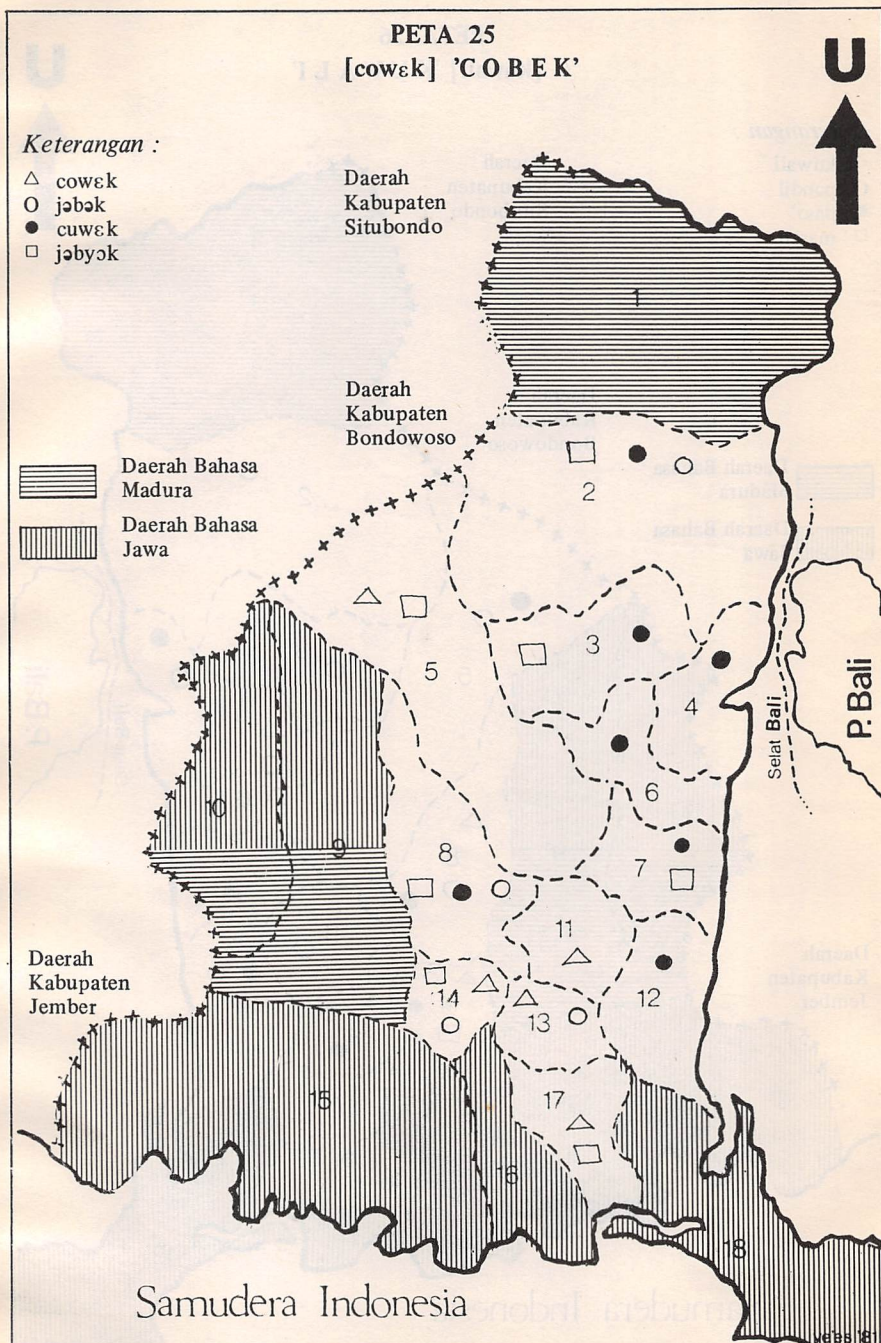
- Daerah Bahasa Madura
Daerah Bahasa Jawa

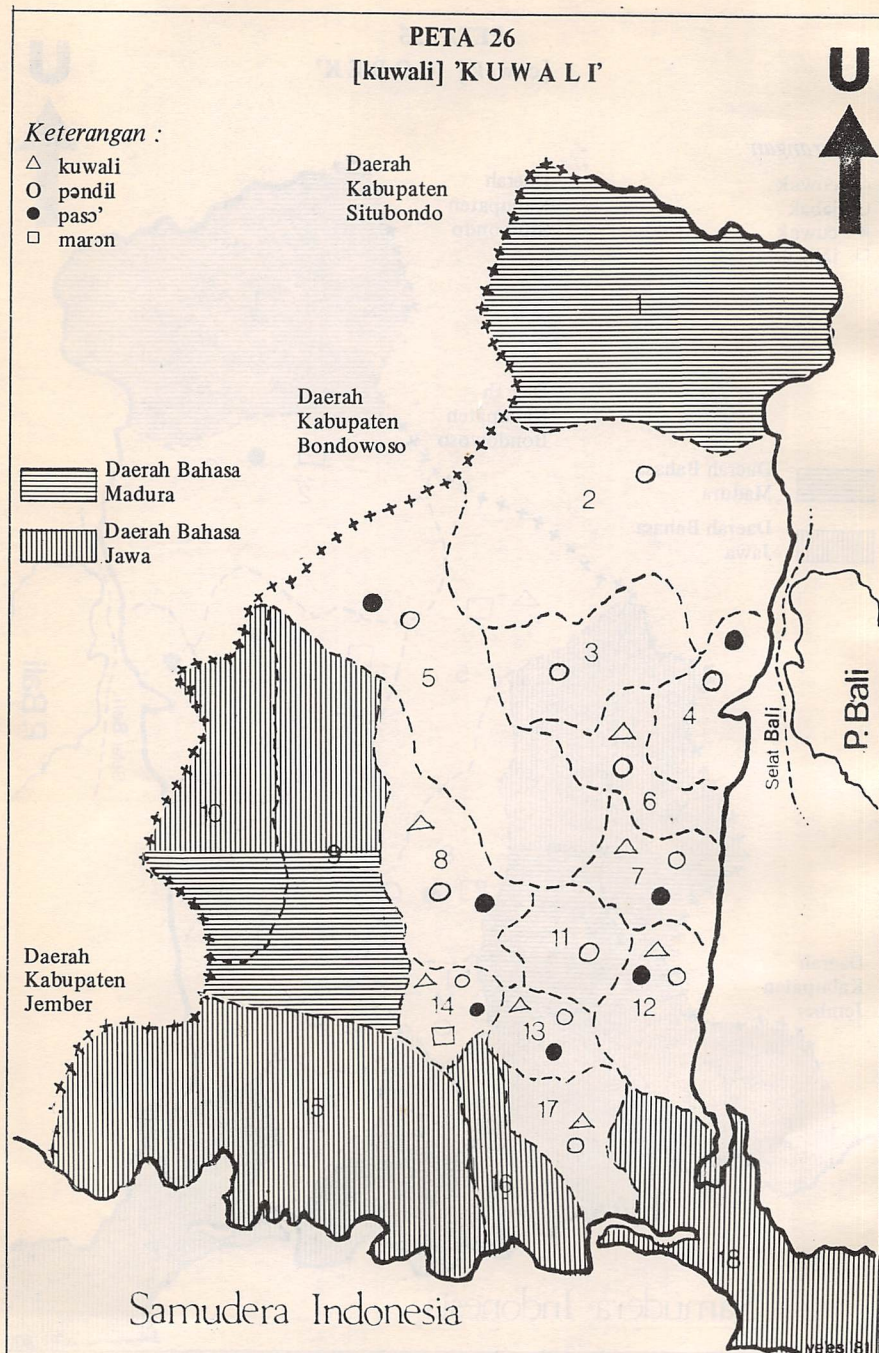
Daerah
Kabupaten
Situbondo

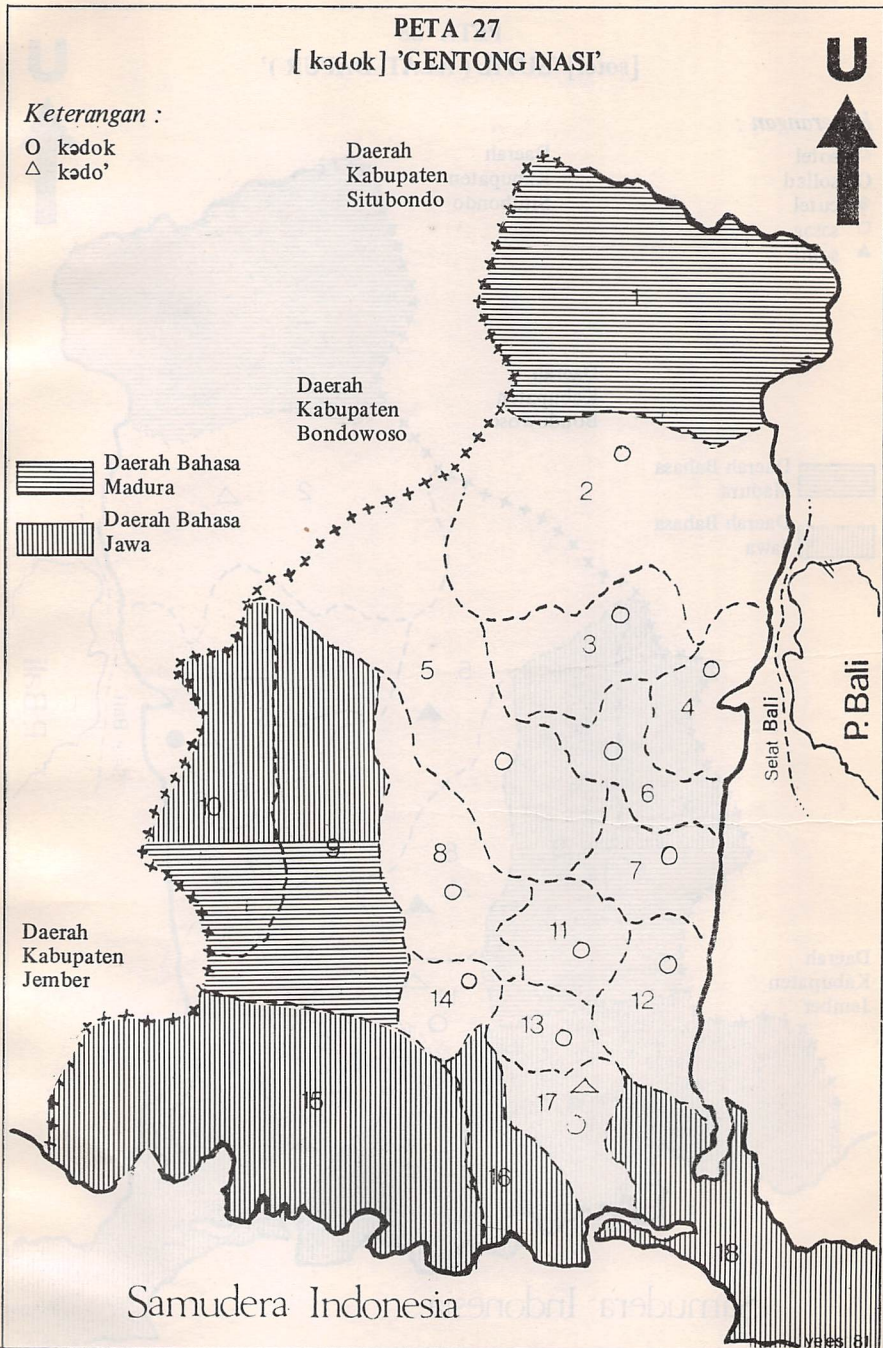
Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember









PETA 28
[sotel] 'SUTIL (ALAT DAPUR)'

Keterangan :

- △ sotel
- solled
- cutel
- sosog
- ▲ solet

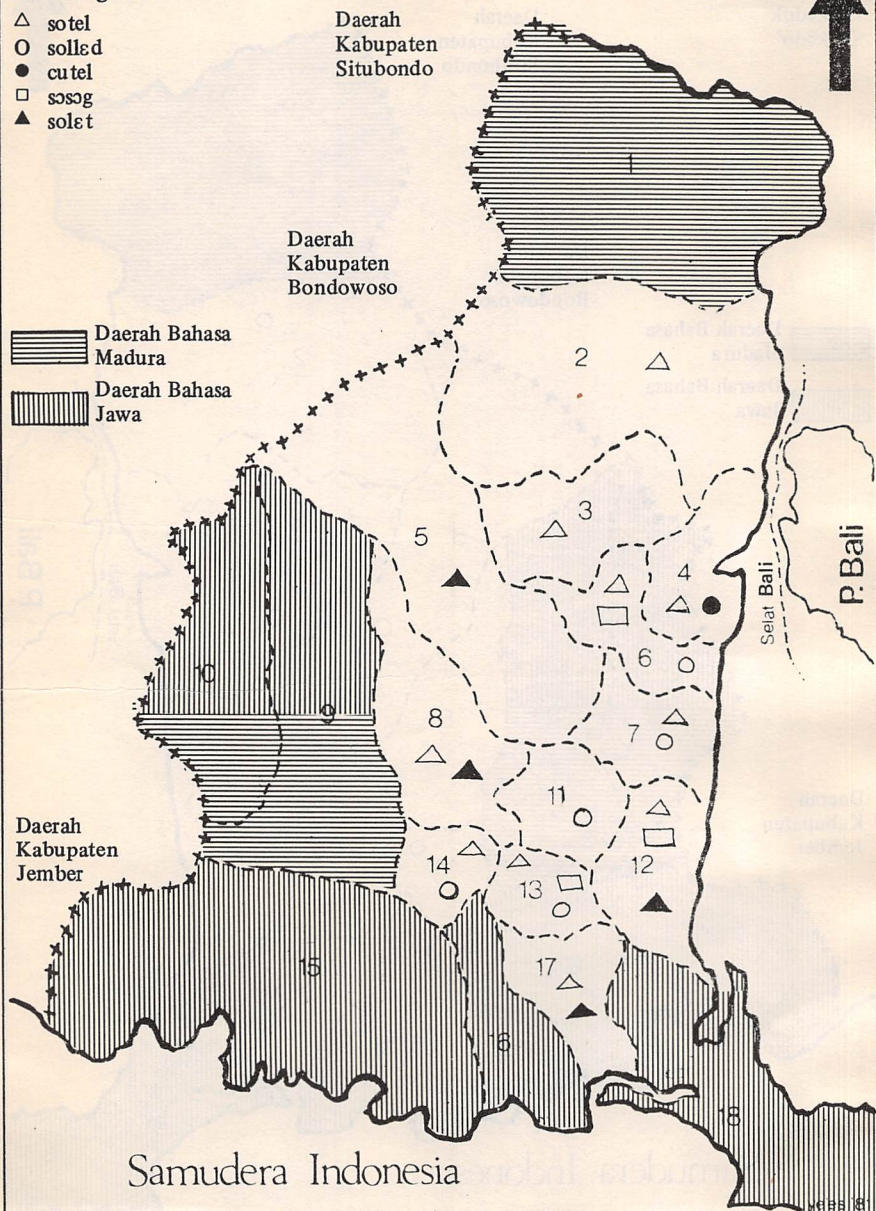
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



PETA 29 [pipisan] 'PIPISAN'

Keterangan :

- △ pipisan
- galisan
- pəŋuligyan
- glender
- lampitan
- ▲ uligan
- ◆ lampisan
- ◆ rimbagan
- ◇ glenderan

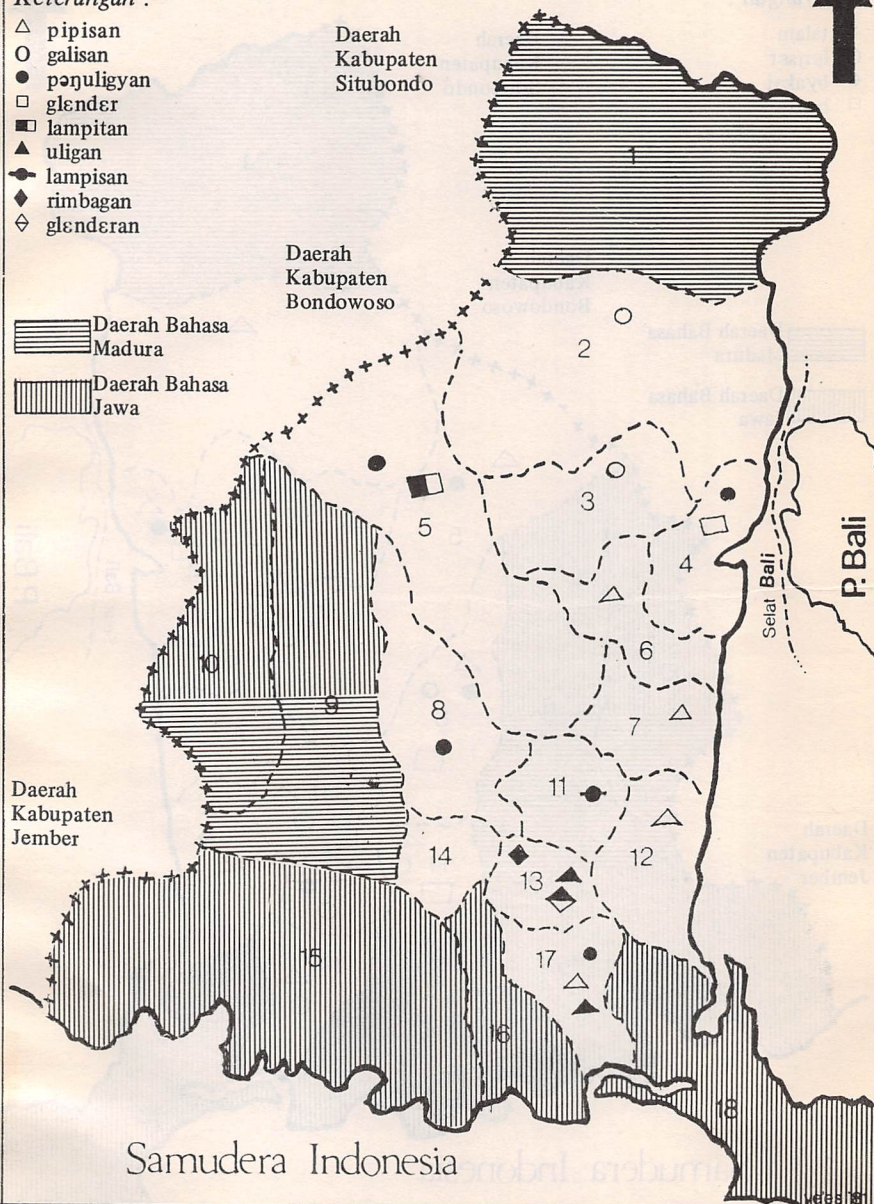
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

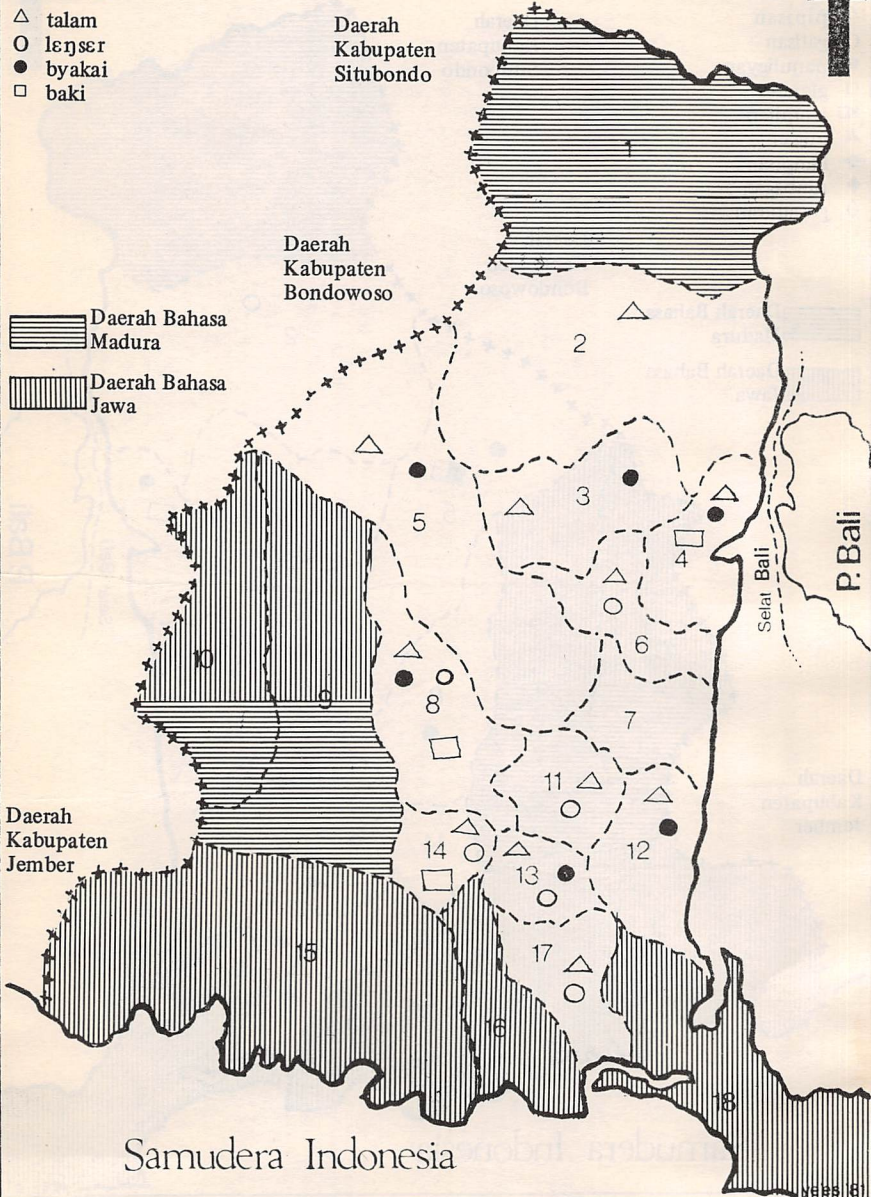


Samudera Indonesia

PETA 30
[talam] 'B A K I'

Keterangan :

- △ talam
- lerjser
- byakai
- baki



PETA 31
[gədaŋ] 'PISANG'

Keterangan :

- △ gədaŋ
○ gədaŋ
□ pisaŋ

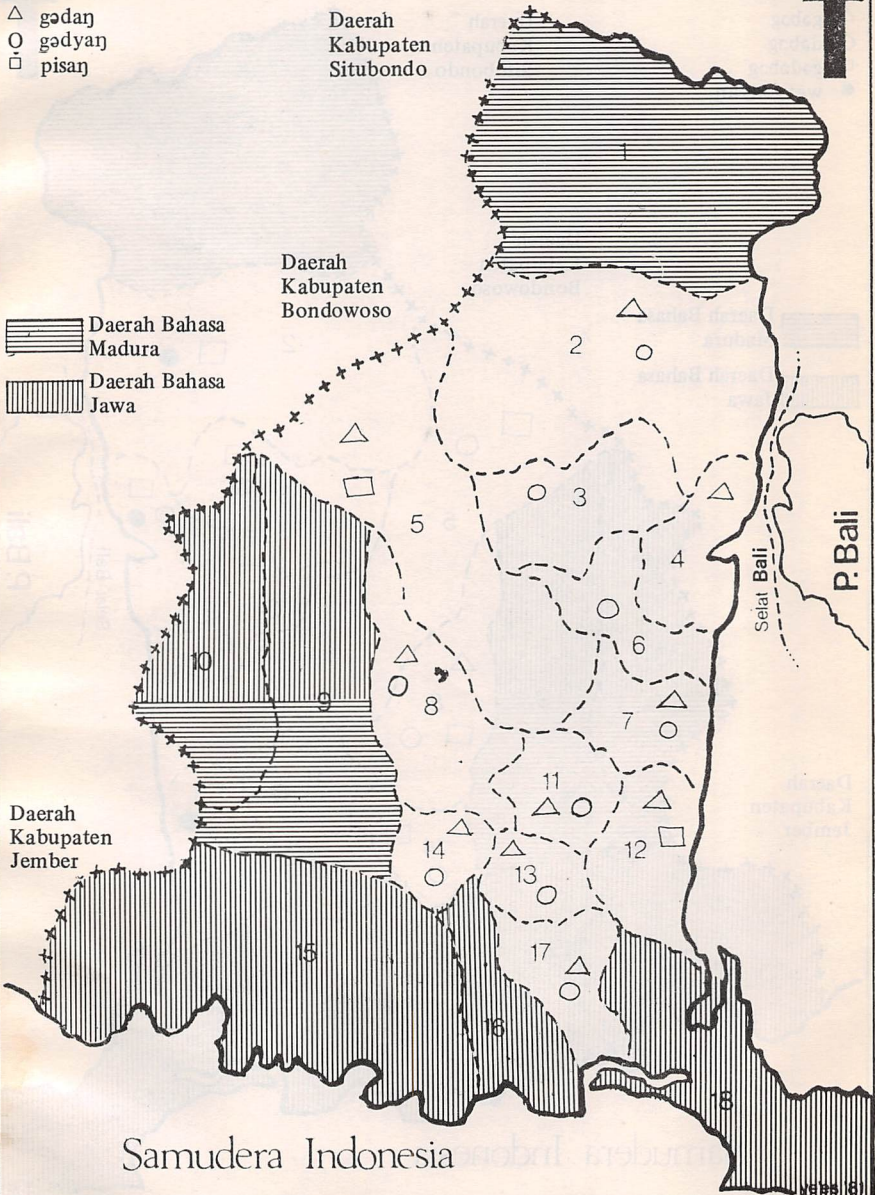
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

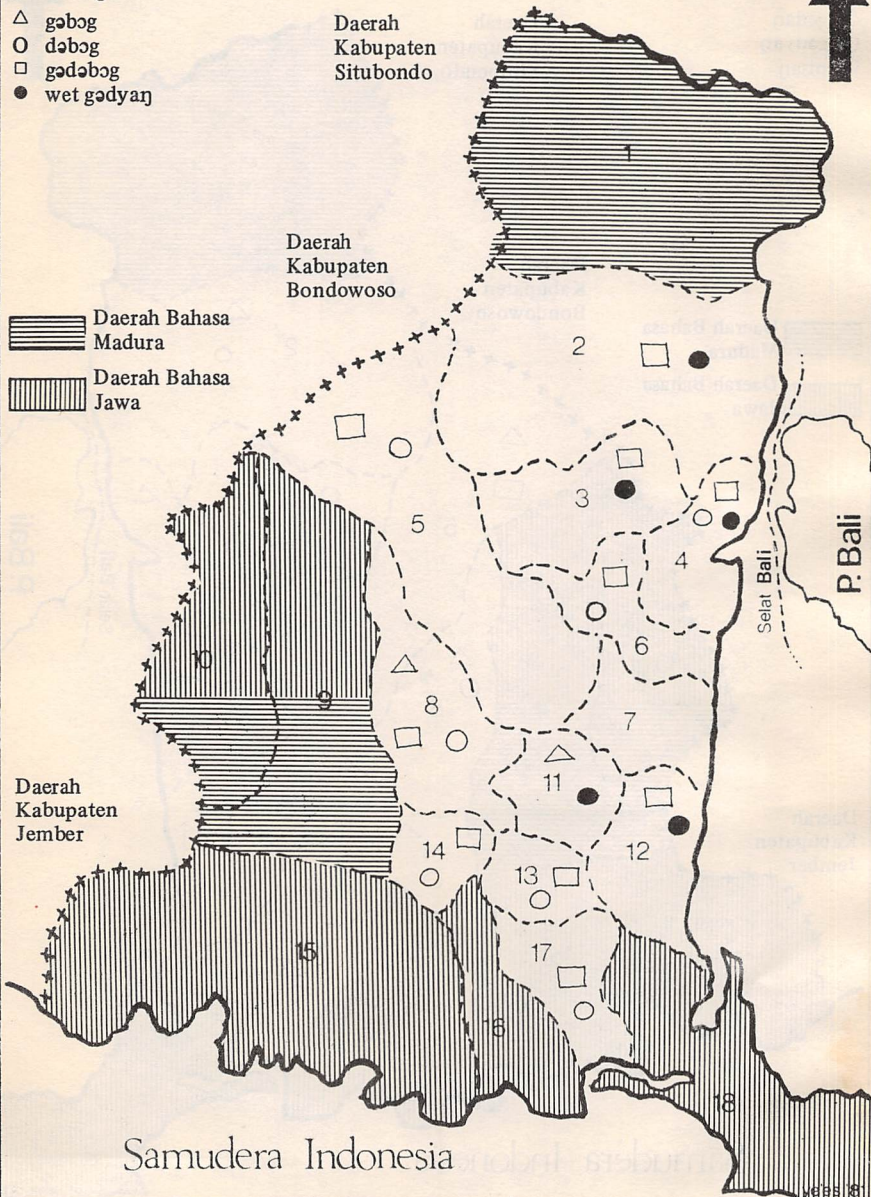
Daerah
Kabupaten
Jember



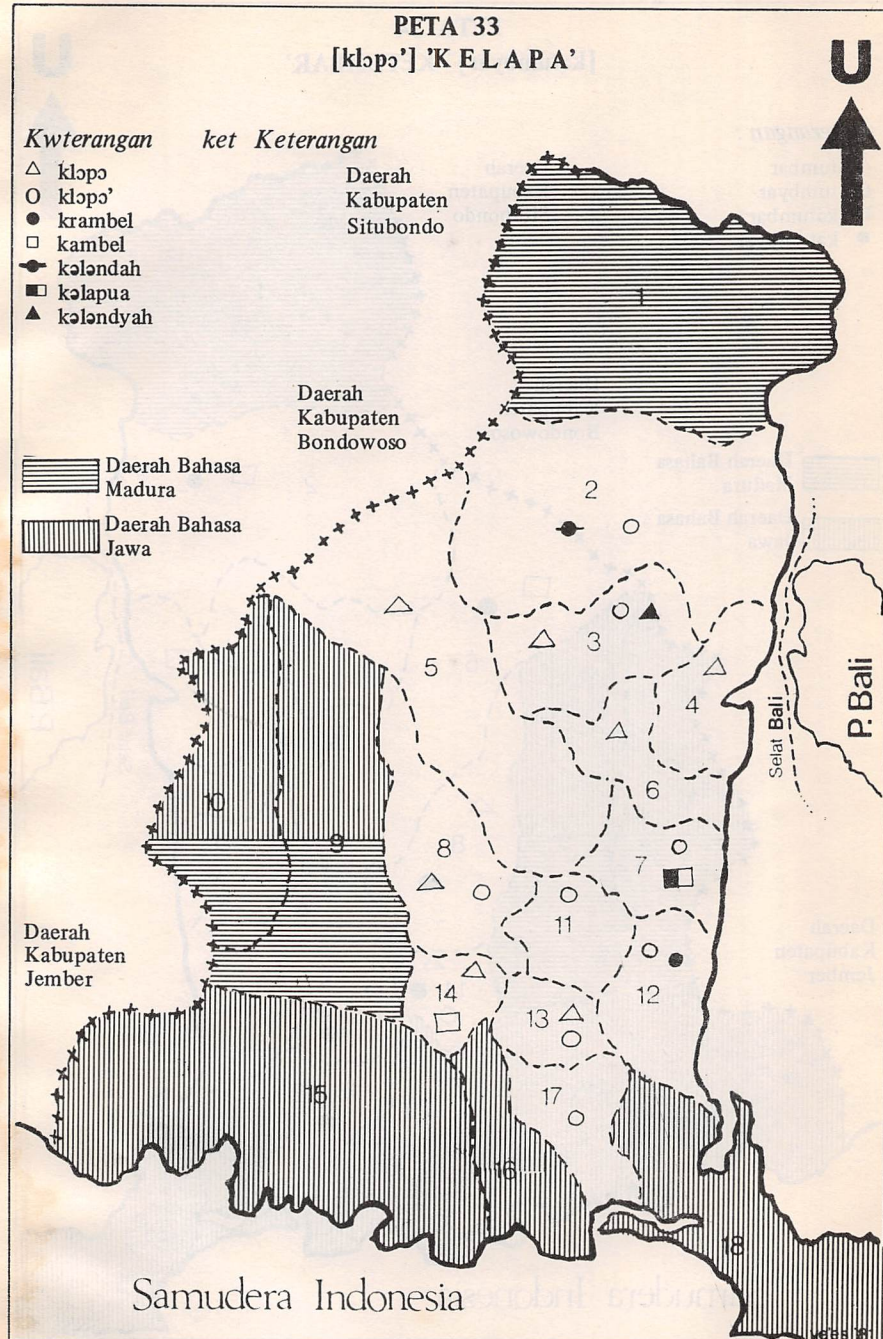
PETA 32
[gəðəbɔg] 'POHON PISANG'

Keterangan :

- △ gəbɔg
- dəbɔg
- gəðəbɔg
- wet gədyar



PETA 33
[klɔpɔ'] 'KELAPA'

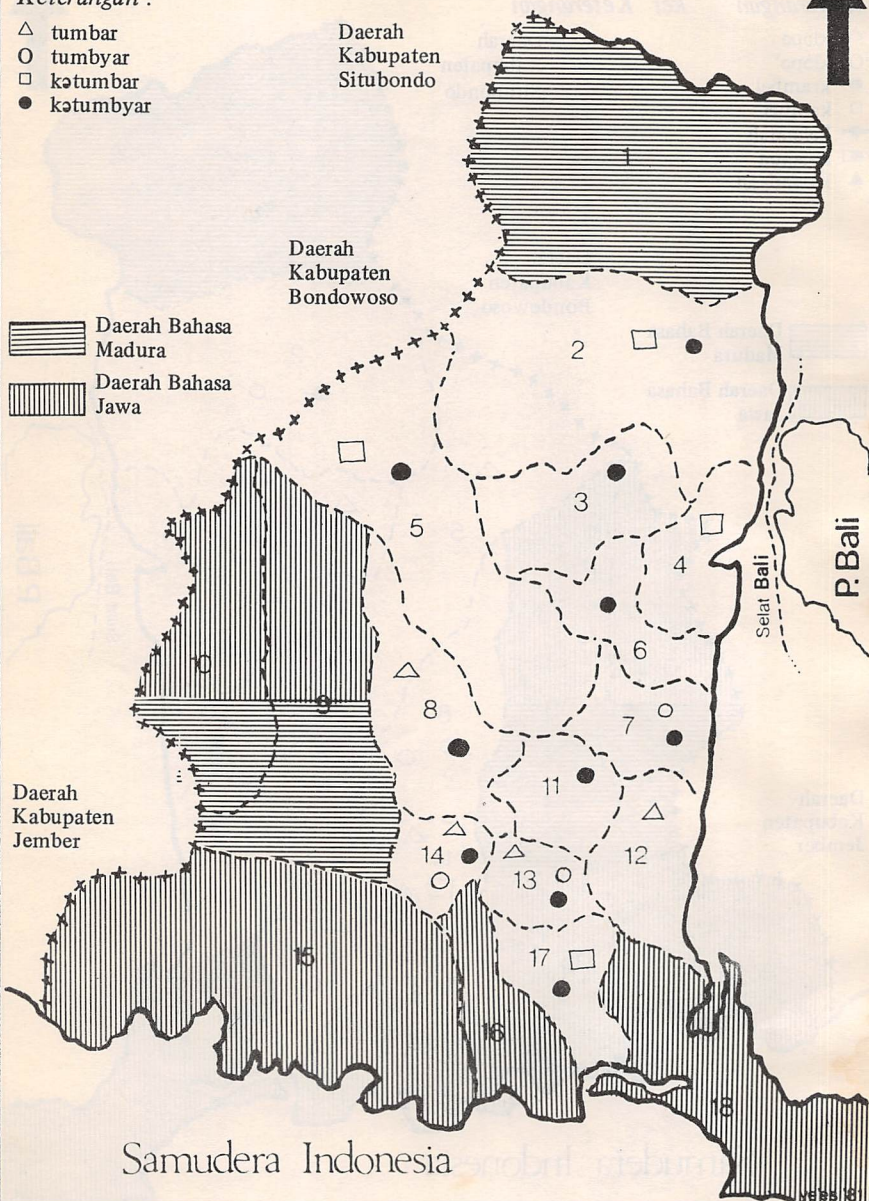


PETA 34
[kətumbyar] 'KETUMBAR'

Keterangan :

- △ tumbar
- tumbyar
- kətumbar
- kətumbyar

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 35
[kacang jaan] 'KACANG PANJANG'

Keterangan :

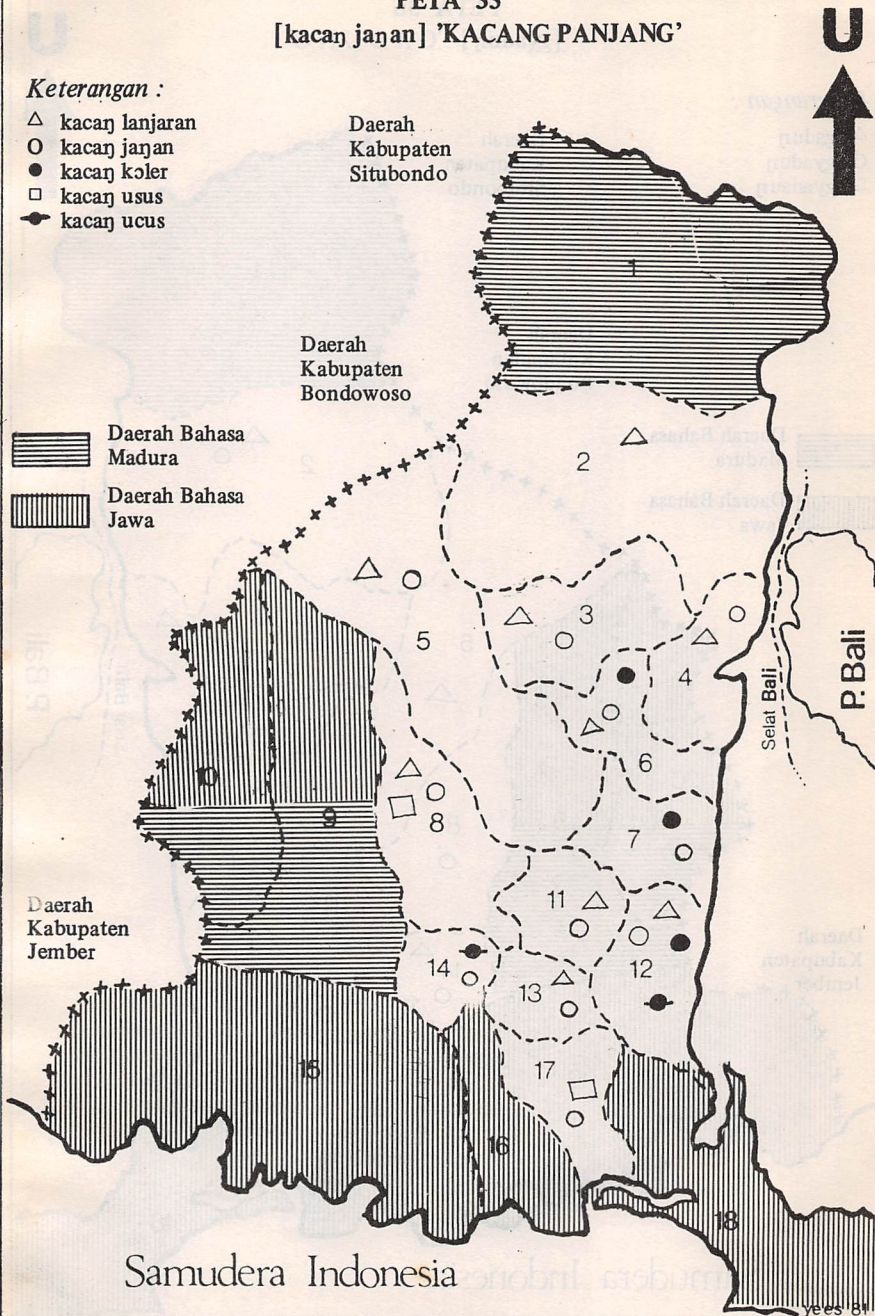
- △ kacang lanjaran
- kacang jaan
- kacang koler
- kacang usus
- ◆ kacang ucus

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Skala : 1:580 000

PETA 36
[gyaduŋ] 'GADUNG'

Keterangan :

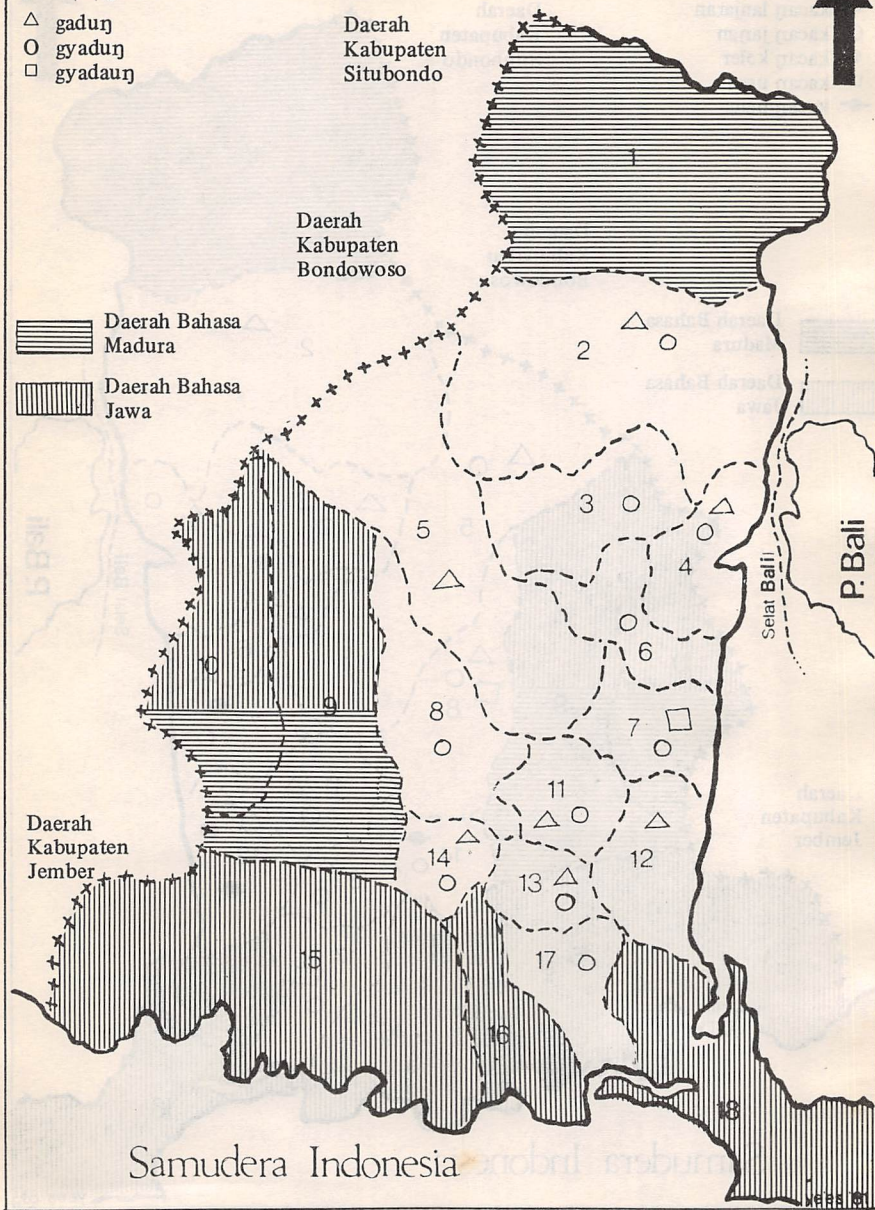
- △ gaduŋ
○ gyaduŋ
□ gyadauŋ

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Samudera Indonesia

PETA 37
[ṅṅḱḱḱḱḱḱ] 'SIRSAT (BUAH)'

Keterangan :

- △ ṅṅḱḱḱḱḱḱ
- sersat
- ṅṅḱḱḱḱḱḱ
- srikḱḱḱḱ
- mures

Daerah
Kabupaten
Situbondo

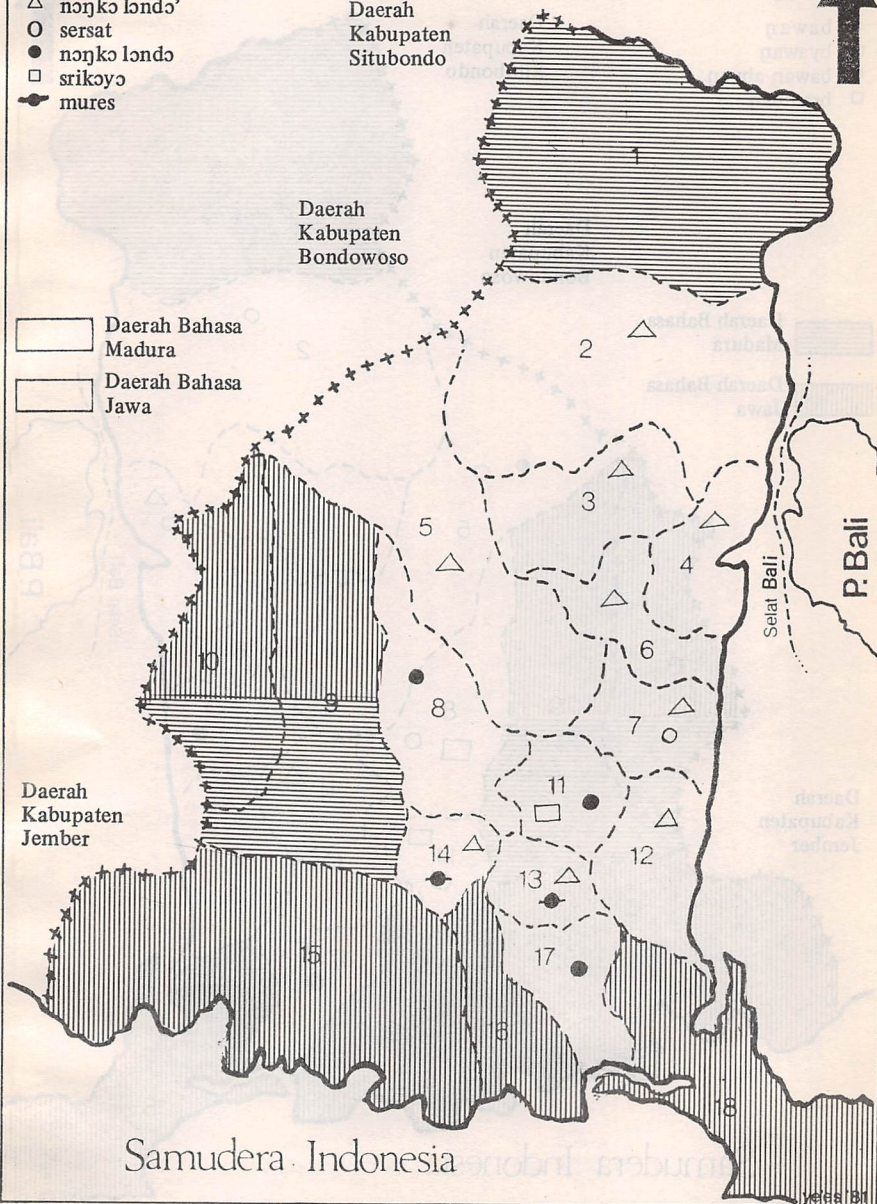
Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

Samudera Indonesia



Skala : 1.580 000

PETA 38
[byawan] 'BAWANG MERAH'

Keterangan :

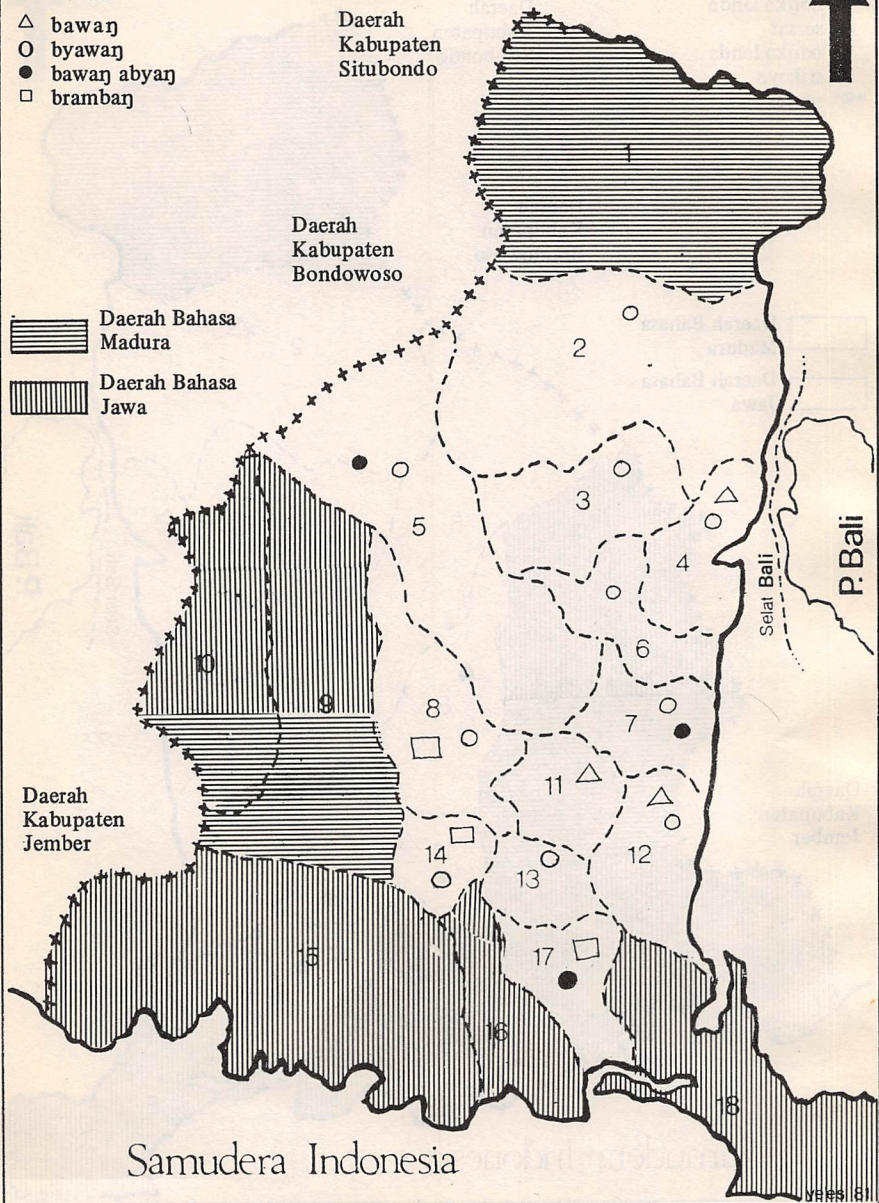
- △ bawarj
- byawan
- bawar abyarj
- bramban

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

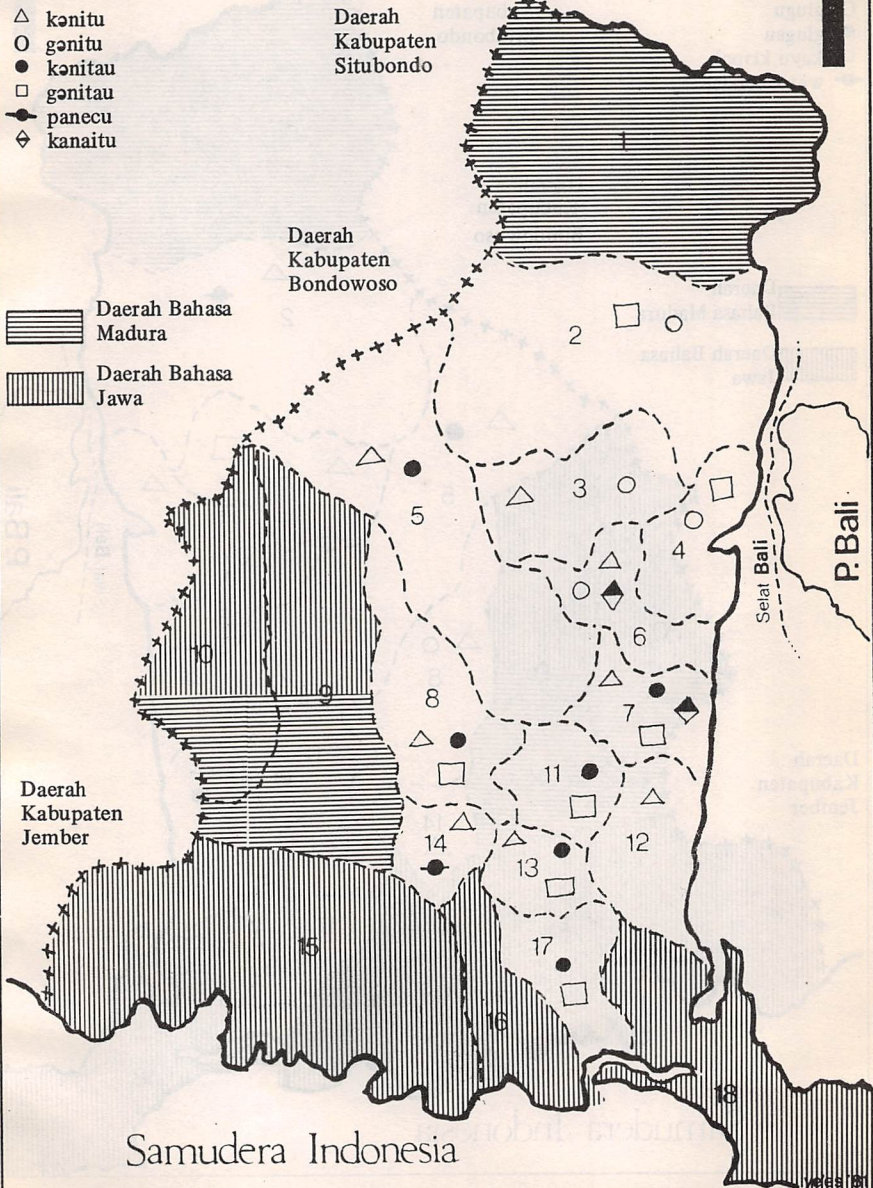


PETA 39
[gənitɯ] 'KENITU (BUAH)'



Keterangan :

- △ kənitɯ
- gənitɯ
- kənitau
- gənitau
- ◆ panecɯ
- ◇ kanaitɯ



PETA 40
[wet kłpo'] 'POHON KELAPA'



Keterangan :

- △ wet kłpo'
- glugu
- glugau
- kayu kłpo'
- wet kłondah

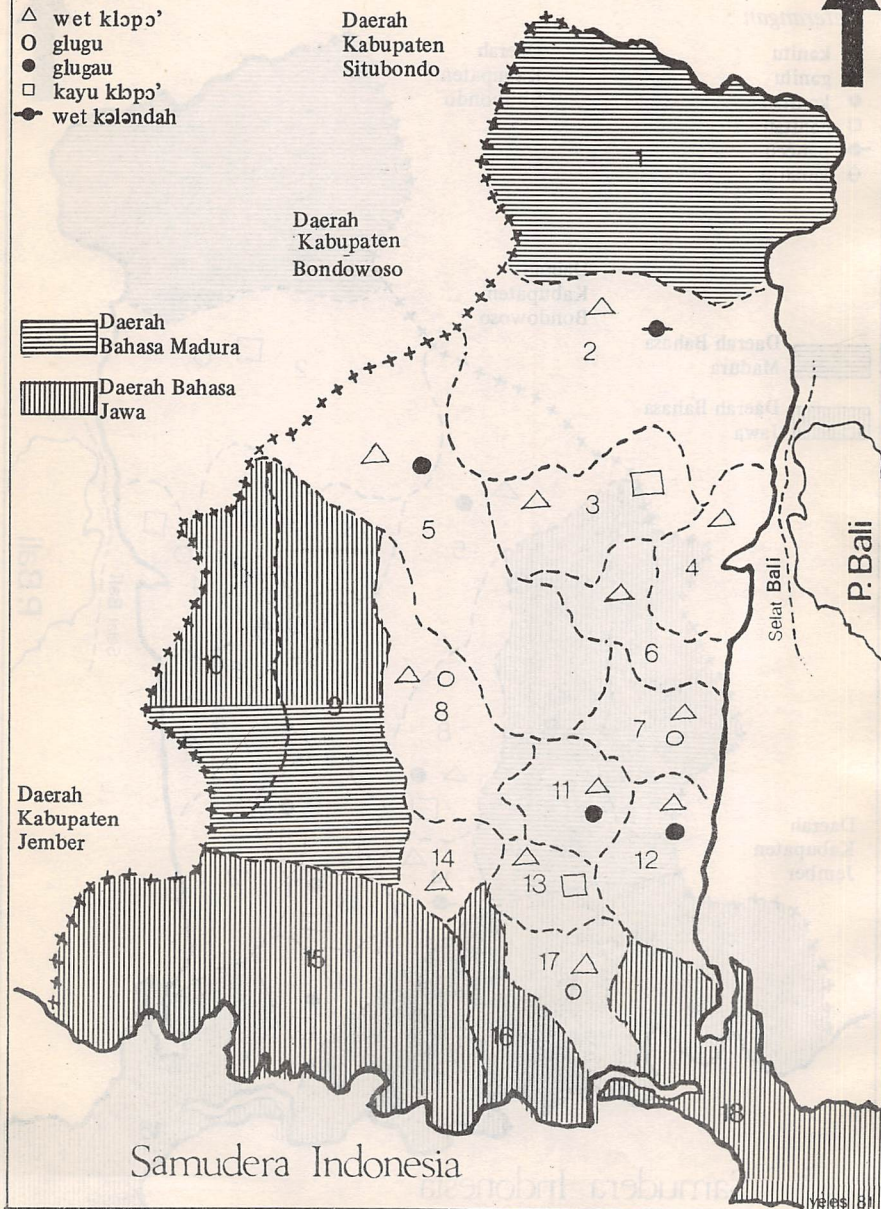
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Bahasa Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



Samudera Indonesia

PETA 41
[sawi] 'SAWI'

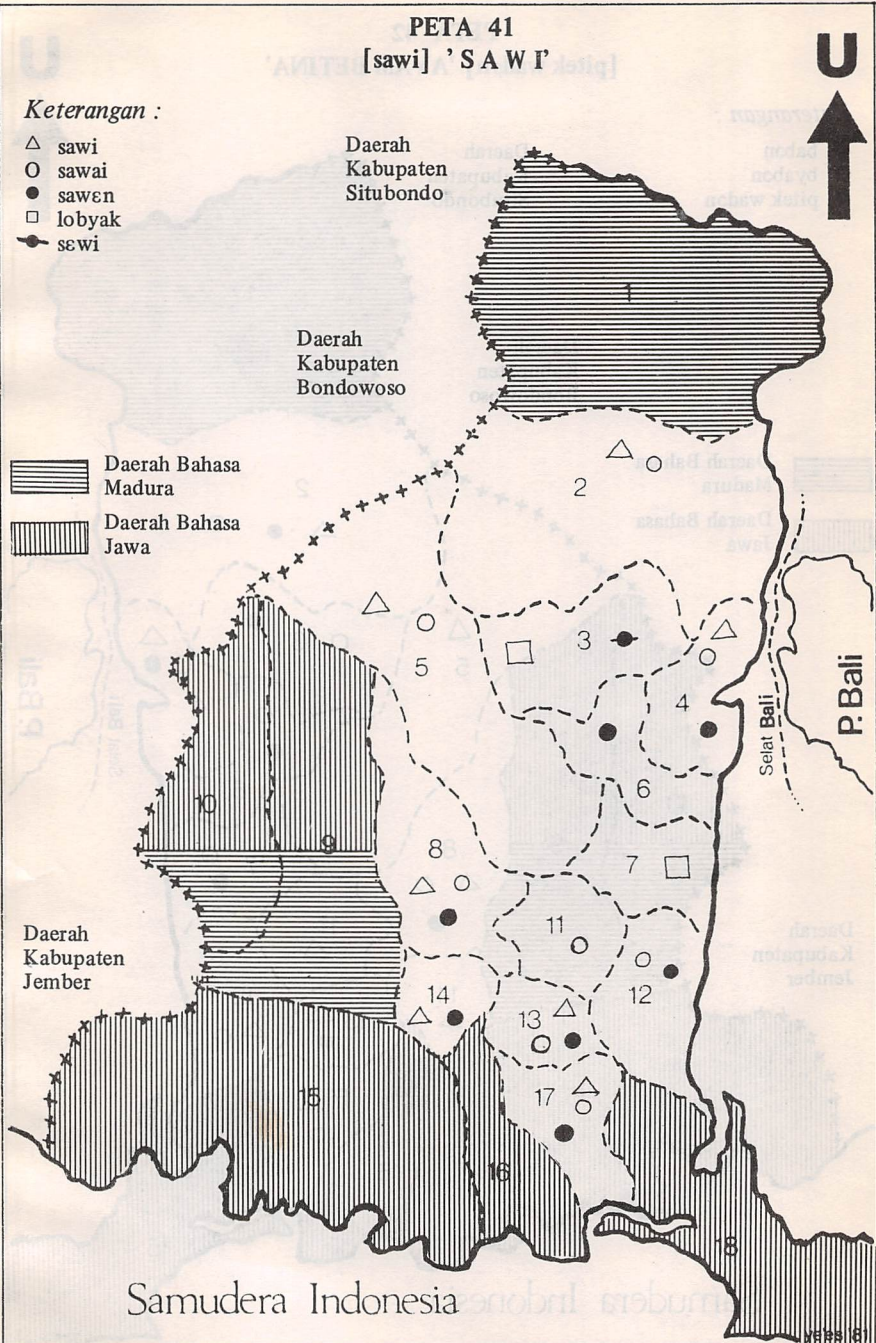
Keterangan :

- △ sawi
- sawai
- sawen
- lobyak
- sawi

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



Samudera Indonesia

PETA 42
[pitek wadon] 'AYAM BETINA'

Keterangan :

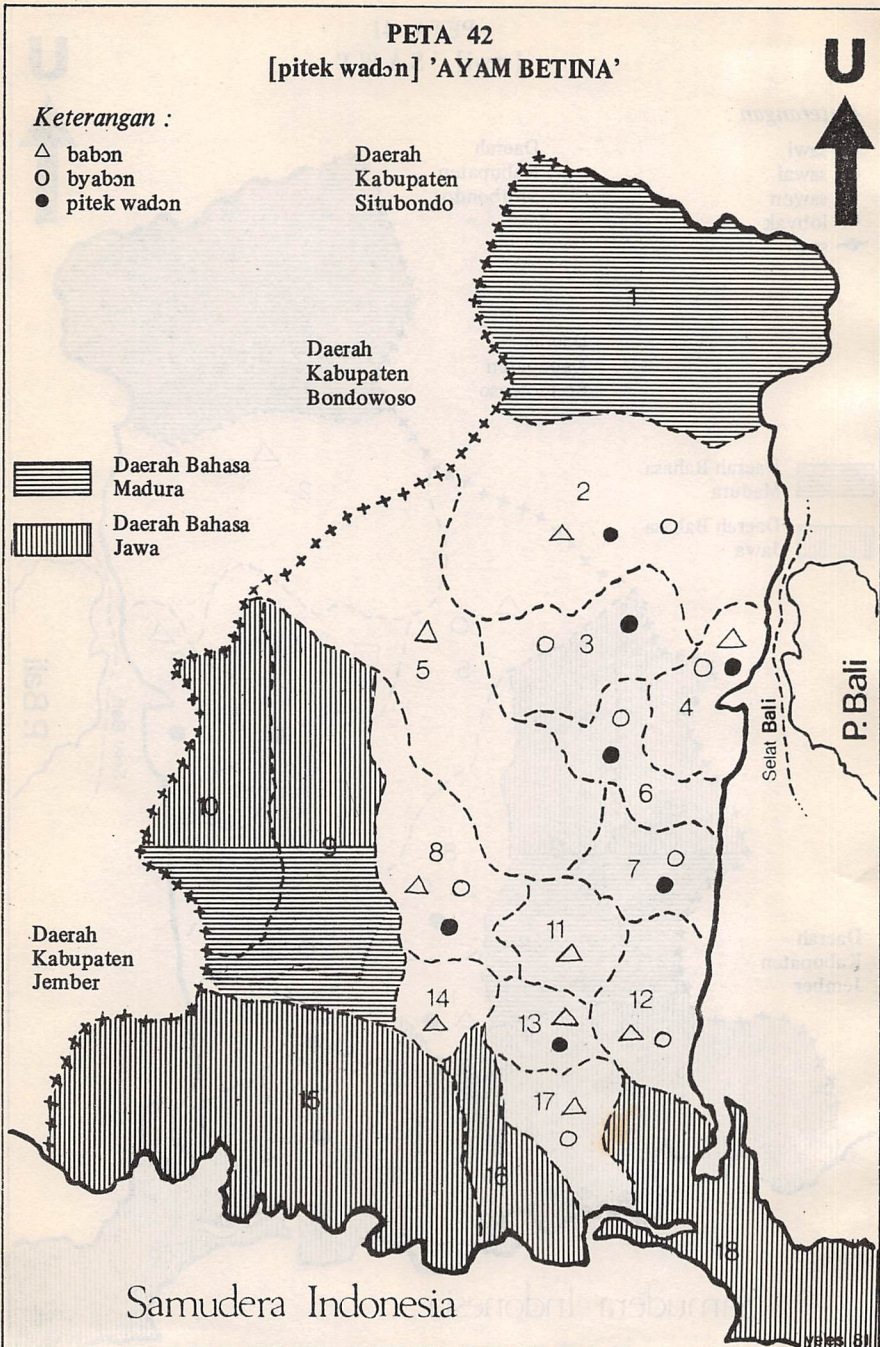
- △ babon
○ byabon
● pitek wadon

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



PETA 43
[anake petek] 'ANAK AYAM'

Keterangan :

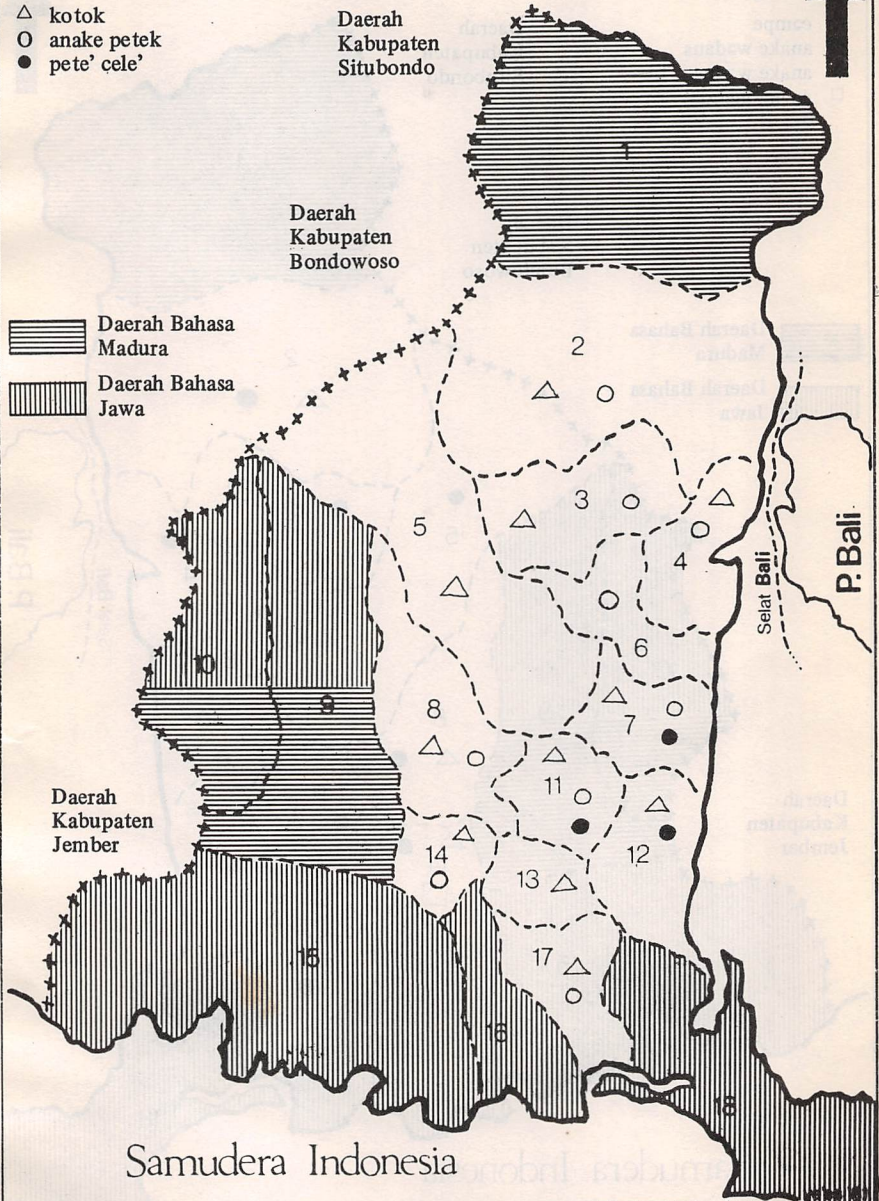
- △ kotok
- anake petek
- pete' cele'

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



PETA 44
[anake wadus] 'ANAK KAMBING'

Keterangan :

- △ campe
- anake wadaus
- anake wadus
- anake mendo'

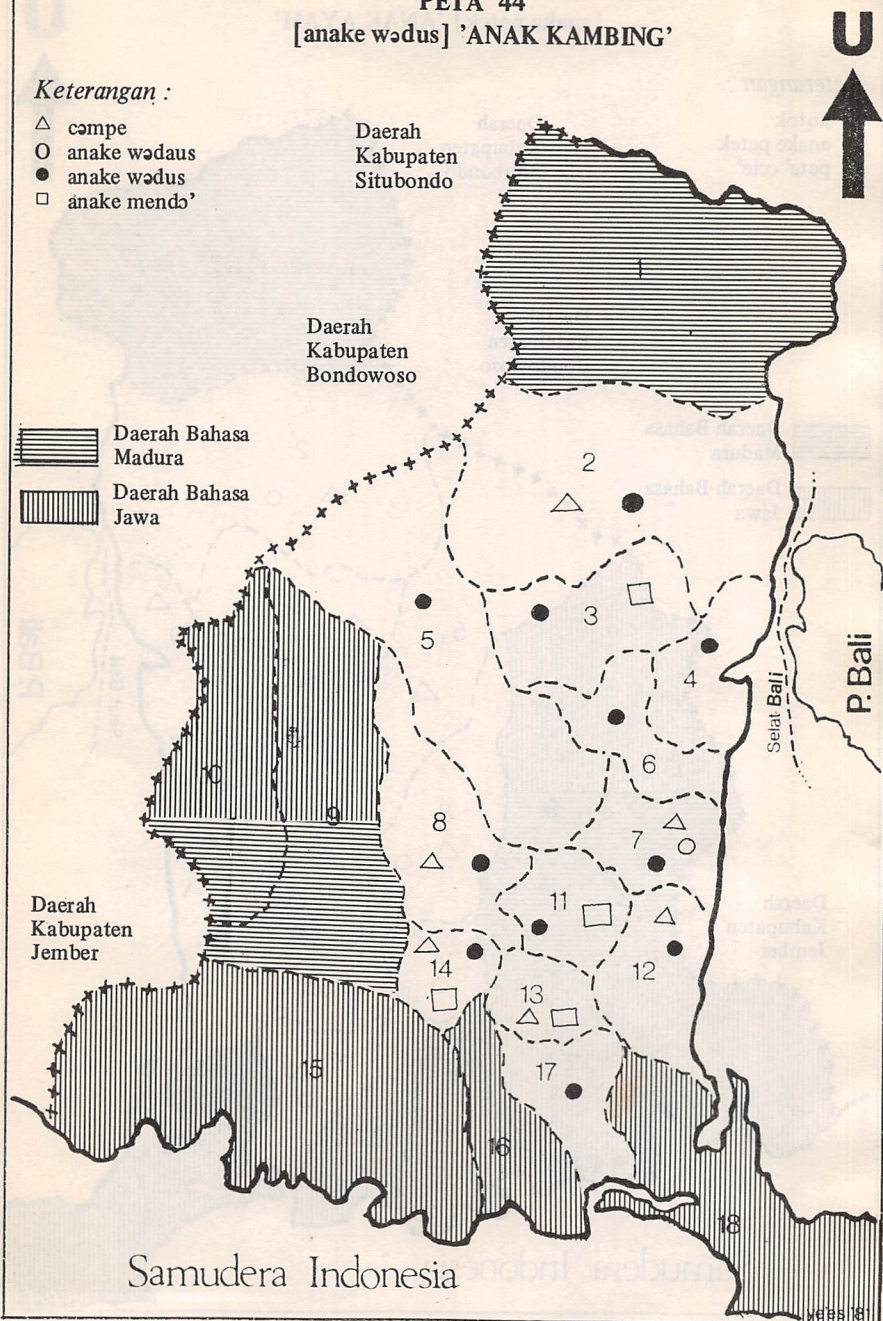
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

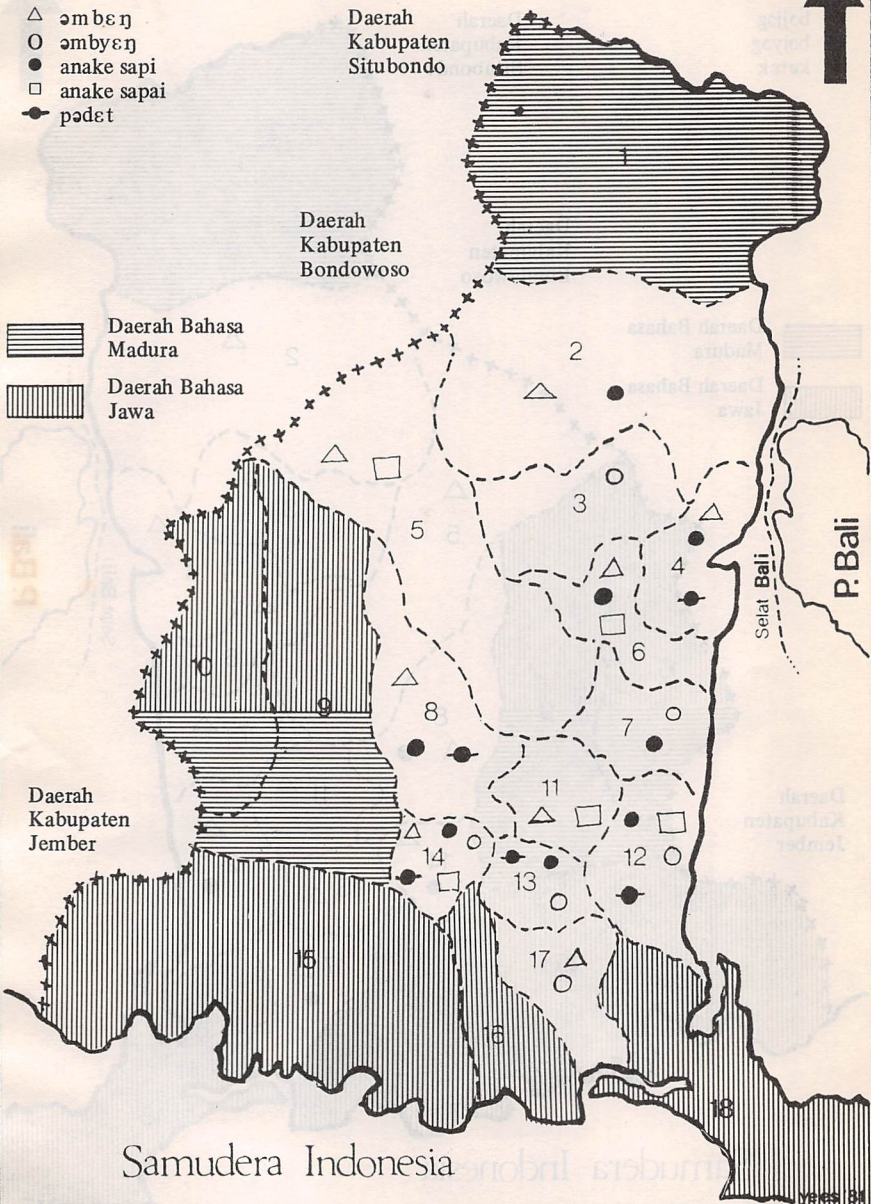


Samudera Indonesia

PETA 45
[əmbɛɲ] 'ANAK SAPI'

Keterangan :

- △ əmbɛɲ
- əmbɛɲ
- anake sapi
- anake sapai
- pədet



Samudera Indonesia

PETA 46
[bɔjjɔg] 'KERA'

Keterangan :

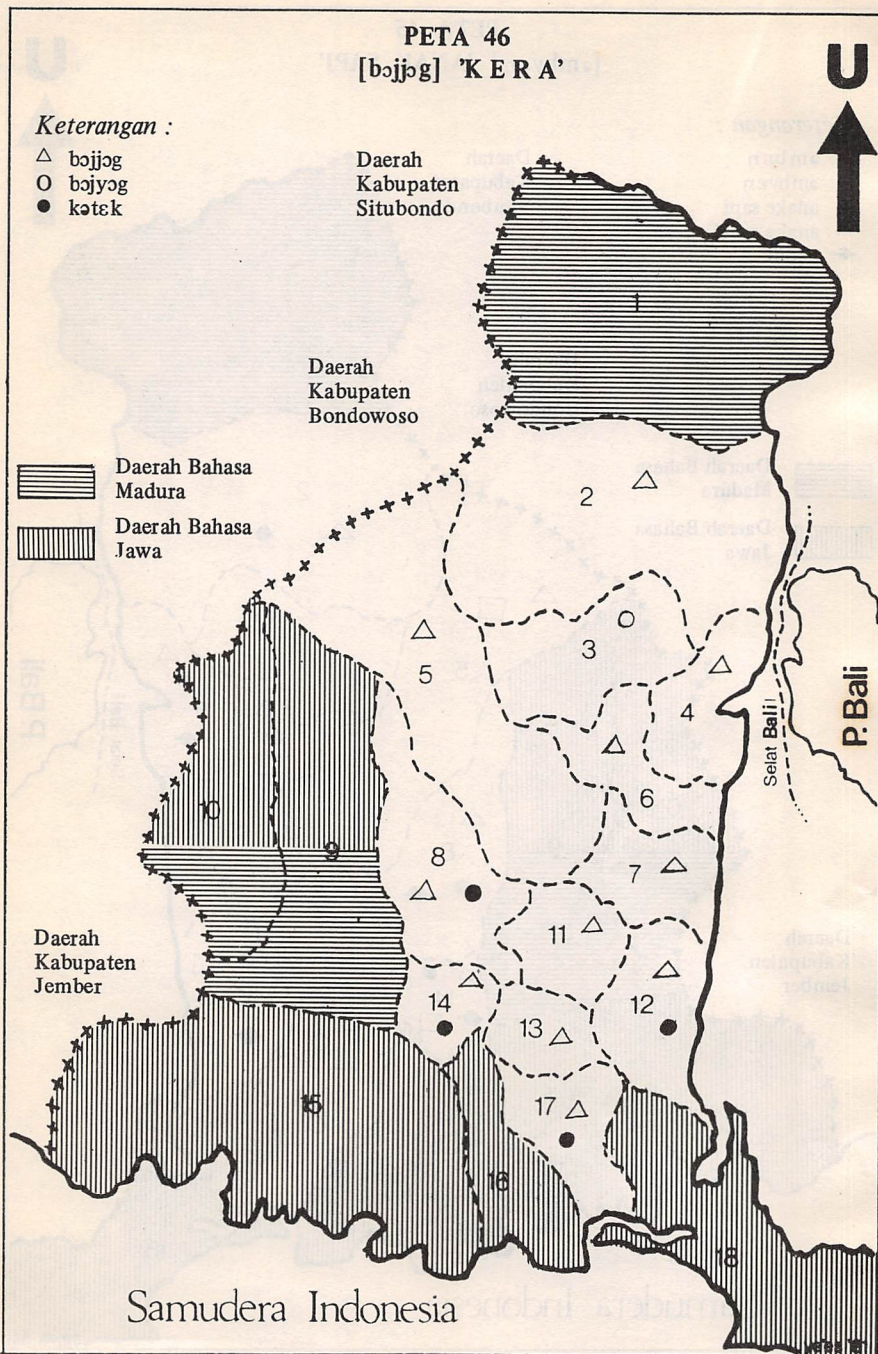
- △ bɔjjɔg
- bɔjyɔg
- kətək

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

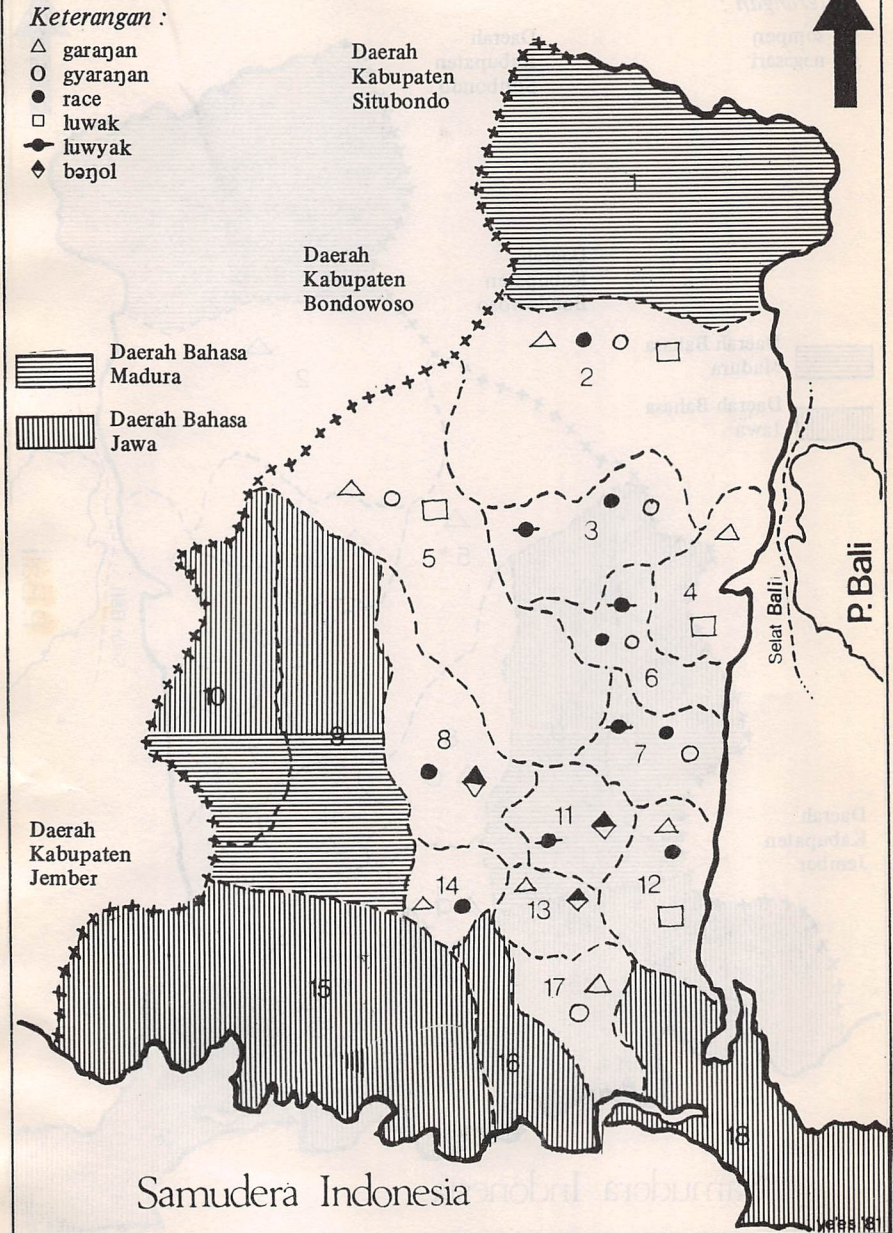
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Skala : 1:580.000

PETA 47
[gyaranan] 'MUSANG'



PETA 48
[sompeng] 'NAGASARI (MAKANAN)'

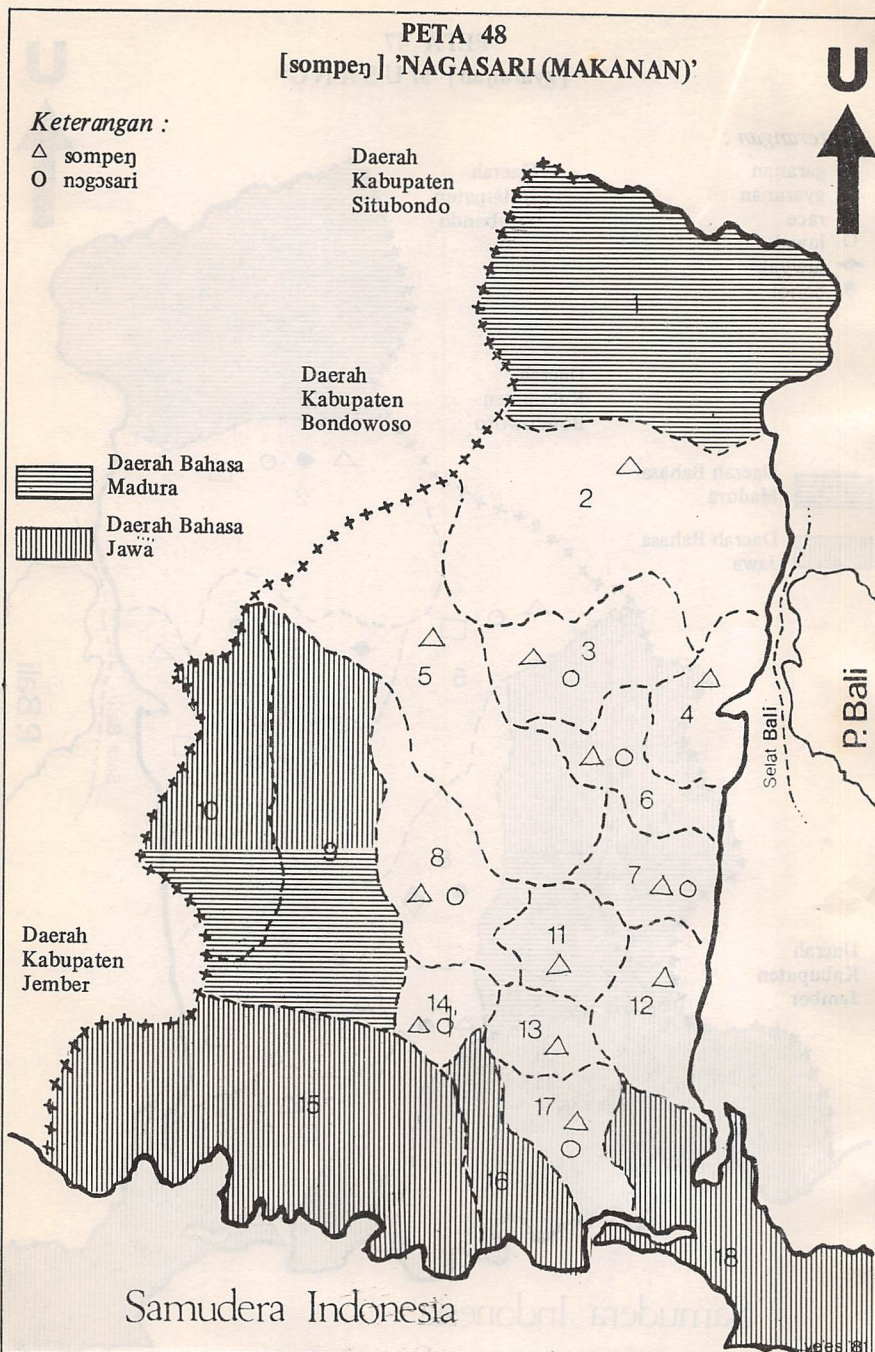
Keterangan :

- △ sompeng
○ nogsari

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

- Daerah Bahasa
Madura
Daerah Bahasa
Jawa



Skala : 1:580.000

PETA 49
[jipang] 'JIPANG (MAKANAN)'

Keterangan :

- △ jipang
- gipang
- cipang
- bikang
- ◆ bipang
- ◆ brondang

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

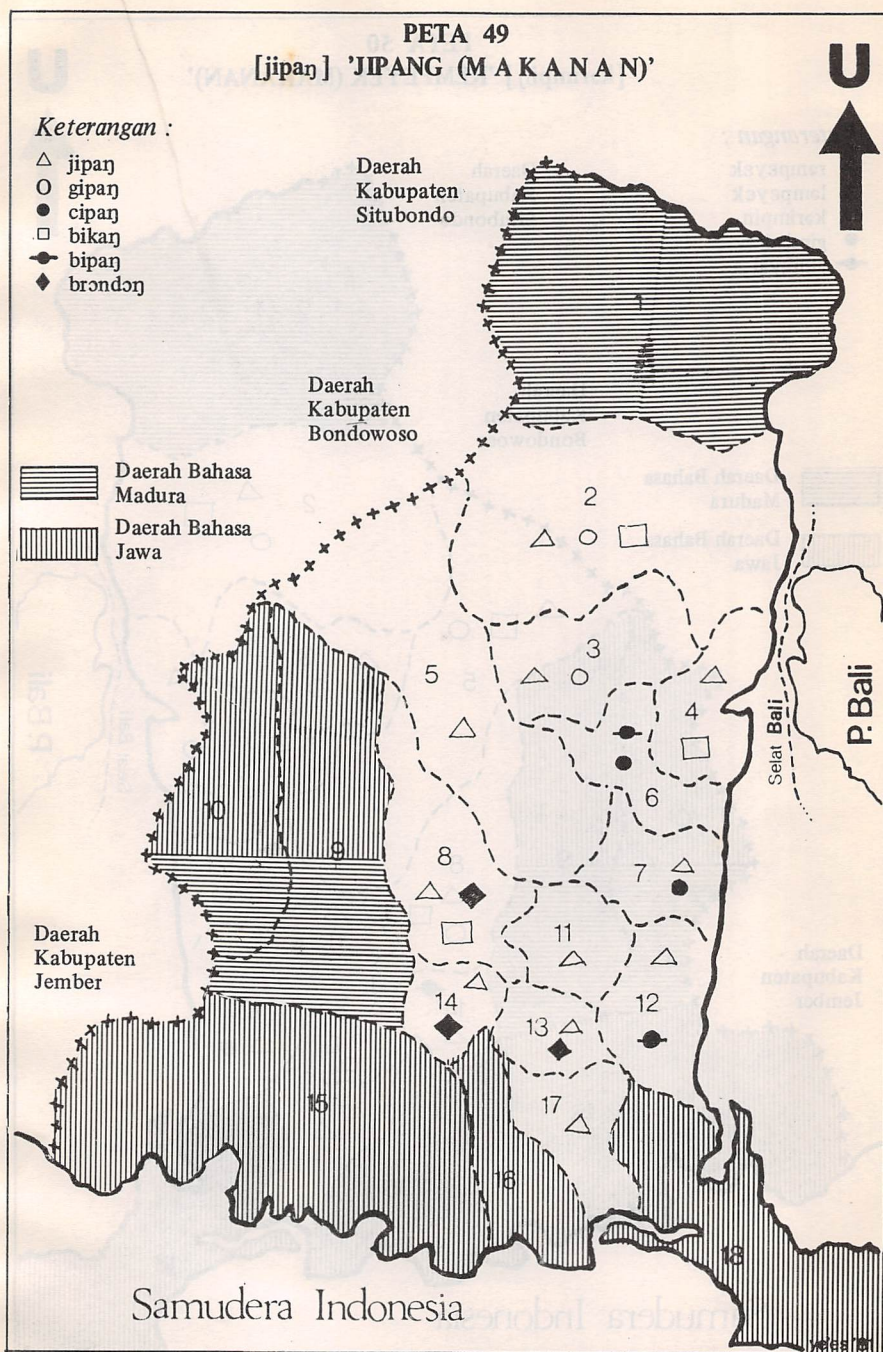
Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1:580 000



PETA 50
[kərimpin] 'REMPEYEK (MAKANAN)'

Keterangan :

- △ rempeyek
- ləmpeyek
- kərimpin
- gimbal
- ◐ gimbyal

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

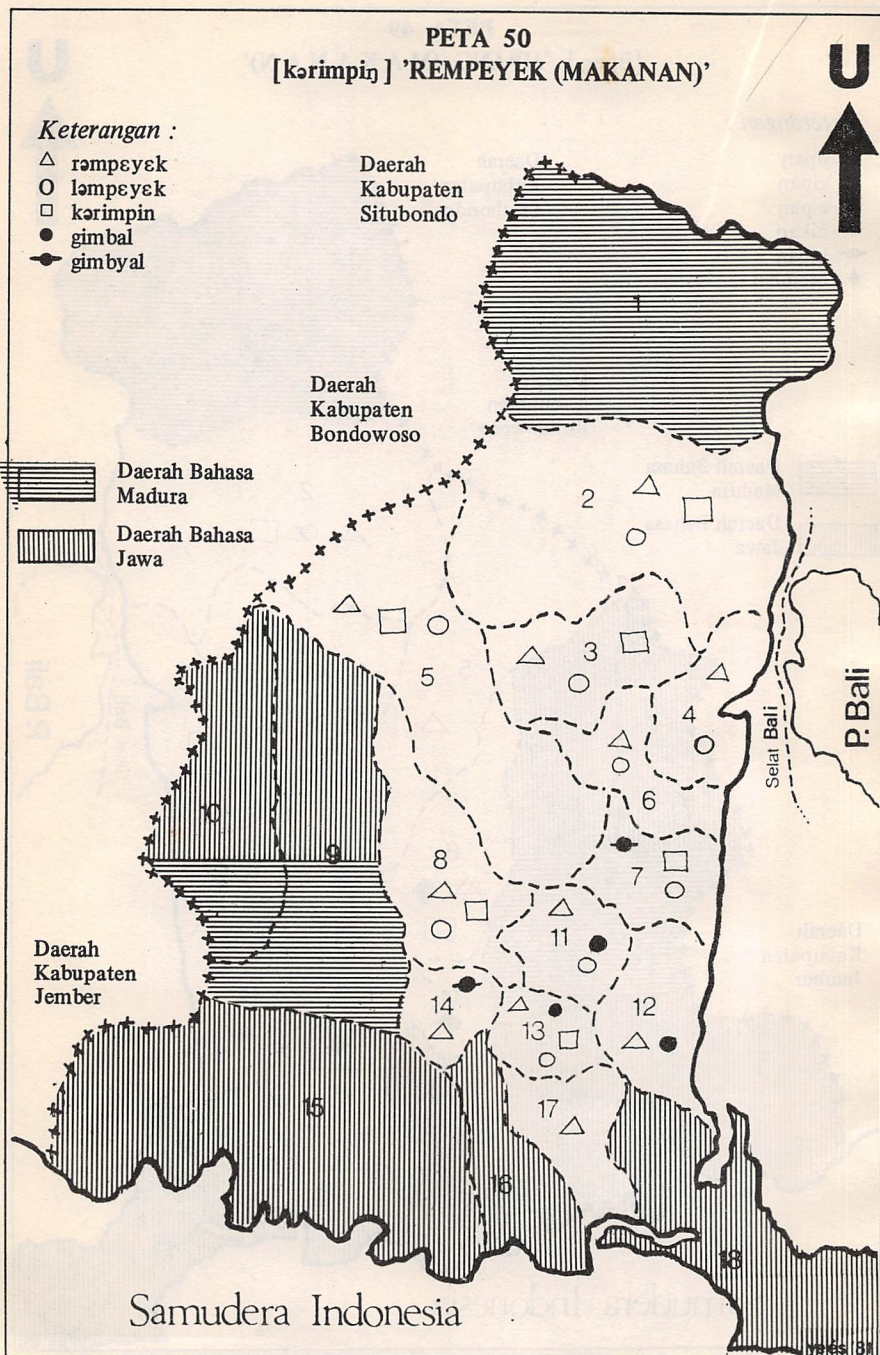
Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

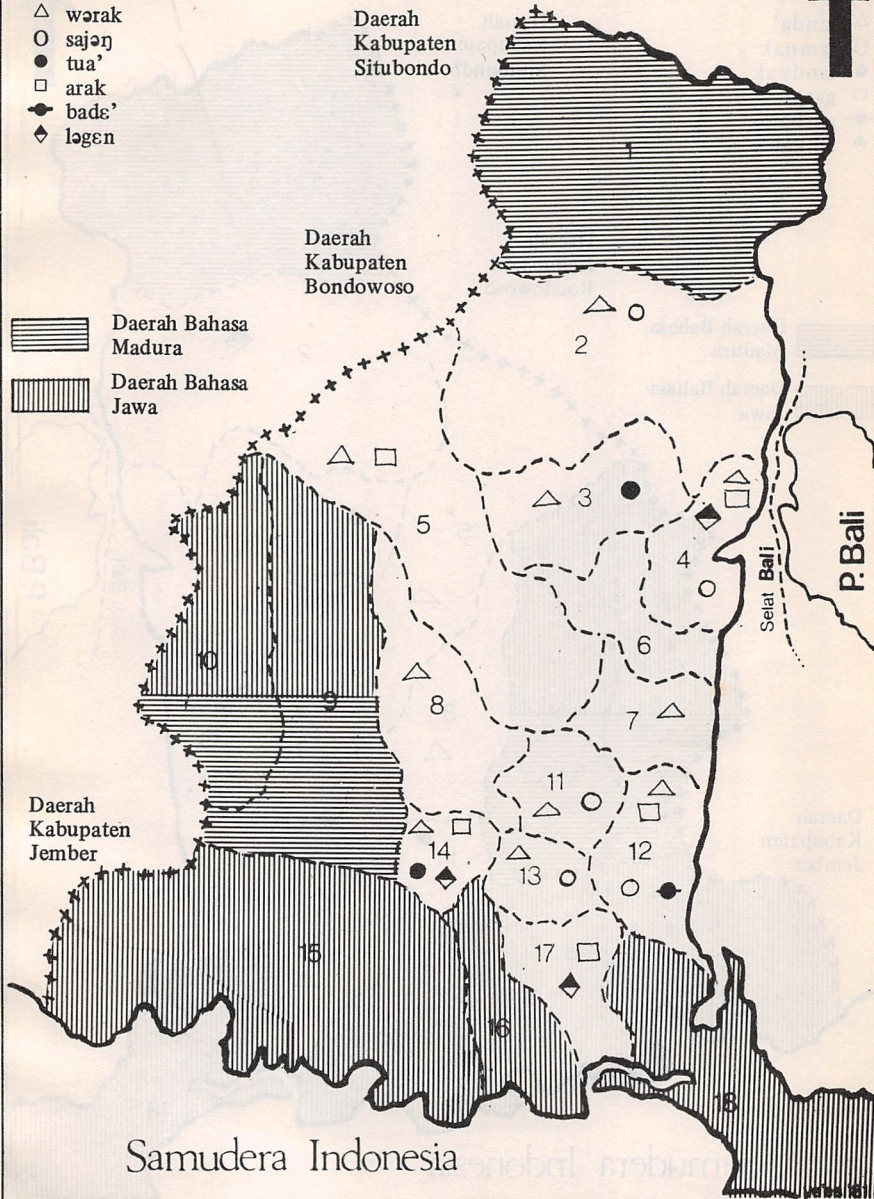


PETA 51
[wərak] 'T U A K'

Keterangan :

- △ wərak
- sajəŋ
- tua'
- arak
- ◆ bade'
- ◇ ləŋen

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



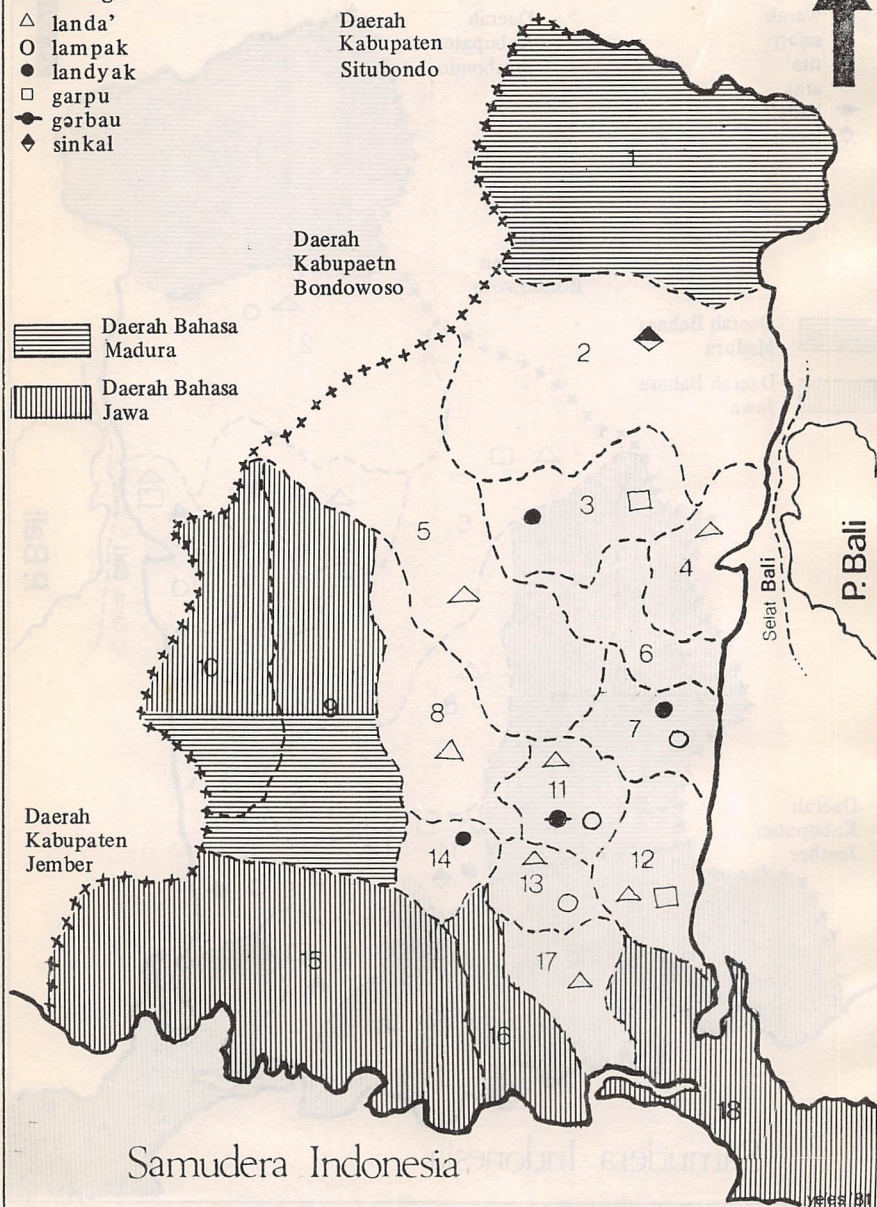
Skala : 1 : 580 000

PETA 52
[landyak] 'LANDAK'

Keterangan :

- △ landa'
- lampak
- landyak
- garpu
- ◆ garbau
- ◆ sinkal

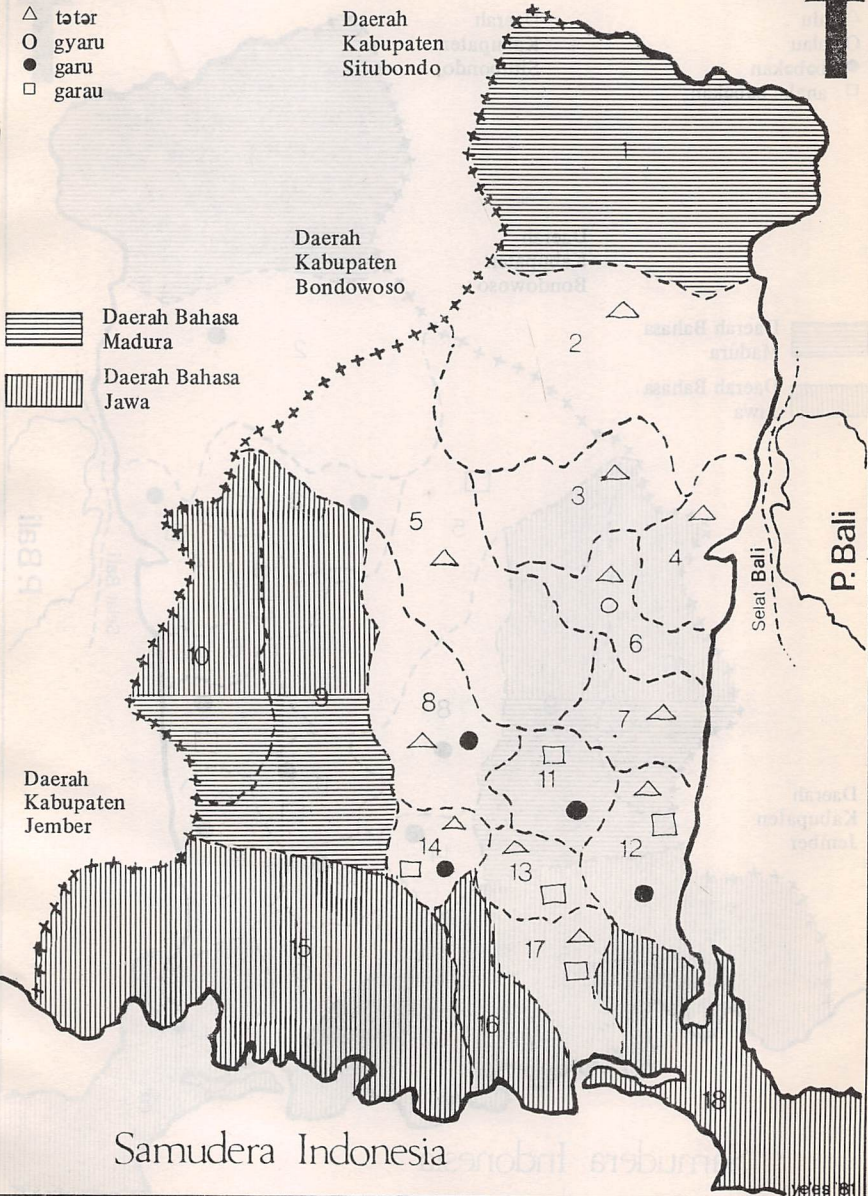
-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 53
[təter] 'GARU (ALAT PERTANIAN)'

Keterangan :

- △ təter
- gyaru
- garu
- garau



PETA 54
[bebekan] 'ANTAN'

Keterangan :

- △ alu
○ alau
● bebakan
□ anake bebakan

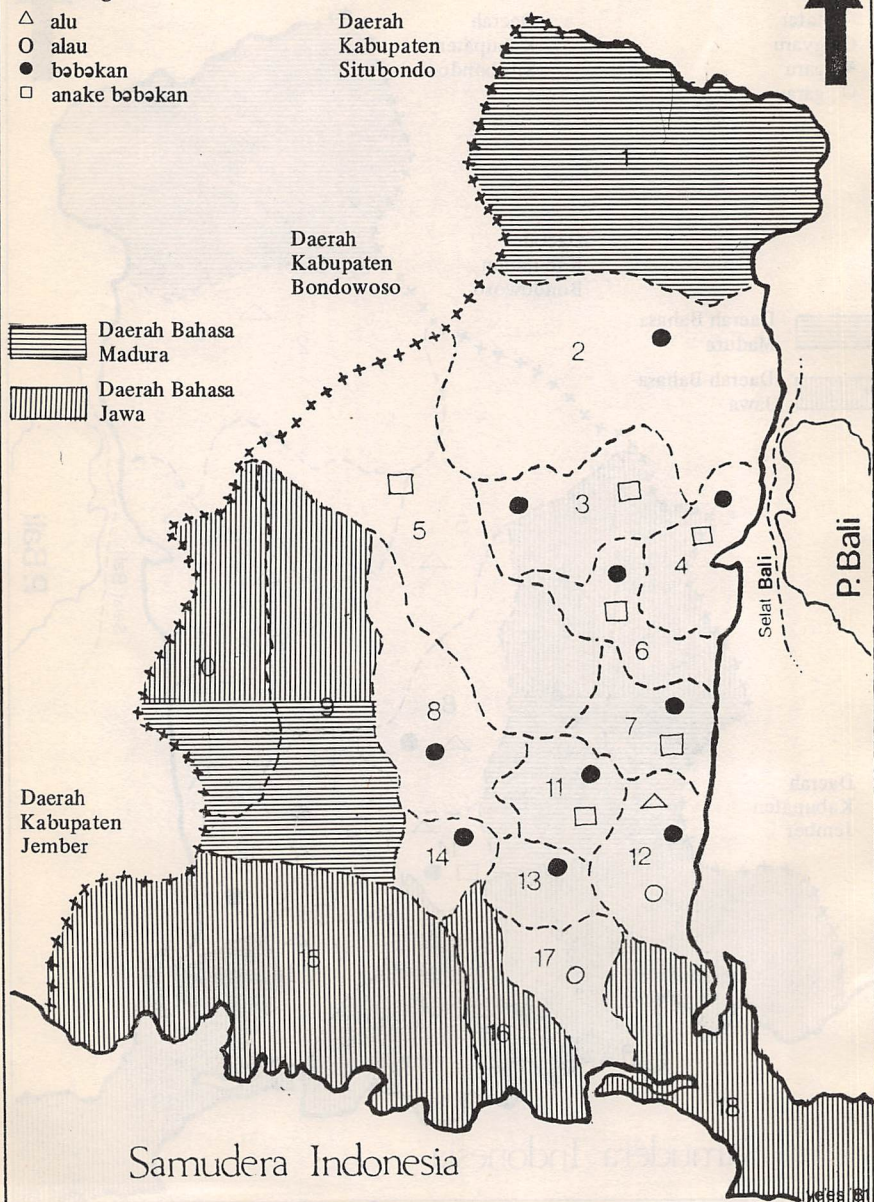
Daerah
Kabupaten
Situbondo

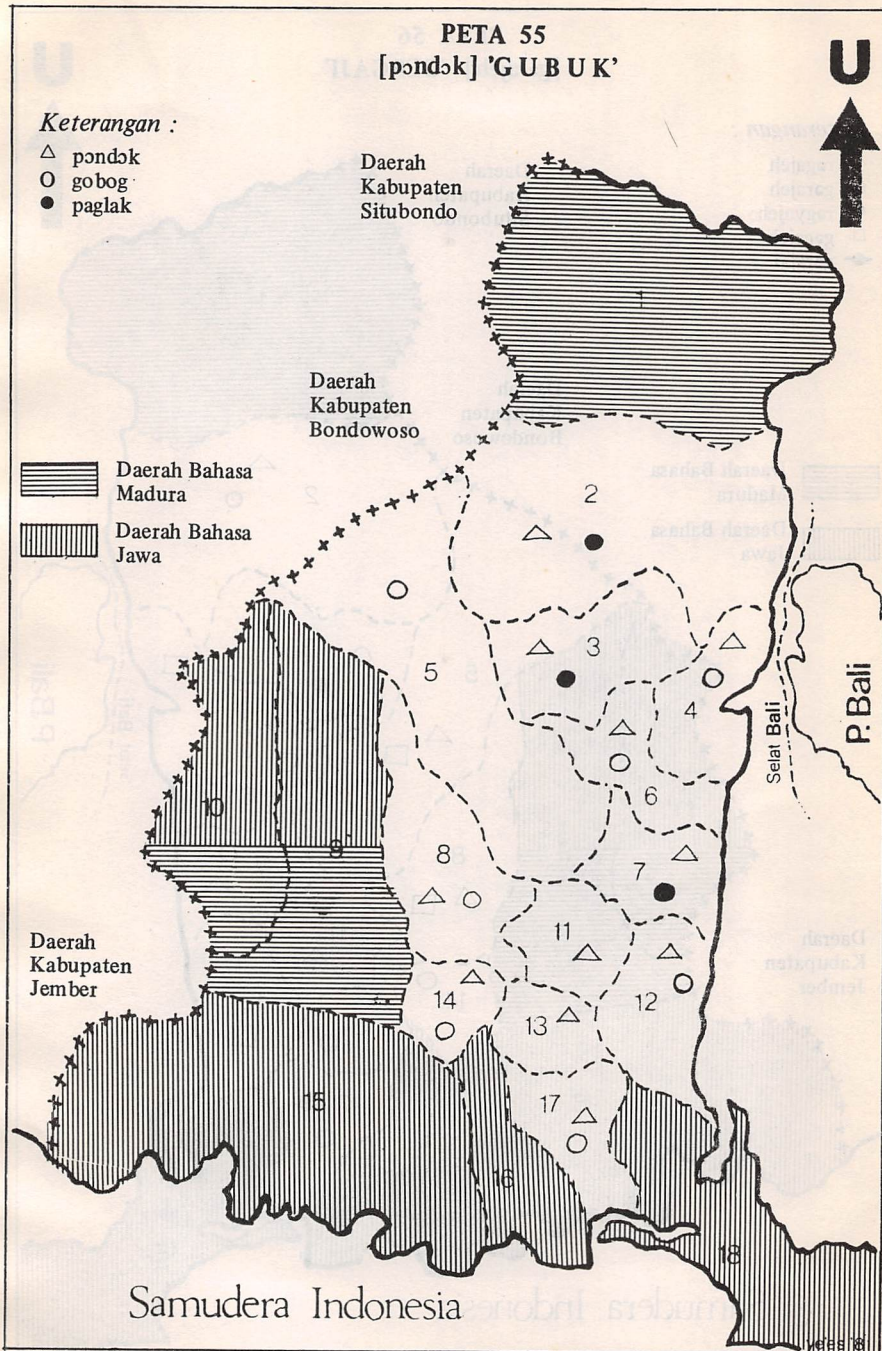
Daerah
Kabupaten
Bondowoso

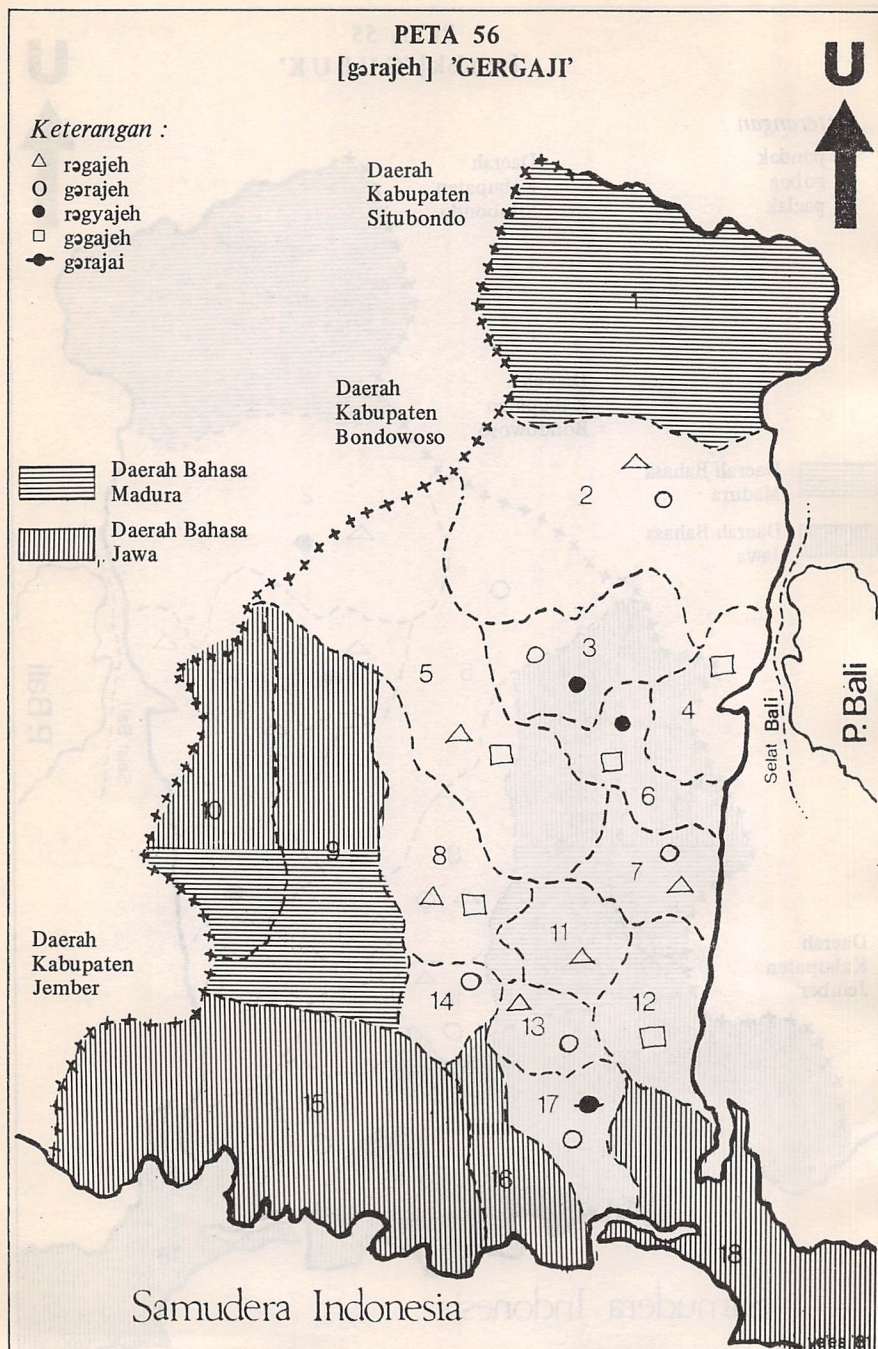
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember





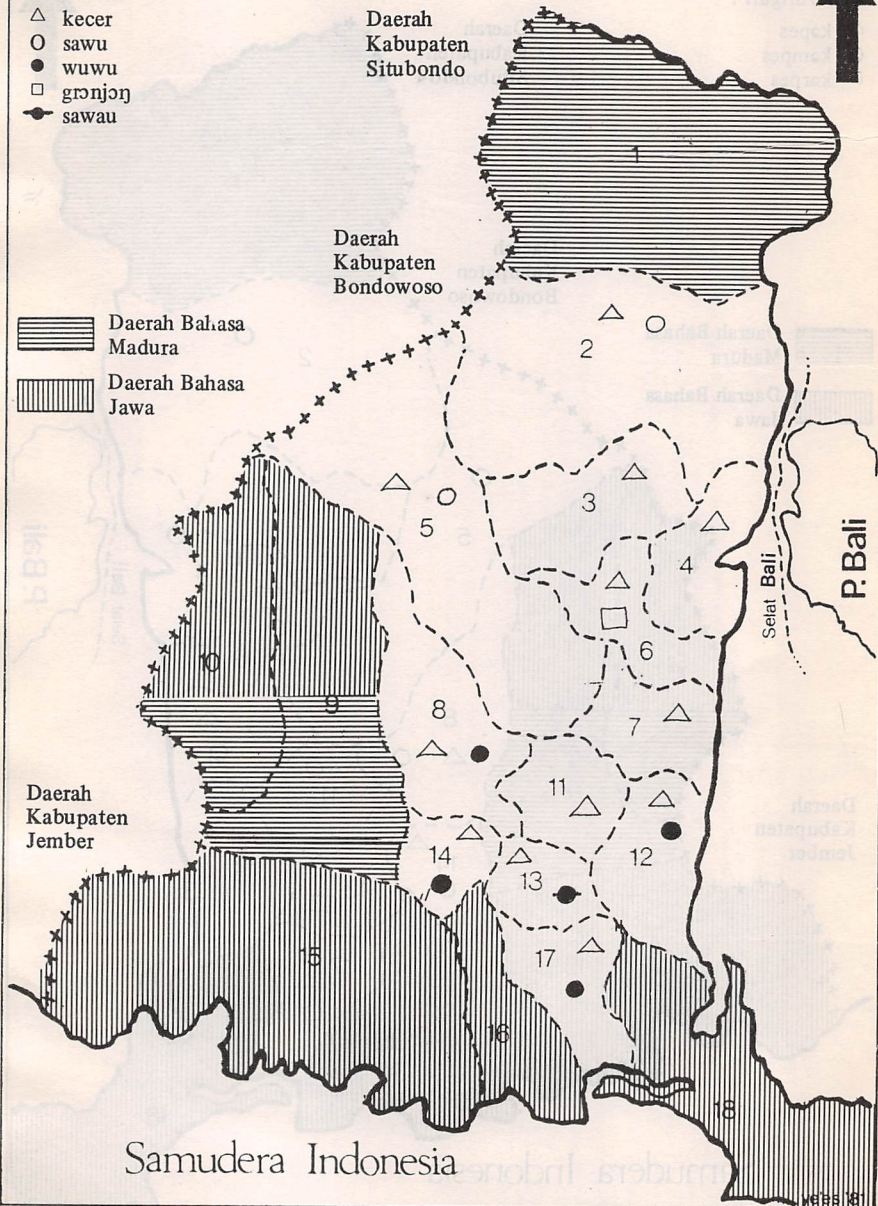


PETA 57
[kecer] 'BUBU'

Keterangan :

- △ kecer
- sawu
- wuwu
- gronjon
- ◆ sawau

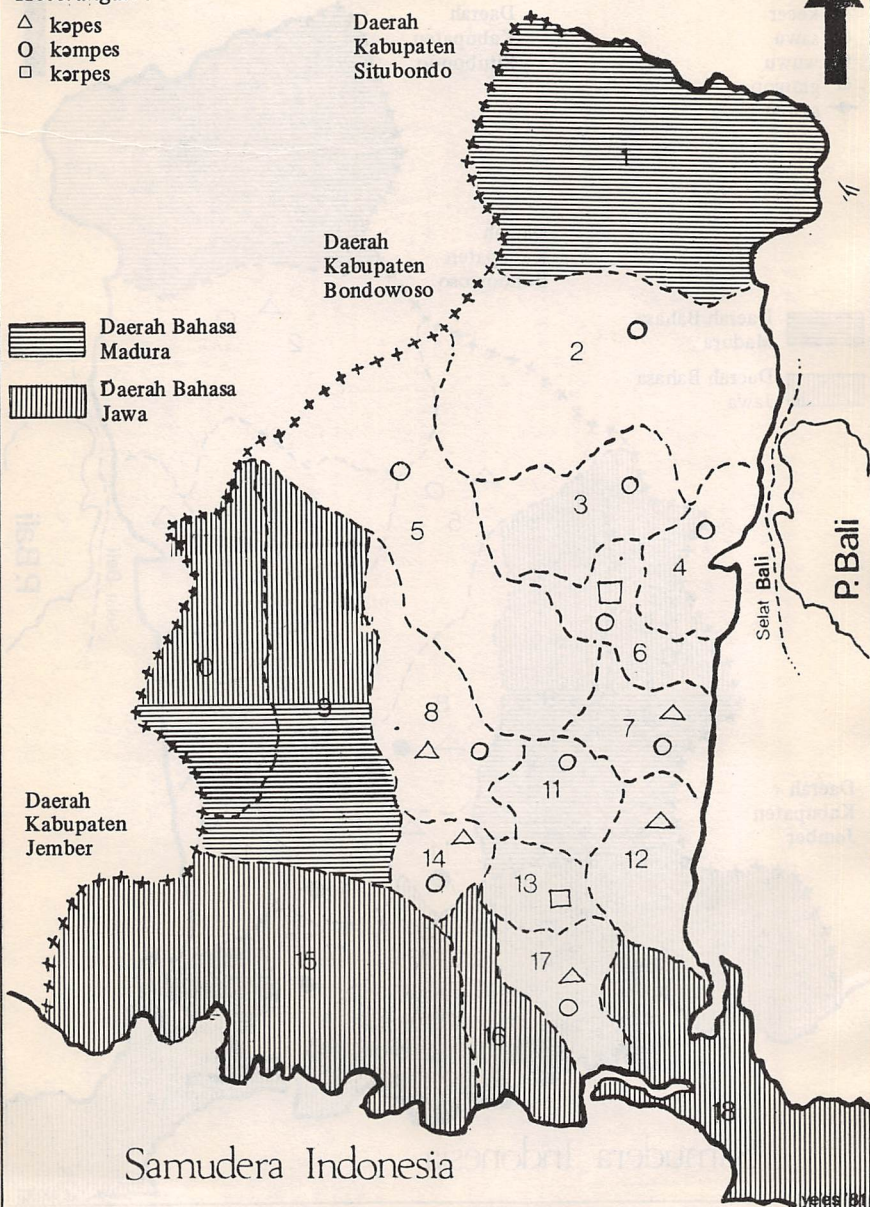
-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa

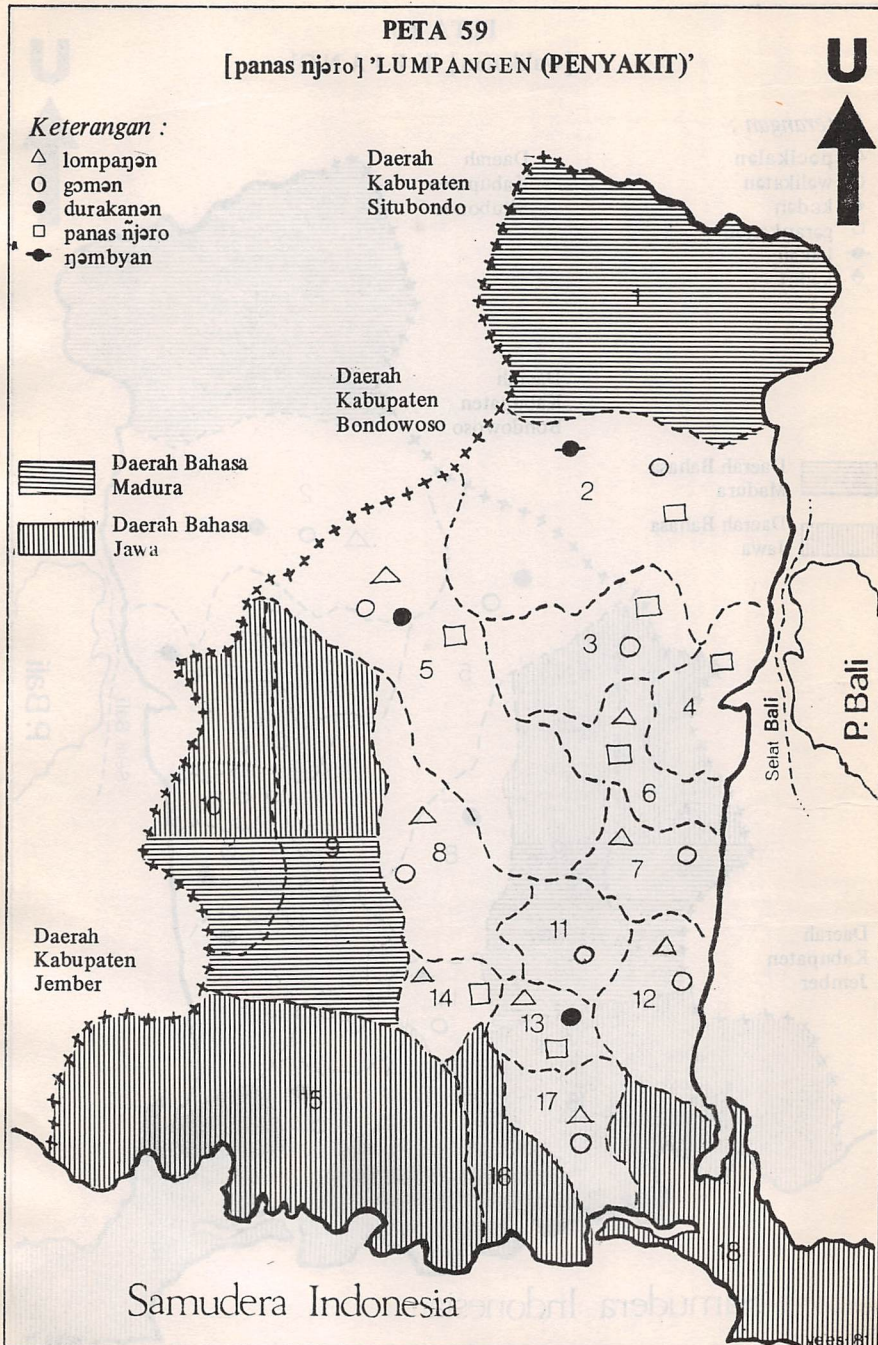


PETA 58
[kəmpes] 'KEPIS (TEMPAT IKAN)'

Keterangan :

- △ kəpes
- kəmpes
- kərpes





PETA 60
[walikatən] 'KEJANG'

Keterangan :

- △ pəcikalən
- wəlikatən
- kədəŋ
- gəraŋkaŋən
- ◆ kakau
- ◆ kədət

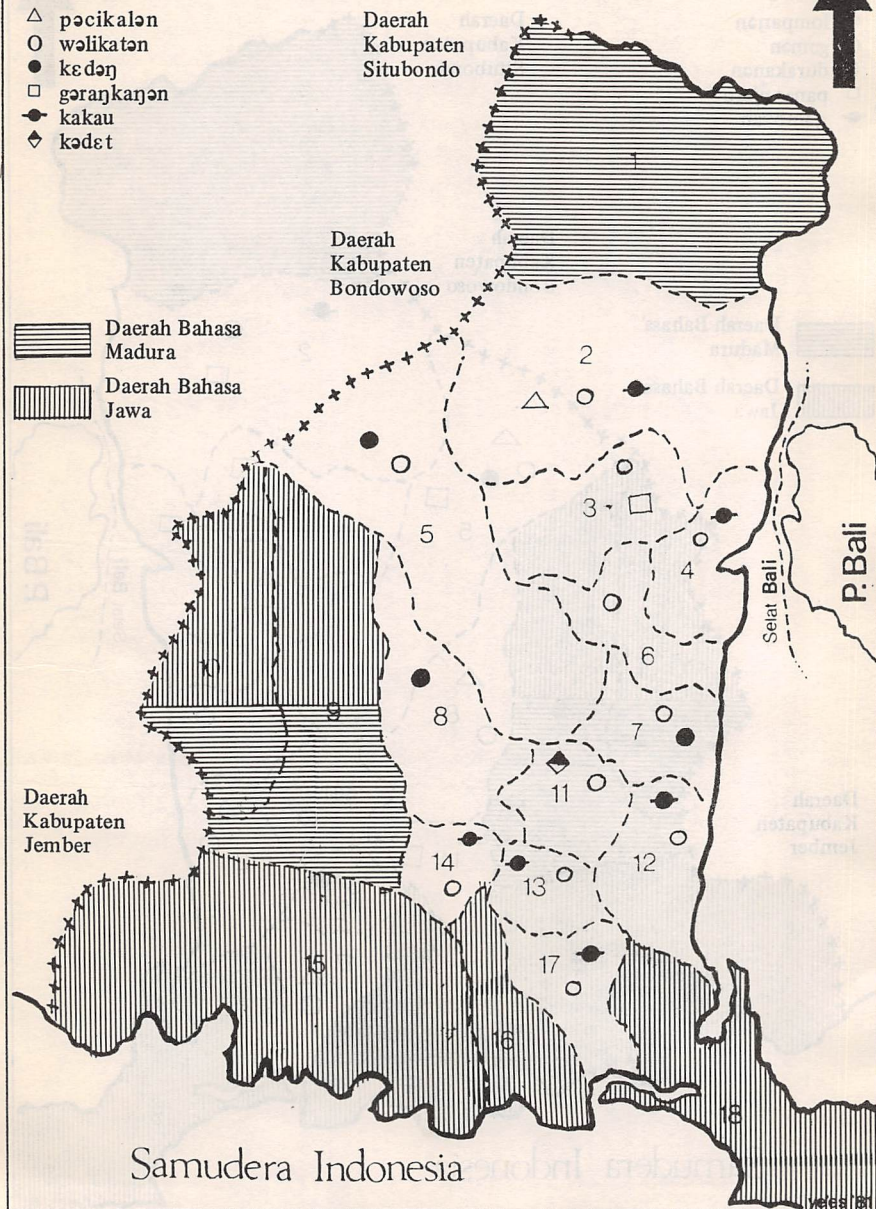
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



PETA 61
[porak] 'KORENG'

Keterangan :

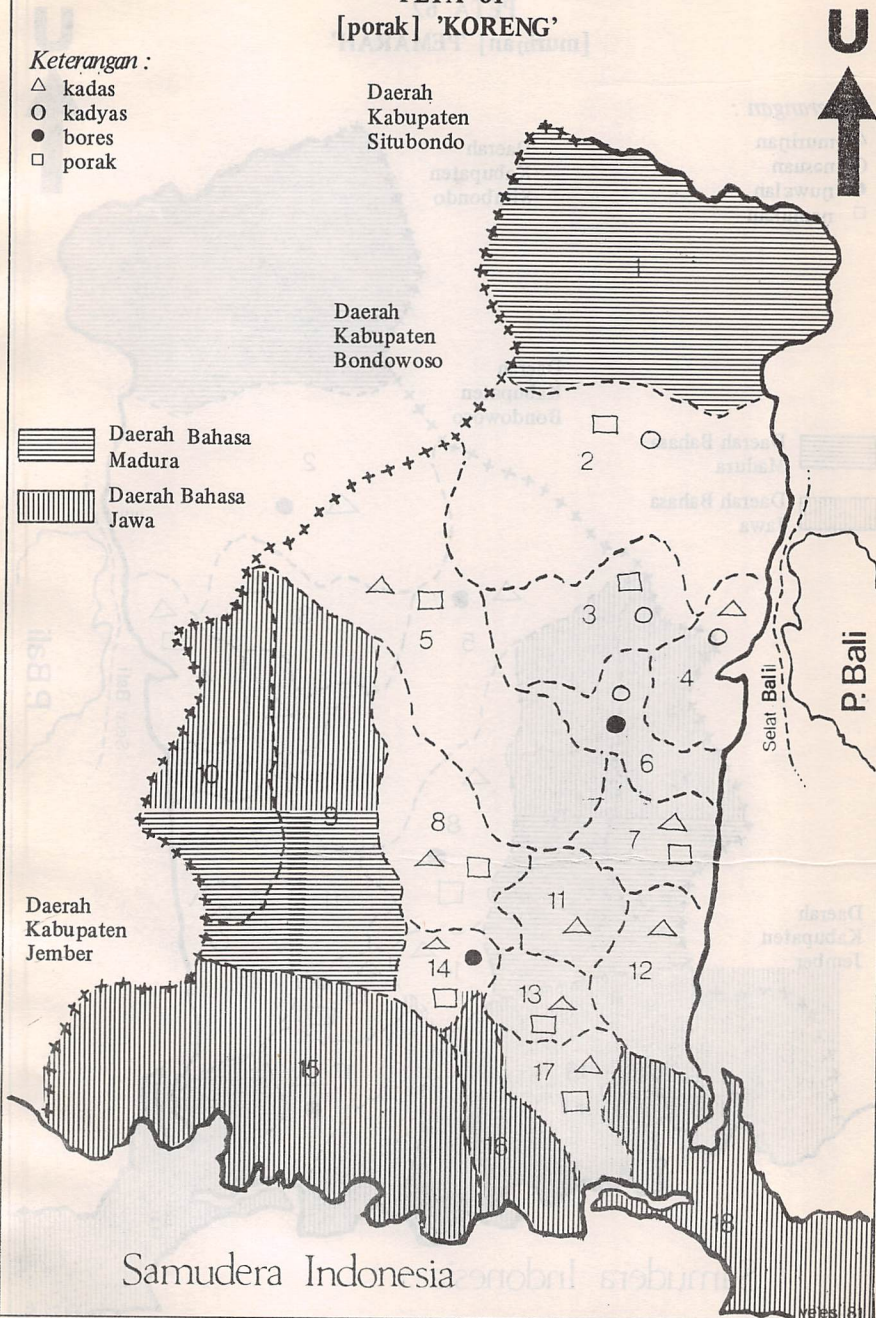
- △ kadas
- kadyas
- bores
- porak

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Samudera Indonesia

PETA 62
[muriġan] 'PEMARAH'

Keterangan :

- △ muriġan
- nəsuan
- ġuwelan
- ġamukan

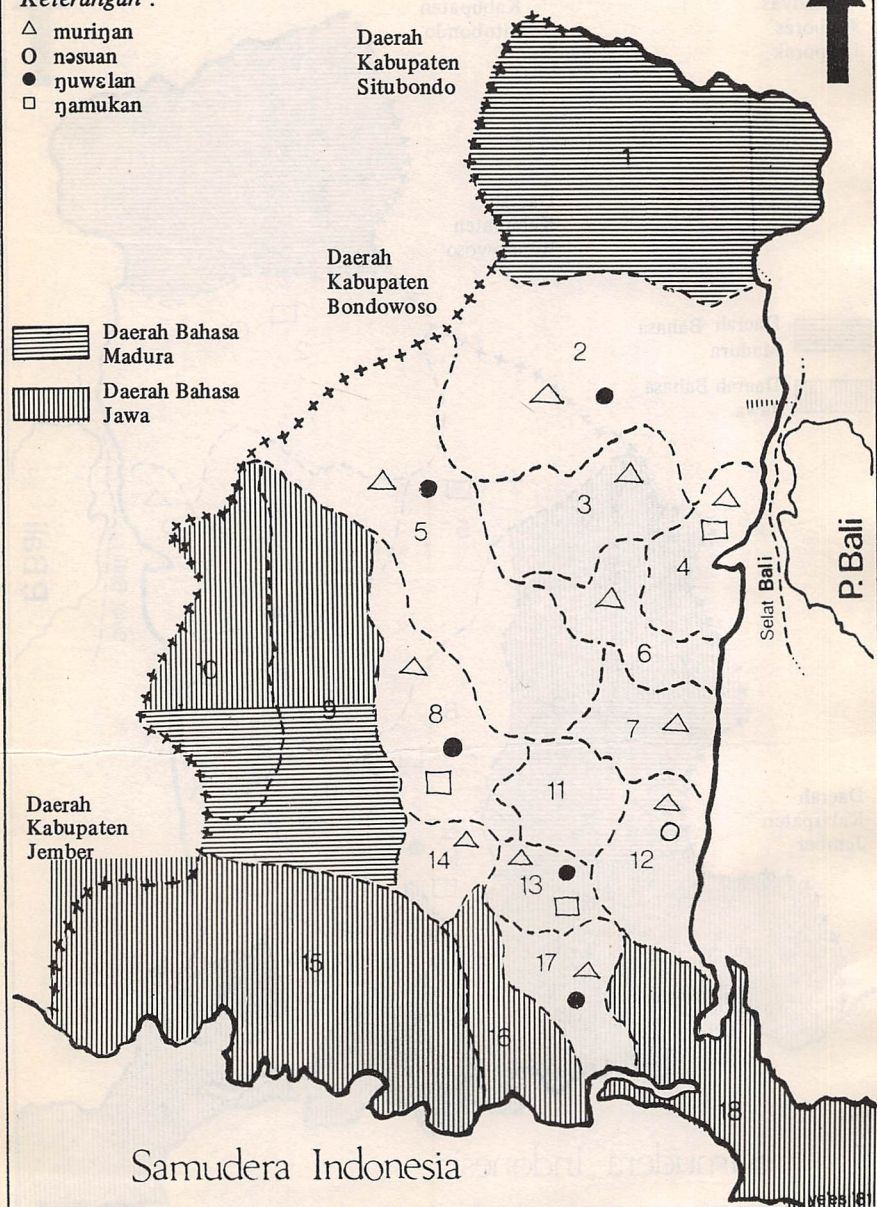
 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



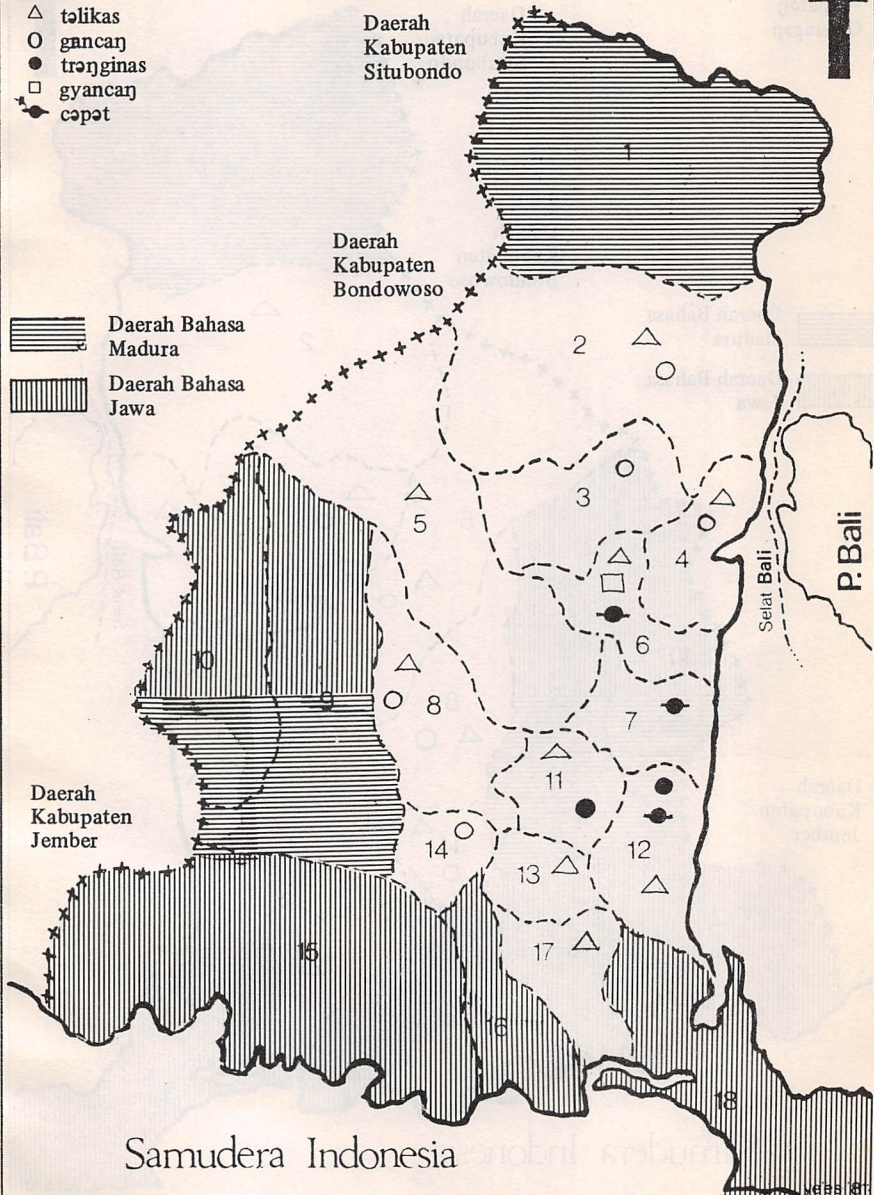
Samudera Indonesia

PETA 63
[təlikas] 'CEKATAN'

Keterangan :

- △ təlikas
- gancarj
- trənginas
- gyancarj
- ✱ cəpət

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



GAMBAR 64
[patəŋ] 'RAJIN'

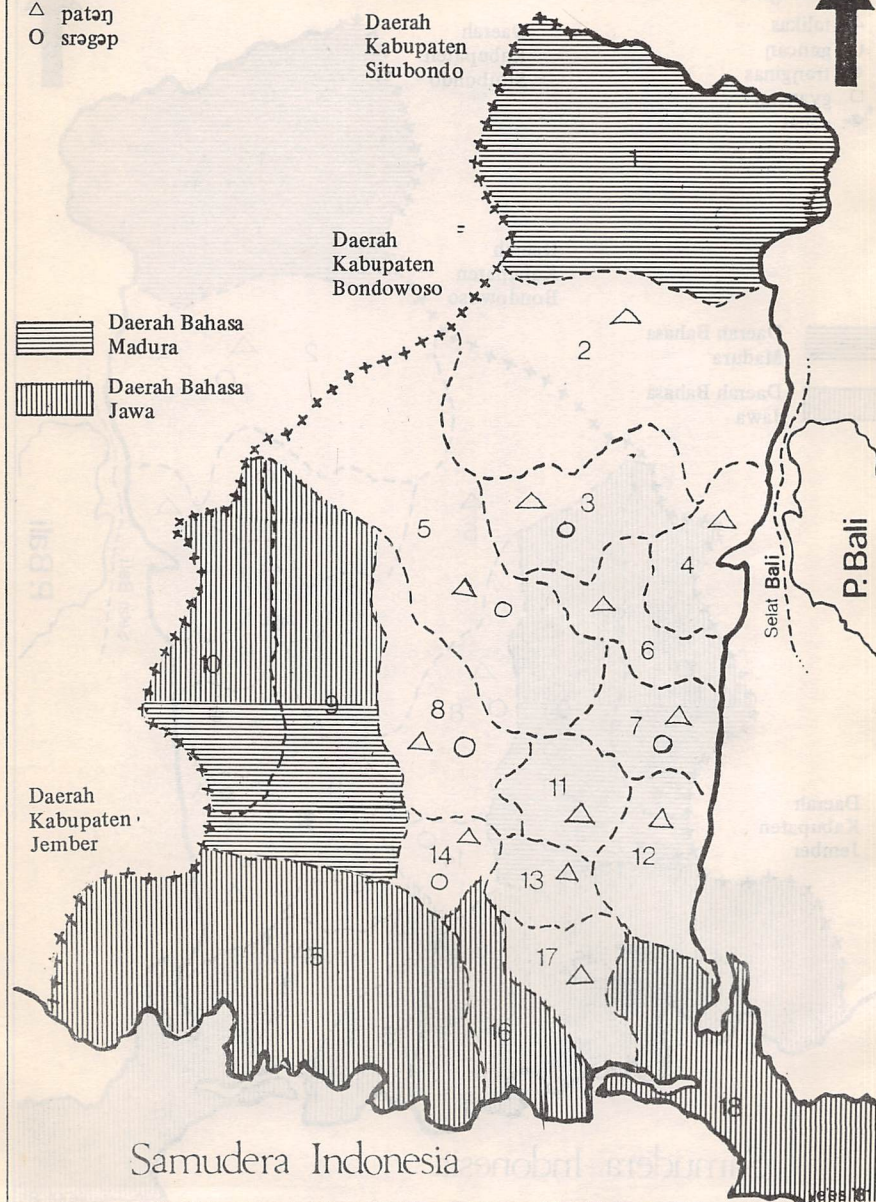
Keterangan :

△ patəŋ

○ sragəp

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Skala : 1:580 000

PETA 65
[gɔblɔg] 'BODOH'

Keterangan :

- △ bodoh
- bɔŋɔl
- gɔblɔg

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

P. Bali

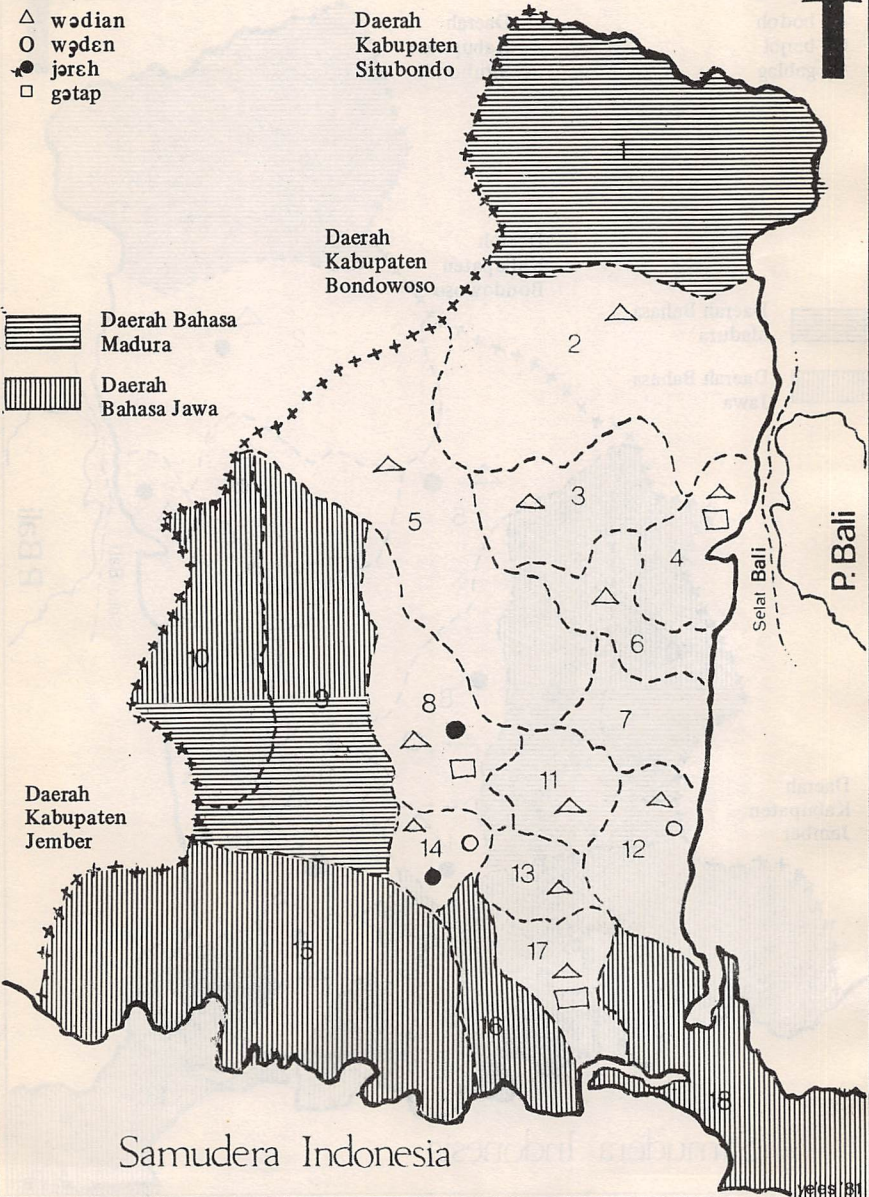
Selat Bali

Samudera Indonesia

PETA 66
[wɔdian] 'PENAKUT'

Keterangan :

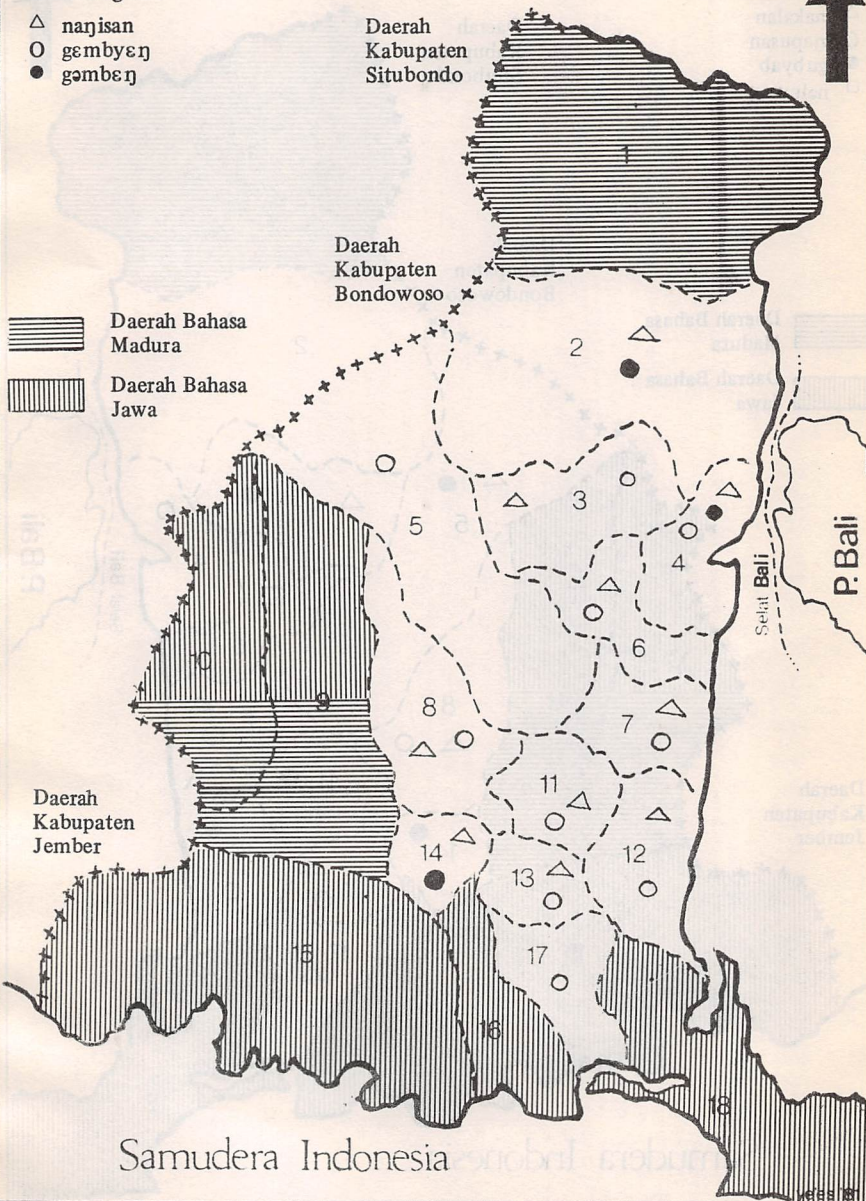
- △ wɔdian
- wɔden
- jɔreh
- gatap



PETA 67
[gɛmbyɛŋ] 'SUKA MENANGIS'

Keterangan :

- △ nanjisan
- gɛmbyɛŋ
- gɛmbɛŋ



PETA 68
[nakalan] 'CURANG'

Keterangan :

- △ nakalan
- ngapusan
- gubyab
- naleswen

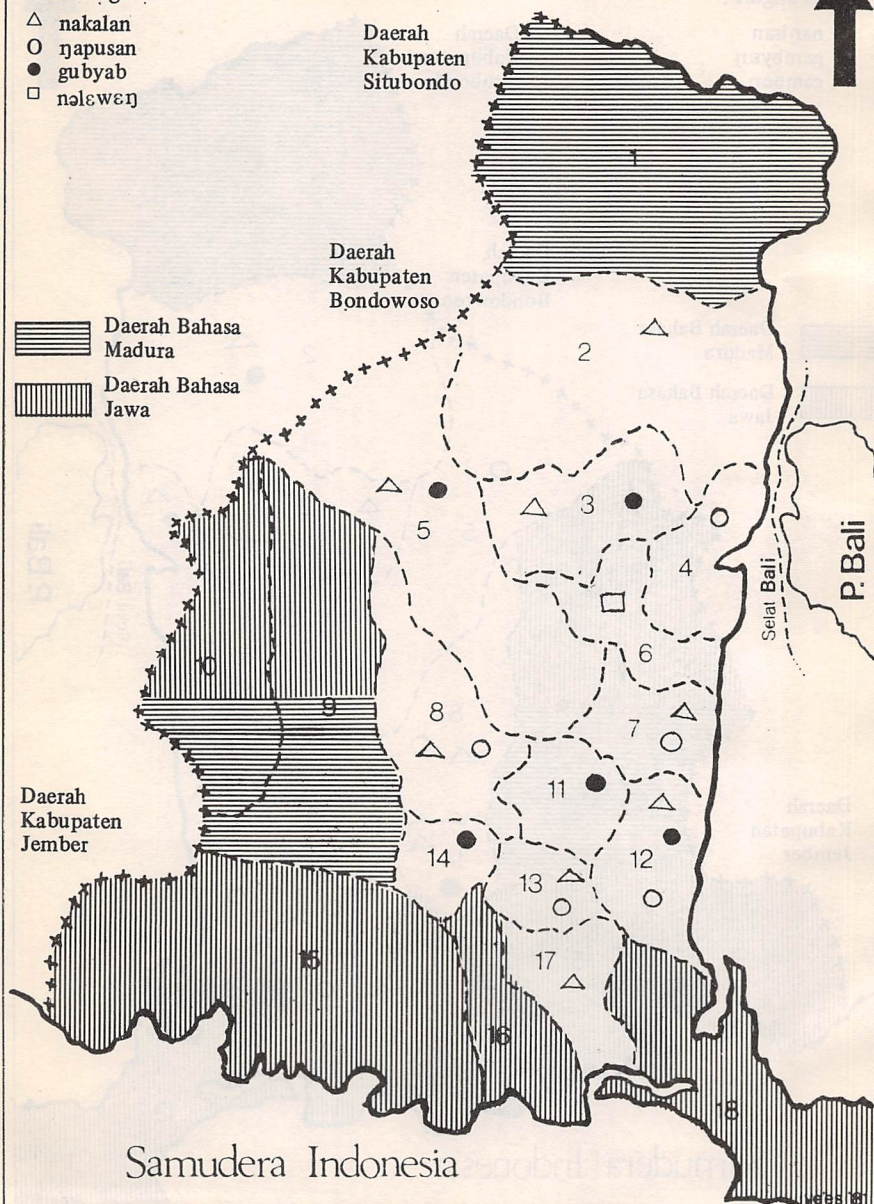
 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso



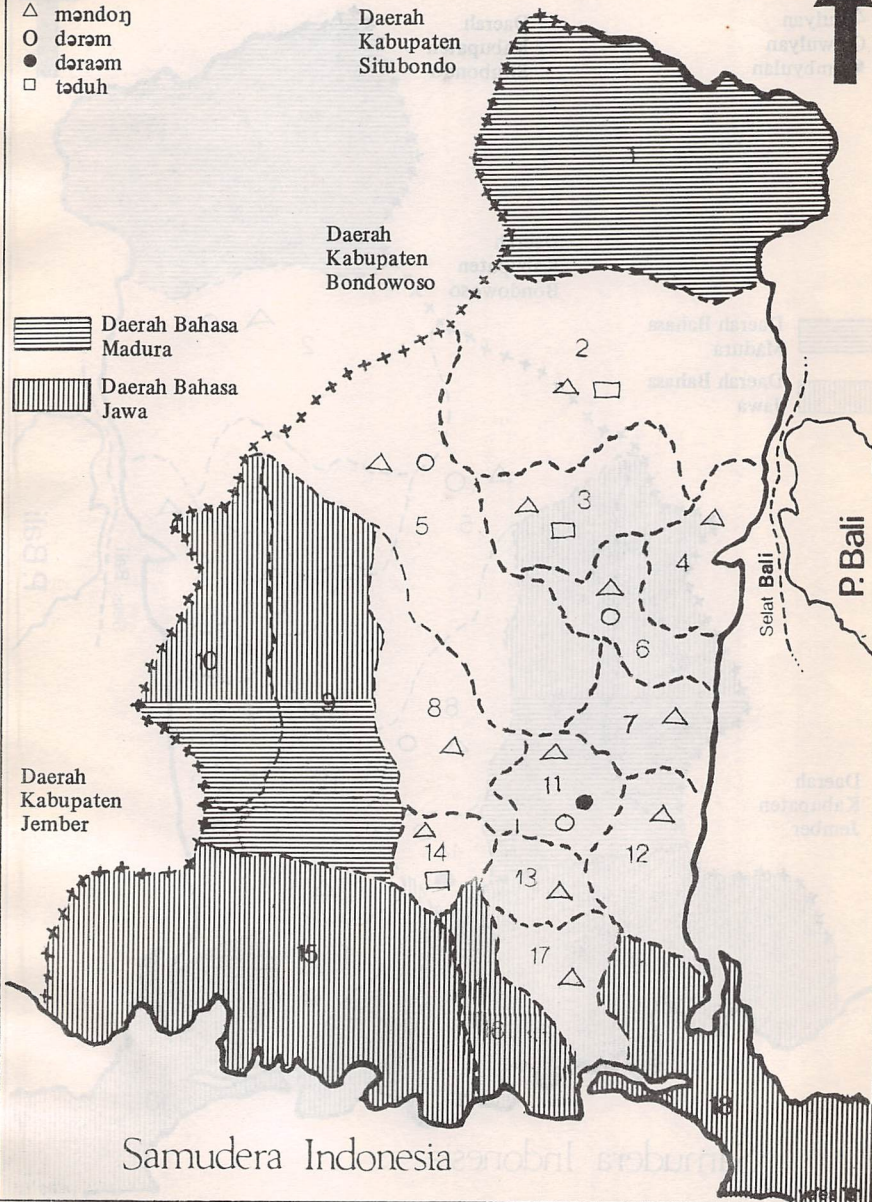
Samudera Indonesia

PETA 69
[məndɔŋ] 'MENDUNG'

Keterangan :

- △ məndɔŋ
- dəɾəm
- dəɾaəm
- təduh

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



Skala : 1 580 000

PETA 70
[ulyan] 'BULAN'

Keterangan :

- △ ulyan
- wulyan
- mbyulan

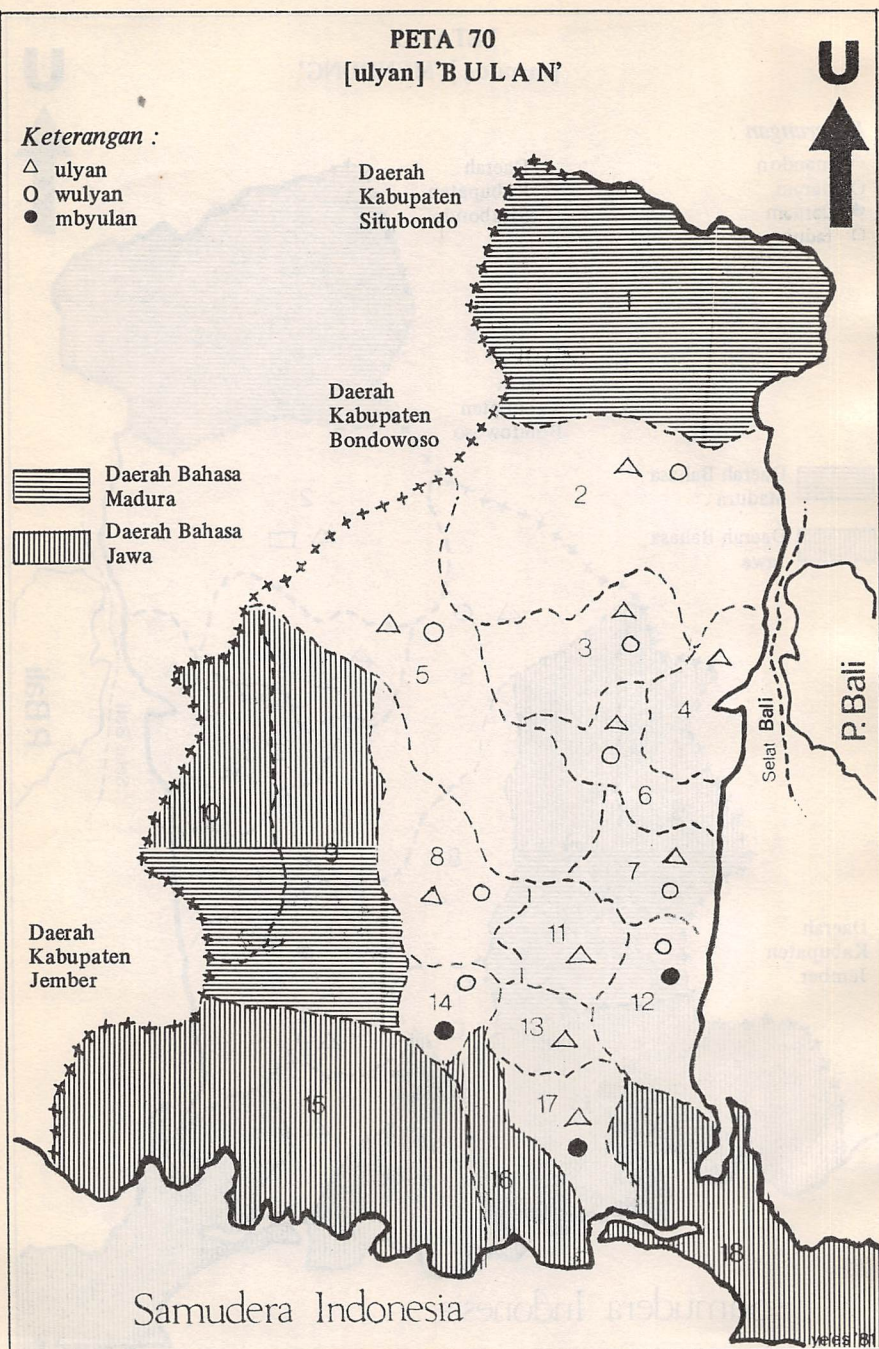
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

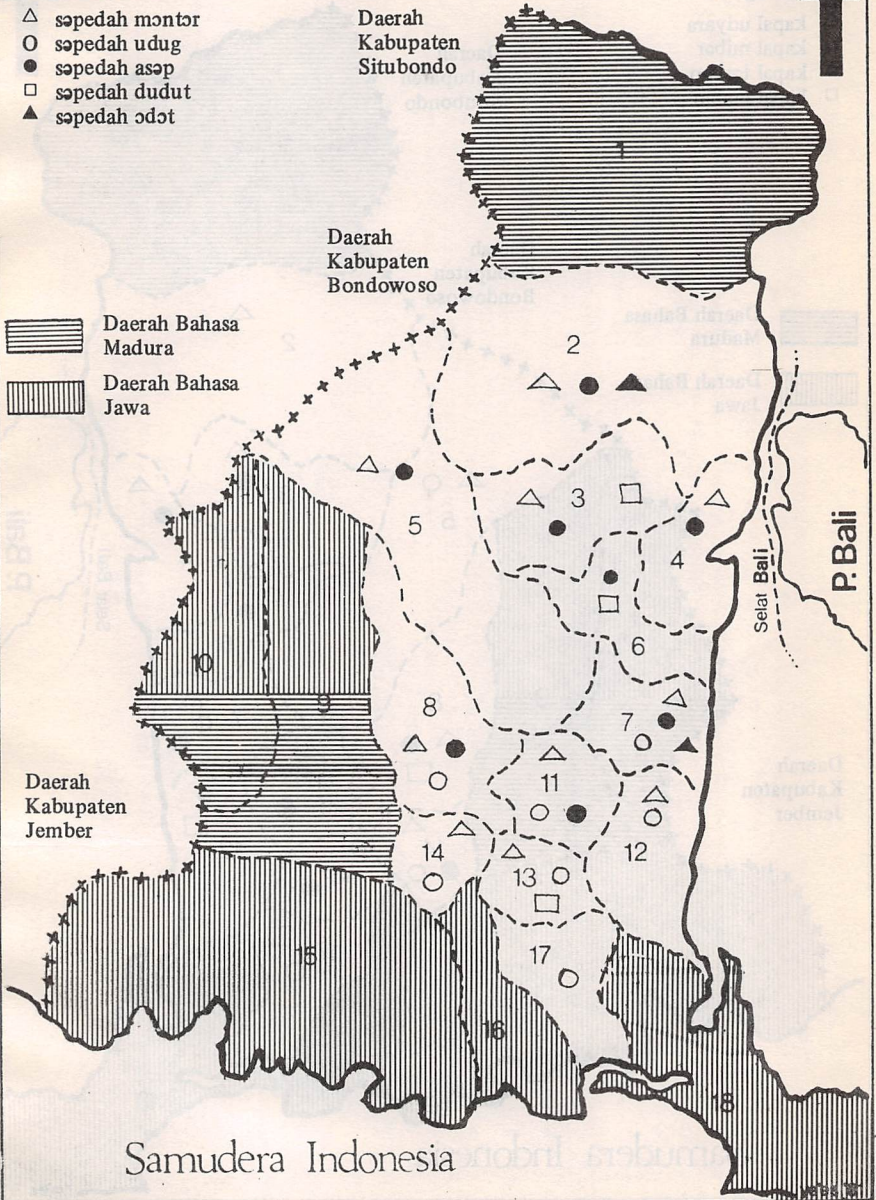


Samudera Indonesia

PETA 71
[səpedah mōntər] 'SEPEDA MOTOR'

Keterangan :

- △ səpedah mōntər
- səpedah udug
- səpedah asəp
- səpedah dudut
- ▲ səpedah odət



PETA 72
[kapal udyara] 'KAPAL UDARA'

Keterangan :

- △ kapal udyara
- kapal mibor
- kapal terbang
- kapal mabur

 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

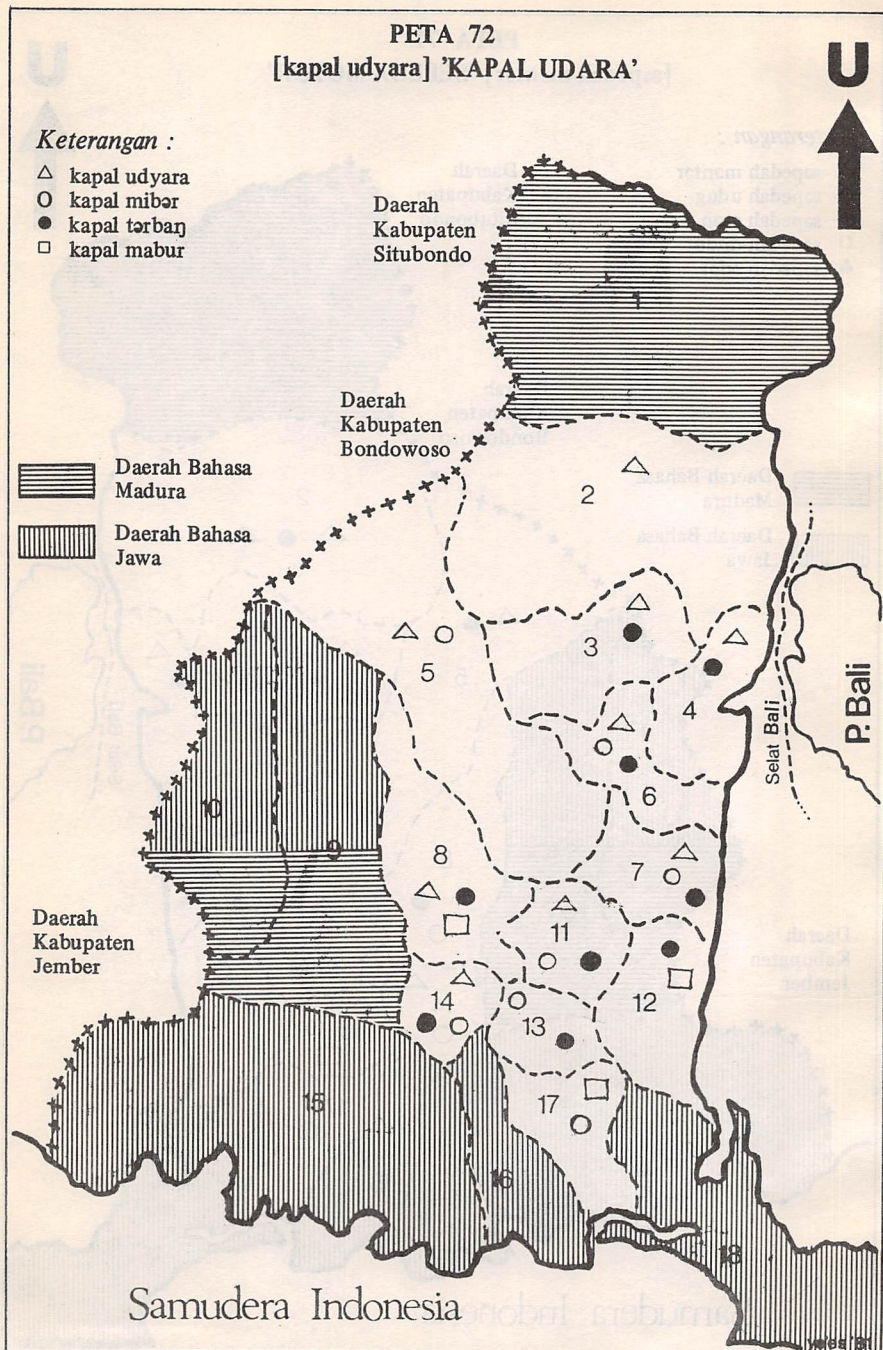
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

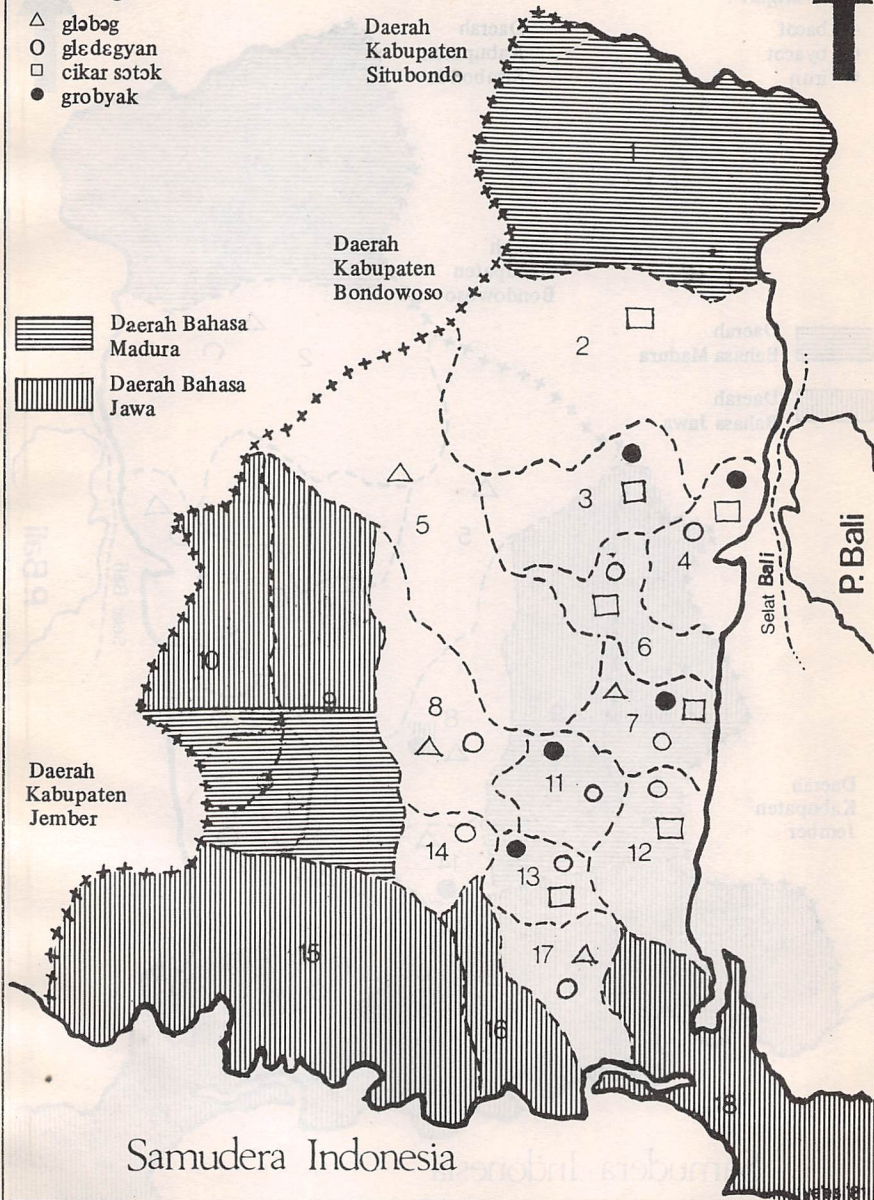


PETA 73
[glɛdɛɡyan] 'CIKAR'

Keterangan :

- △ glɛbɔɡ
- glɛdɛɡyan
- cikar sɔtɔk
- grobyak

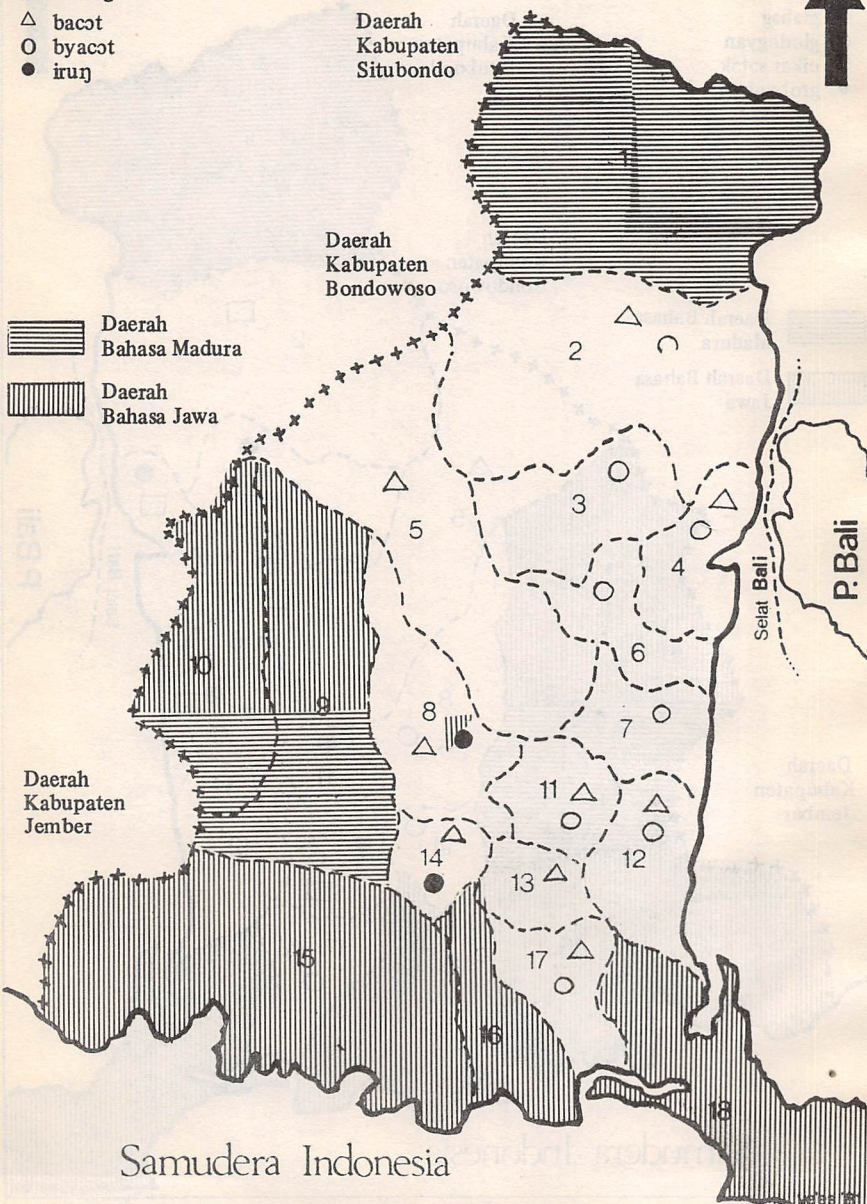
-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 74
[byacot] 'HIDUNG'

Keterangan :

- △ bacot
○ byacot
● irun

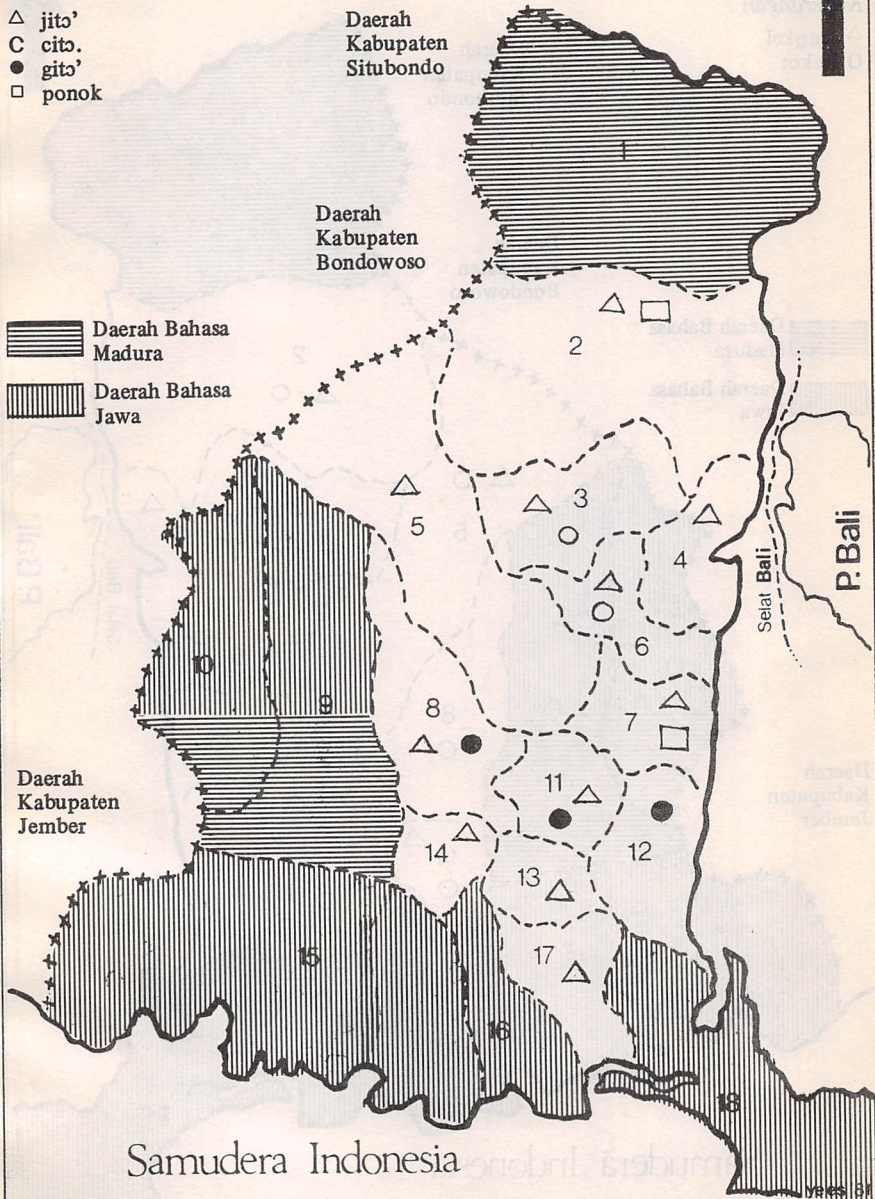


PETA 75
[jito'] 'KUDUK'

Keterangan :

- △ jito'
- C cito.
- gito'
- ponok

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 76
[sekot] 'S I K U'

Keterangan :

- △ cekkol
○ sekot

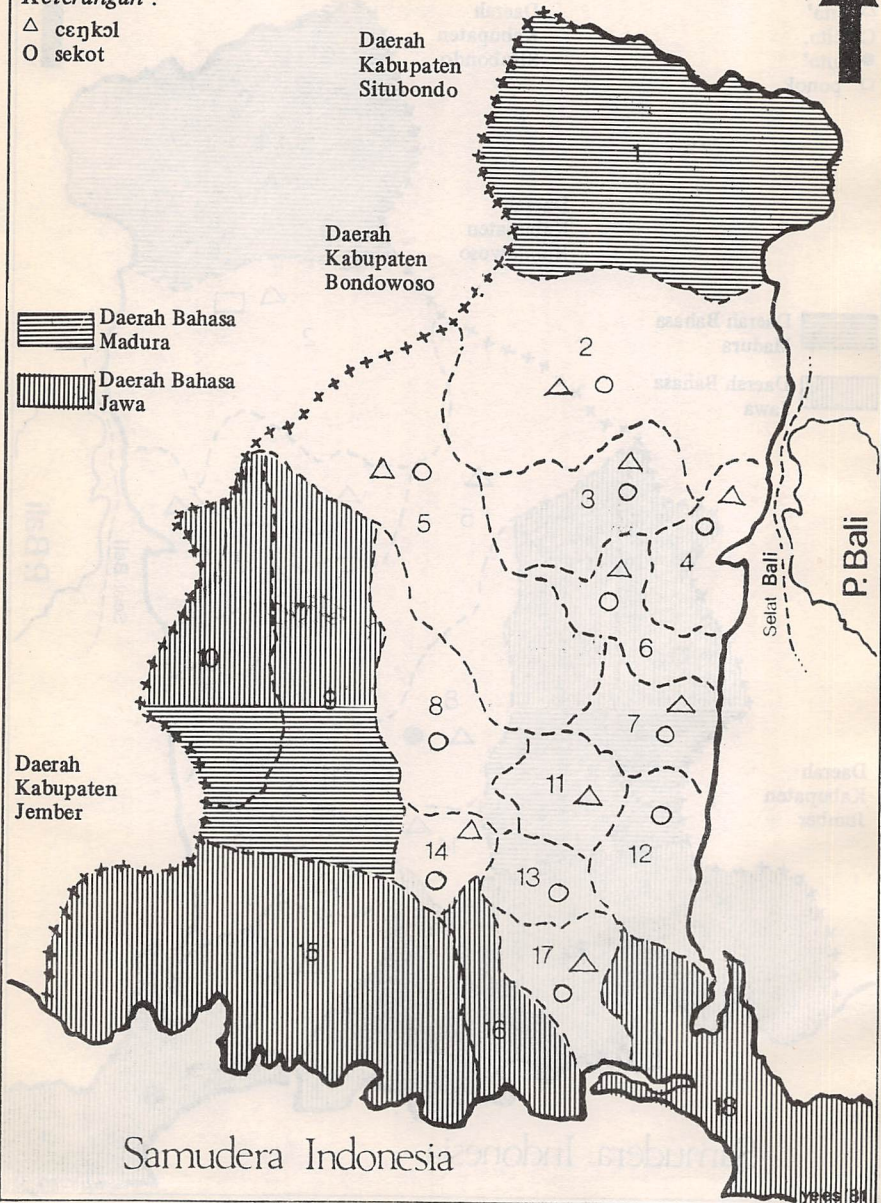
 Daerah Bahasa
Madura

 Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



Skala : 1 : 580 000

PETA 77
[undər-undər] 'PUSAR'

Keterangan :

- △ undər-undər
- plisərən
- unəŋ-unəŋ

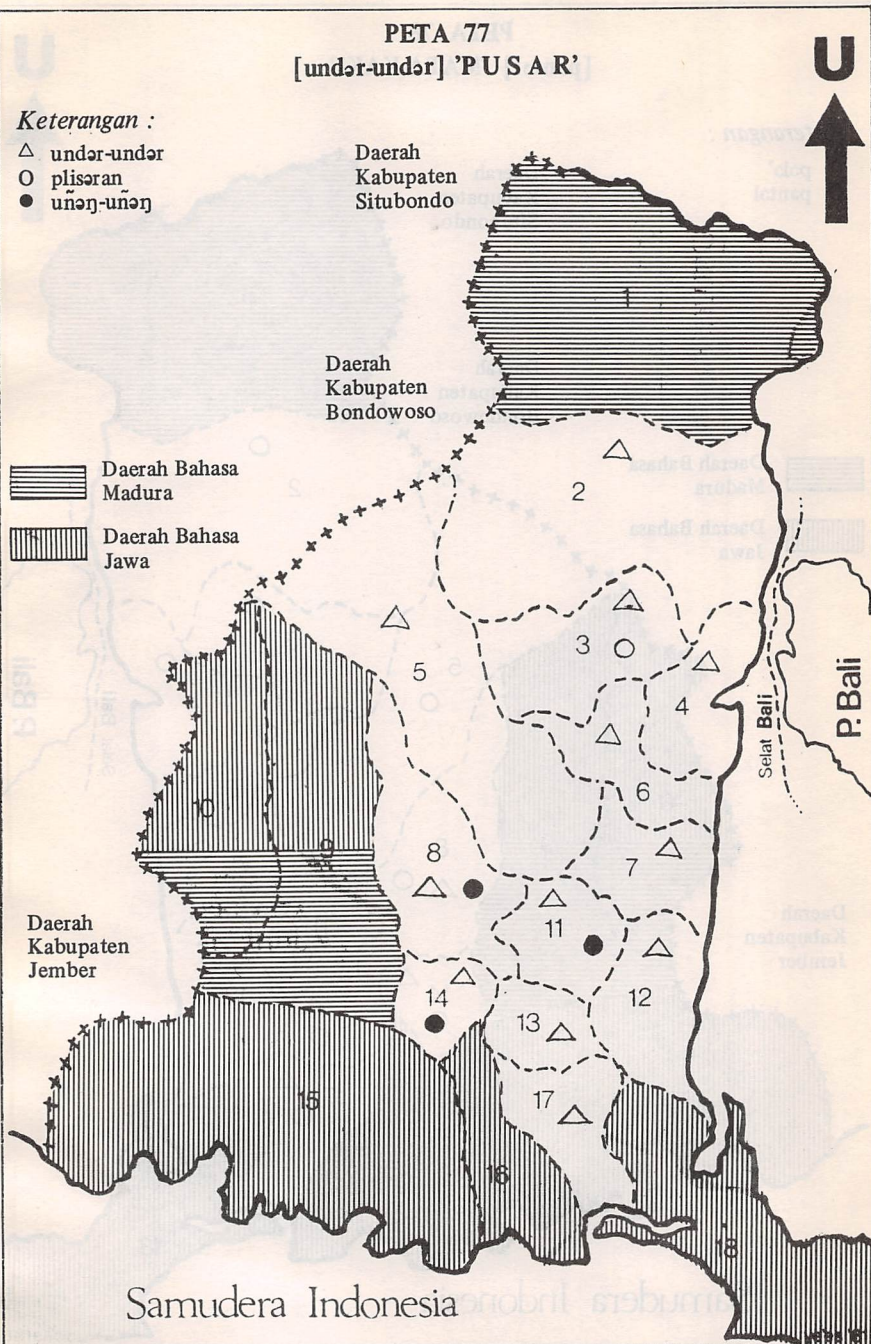
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



PETA 78
[pəntɔl] 'MATA KAKI'

Keterangan :

Δ polb'

O pəntol

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso



**Daerah Bahasa
Madura**

 Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

P. Bali

Selat Bali

Samudera Indonesia

Skala 1:580 000

PETA 79
[byabau] 'PEMBANTU'

Keterangan :

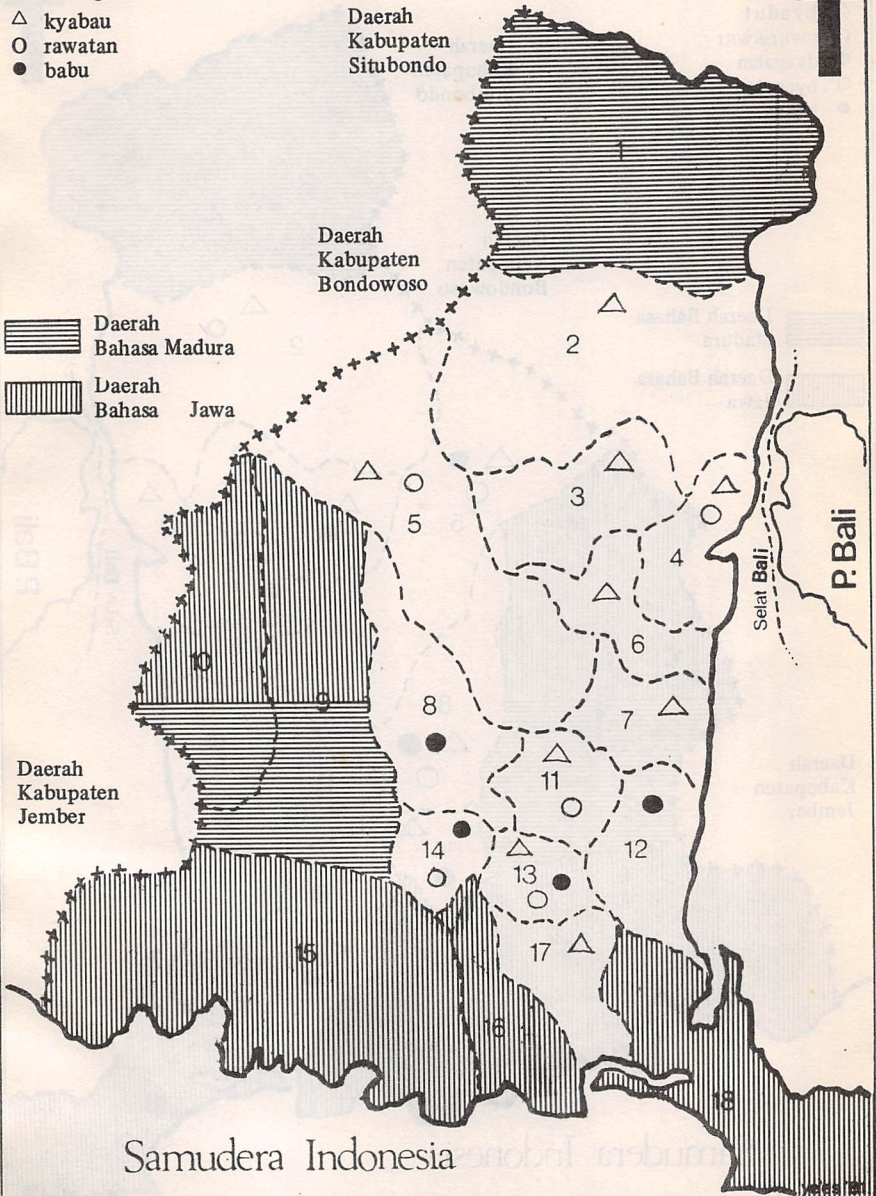
- △ kyabau
○ rawatan
● babu

- Daerah Bahasa Madura
Daerah Bahasa Jawa

Daerah Kabupaten Situbondo

Daerah Kabupaten Bondowoso

Daerah Kabupaten Jember



PETA 80
[ɛwɛɪ-ɛwɛɪ] 'PELAWAK'

Keterangan :

- △ byadut
- ewer-ewer
- dyagolan
- byanolan
- bəlug

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

Daerah
Kabupaten
Situbondo

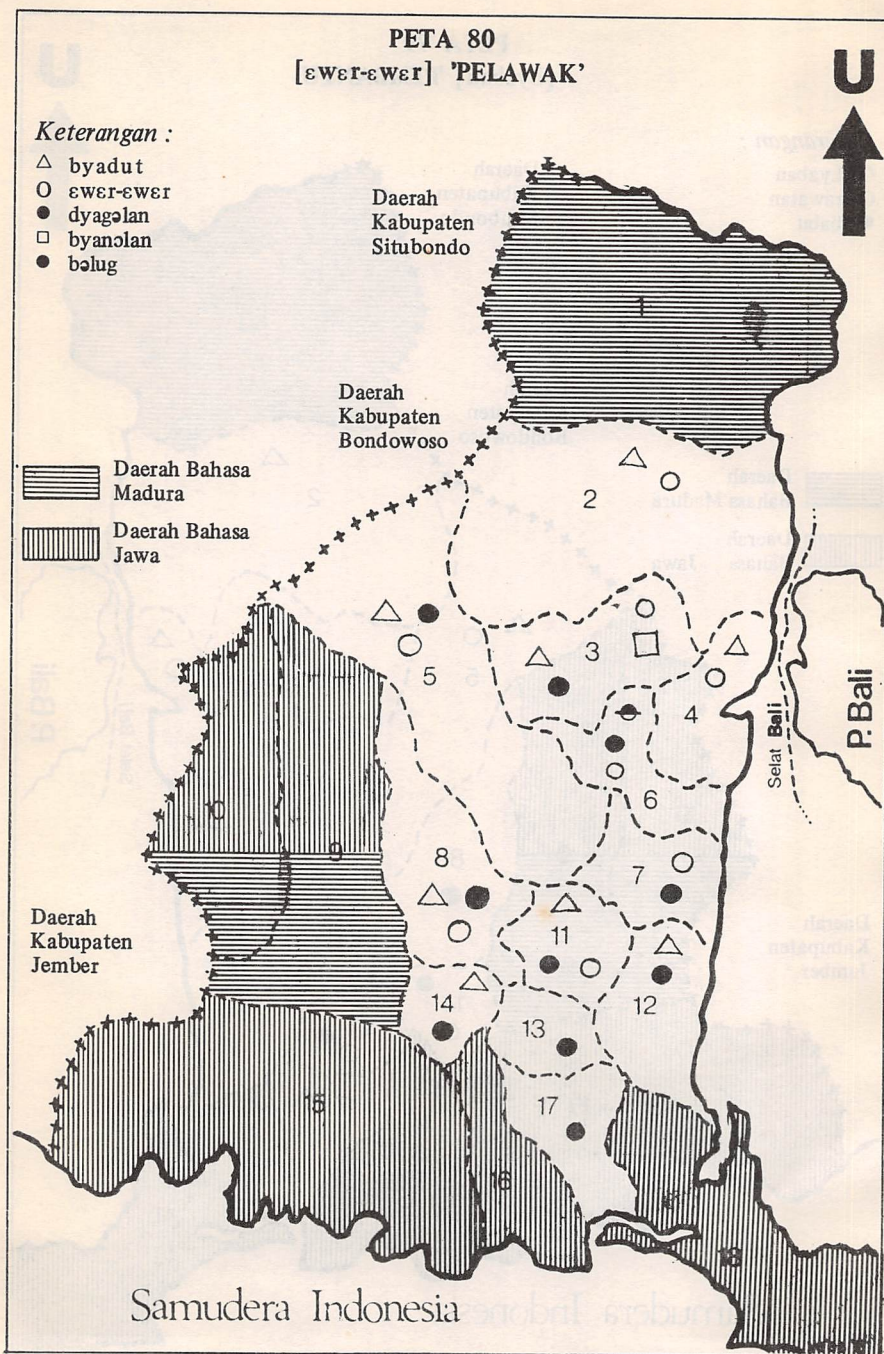
Daerah
Kabupaten
Bondowoso

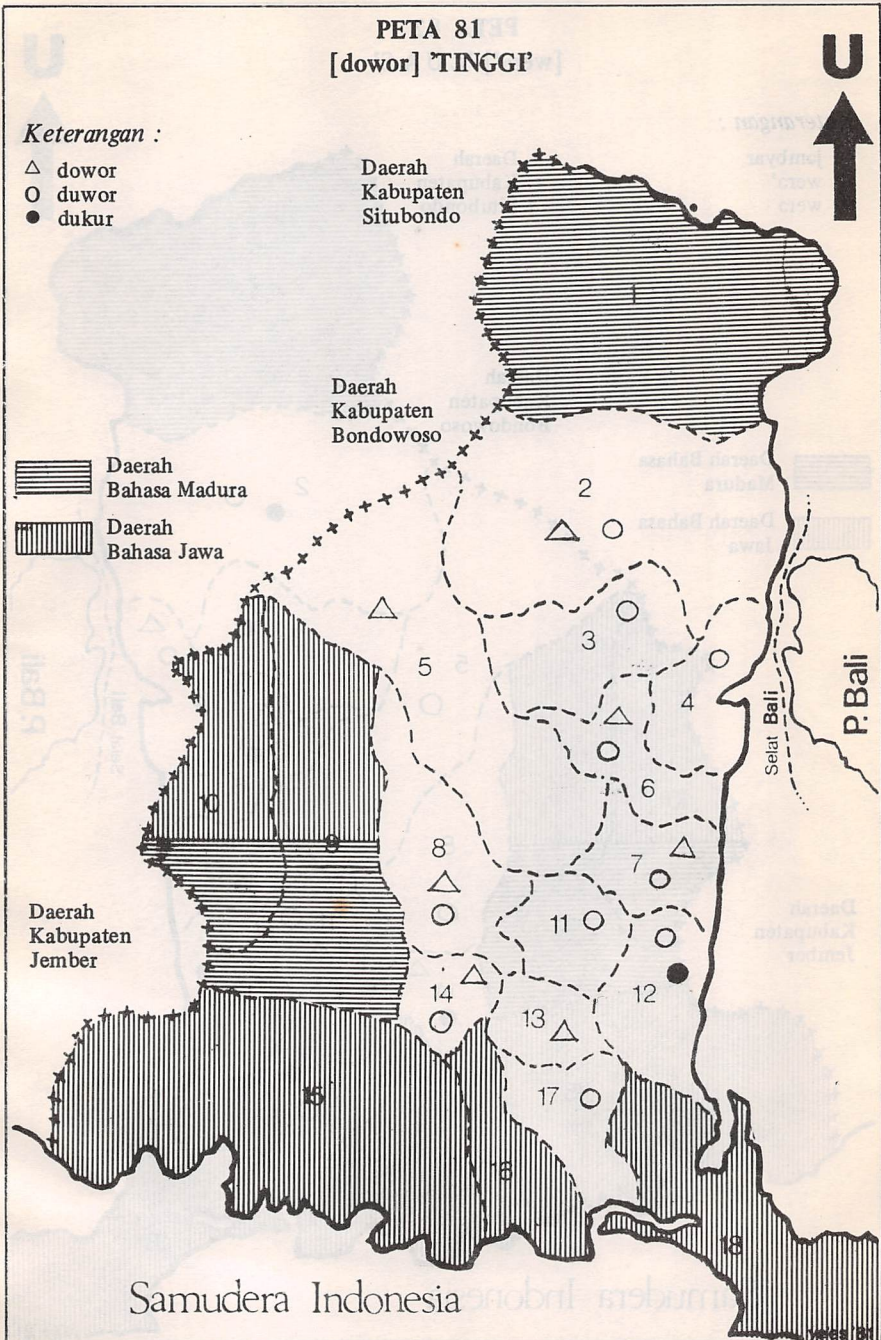
Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala: 1:580 000





PETA 82
[wero'] 'LUAS'

Keterangan :

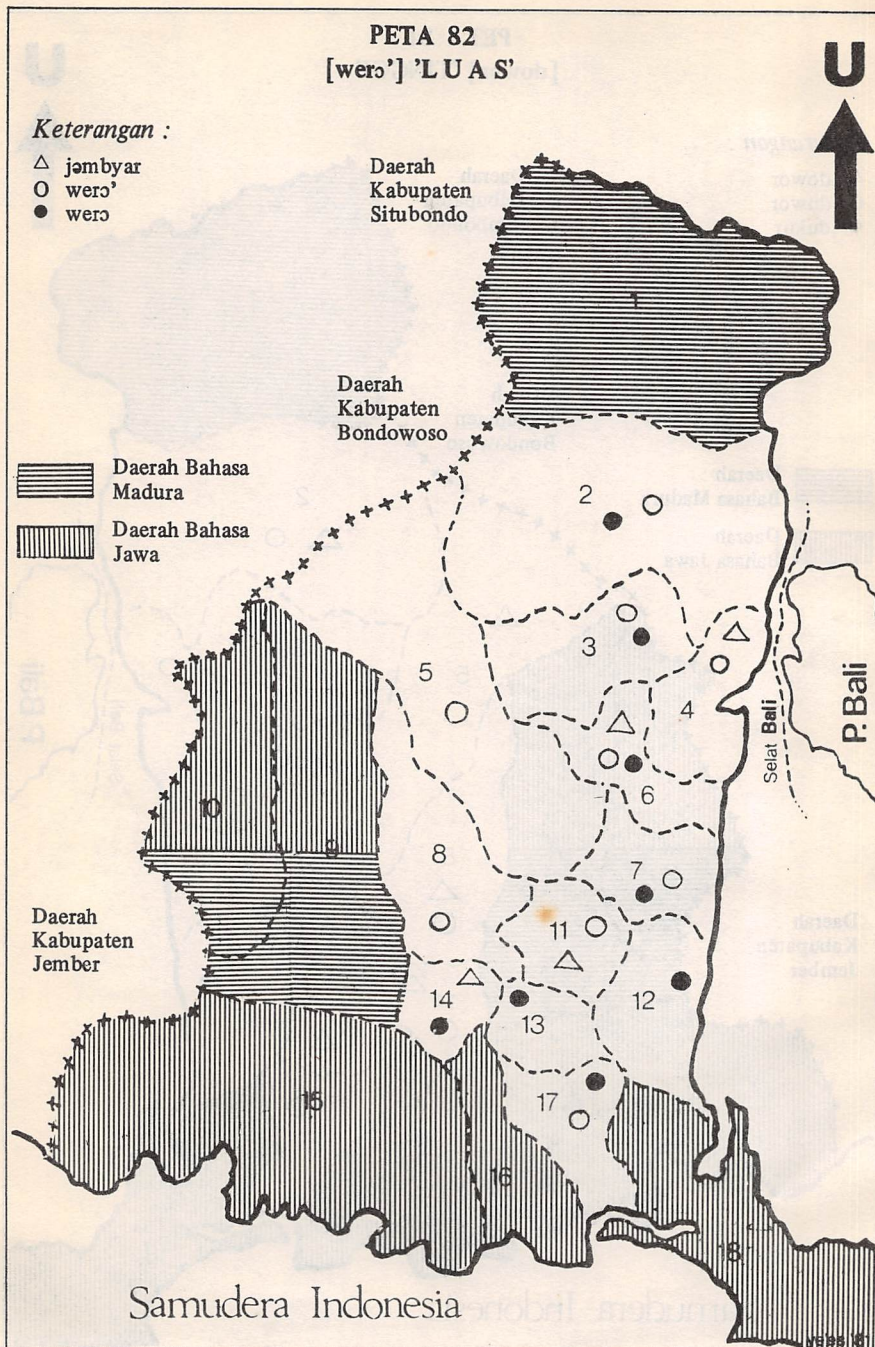
- △ jəmbyar
○ wero'
● wero

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



Skala : 1 : 580 000

PETA 83
[ciyut] 'SEMPIT'

Keterangan :

△ ciyut
 O supək

Daerah Bahasa
 Madura

Daerah Bahasa
 Jawa

Daerah
 Kabupaten
 Jember

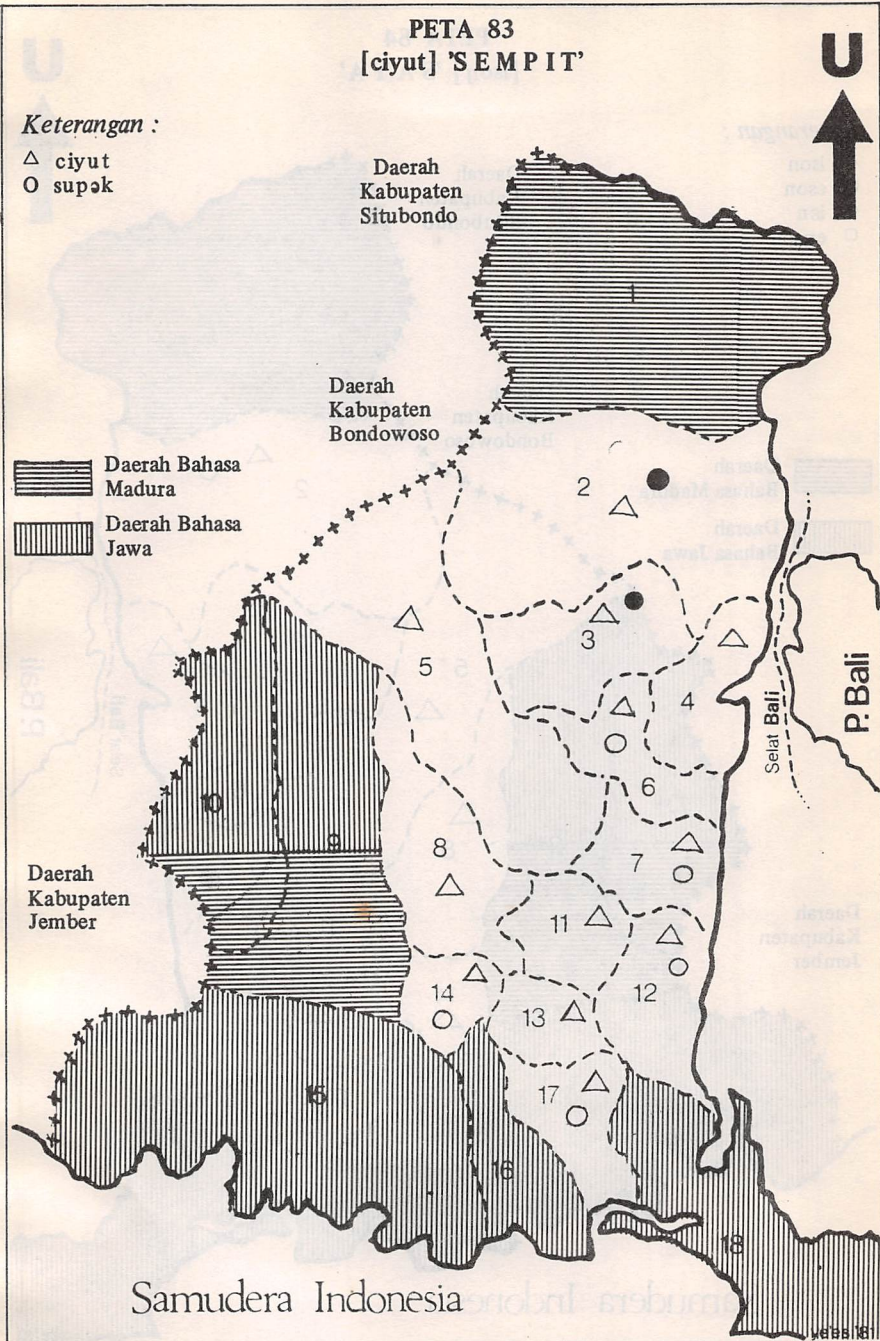
Daerah
 Kabupaten
 Situbondo

Daerah
 Kabupaten
 Bondowoso

Selat Bali
 P. Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1:580 000

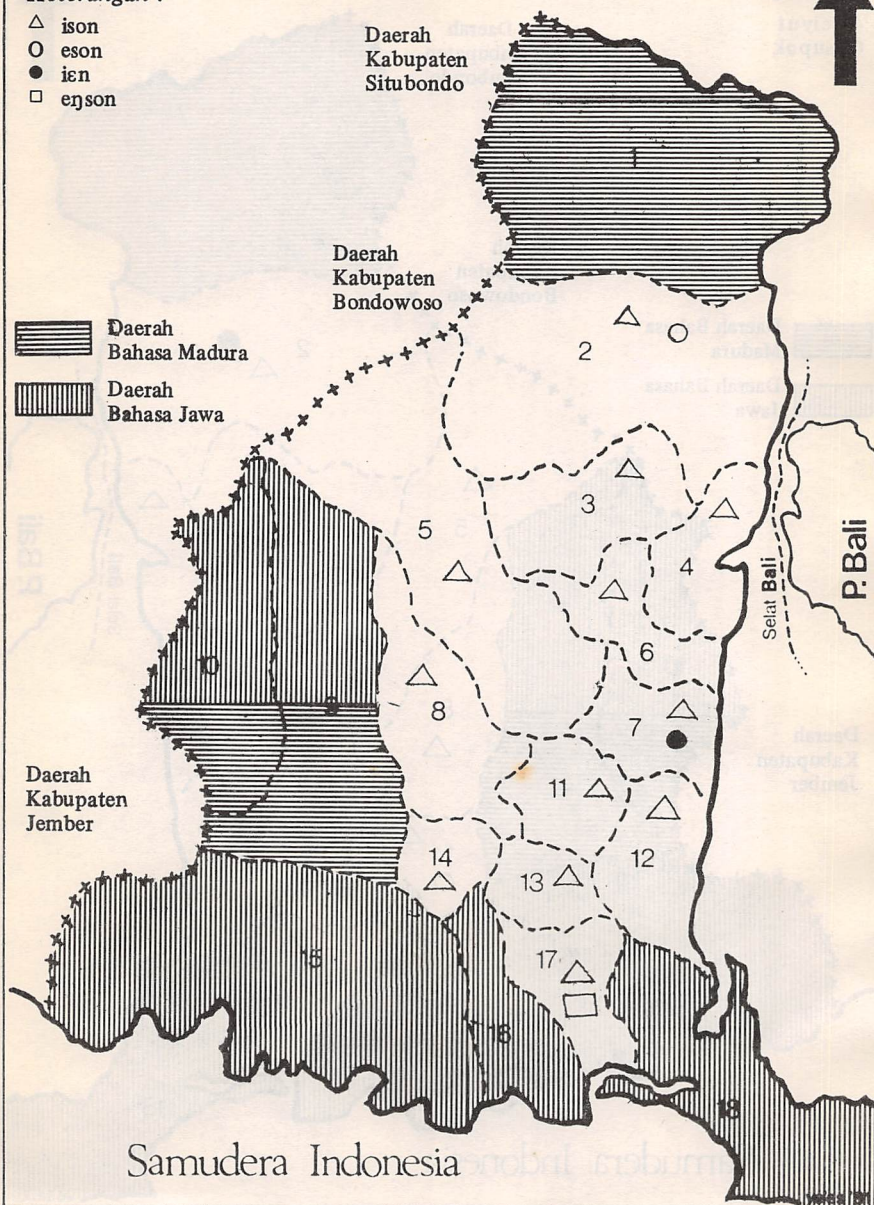


PETA 84
[ison] 'S A Y A'

Keterangan :

- △ ison
- eson
- ien
- enjon

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



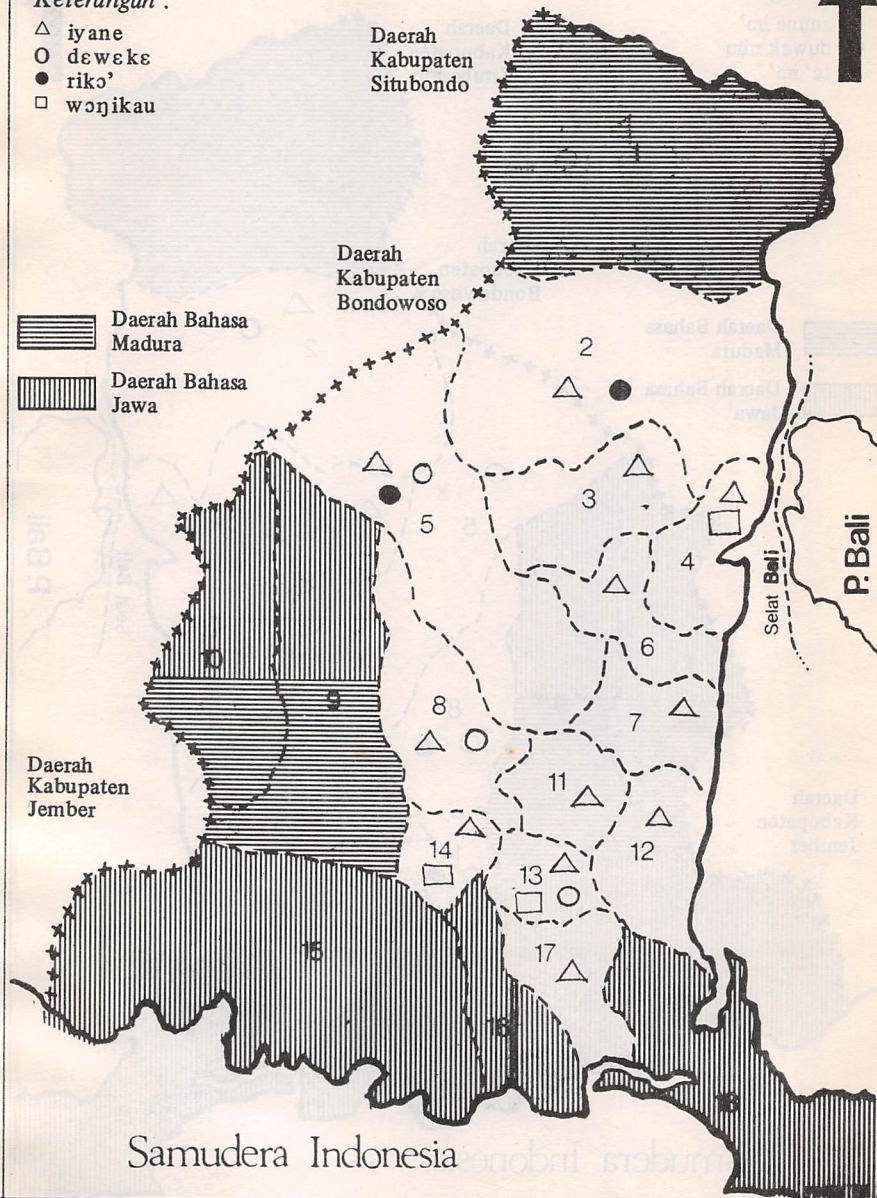
Skala : 1:580 000

PETA 85
[iyane] 'D IA'

Keterangan :

- △ iyane
- deweke
- riko'
- wonjiku

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa

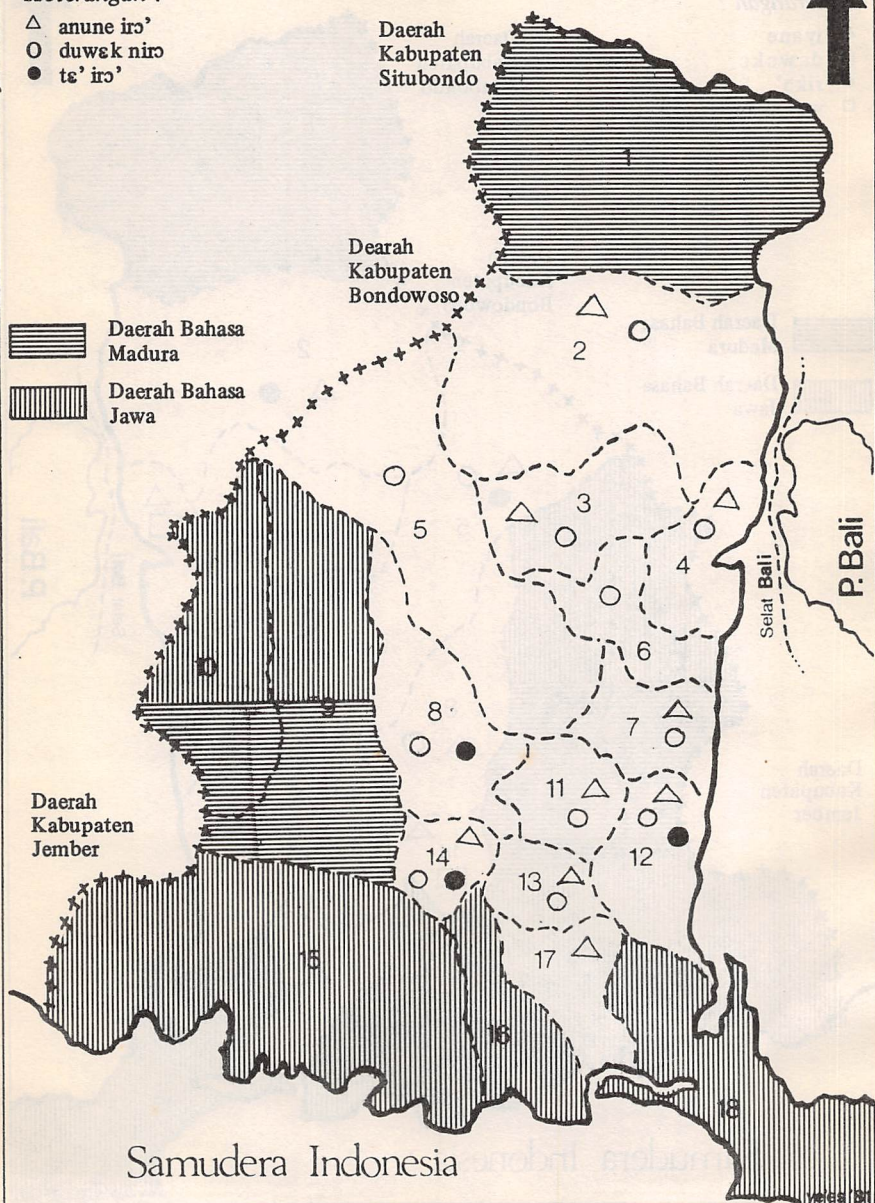


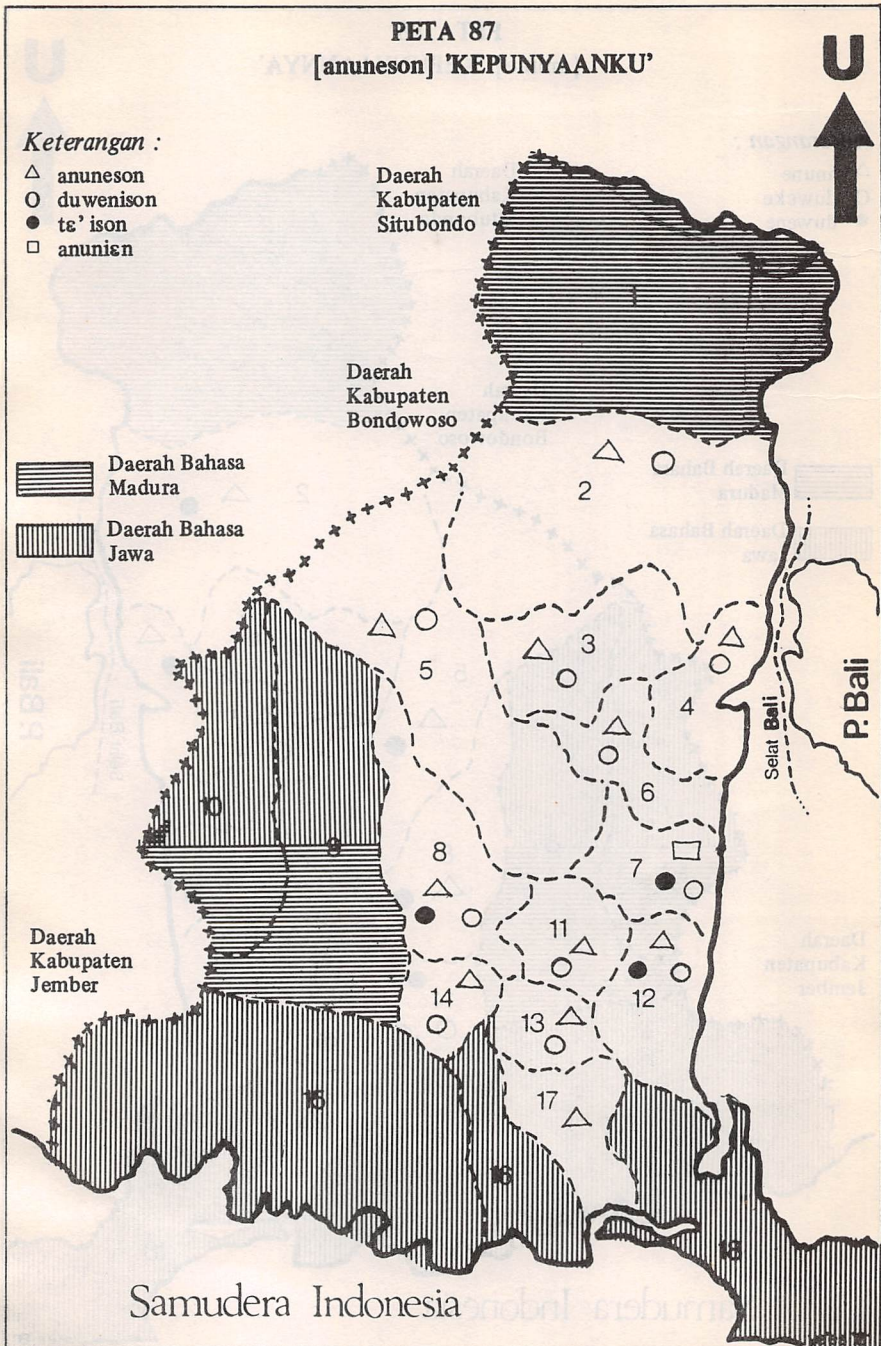
PETA 86
[anune iro'] 'KEPUNYAANMU'

Keterangan :

- △ anune iro'
○ duwek niro
● tē' iro'

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa





PETA 88
[anune] 'KEPUNYAANNYA'

Keterangan :

- △ anune
- duweke
- duwene

 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

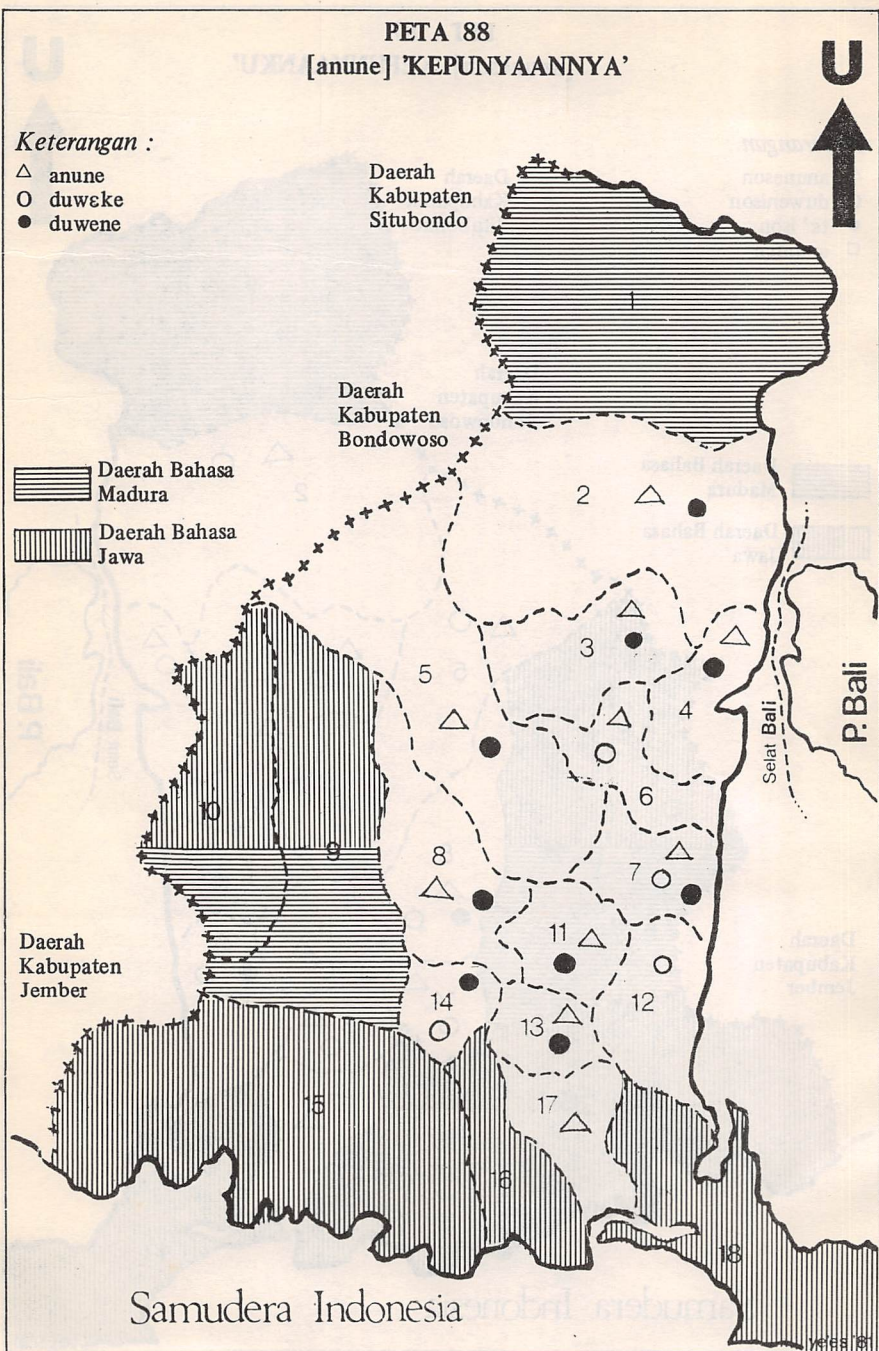
Daerah
Kabupaten
Jember

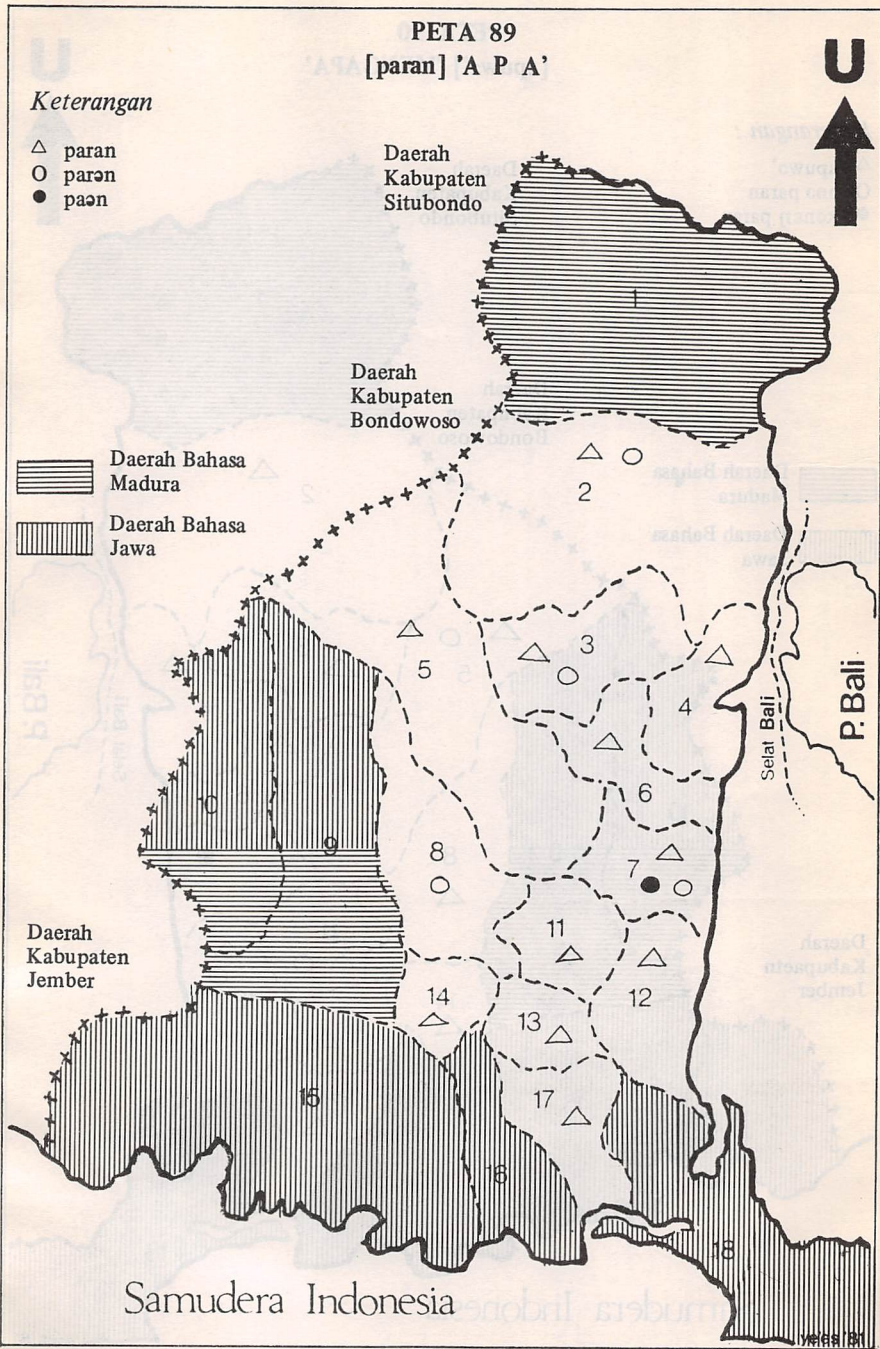
Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala: 1:580.000



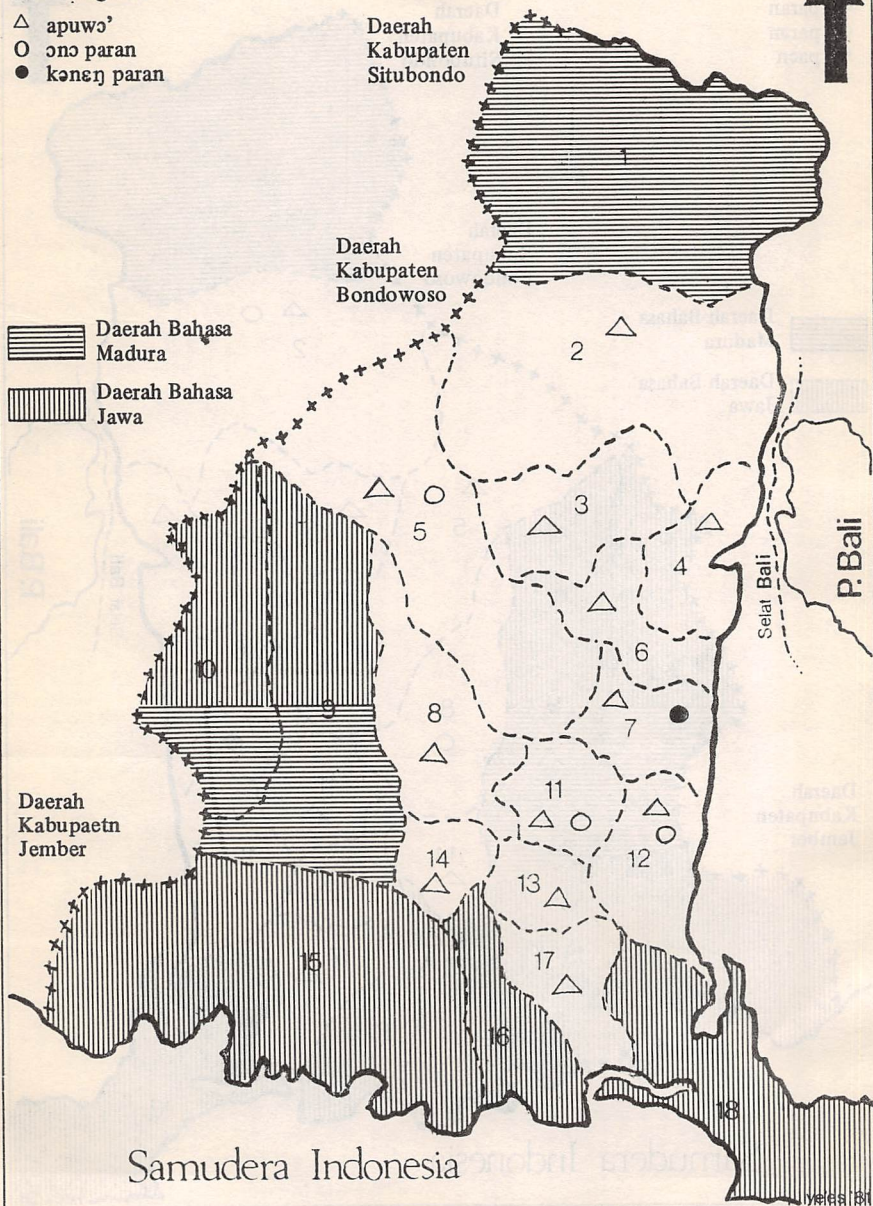


PETA 90
[apuwo'] 'MENGAPA'

Keterangan :

- △ apuwo'
○ ono paran
● kənən paran

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa



PETA 91
[kolondai] 'BAGAIMANA'

Keterangan :

△ kolondai

○ kolondi

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

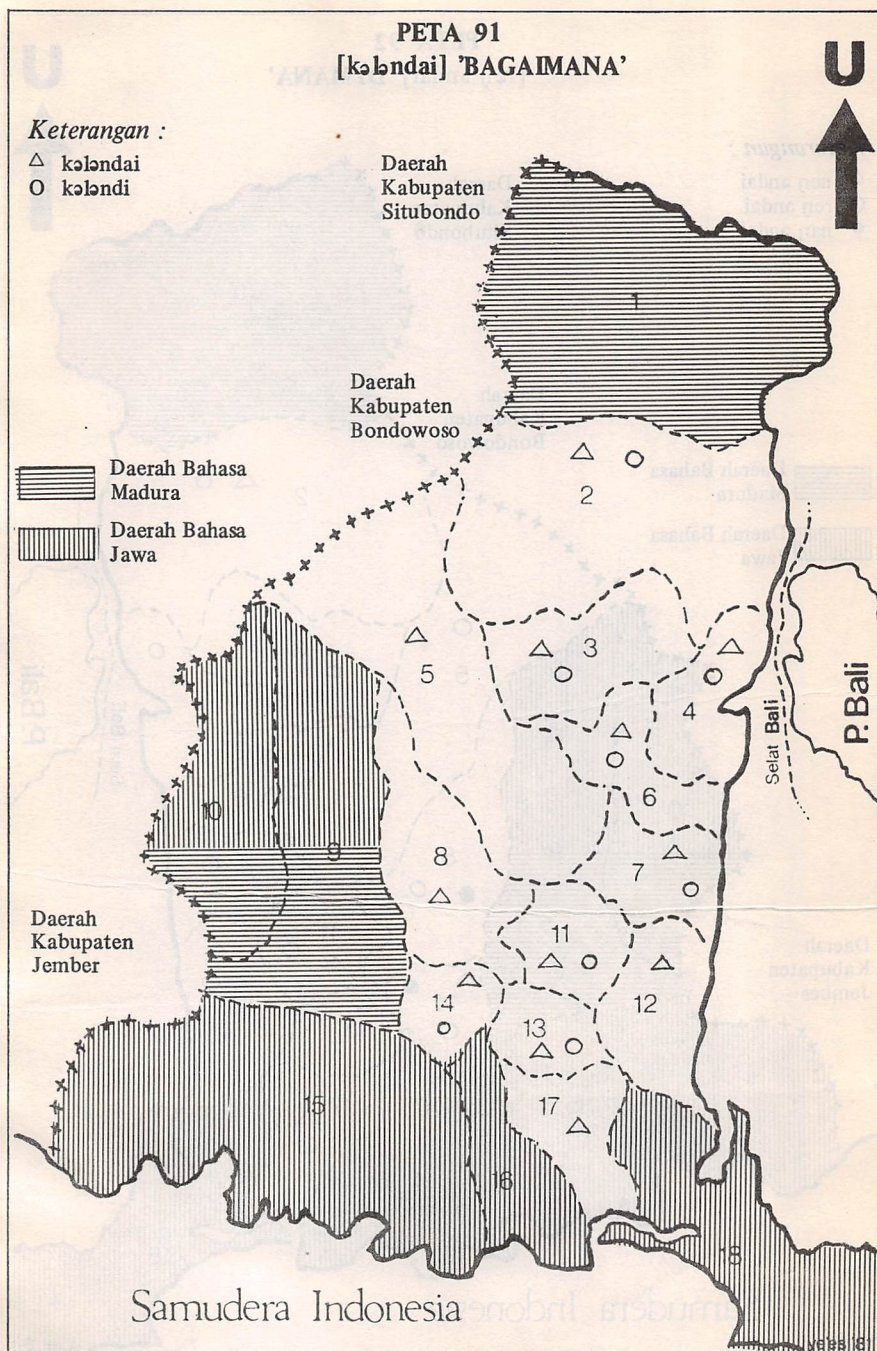
Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala 1 580 000

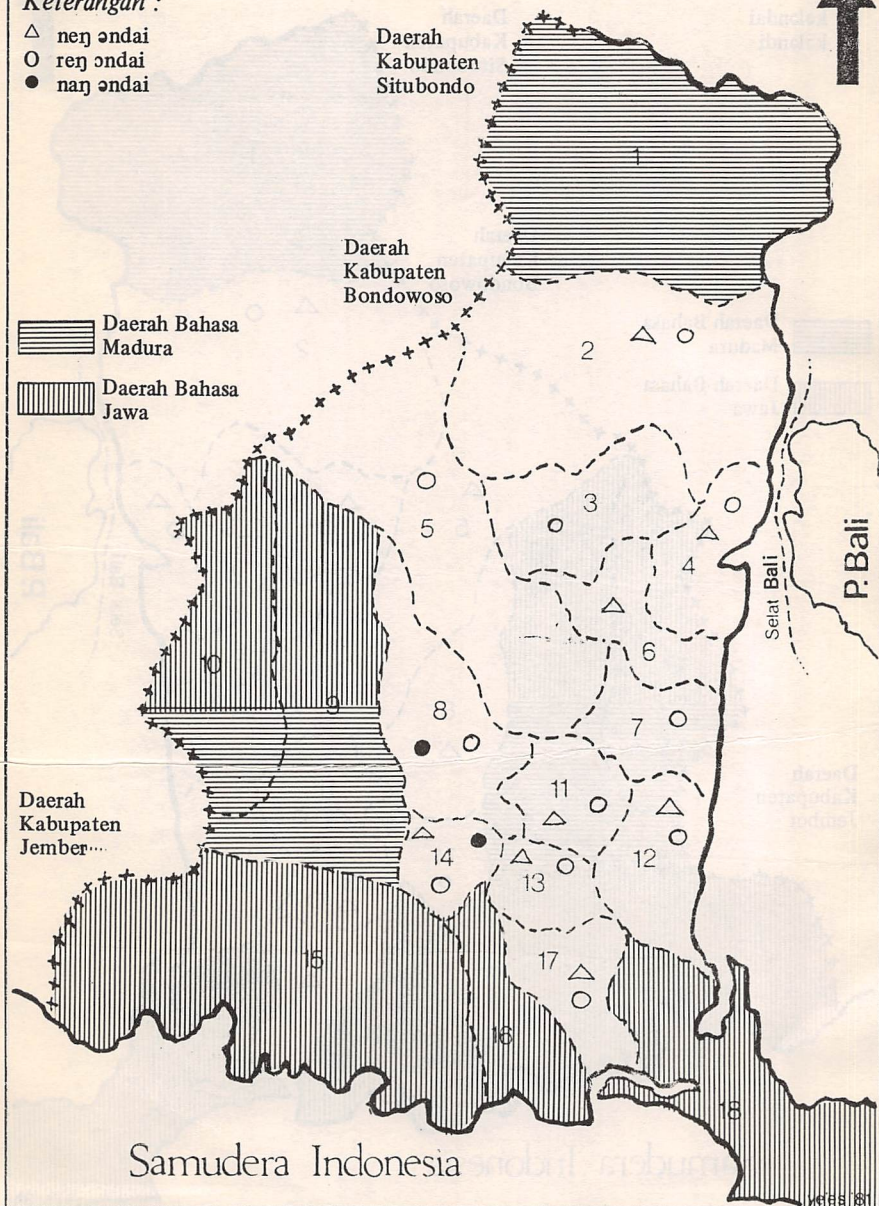


PETA 92
[rɛŋ ɔndai] 'DI MANA'

Keterangan :

- △ nerɔndai
○ rerɔndai
● narɔndai

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa

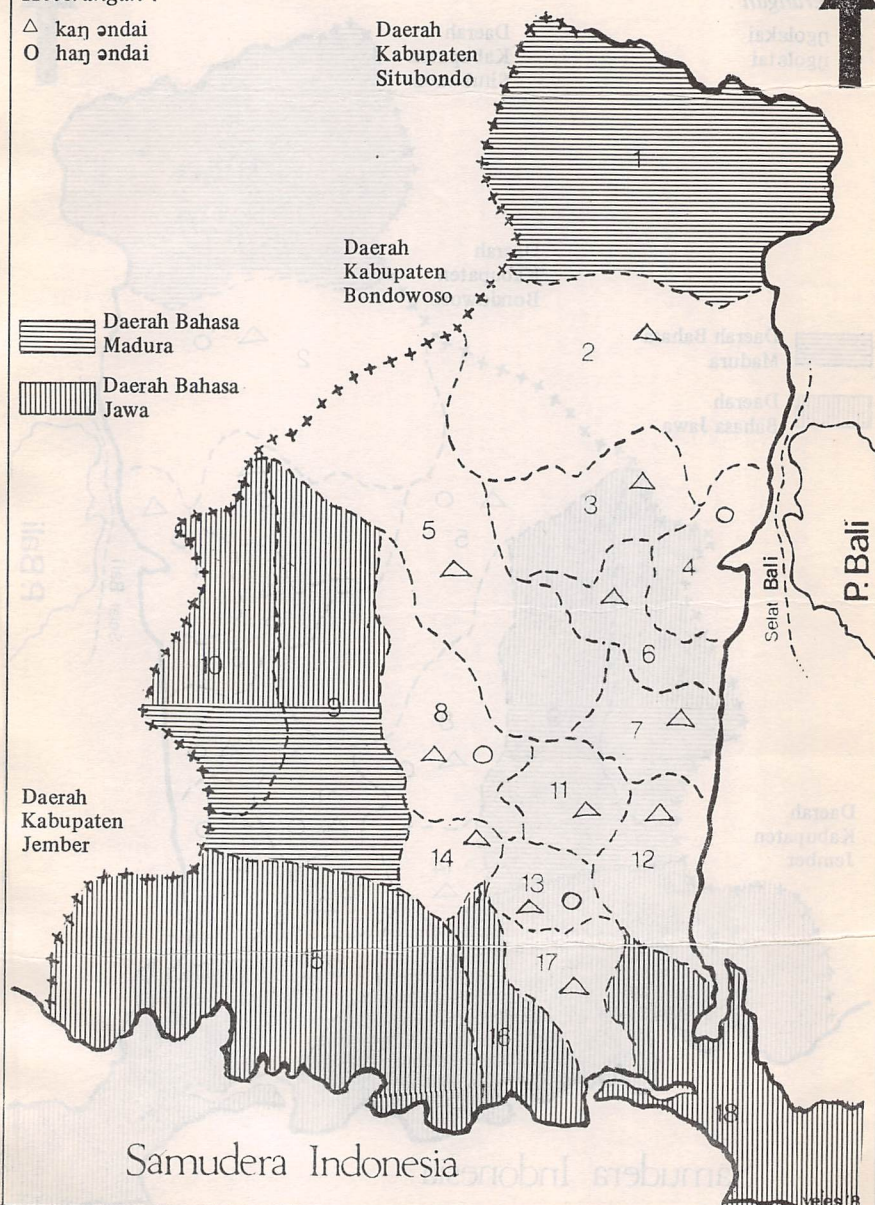


PETA 93
[karꦏꦤꦢꦶ] 'YANG MANA'

Keterangan :

- △ karꦏꦤꦢꦶ
○ harꦏꦤꦢꦶ

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa

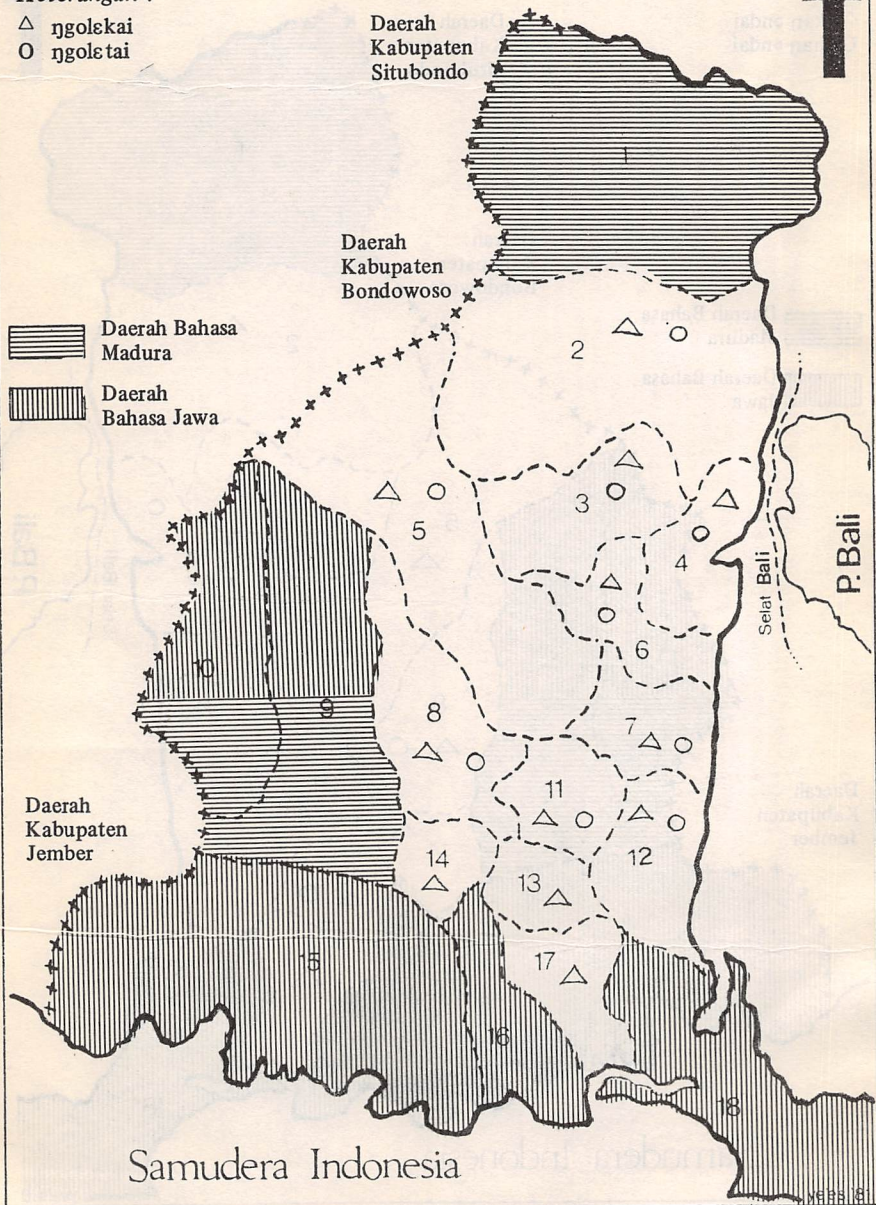


Skala : 1 : 580 000

PETA 94
[ᵑgolekai] 'MENCARI'

Keterangan :

- △ ᵑgolekai
○ ᵑgolekai



PETA 95
[madyan] 'MAKAN'

Keterangan :

- △ mangan
- madyan
- madan

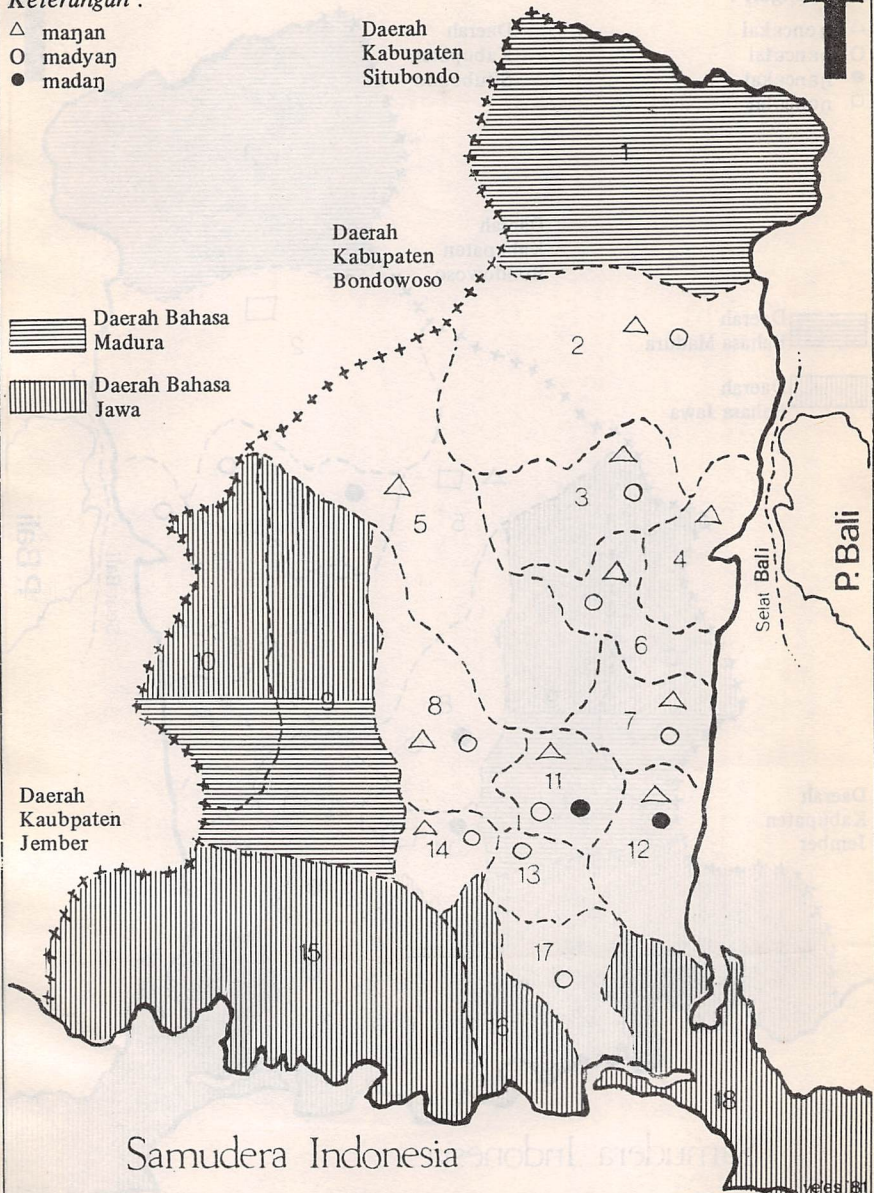
Daerah Bahasa
Madura

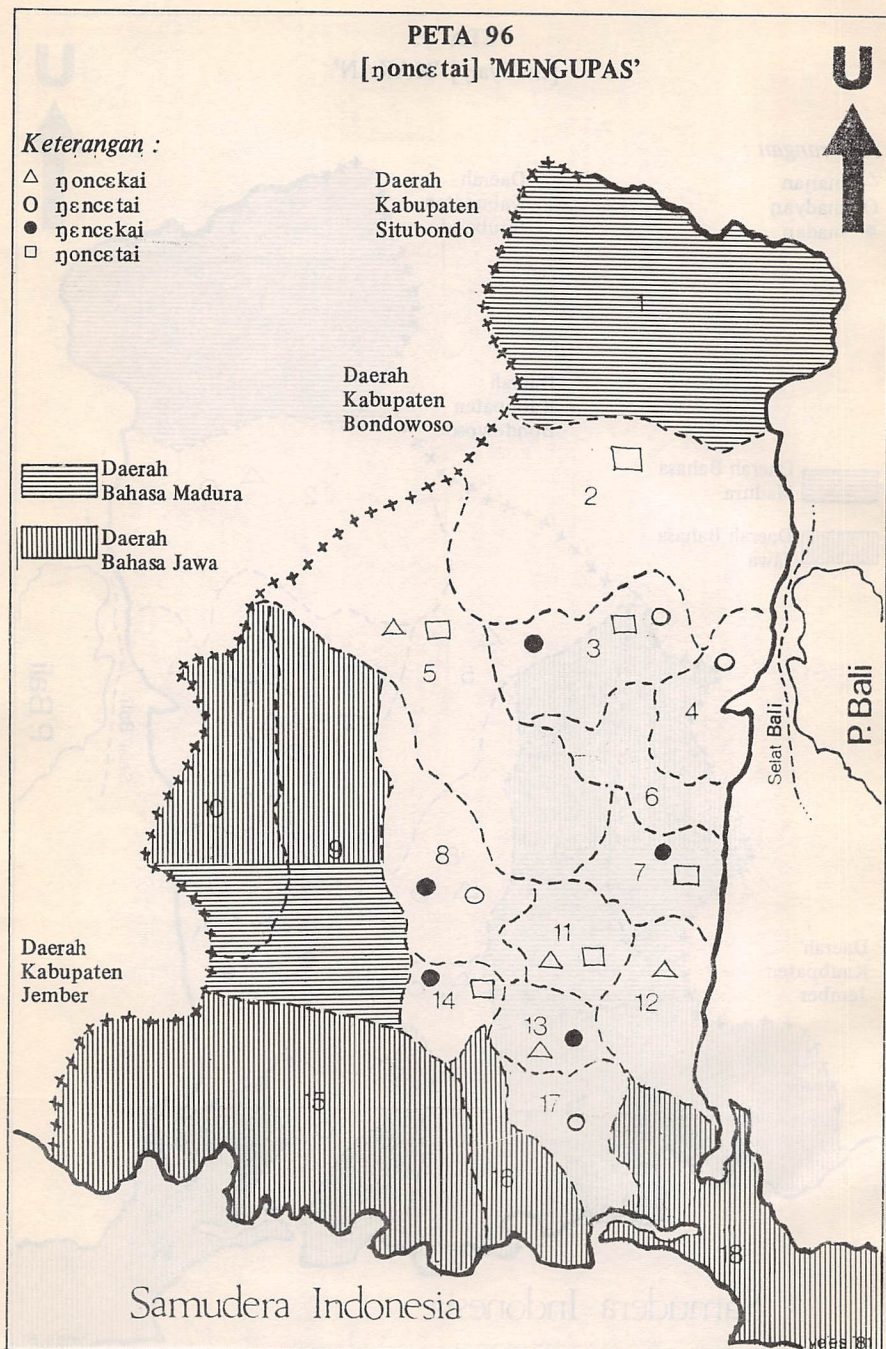
Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



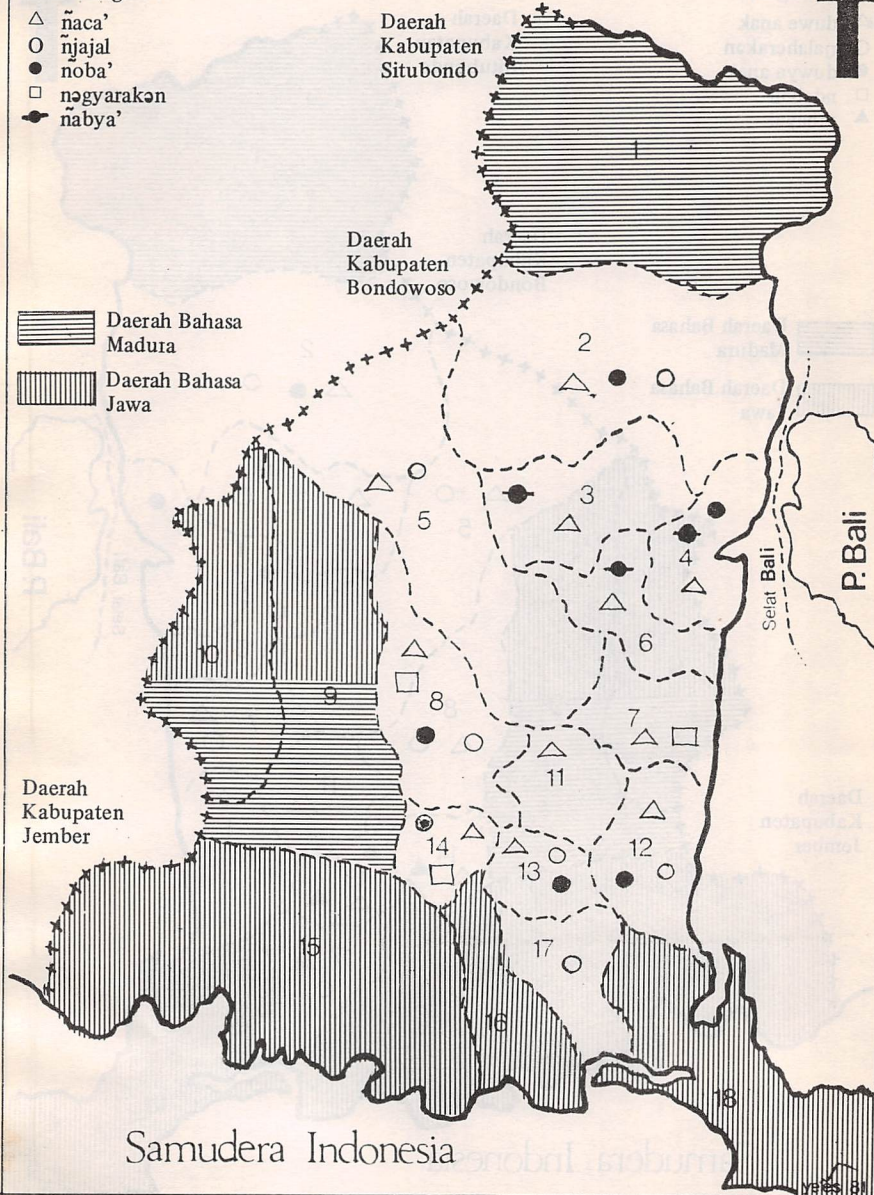


PETA 97
[ñaca'] 'MENCOBA'

Keterangan :

- △ ñaca'
- ñajal
- noba'
- ñagarakən
- ◆ ñabya'

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa

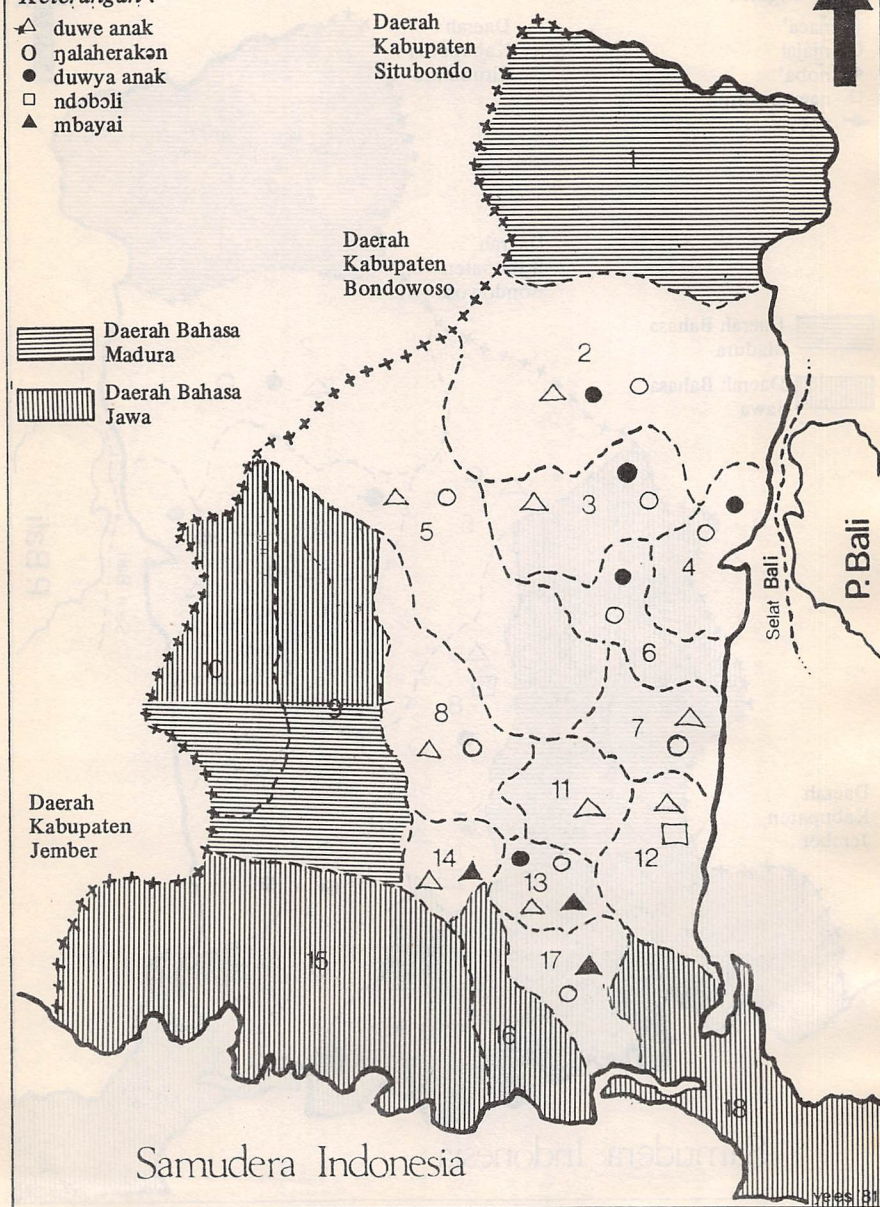


PETA 98
[ŋalakerakən] 'MELAHIRKAN'

Keterangan :

- △ duwe anak
- ŋalakerakən
- duwya anak
- ndaboli
- ▲ mbayai

-  Daerah Bahasa Madura
-  Daerah Bahasa Jawa



PETA 99
[ñjowot] 'MENGAMBIL'

Keterangan :

- △ ñjowot
○ ñjompot
● ñamet

- Daerah Bahasa
Madura
- Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

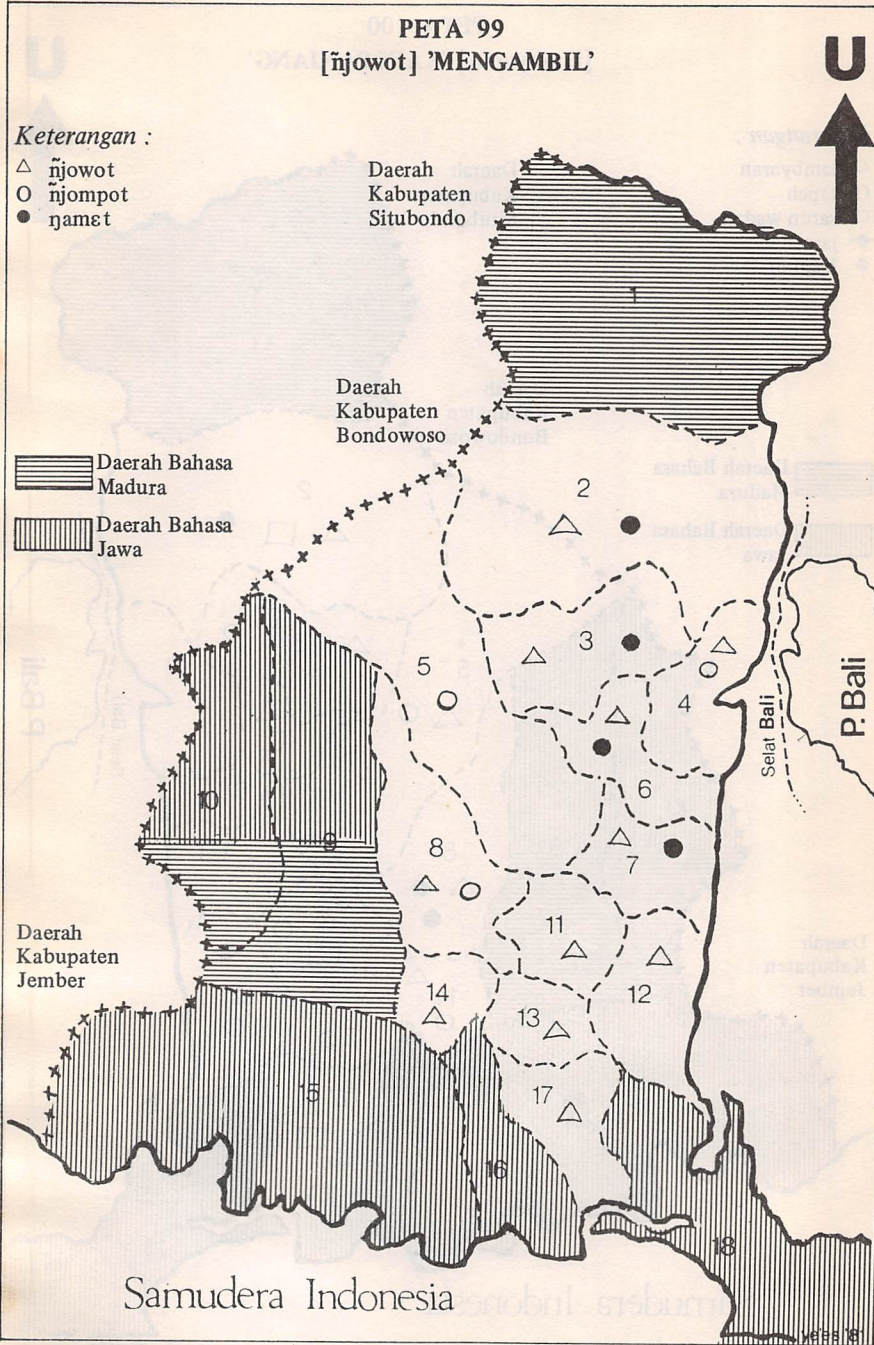
Daerah
Kabupaten
Jember

P. Bali

Selat Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1 : 580 000



PETA 100
[lɔmbyaran] 'KAIN PANJANG'

Keterangan :

- △ lɔmbyaran
- tapeh
- sarun wadon
- jare'
- lakaran

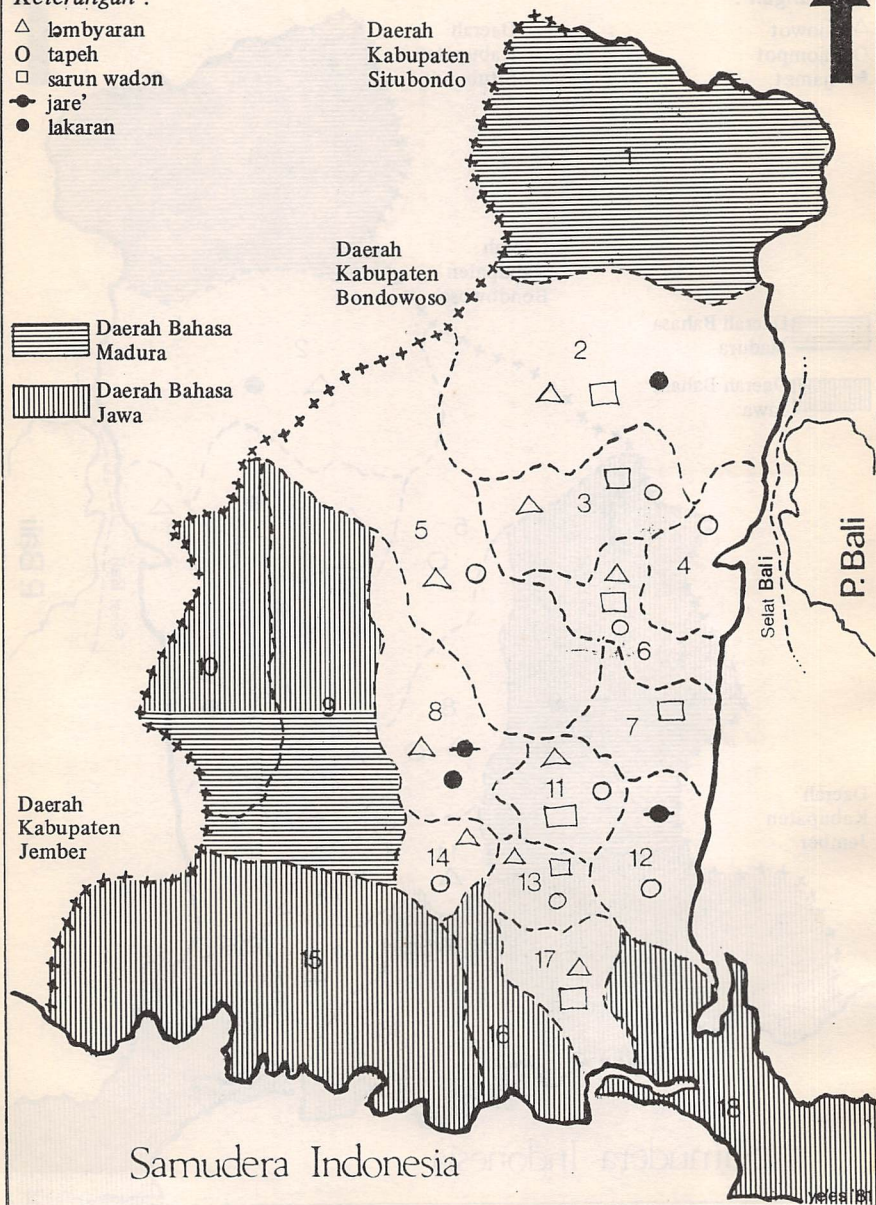
 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

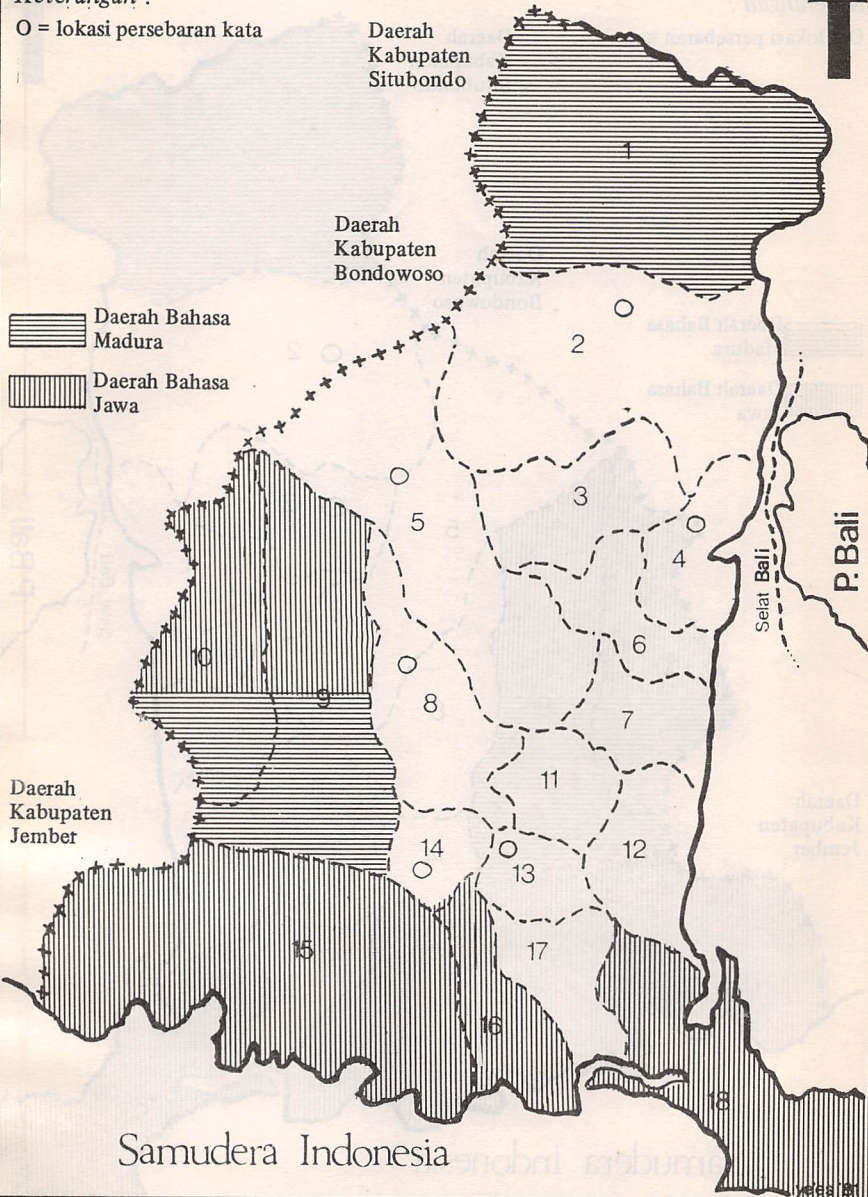


Samudera Indonesia

PETA 101
[kontolan] 'G E M B O K'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata



Skala : 1 : 580 000

PETA 102
[gancan] 'C E P A T'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

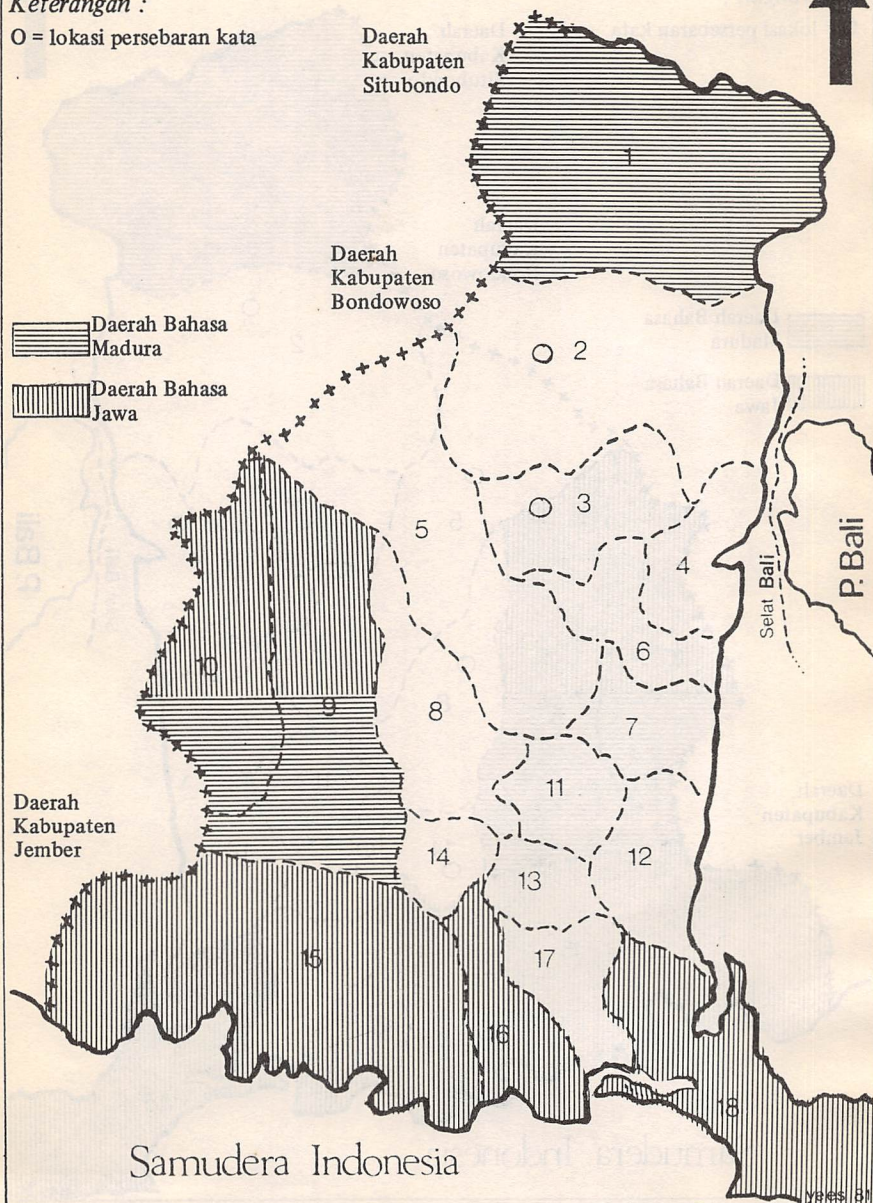
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

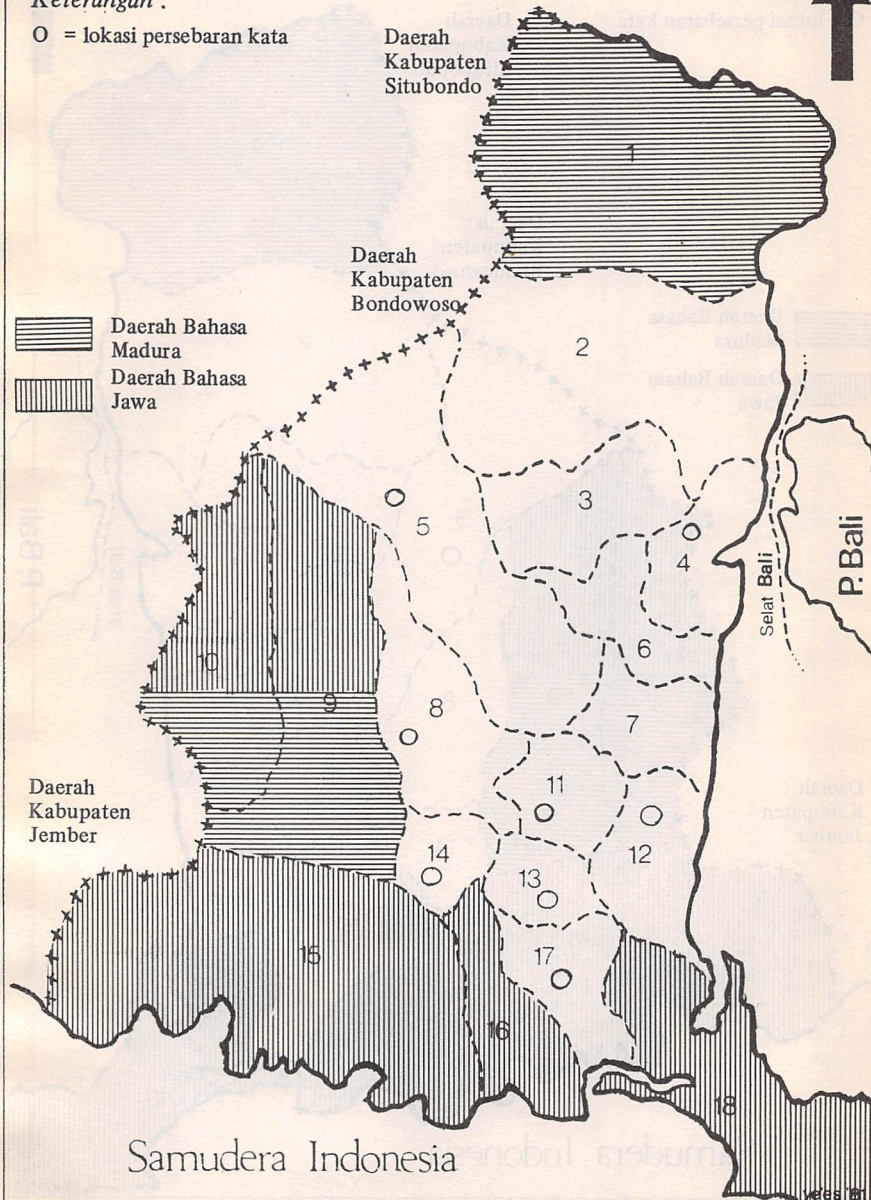


PETA 103
[bakalan] 'TUNANGAN'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

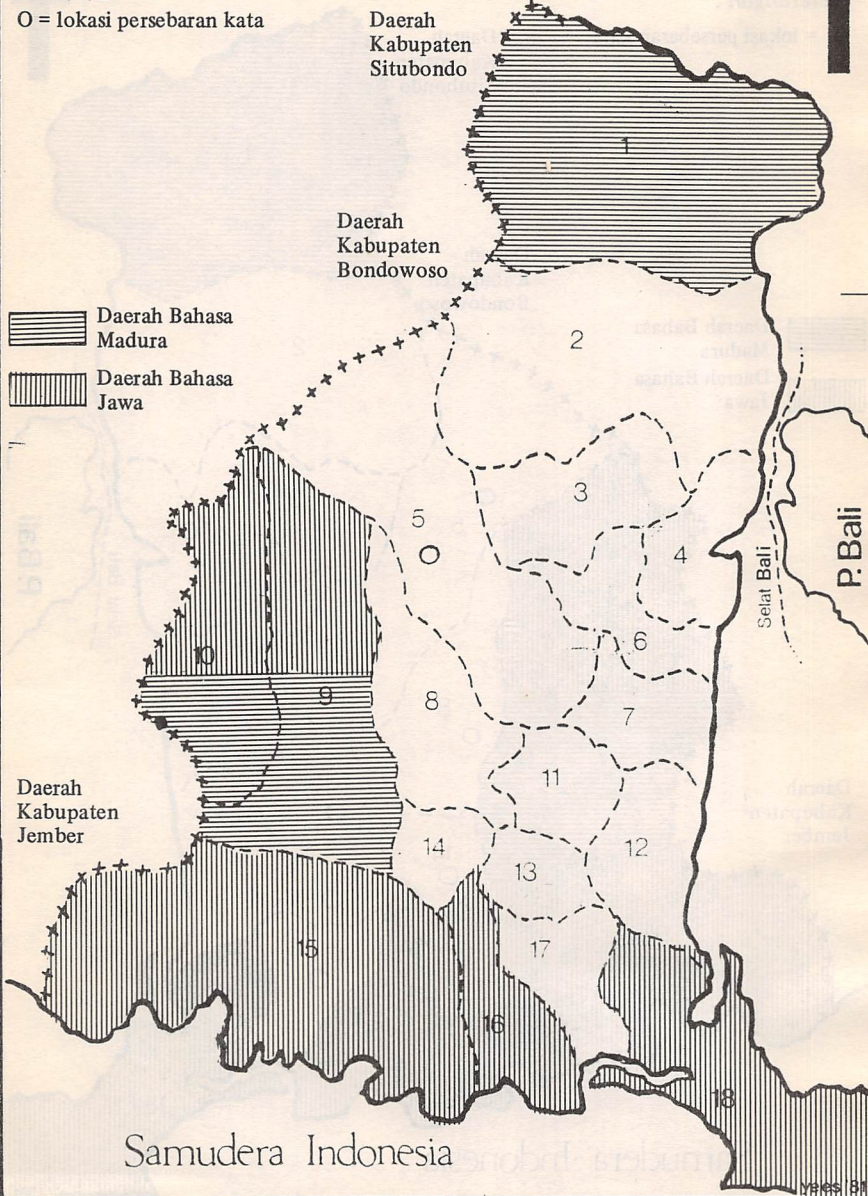
-  Daerah Bahasa Madura
 Daerah Bahasa Jawa



PETA 104
[koloman] 'MENGHADIRI PESTA PERKAWINAN'

Keterangan :

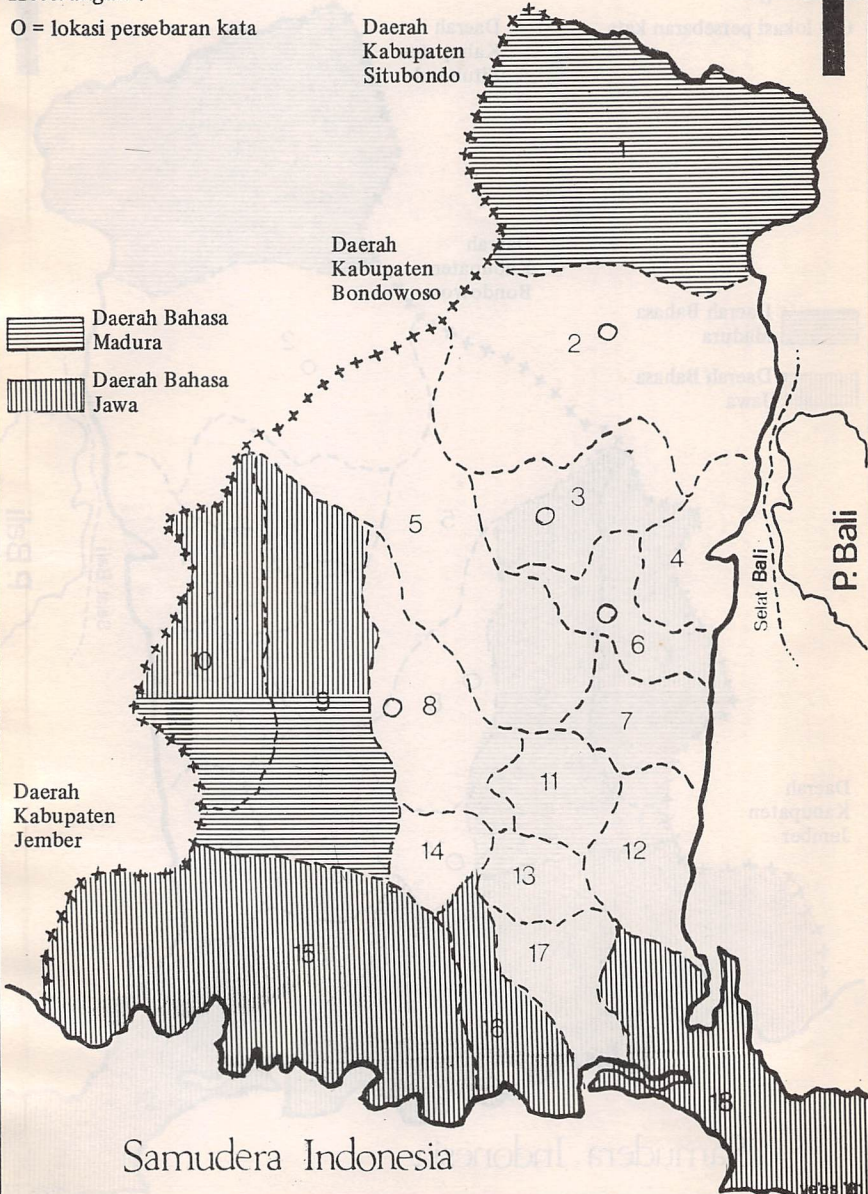
O = lokasi persebaran kata



PETA 105
[ampɛr] 'SERAMBI'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata



PETA 106
[jɔbɛ'] 'TALAM (ALAT DAPUR'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

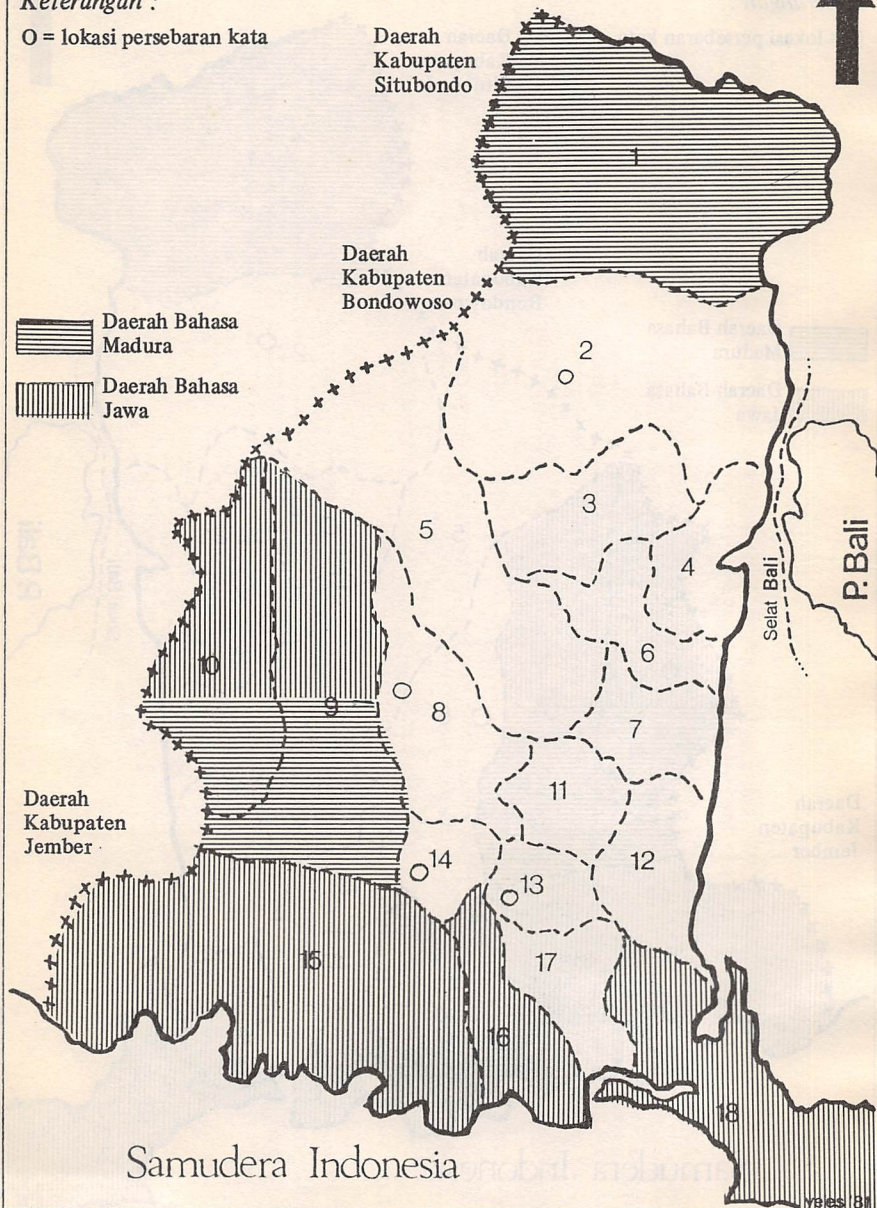
 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



Skala : 1:580.000

PETA 107
[pɔra'] 'KADAS (PENYAKIT)'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

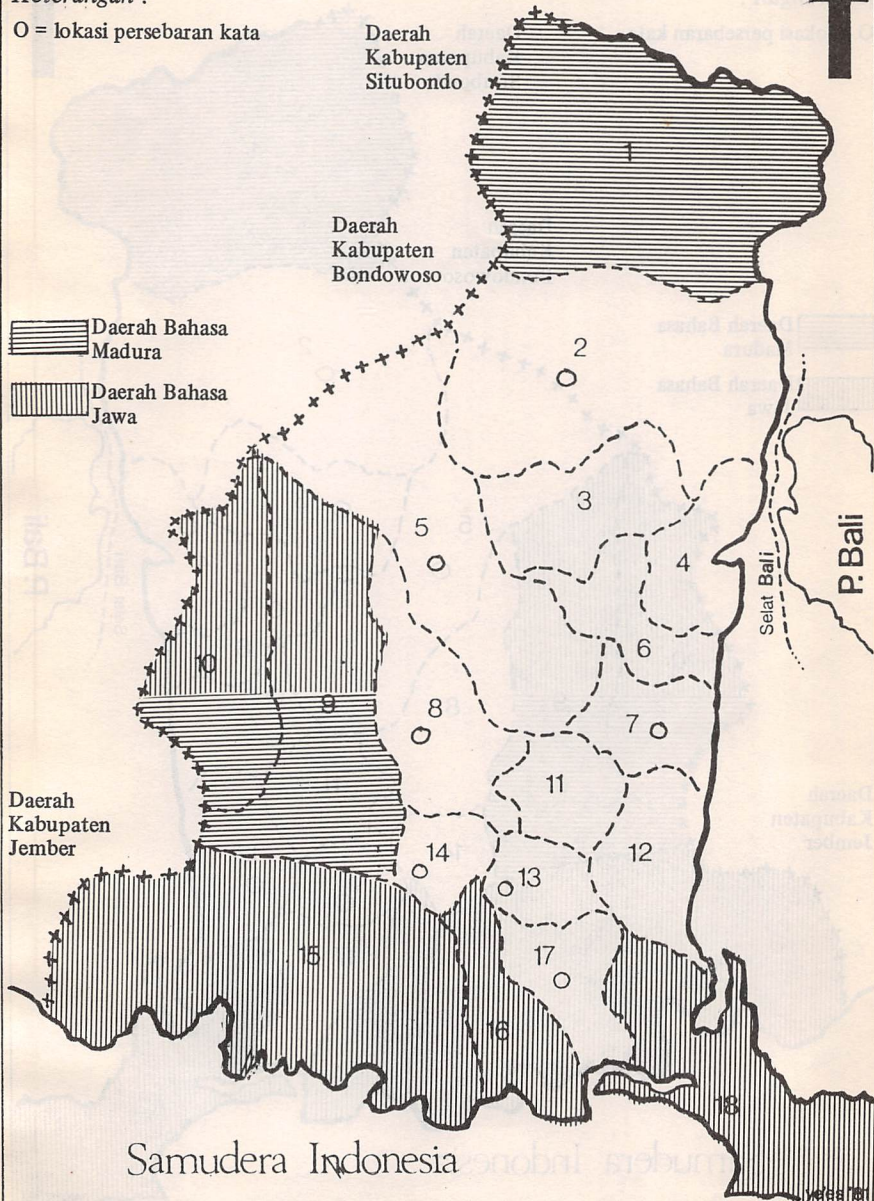
Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember



Skala: 1:580 000

PETA 108
[cikar sɔtɔk] 'KERETA DORONG'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

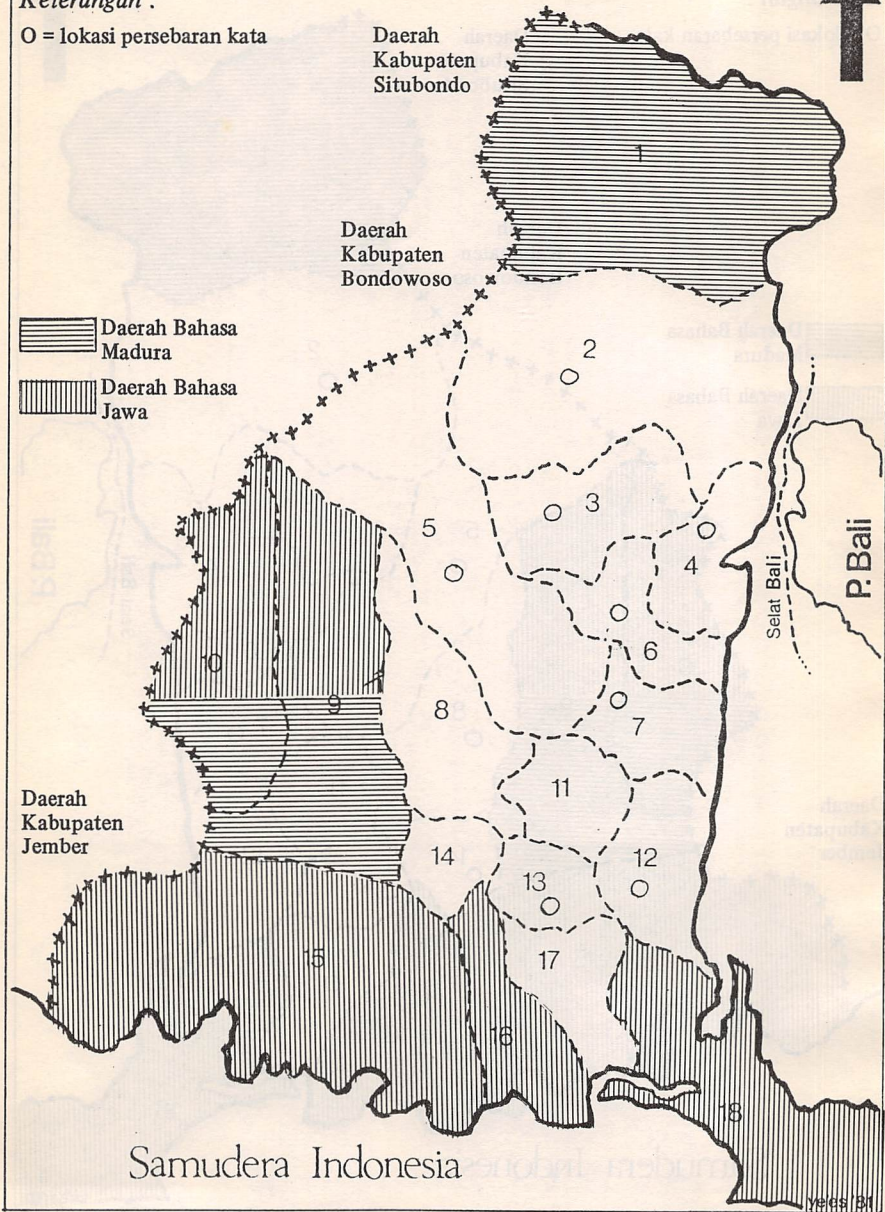
Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember



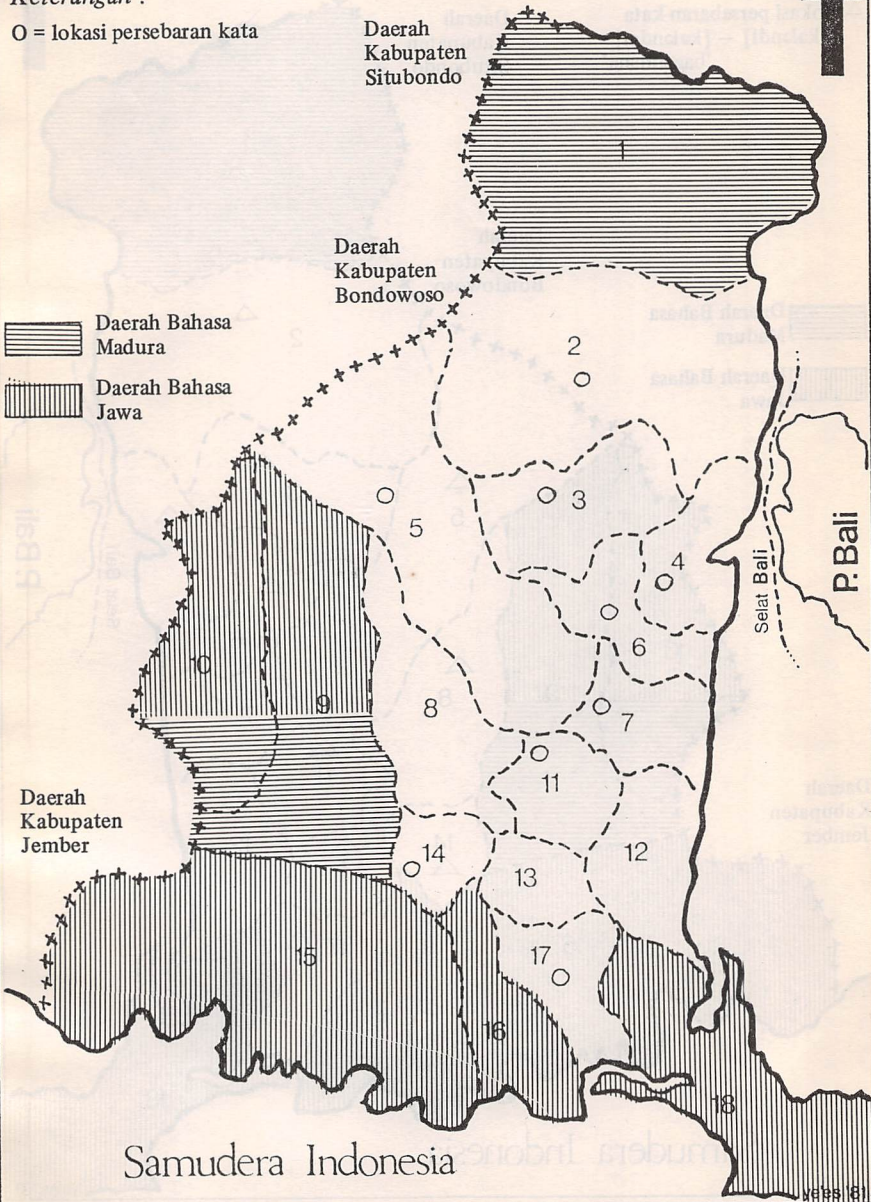
Skala : 1:580.000

PETA 109
[cnkɔl] 'S I K U'

Keterangan :

O = lokasi persebaran kata

-  Daerah Bahasa Madura
 Daerah Bahasa Jawa



Skala : 1:580 000

PETA 110
LOKASI PERSEBARAN PENGUCAPAN
/i/ — [ai]

Keterangan :

- Δ lokasi persebaran kata
[kələndi] – [kələndai]
 'bagaimana'

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

 Daerah Bahasa
Madura

 Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1:580.000

yes '8

PETA 111
LOKASI PERSEBARAN PENGUCAPAN
/u/ — [au]

Keterangan :

- △ lokasi persebaran kata
[kənitu] — [kənitaʊ]
'kenitu (buah)'

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

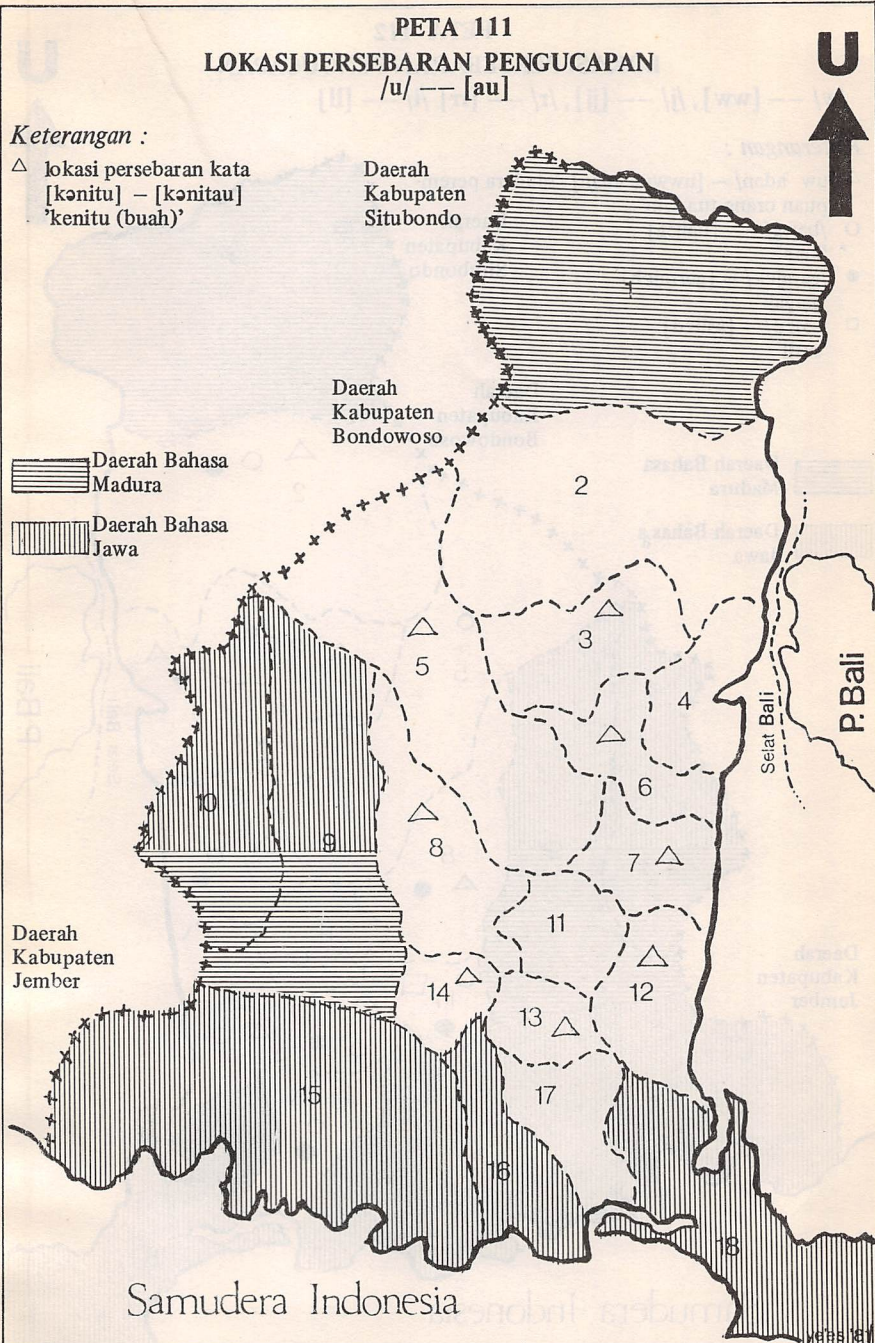
Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia

Skala : 1:580.000



PETA 112
LOKASI PERSEBARAN PENGUCAPAN

/w/ --- [ww], /j/ --- [j̥], /r/ --- [rr] /l/ --- [ll]

Keterangan :

△ /uw adon/ - [uw̥w̥ya adon] 'saudara perempuan orang tua kita'

○ /bojog/ - [boj̥og] 'kera'

● /gərajek/ - [gərraj̥ek] 'gergaji'

□ /soləd/ - [sol̥əd] 'sutil'

 Daerah Bahasa Madura

 Daerah Bahasa Jawa

Daerah
Kabupaten
Situbondo

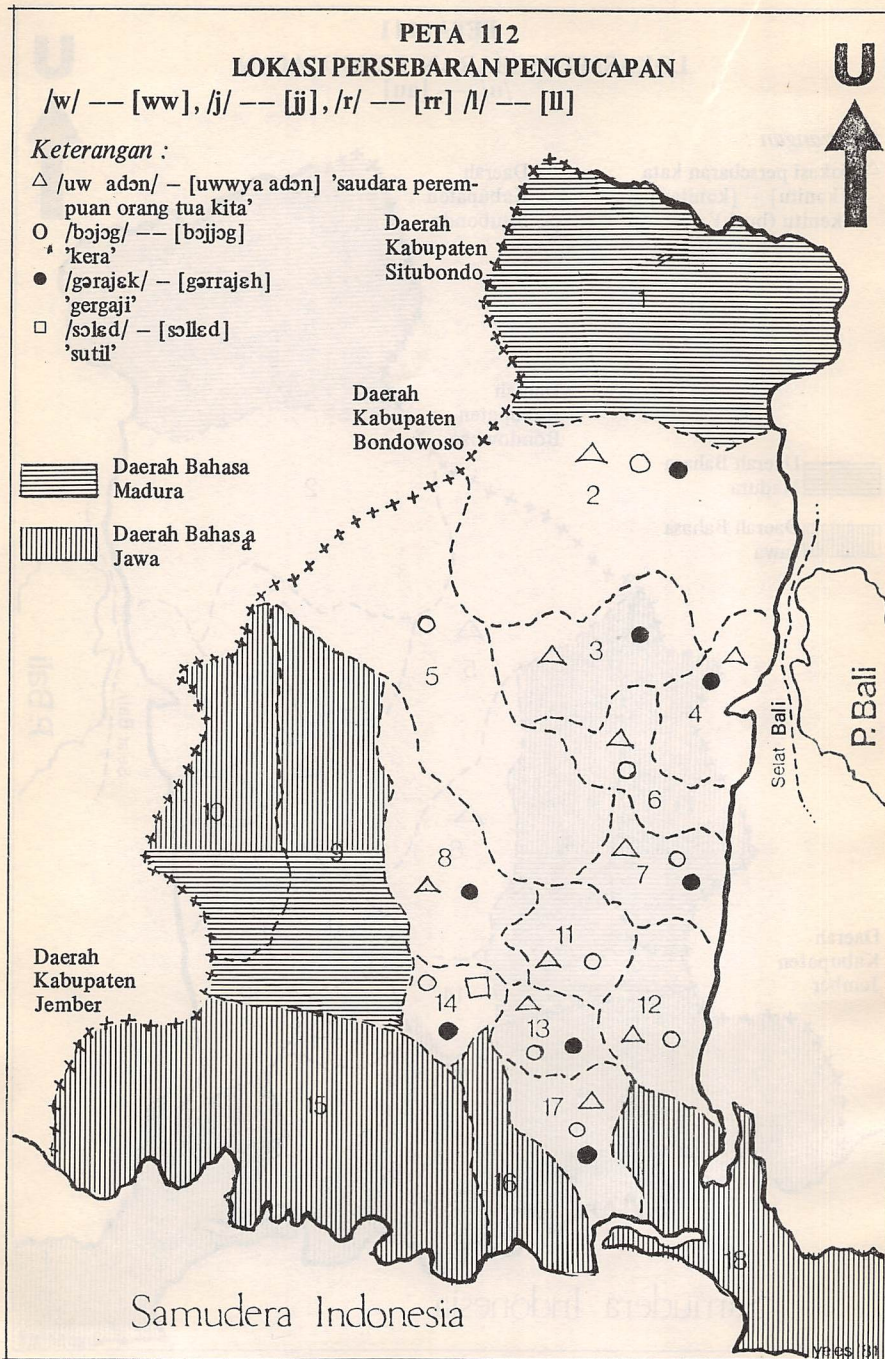
Daerah
Kabupaten
Bondowoso

Daerah
Kabupaten
Jember

Selat Bali

P. Bali

Samudera Indonesia



PETA 113

LOKASI PERSEBARAN PENGUCAPAN

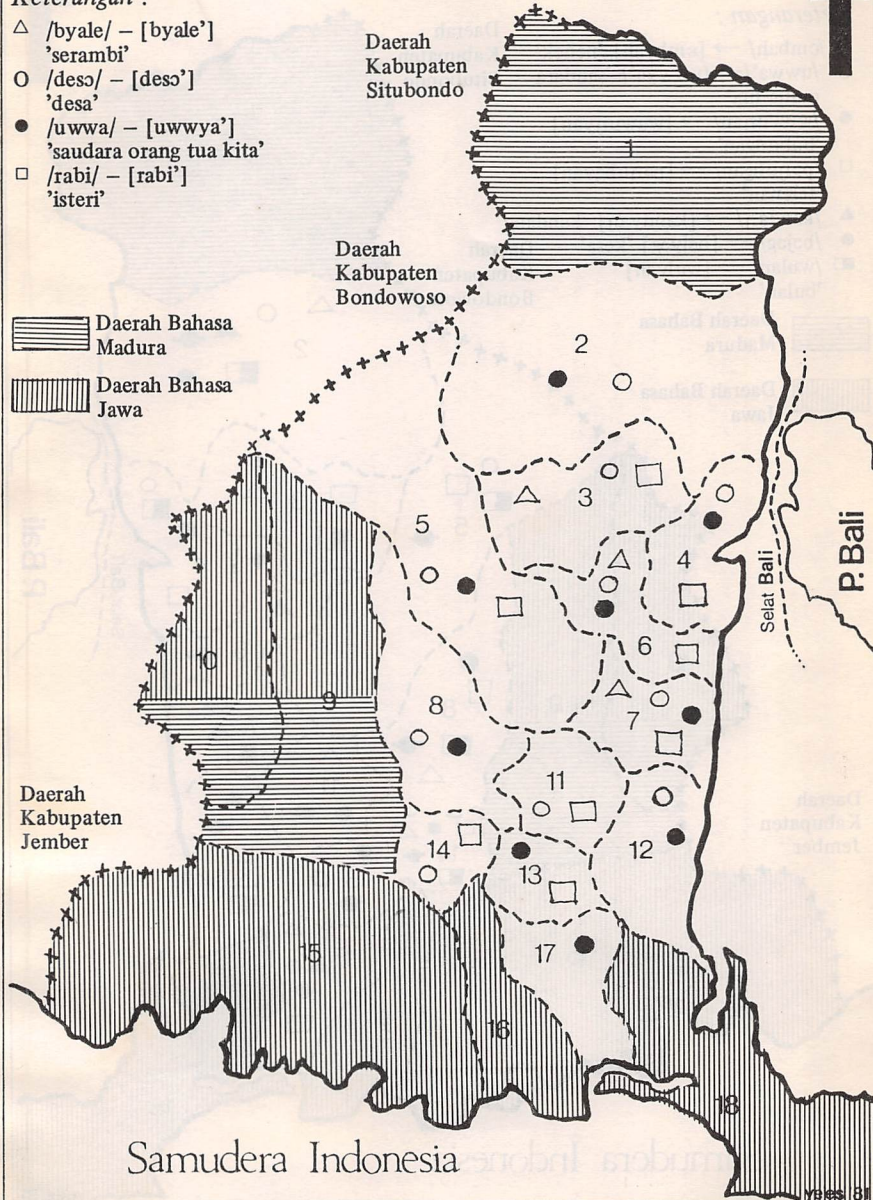
/e/ -- [e'], /o/ -- [ɔ'], /a/ -- [a'], /i/ -- [i']

Keterangan :

- △ /byale/ – [byale']
 'serambi'
 ○ /deso/ – [deso']
 'desa'
 ● /uwwa/ – [uwɥya']
 'saudara orang tua kita'
 □ /rabi/ – [rabi']
 'isteri'

Daerah Bahasa
Madura

Daerah Bahasa
Jawa



Skala : 1:580.000

PETA 114
LOKASI PERSEBARAN PENGUCAPAN

/b/ → [by], /w/ → [wy], /g/ → [gy], /g/ → [dy], /j/ → [jy], /l/ → [ly]

Keterangan :

- △ /ɛmbah/ → [ɛmbayah] 'nenek'
 ○ /uwwa/ → [uwwya] 'saudara
 orang tua'
 ● /wuwun/ → [wuwunyan]
 'bubungan'
 □ /pənjuligan/ → [pənjuligyan]
 'telenan'
 ▲ /kandan/ → [kandyan] 'kanda'
 ● /bojog/ → [bojyog] 'kera'
 ■ /wulan/ → [wulyan]
 'bulan'

Daerah
Kabupaten
Situbondo

Daerah
Kabupaten
Bondowoso

 Daerah Bahasa
Madura

 Daerah Bahasa
Jawa

Daerah
Kabupaten
Jember

P. Bali

Selat Bali

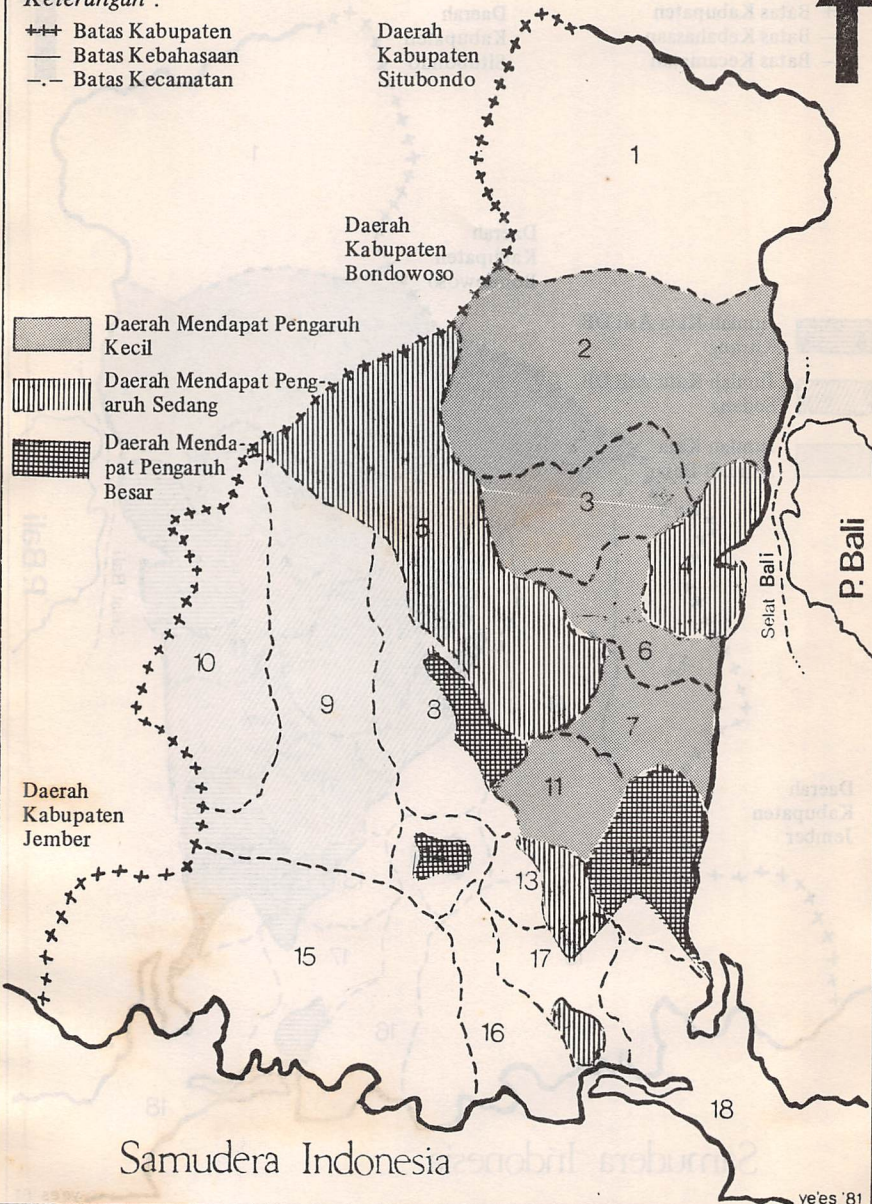
Samudera Indonesia

Skala : 1:580 000

PETA 115
PETA PEMAKAIAN KATA-KATA DB ASLI

Keterangan :

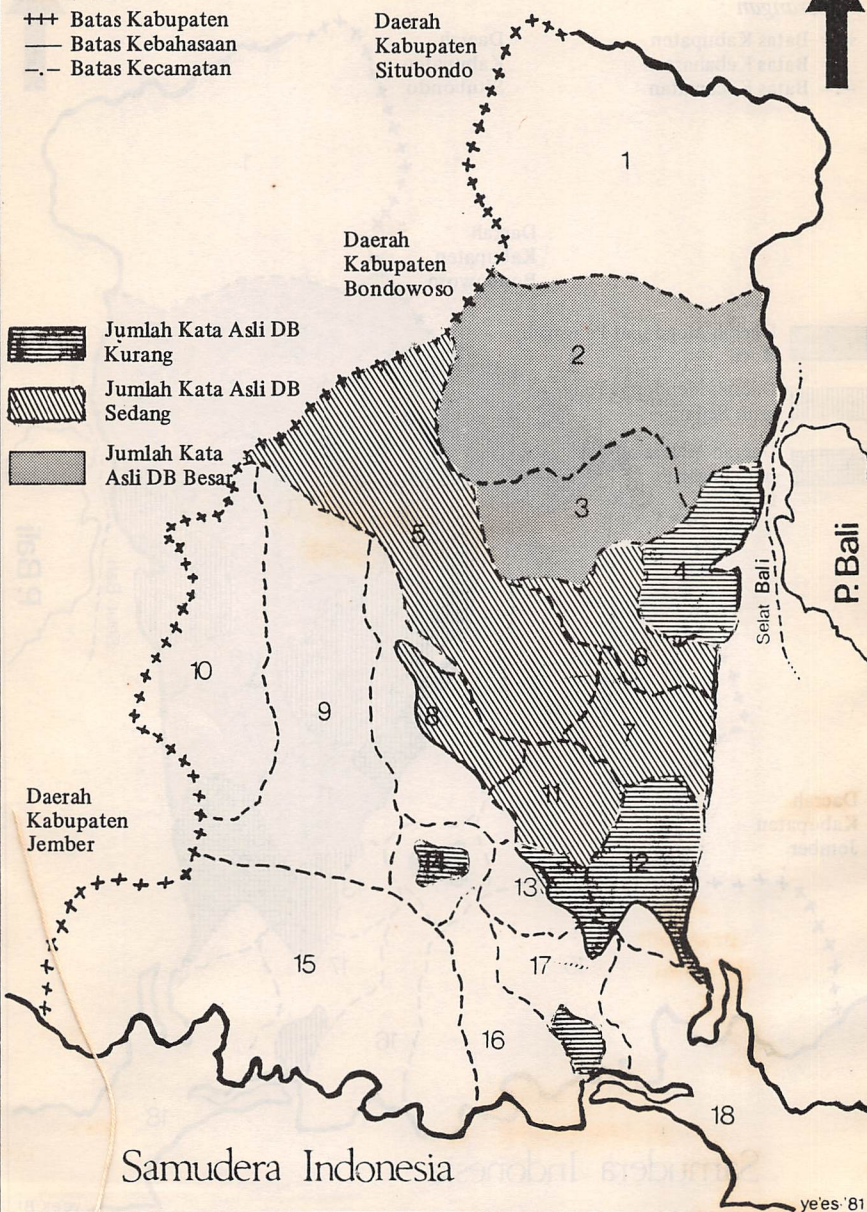
- +++ Batas Kabupaten
- Batas Kebahasaan
- .- Batas Kecamatan



PETA 116
PETA PENGARUH BAHASA JAWA LUGU

Keterangan :

- +++ Batas Kabupaten
— Batas Kebahasaan
-- Batas Kecamatan



Lampiran 2 : INSTRUMEN

A. KETERANGAN TENTANG INFORMAN

1. Nama :
2. Tempat tinggal : a. Desa :
b. Kecamatan :
3. Jenis kelamin :
4. Tanggal lahir/umur :
5. Tempat lahir : a. Desa :
b. Kecamatan :
c. Kabupaten :
6. Bahasa ibu :
7. Pendidikan : a.
b.
c.
d.
8. Pekerjaan :
9. Tinggal di desa ini sejak :
10. Pernah meninggalkan desa ini mulai
sampai, dan tinggal di
Kembali ke desa ini sejak
11. Kawin/tidak kawin :
a. Asal isteri :
b. Bahasa ibu isteri :
12. Bahasa di rumah :
13. Bahasa lain yang dipakai :
di rumah :
14. Bahasa yang dipakai di :
di masyarakat :
15. Bahasa yang dipakai di :
tempat pekerjaan :
16. Bahasa yang dipakai :
bila berjumpa dengan :
orang yang berpenutur :
bahasa Jawa :
17. Bahasa yang dipakai bila :
berjumpa dengan orang :
yang berpenutur bahasa :
Madura :

1. Nama desa :
2. Kecamatan :
3. Umur desa :
4. Sejarah singkat desa :
5. Jumlah penduduk : orang.
L = orang P = orang
a. Umur 0 s.d. 20 th L = P = ; Jml =
b. Umur 21 s.d. 40 th L = P = ; Jml =
c. Umur 41 th ke atas L = ; P = ; Jml =
6. Mata pencarian penduduk :
a. tani : orang = %
b. dagang : orang = %
c. buruh : orang = %
d. pegawai : orang = %

- e. perusahaan : orang = %
 f. lain-lain : orang = %
7. Pendidikan
- a. tidak sekolah : orang
 b. SD : orang
 c. SLTP : orang
 d. SLTA : orang
 e. Perguruan Tinggi : orang
8. Kelompok etnis
- a. Osing : orang = %
 b. Jawa : orang = %
 c. Madura : orang = %
 d. Bali : orang = %
 e. Cina : orang = %
 f. lain-lain : orang = %
9. Geografi sawah
- a. Luas sawah : = %
 b. Luas kebun : = %
 c. Luas kampung : = %
 d. Luas hutan : = %
 e. Luas gunung : = %
 f. Luas rawa : = %
 g. Lain-lain : = %
10. Mobilitas penduduk
- a. Segi ekonomi
- a. keluar dari desa :
 b. keluar dari kecamatan :
 c. keluar dari kabupaten :
- b. Segi pekerjaan
- a. keluar dari desa :
 b. keluar dari kecamatan :
 c. keluar dari kabupaten :
- c. Lain-lain
- a. keluar dari desa :
 b. keluar dari kecamatan :
 c. keluar dari kabupaten :
11. Daerah berbahasa Jawa ada/tidak :
- a. Bahasa yang dipakai orang Jawa dalam berkomunikasi dengan orang Osing
 b. Bahasa yang dipakai orang Osing dalam berkenalan dengan orang Jawa

12. Perhubungan dengan daerah lain yang dilakukan dengan :

- a. Jalan kaki :
- b. sepeda :
- c. sepeda motor :
- d. colt/taksi :
- e. bus :

13. Jalan yang ada di desa ini:

14. Lain-lain :

Wawancara tgl.

di

Pewawancara

**C. SALINAN KATA-KATA DI BAWAH INI KE DALAM
BAHASA OSING/SEBUTKAN NAMANYA DALAM BAHASA
OSING DALAM TINGKAT NGOKO**

I. Kekerabatan

1. bapak
2. ibu
3. anak
4. cucu
5. cicit
6. kakak (1)
1. bapak
2. ibu
3. anak
4. cucu
5. cicit
6. kakak (1)
7. kakak (P)
9. kemonakan
10. paman
11. bibi
12. nenek
13. lalél
14. ipar
15. suami
16. isteri
17. kakak perempuan orang tua kita
18. kakak laki-laki orang tua kita
19. saudara sepupu
20. saudara sama nenek
21. orang tua menantu
22. janda
23. duda
24. gadis
25. jejaka
26. menantu
27. tunangan

28. ibu tiri
29. anak tiri
- 30.
25. jejaka
26. menantu
27. tunangan
28. ibu tiri
29. anak tiri

II. *Kehidupan di desa*

30. petinggi
31. carik
32. kepala kampung (dukuh)
33. modin
34. ulu-ulu
35. jagabaya
36. kebayán
37. arisan
38. ronda (malam)
39. kenduri
40. berkajad (mengawinkan anak)
41. menyumbang (orang yang punya hajad)
42. rapat desa =
43. pamong desa =
44. bersih desa =
45. selamatán untuk bayi yang berumur 35 hari
46. selamatán untuk bayi yang berumur 5 hari
47. selamatán untuk bayi yang berumur 7 x 35 hari
48. selamatán untuk bayi 7 bulan dalam kandungan)

- 49. selamatn untuk danyang-
danyang (nyadaran)
- 50. datang menjenguk orang mati

III. *Bagian-bagian rumah*

- 51. pagar
- 52. halaman
- 53. kebun
- 54. pintu
- 55. jendela
- 56. serambi
- 57. atap
- 58. bubungan
- 59. langit-langit
- 60. tiang
- 61. tiang
- 62. rang
- 63. alam kasaulus (blandar)
- 64. genting
- 65. gedeg
- 66. dapur
- 67. tungku
- 68. lantai
- 69. kamar mandi
- 70. jamban
- 71. talang (saluran air)
- 72. kandang
- 73. pelimbahan
- 74. palang pintu
- 75. pintu gerbang
- 76. kunci
- 77. gembok
- 78. petarangan

IV. *Alat-alat rumah tangga*

- 79. meja
- 80. kursi
- 81. almari
- 82. balai-balai

- 83. tikar
- 84. tempat nasi
- 85. bakul
- 86. tempat ludah
- 87. tempat wudlu
- 88. kipas api
- 89. selimut
- 90. ulek-ulek (alat pelumat)
- 91. cobek
- 92. kual (belangan tanah)
- 93. wajan
- 94. dandang
- 95. bantal
- 96. guling
- 97. dingklik (tempat duduk kayu)
- 98. centong
- 99. cedok (irus)
- 100. sutil
- 101. serok
- 102. pipisan
- 103. nyiru (tampah besar)
- 104. nyiru kecil
- 105. cikrak
- 106. baki (talam)
- 107. botol
- 108. sapu
- 109. kemucing
- 110. piring

V. *Tanaman*

- 111. pisang
- 112. batang pisang
- 113. labu
- 114. timun
- 115. kelapa
- 116. cabai
- 117. merica
- 118. tumber
- 119. jagung
- 120. kacang tanah
- 121. kacang panjang

122. jeruk
123. kedelai
124. ubi kayu
125. bengkowang
126. kunir
127. genjer
128. kangkung
129. terong
130. kacang hijau
131. gadung
132. beluntas
133. tebu
134. bayam
135. kara
136. petai cina
137. kemangi
138. padi
139. turi
140. ubi jalar
141. durian
142. asam
143. belimbing
144. jambu
145. sirsat
146. brambang
147. duku
148. langsung
149. rambutan
150. kenitu
151. beringin
152. mangga
153. kedondong
154. jeruk
155. salak
156. pepaya
157. kelampok
158. manggis
159. kayu
160. daun
161. akar

162. batang
163. duri
164. dahan
165. pohon kelapa
166. nangka
167. bambu
168. jati
169. cemara
170. sawi

VI. *Binatang*

171. ayam jantan
172. ayam betina
173. anak ayam
174. itik
175. anak titik
176. kambing
177. domba
178. anak kambing
179. kuda
180. anak kuda
181. sapi
182. anak sapi
183. kerbau
184. anak kerbau
185. anjing
186. anak anjing
187. lebah
188. kelinci
189. entok
190. kucing
191. angsa
192. burung
193. kupu
194. ulat
195. belalang
196. burung gagak
197. merpati
198. ikan mas
199. ikan lele
200. harimau

- 201. anak harimau
- 202. babi hutan
- 203. anak babi hutan
- 204. kijang
- 205. kera
- 206. musang
- 207. gajah
- 208. anak itik
- 209. banteng
- 210. kancil
- 211. singa
- 212. ular
- 213. buaya
- 214. semut
- 215. kutu

VII. *Makanan dan minuman*

- 216. nasi
- 217. sayur
- 218. tempe
- 219. gulai
- 220. tape
- 221. wajik
- 222. jadah
- 223. pisang goreng
- 224. apam
- 225. serabi
- 226. rujak
- 227. pecel
- 228. ketan
- 229. bubur
- 230. nagasari
- 231. lempur
- 232. bipang
- 233. kerupuk
- 234. rempeyek
- 235. dawet
- 236. kolak
- 237. dendeng
- 238. dodol
- 239. sirup

- 240. tuak

VIII. *Alat pertanian*

- 241. sabit
- 242. cangkul
- 243. bajak
- 244. landak
- 245. garu
- 246. pikulan
- 247. anai-anai
- 248. lesung
- 249. lumpang
- 250. antan
- 251. lumbung
- 252. tutup kepala (capil)
- 253. gubuk
- 254. pupuk
- 255. sekrop

IX. *Alat pertukangan*

- 256. cetok
- 257. gergaji
- 258. kapak
- 259. tatah
- 260. kikir
- 261. linggis
- 262. palu
- 263. kakak tua (catut)
- 264. paku
- 265. bor
- 266. ketam

X. *Alat penangkap ikan*

- 267. kail
- 268. jala
- 269. bubu
- 270. tempat ikan
- 271. tuba

XI. *Nama penyakit*

- 272. kudis

273. koreng

274. tuli

275. buta

276. bubul

277. murus

278. lumpangan

279. pilek

280. pusing

281. semutan

282. kejang

283. berbisul (udunen)

284. kadas

285. kutil

286. sabar

XII. *Perangai orang*

287. pamarah

288. cerdas

289. cekatan

290. rajin

291. malas

292. pelupa

293. bodoh

294. penakut

295. pemberani

296. kikir

297. suka mencuri

298. pengantuk

299. sering menangis

300. tertawa

301. takut

302. malu

303. pemalu

304. jujur

305. curang

XIII. *Keadaan dan bagian alam*

306. cerah

307. mendung

308. panas

309. dingin

310. laut

311. bintang

312. sungai

313. matahari

314. pantai

315. gunung

316. sawah

317. hutan

318. hujan

319. mata air

320. halilintar

321. air

322. banjir

323. awan

324. kilat

325. gempa bumi

326. bulan

327. api

328. angin

329. musim kemarau

330. musim penghujan

XIV. *Kendaraan*

331. sepeda

332. dokar

333. cikar

334. kereta api

335. prajoto

336. sepeda motor

337. perahu

338. bis

339. kapal terbang

340. kereta dorong

XV. *Bagian tubuh*

341. rambut

342. kepala

343. dahi

344. hidung

345. kumis

346. mulut

347. bibir

- 348. lidah
- 349. leher
- 350. telinga
- 351. kuduk
- 352. bahu
- 353. janggut
- 354. tumit
- 355. lutut
- 356. kotiak
- 357. alis
- 358. bulu mata
- 359. mata
- 360. telapak kaki
- 361. otot
- 362. usus
- 363. jantung
- 364. gusi
- 365. lengan
- 366. hati
- 367. dada
- 368. perut
- 369. punggung
- 370. siku
- 371. ajri
- 372. ibu jari
- 373. buah dada
- 374. pusar
- 375. pusat perut
- 376. paha
- 377. betis
- 378. otak
- 379. kuku
- 380. gigi
- 381. pantat
- 382. mata kaki
- 383. anak tekak
- 384. dagu
- 385. pipi

XVI. *Pekerjaan/mata pencaharian*

- 386. tani
- 387. dagang
- 388. pandai besi
- 389. dalang
- 390. penabuh gamelan
- 391. sopir
- 392. nelayan
- 393. pelayan/pembantu rumah tangga
- 394. pemburu
- 395. pelacur
- 396. dukun bayi
- 397. perampok
- 398. pegawai
- 399. pelawak
- 400. penari gandrung
- 401. penyanyi gandrung
- 402. guru

XVII. *W a r n a*

- 403. merah
- 404. kuning
- 405. hijau
- 406. hitam
- 407. putih
- 408. biru
- 409. abu-abu
- 410. coklat

XVIII. *Keadaan/sifat*

- 411. tinggi
- 412. rendah
- 413. gemuk
- 414. kurus
- 415. besar
- 416. kecil
- 417. luas
- 418. sempit
- 419. panjang
- 420. pendek

- 421. manis
- 422. pahit
- 423. hidup
- 424. mati
- 425. baik

XIX. *Kata ganti*

- 426. saya
- 427. kamu
- 428. dia
- 429. mereka
- 430. milikmu
- 431. milikku
- 432. miliknya

XX. *Kata belangan*

- 433. satu
- 434. dua
- 435. tiga
- 436. empat
- 437. lima
- 438. enam
- 439. tujuh
- 440. delapan
- 441. sembilan
- 442. sepuluh
- 443. seratus
- 444. seribu
- 445. semua

XXI. *Kata tanya*

- 446. apa
- 447. siapa
- 448. berapa
- 449. mengapa
- 450. bagaimana
- 451. di mana
- 452. yang mana

XXII. *Kata kerja*

- 453. mencari
- 454. makan

- 455. menipu
- 456. memasak
- 457. mengupas
- 458. mencoba
- 459. melahirkan

- 460. mengambil
- 461. membeli
- 462. menjual
- 463. mandi
- 464. menari

- 465. lari
- 466. belajar
- 467. menolong
- 468. membaca
- 469. menulis

- 470. berdiri
- 471. melompat
- 472. duduk
- 473. memarahi
- 474. mengawinkan
- 475. memperbaiki

XXIII. *Alat bunyi-bunyian*

- 476. tong-tong
- 477. gendang
- 478. gong
- 479. gamelan
- 480. seruling
- 481. peluit
- 482. angklung
- 483. terompet
- 492. kaos oblong
- 493. jas
- 494. jaket
- 495. kain panjang
- 496. celana kolor
- 497. kutang (BH)
- 498. sarung
- 499. kemeja
- 500. ikat kepala
- 484. bedug

485. kelinting
 486. genta
 487. gitar
 488. gambang

- XXIV. *Macam-macam pakaian*
 489. baju
 490. celana
 491. kaos singlet

**D. SALINLAH KALIMAT—KALIMAT DI BAWAH KE DALAM
 BAHASA OSING DALAM TINGKAT NGOKO**

1. Orang itu menetak pohon pisang.

2. Pamanmu mencangkul di sawah.

3. Semuanya menyelesaikan pekerjaan masing-masing.

4. Engkau jangan makan pisang yang ini, tetapi yang itu saja.

5. Bagaimana caranya membuka almari ini?

6. Pergilah hari ini juga !

7. Kamu harus rajin belajar.

8. Polisi itu menanyai pencuri yang tertangkap.

9. Ia ingin membeli rumah itu.

10. Anak laki-laki itu berdiri di atas meja.

11. Dia menangis kesedihan.

12. Pak Amat menjala ikan di sungai.

13. Adikku sering minta uang.

14. Saya tidak mencuri kambingmu.

15. Yang menang menari kegirangan.

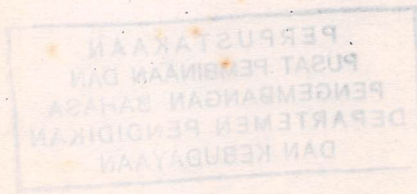
16. Ayah membawa parang ke sawah.
.....
17. Setiap sore anak-anak itu memakai sarung.
.....
18. Jangan banyak bicara.
.....
19. Kalau membuat teh jangan terlampau manis.
.....
20. Pak Amat sedang mengerjakan sawahnya.
.....
21. Berjalanlah ke utara, jangan ke selatan.
.....
22. Dia rajin bekerja.
.....
23. Anak itu meloncat kegirangan.
.....
24. Pisang itu sudah saya makan.
.....
25. Payungnya saya bawakan.
.....
26. Adik sudah saya mandikan.
.....
27. Nanti kamu saya beri uang lagi.
.....
28. Kebun itu saya cangkuli sendiri.
.....
29. Kauapakan saja adikmu?
.....
30. Uang mana yang kau minta itu?
.....
31. Jangan kau sentuh dia!
.....
32. Engkau pukulkah ayamku?
.....
33. Buah pohon ini jangan sering engkau petik.
.....
34. Celananya diambil kakakmu.
.....
35. Sebaiknya diberitahukan kepada orang tuanya saja.
.....

36. Kalau tidak enak jangan kauminum.
.....
37. Bunga ini jangan sering disirami.
.....
38. Akan diapakan burung-burung itu?
.....
39. Baju saya belum diselesaikan.
.....
40. Sudah dibuatkan sarapankah saya?
.....
41. Pagar yang roboh itu sudah ditegakkan.
.....
42. Jalan di muka rumah saya sering dilewati bus.
.....
43. Kepalanya diikat dengan tali.
.....
44. Pisaunya diletakkan di mana?
.....
45. Jamu yang pahit itu terjilat olehnya.
.....
46. Paman saya sering kecurian.
.....
47. Racun itu terminum oleh adiknya.
.....
48. Adik saya bernyanyi kegirangan.
.....
49. Baju itu terlalu besar untukmu.
.....
50. Kopi ini terlalu manis.
.....
51. Rupanya ia mempunyai watak berlagak pandai.
.....
52. Korbannya terlentang di tengah jalan.
.....
53. Bawalah payung ini agar tidak kehujanan.
.....
54. Dia suka berlagak kaya.
.....
55. Letak gambar itu terlalu tinggi.
.....

56. Obat ini terlalu pahit.
.....
57. Tangkaplah pencuri itu.
.....
58. Kejarlah dia sampai tertangkap.
.....
59. Sudah kautemuikah tamu itu?
.....
60. Lantai rumah tua itu ditumbuhi rumput.
.....
61. Anakmu yang sakit itu tidak perlu kautangisi.
.....
62. Pencuri itu dihadapkan ke pengadilan.
.....
63. Dia mengantarkan adiknya ke sekolah.
.....
64. Pak Anwar meneruskan pekerjaannya.
.....
65. Besok pagi sajalah engkau ke mari.
.....
66. Singgahlah ke rumah sebentar.
.....
67. Teruslah ke atas sampai mencapai buah itu.
.....
68. Carilah sendiri bajumu.
.....
69. Tunggu dulu di sini, sampai saya datang.
.....
70. Buah yang sudah jatuh itu kumpulkan.
.....
71. Bawakan cangkul ini ke sawah.
.....
72. Uang ini berikan kepada adikmu.
.....
73. Berdirikan adikmu itu!
.....
74. Tolong ambilkan sabit.
.....
75. Buatlah adikmu sebuah layang-layang.
.....

76. Belikan ibumu garam di pasar.
.....
77. Berilah pengemis itu uang dan nasi.
.....
78. Beritahu dia jangan berteriak-teriak.
.....
79. Ikatlah kayu itu dengan tali yang besar.
.....
80. Berat atau ringan kerjakan saja.
.....
81. Bawalah pinsilmu itu ke mari.
.....
82. Kalau ada uangnya, dia hendak membeli rumah saya.
.....
83. Anaknya sudah pergi tiga hari yang lalu.
.....
84. Kuahnya agak pedas.
.....
85. Bagaimana caranya?
.....
86. Pekerjaannya sangat bagus.
.....
87. Airnya dilewatkan sebelah kiri.
.....
88. Ia membawa payung supaya tidak kehujanan.
.....
89. Sebentar lagi ada pilihan lurah.
.....
90. Hal itu diberitahukan kepada orang tuanya.
.....
91. Pensilmu kau letakkan di mana?
.....
92. Ayahmu sedang pergi ke mana?
.....
93. Jambunya merah-merah.
.....
94. Dia sedang marah-marah.
.....
95. Hati saya selalu berdebar-debar.
.....

96. Orang ini setiap kali menanam mesti tumbuh.
.....
97. Setiap kali berpacaran dia selalu gagal.
.....
98. Jangan selalu marah-marah nanti lekas tua.
.....
99. Ada apa dia sering ke mari?
.....
100. Jangan kau pindah-pindah kursi ini.
.....



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9 | 1 | - | 8377